

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT 2018



PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Menara BCA, 55th Floor
Jl. M. H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310 - Indonesia
T +62 21 2358 5500
F +62 21 2358 6446

www.protelindo.co.id
www.ptsmn.co.id

GREAT INFRASTRUCTURE. GREAT SERVICE.

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT 2018



**GREAT INFRASTRUCTURE.
GREAT SERVICE.**

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT 2018

Daftar Isi

TABLE OF CONTENTS

01

TINJAUAN KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

- 6 **Tinjauan Keuangan 2018**
2018 Financial Highlights
- 10 **Ikhtisar Obligasi**
Bond Highlights
- 12 **Laporan Dewan Komisaris**
Report from the Board of Commissioners
- 17 **Laporan Direksi**
Report from the Board of Directors

03

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

- 60 **Pengembangan Sumber Daya Manusia**
Human Resources Development

02

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

- 22 **Profil Perusahaan**
Company Profile
- 30 **Sejarah Singkat Perusahaan**
Brief Company History
- 32 **Bidang Usaha**
Lines of Business
- 32 **Visi, Misi, dan Nilai Inti**
Vision, Mission, and Core Values
- 33 **Layanan Kami**
Our Services
- 34 **Struktur Organisasi**
Organizational Structure
- 36 **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners' Profiles
- 39 **Pernyataan Independensi Komisaris Independen**
Statement of Independence of Independent Commissioner
- 40 **Profil Direksi**
Board of Directors' Profiles
- 47 **Daftar Pemegang Saham**
List of Shareholders
- 48 **Informasi Anak Perusahaan**
Information on Subsidiaries

- 50 **Kronologi Pencatatan Obligasi**
Bonds Listing Chronology
- 53 **Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal**
Names and Addresses of Capital Market Institutions and Professionals
- 54 **Penghargaan dan Sertifikasi**
Awards and Certifications
- 55 **Peringkat**
Ratings
- 56 **Portofolio Menara Kami**
Our Tower Portfolio

144 KONTAK KAMI

Contact Us

146 PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2018

Statements of Responsibility of the Board of Commissioners and the Board of Directors Regarding the 2018 Annual Report

149 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN

Consolidated Financial Statements PT Profesional Telekomunikasi Indonesia and Its Subsidiaries

04

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 66 **Analisa dan Pembahasan Manajemen**
Management Discussion and Analysis
- 69 **Kinerja Keuangan Komprehensif**
Comprehensive Financial Performance
- 72 **Struktur Modal**
Capital Structure
- 73 **Informasi atau Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan**
Material Information or Facts Subsequent to the Accountant's Report
- 74 **Prospek Bisnis**
Business Prospects
- 78 **Strategi Usaha**
Business Strategies
- 81 **Perbandingan antara Proyeksi dengan Pencapaian di Tahun 2018**
Comparison of 2018 Outlook and Actual Results
- 82 **Aspek Pemasaran**
Marketing Overview
- 83 **Kebijakan Dividen**
Dividend Policy
- 84 **Informasi Material Terkait dengan Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang atau Modal**
Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Acquisition or Restructuring of Debt or Capital
- 85 **Transaksi Benturan Kepentingan dan Dengan Pihak Berelasi**
Conflict of Interest and Related Party Transactions
- 85 **Perubahan pada Kebijakan Akuntansi**
Changes in Accounting Policies
- 87 **Peristiwa Penting 2018**
Event Highlights in 2018

06

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 140 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility

05

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 90 **Tata Kelola Perusahaan yang Baik**
Good Corporate Governance
- 92 **Dewan Komisaris**
The Board of Commissioners
- 96 **Direksi**
The Board of Directors
- 101 **Piagam Dewan**
Board Charter
- 101 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders
- 105 **Komite Audit**
Audit Committee
- 109 **Komite Remunerasi dan Nominasi**
Remuneration and Nomination Committee
- 113 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary
- 116 **Departemen Audit Internal**
Internal Audit Department
- 120 **Sistem Pengendalian Internal**
Internal Control System
- 120 **Sistem Manajemen Risiko**
Risk Management System
- 122 **Faktor Risiko**
Risk Factors
- 126 **Permasalahan Hukum**
Legal Matters
- 126 **Sanksi Administratif**
Administrative Sanctions
- 126 **Sistem Whistle Blower**
Whistle Blower System
- 128 **Pedoman Perilaku Perusahaan**
Corporate Code of Conduct
- 135 **Kebijakan Perusahaan untuk Memenuhi Hak Kreditur**
Company Policy on Creditor's Rights
- 136 **Akses Terhadap Informasi**
Access to Information
- 137 **Kebijakan Penggunaan Teknologi Informasi untuk Keterbukaan Informasi**
Policy on the Utilization of Information Technology for Information Transparency

Pertumbuhan

GROWTH

DIVERSIFIKASI DALAM MODEL BISNIS KAMI MENDUKUNG
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DI MASA DEPAN.

Diversification of our business model bodes well for the Company's future growth.



Tinjauan Keuangan 2018

2018 FINANCIAL HIGHLIGHTS

Uraian (dalam miliar Rupiah)	2018	2017	2016	Description (in billion IDR)
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income				
Pendapatan	5.867,9	5.337,9	5.053,1	Revenues
Beban Usaha	497,7	455,9	445,7	Operating Expenses
EBITDA	4.942,7	4.604,7	4.398,0	EBITDA
Laba Bruto	4.326,6	4.166,3	3.659,3	Gross Income
Laba Usaha	3.802,7	3.423,9	3.101,5	Operating Income
Laba dari Operasi yang Dilanjutkan sebelum Beban Pajak Penghasilan	2.940,1	2.802,5	2.488,7	Income Before Corporate Income Tax Expense from Continuing Operations
Laba dari Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan	2.210,2	2.107,5	1.758,5	Income for the Year from Continuing Operations
Laba Tahun Berjalan	2.210,2	2.107,5	2.131,3	Income for the Year
Laba Penghasilan Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non-Pengendali	2.210,2 0,0	2.107,5 0,0	2.128,0 3,3	Income for the Year Attributable to: Equity Holders of the Parent Entity Non-controlling Interests
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan, sesudah Pajak	2.266,7	2.155,3	2.122,4	Total Comprehensive Income for the Year, Net of Tax
Total Penghasilan Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik Entitas Induk Kepentingan Non-Pengendali	2.266,7 0,0	2.155,3 0,0	2.117,3 5,1	Total Comprehensive Income Attributable to: Equity Holders of the Parent Entity Non-controlling Interests
Laba Tahun Berjalan per Saham (dalam angka penuh)	665	634	640	Earnings per Share (in full amount)
Laba Tahun Berjalan dari Operasi yang Dilanjutkan (dalam angka penuh)	665	634	528	Earnings per Share from Continuing Operations (in full amount)

Pada tanggal 27 Juni 2018, Perseroan melakukan 1:5 *stock split*, sehingga menjadi 51.014.625.000 lembar total saham beredar
On June 27, 2018, The Company undertook a 1:5 *stock split*, there are now 51,014,625,000 total outstanding shares

Uraian (dalam miliar Rupiah)	2018	2017	2016	Description (in billion IDR)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position				
Total Aset Lancar	2.207,3	3.020,8	3.593,0	Total Current Assets
Aset Tetap setelah dikurangi Akumulasi Depresiasi	15.980,1	12.600,6	12.269,4	Fixed Assets, Less Accumulated Depreciation
Total Aset tidak Lancar	20.677,9	15.708,8	15.187,6	Total Non-Current Assets
Total Aset	22.885,2	18.729,6	18.780,5	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek	4.721,7	2.214,8	3.328,0	Total Current Liabilities
Utang Jangka Panjang & Utang Obligasi	11.483,8	8.998,7	9.918,9	Long-Term Loans & Bonds Payable
Total Liabilitas Jangka Panjang	10.174,5	9.431,2	9.518,1	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	14.896,3	11.645,9	12.846,1	Total Liabilities
Total Ekuitas	7.989,0	7.083,7	5.934,4	Total Equity

Perseroan mengimplementasikan perubahan terhadap kebijakan akuntansi dari PSAK 13 (Properti Investasi) ke PSAK 16 (Aset Tetap)
The Company implemented a change in accounting policies from PSAK 13 (Investment Property) to PSAK 16 (Fixed Asset)

Uraian (%)	2018	2017	2016	Description (%)
Rasio				
Ratio				
Marjin EBITDA	84,2	86,3	87,0	EBITDA Margin
Marjin Laba Usaha	64,8	64,1	61,4	Operating Income Margin
Marjin Laba Tahun Berjalan	37,7	39,5	42,2	Income for the Year Margin
Rasio Laba terhadap Total Ekuitas	27,7	29,8	35,9	Return on Equity
Rasio Laba terhadap Total Aset	9,7	11,3	11,3	Return on Assets
Rasio Lancar (X)	0,5	1,4	1,1	Current Ratio (X)
Rasio Utang Neto terhadap Ekuitas (X)	1,3	1,0	1,2	Net Debt to Equity Ratio (X)
Rasio Utang Neto terhadap Aset (X)	0,5	0,4	0,4	Net Debt to Asset Ratio (X)
Rasio Utang Neto terhadap LQA EBITDA* (X)	2,1	1,4	1,6	Net Debt to LQA EBITDA* Ratio (X)

* Triwulan terakhir EBITDA yang disetahunkan
Last Quarter Annualized EBITDA

Ikhtisar Operasional

Operational Highlights

Jumlah Menara*	17.437	14.854	14.562	Number of Towers*
Jumlah Sewa Lokasi	28.319	25.011	24.144	Number of Site Leases

* Ready For Installation ("RFI"): kondisi dimana menara siap untuk instalasi peralatan penyewa.
Ready For Installation ("RFI"): a tower is built and ready for installation of the tenants' equipment.

JUMLAH MENARA

NUMBER OF TOWERS



JUMLAH SEWA LOKASI

NUMBER OF SITE LEASES



Ikhtisar Obligasi

BOND HIGHLIGHTS

Nama Obligasi Name of the Bond	Penerbit Issuer	Jumlah Pokok Principal Amount	Jangka Waktu Tenor	
Obligasi Protelindo I Tahun 2014 Protelindo Bonds I Year 2014	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo")	Rp1 triliun IDR1 trillion	3 tahun 3 years	
Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo Tahun 2024 The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024	Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance") kemudian dialihkan kepada Protelindo, yang dijamin secara tanpa syarat dan tidak dapat ditarik kembali oleh Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF") Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance") for the benefit of Protelindo, unconditionally and irrevocably guaranteed by a Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF")	AS\$180 juta US\$180 million	10 tahun 10 years	
Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 Sustainable Bonds I of Protelindo Phase I Year 2016	Protelindo	Rp800 miliar yang terdiri dari: IDR800 billion consisting of: - Seri A: Rp661 miliar Series A: IDR661 billion - Seri B: Rp36 miliar Series B: IDR36 billion - Seri C: Rp103 miliar Series C: IDR103 billion	Seri A: 3 Tahun Series A: 3 years Seri B: 5 Tahun Series B: 5 years Seri C: 7 Tahun Series C: 7 years	

Catatan / Notes:

Protelindo tidak melanjutkan dan tidak akan menerbitkan sisa pagu yang masih ada pada Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016
 Protelindo has discontinued and canceled the remaining amount under Sustainable Bonds I of Protelindo Phase I Year 2016.

	Pembayaran Bunga Interest Payment	Suku Bunga Interest Rate	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Ratings
	Kuartalan Quarterly	10,5% per tahun 10.5% per annum	28 Februari 2017 (telah dibayar penuh) February 28, 2017 (has been fully paid)	PT Fitch Ratings Indonesia rating: AAA (idn) (Triple A)
	Semesteran Semi-Annually	3,25 % per tahun 3.25% per annum	27 November 2024 November 27, 2024	Standard and Poor's Ratings Services rating: AA (Double A)
	Kuartalan Quarterly	Seri A: 7,90% per tahun Series A: 7.90% per annum Seri B: 8,25% per tahun Series B: 8.25% per annum Seri C: 8,75% per tahun Series C: 8.75% per annum	Seri A: 23 November 2019 Series A: November 23, 2019 Seri B: 23 November 2021 Series B: November 23, 2021 Seri C: 23 November 2023 Series C: November 23, 2023	PT Fitch Ratings Indonesia rating: AAA (idn) (Triple A)



ARIO WIBISONO
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Dewan Komisaris

REPORT FROM
THE BOARD OF COMMISSIONERS

Kami terus fokus pada pengembangan bisnis dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

WE CONTINUE TO FOCUS ON GROWING OUR BUSINESS IN ADHERENCE WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES.

Kepada Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Dengan senang hati kami sampaikan bahwa selama tahun 2018 PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") mencatat pertumbuhan yang kuat didukung oleh investasi yang dilaksanakan oleh operator dan keberhasilan kami mengakuisisi perusahaan tower yang lebih kecil. Pada awal 2018, Pemerintah menerapkan kebijakan baru yang mengharuskan semua pengguna telepon seluler untuk mendaftarkan ulang nomor telepon bersama Nomor Induk Kependudukan (NIK) mereka kepada operator telekomunikasi seluler dan membatasi jumlah nomor telepon yang bisa dimiliki oleh seorang pengguna. Semua nomor ponsel yang tidak didaftarkan akan dibatalkan secara otomatis.

Dear Shareholders,

We are pleased to report that during 2018 PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") recorded solid growth as operators continued investing and we successfully acquired a smaller tower company. In early 2018, the Government implemented a new policy that required all mobile telephone users to re-register their phone numbers along with their permanent ID number (NIK) with the mobile telecom operators and limited the number of phone numbers that an individual user could have. Any mobile phone number that did not have a NIK attached to that number was automatically cancelled. This led to the deactivation of a large number of telephone numbers and a substantial decline in the number

Hal ini menyebabkan sejumlah besar nomor telepon di-nonaktifkan dan jumlah pelanggan telepon seluler yang tercatat mengalami penurunan yang substansial. Meskipun awalnya mengganggu, kami percaya implementasi kebijakan baru ini akan mengarah pada industri yang lebih sehat karena persaingan yang timbul akibat kepemilikan beberapa SIM secara sekaligus jadi menurun.

Pertumbuhan stabil Protelindo pada tahun 2018 adalah kelanjutan dari kinerja pertumbuhan Perseroan dari sejak akhir 2016. Selain pertumbuhan organik dan akuisisi yang sukses, kami juga berhasil melakukan diversifikasi pendapatan dengan menumbuhkan lini bisnis baru seperti penyewaan *fiber optic cable*.

Sepanjang tahun 2018, perusahaan-perusahaan besar operator telekomunikasi terus melanjutkan investasi mereka dalam pemasangan perangkat 4G. Meskipun kebanyakan dari ekspansi ini dilakukan di pulau Jawa, tetapi kami juga melihat adanya peningkatan investasi 4G di Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi. Protelindo memperoleh dua keuntungan dari perluasan ini, yaitu: pertama, kami menerima banyak order situs *build-to-suit* dan kolokasi dari operator untuk memenuhi permintaan data dari pengguna 4G; kedua, kami juga menerima pendapatan sewa tambahan saat operator meng-upgrade situs mereka menjadi 4G. Selain itu, Perseroan juga mendapat permintaan dari operator untuk konektivitas *fiber optic cable* antar tower untuk mengakomodasi peningkatan kebutuhan koneksi data yang signifikan dari 4G.

Pada tahun 2018, Perseroan memperoleh lebih dari 3.300 penyewa baru dan lebih dari 2.400 sewa peralatan tambahan yang sewanya dimulai di tahun ini. Perseroan juga mengalami peningkatan permintaan yang solid untuk *fiber optic cable*, VSAT dan koneksi internet untuk korporasi.

Memasuki tahun 2019, Dewan Komisaris melihat adanya tren pertumbuhan positif karena para operator telekomunikasi terus berusaha memberikan layanan dengan kualitas yang lebih baik kepada para pelanggan. Kami berharap operator telekomunikasi akan terus memperluas jangkauan mereka di luar Jawa dan meningkatkan kapasitas di Jawa. Pengeluaran modal yang dilakukan oleh operator ini dimungkinkan karena adanya kebijakan harga yang lebih stabil dan rasional. Disamping itu, kerangka peraturan di Indonesia juga terus mendukung pertumbuhan industri tower.

Kami menutup tahun ini dengan 17.437 tower dan 28.319 penyewa, menjadikan 2018 sebagai salah satu tahun dengan pertumbuhan yang terbaik. Kami berhasil mempertahankan rasio *leverage* dan neraca yang sehat dengan rasio utang bersih terhadap EBITDA yang disetahunkan sebesar 2,1x per akhir tahun 2018.

of reported mobile telephone subscribers. While initially disruptive, we believe the implementation of this new policy will lead to a healthier industry as competition due to multiple SIM use declines.

Protelindo's balanced growth in 2018 is a continuation of the growth the Company seen since late 2016. In addition to our organic tower growth and successful acquisitions, we are also successfully diversifying our revenue streams by growing new lines of business such as leasing of fiber optic cable.

Throughout the year, the major telco operators continued their investment in 4G. While much of this expansion was in Java, we have seen increasing 4G investment in Sumatra, Kalimantan and Sulawesi. Protelindo benefits directly from this expansion in two ways: first, we are receiving substantial orders from operators who are increasing the number of build-to-suit and colocation sites to meet data demand from 4G users; second, we receive additional lease revenue as operators upgrade their current sites with us to 4G. In addition, the Company is increasingly capturing the demand from operators for fiber optic cable connectivity between towersites in order to accommodate the significant increase in data from 4G.

In 2018 we commenced more than 3,300 new tenancies and more than 2,400 additional equipment leases. The Company also experienced solid growth in fiber, VSAT's and corporate internet connections.

The Board of Commissioners sees a positive growth trend going into 2019 as telco operators move to provide better quality service to their customers. We expect that the telco operators will continue to expand their coverage outside of Java and will improve capacity in Java. Capital expenditures by operators are being supported by more stable and rational pricing policies. The regulatory framework in Indonesia also continues to be supportive of growth for Indonesia's tower industry.

We closed the year with 17,437 towers and 28,319 tenants, making 2018 one of our best growth. We maintained a healthy leverage ratio and a strong balance sheet with net debt to annualized EBITDA of 2.1x at year end 2018.

Lembaga pemeringkat internasional juga mengakui kekuatan neraca dan manajemen modal kami dengan mempertahankan peringkat utang Perseroan. Moody's kembali memberikan peringkat Baa3/Stabil di bulan April, sedangkan Fitch International dan Fitch Indonesia memberikan peringkat BBB-/Stable dan AAA (idn)/Stable pada bulan Mei. Sementara itu, S&P menyematkan kembali peringkat BBB-/Stabil pada akhir 2018. Saat ini Protelindo adalah salah satu perusahaan tower independen terbaik di dunia dan salah satu perusahaan dengan peringkat tertinggi di antara perusahaan-perusahaan swasta di Indonesia. Kami terus fokus mengembangkan bisnis kami dengan tetap patuh pada pedoman tata kelola perusahaan yang baik. Sebagai pemain penting di pasar modal Indonesia, kami mematuhi semua kebijakan tata kelola perusahaan yang disyaratkan oleh OJK, peraturan-peraturan dari badan-badan otoritas lainnya dan menjaga kepatuhan terhadap standar tertinggi di Indonesia.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja Manajemen dan Direksi. Kami mengadakan rapat secara berkala dengan Direksi untuk menjaga koordinasi dan keselarasan antara Dewan Komisaris dan Direksi. Kami percaya kami dapat terus memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dengan mengeksplorasi berbagai peluang di sektor ini di Indonesia, didukung oleh struktur modal Perseroan yang kuat, yang memungkinkan kami untuk mempertahankan fleksibilitas operasional dan keuangan di masa yang akan datang.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direksi, para karyawan, semua pemangku kepentingan, dan semua pihak yang telah berkontribusi dan bekerja keras sepanjang tahun untuk menjadikan Perseroan sukses seperti sekarang. Kami percaya bahwa kerja sama yang solid antara para karyawan dan anggota Direksi adalah kunci dari pencapaian yang luar biasa ini. Sebagai anggota Dewan Komisaris, adalah tugas kami untuk bekerja sama dengan anggota manajemen Perseroan untuk memastikan bahwa Perseroan beroperasi sesuai dengan praktik terbaik di industri dan nilai-nilai inti Perseroan, yaitu menjaga integritas dan transparansi. Kami percaya bahwa para pemegang saham akan terus mendapatkan hasil yang baik.

The international rating agencies continue to recognize the solid strength of our balance sheet and capital management activities by maintaining the Company's investment grade debt ratings. Moody's affirmed our Baa3/Stable rating in April, while Fitch International and Fitch Indonesia affirmed our ratings at BBB-/Stable and AAA (idn)/Stable in May and S&P affirmed our rating at BBB-/Stable in late 2018. We are now among the best rated independent tower companies in the world and one of the top rated companies among all private sector corporations in Indonesia. We continue to focus on growing our business while managing the Company in line with good corporate governance guidelines. As a significant player in Indonesia's capital markets, we adhere to all policies on corporate governance put forward by the OJK and other regulatory bodies and maintain compliance to the highest standards in Indonesia.

The Board of Commissioners is responsible for supervising the performance of Management and the Board of Directors. We conduct regular joint meetings with the Board of Directors to maintain coordination and alignment between the Board of Commissioners and the Board of Directors. We believe we will continue to maximize value for our shareholders by exploring the various opportunities in the sector in Indonesia while our solid capital structure will allow us to maintain significant operational and financial flexibility in the coming years.

We extend our warmest appreciation to the Board of Directors, the employees, all stakeholders, and all parties who have contributed and worked so hard during the year to make the Company as successful as we are today. We believe that solid teamwork among the employees and members of the Board of Directors is key to this remarkable achievement. As members of the Board of Commissioners, it is our duty to work with members of the Company's management team to ensure that we act in accordance with the industry's best practices and our own core values of integrity and transparency. We believe that our shareholders will continue to be well rewarded as a result.

Atas nama Dewan Komisaris PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

On behalf of the Board of Commissioners of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

ARIO WIBISONO

Komisaris Utama

President Commissioner



**FERDINANDUS AMING
SANTOSO**

Direktur Utama
President Director

Kepada Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Dengan senang hati kami sampaikan bahwa tahun 2018 merupakan tahun yang sukses bagi Perseroan. Setelah mengalami aktivitas bisnis yang lambat dari tahun 2014 hingga tahun 2016, pertumbuhan organik mulai meningkat di tahun 2017 dan terus menguat selama tahun 2018. Ekspansi operator di luar Jawa dan kebutuhan permintaan data menjadi faktor penggerak pertumbuhan organik. Dengan didukung peningkatan pertumbuhan situs kolokasi dan *build-to-suit* baru yang stabil serta akuisisi atas KIN, maka pada akhir tahun 2018, Perseroan berhasil memiliki 17.437 situs tower dengan 28.319 penyewa. Sebagai tambahan, kami juga secara agresif melaksanakan kebijakan pembaruan kontrak sewa dan telah berhasil memperpanjang lebih dari 9.000 kontrak sewa tower yang akan jatuh tempo di tahun 2019 hingga tahun 2022. Kami juga melihat kebutuhan para operator yang terus berubah dan melakukan diversifikasi pendapatan Perseroan dari sumber non tower hingga 10% dari total pendapatan. Diversifikasi pendapatan ini berasal dari investasi Protelindo di bidang infrastruktur *fiber*

Dear Shareholders,

We are pleased to report that 2018 was another successful year for the Company. After a slow down in business activity from 2014 through 2016, organic growth picked up in 2017 and has continued to be robust throughout 2018. Operator expansion outside Java and the need to meet data demand drove the improvement in organic. Steady growth in new colocations and build-to-suit sites throughout the year, bolstered by the acquisition of KIN, led to the Company operating a total 17,437 tower sites with 28,319 tenancies at year end 2018. In addition, we aggressively pursued our policy of pre-emptively renewing site leases by successfully extending over 9,000 leases coming due in 2019 through 2022. Reflecting our efforts to meet the changing needs of our operator clients, we have also seen continued diversification of our revenue streams with approximately 10% of our revenue now from non-tower sources. The continuing diversification of revenue is partially led by our continued investment in Protelindo's fiber optic cable infrastructure, having finished 9,400 km of fiber optic cable at

Laporan Direksi

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Kami percaya bahwa dengan upaya keras dan dukungan terus menerus dari pemegang saham, manajemen, dan para karyawan, kami bisa terus menerapkan strategi:

“Build, Buy and Return”.

We believe that with our solid effort and the continuous support of our shareholders, management, and employees, we will continue to maintain our strategy of: *“Build, Buy and Return”.*

optic cable, dimana per akhir tahun 2018 kami telah membangun 9.400 km sambungan kabel *fiber optic* dan akan bertambah sedikitnya 13.600 km lagi. Sehingga sampai akhir tahun 2019, kami berencana untuk memiliki dan mengoperasikan 23.000 km *fiber optic cable*.

Sepanjang tahun 2018, kami tetap mempertahankan posisi Perseroan sebagai perusahaan infrastruktur telekomunikasi independen yang terkemuka di Indonesia dengan portofolio tower terbesar, diversifikasi jenis layanan yang terluas, neraca yang sangat sehat dan peringkat kredit yang terbaik diantara para pesaing.

Hingga akhir tahun 2018, pendapatan Perseroan tumbuh 9,9% dari Rp5.337,9 miliar menjadi Rp5.867,9 miliar, sementara EBITDA tumbuh 7,1% dari Rp4.603,6 miliar menjadi Rp4.931,8 miliar. Dengan pertumbuhan pendapatan yang solid, penerapan efisiensi biaya operasional dan belanja modal, disertai manajemen neraca yang lebih baik, Perseroan telah membukukan laba bersih sebesar Rp2.200,1 miliar di tahun 2018,

year end 2018 with plans to install an additional 13,600 km of fiber optic cable. We expect to own and operate a total of 23,000 km of fiber optic cable by year end of 2019.

Throughout 2018, we maintained the Company's position as the leading independent telecommunications infrastructure company in Indonesia with the largest tower portfolio, the broadest array of product, the healthiest balance sheet and the strongest credit rating among industry peers.

Revenue grew by 9.9% in 2018 from IDR5,337.9 billion to IDR5,867.9 billion while EBITDA grew by 7.1% from IDR4,603.6 billion to IDR4,931.8 billion. Based on our solid revenue growth, the implementation of cost efficiency measures and better balance sheet management, the Company booked net income of IDR2,200.1 billion in 2018, an increase of 4.8% from 2017. Balance sheet management included better matching

meningkat 4,8% dari laba bersih di tahun 2017. Manajemen neraca Perseroan mencakup penyesuaian liabilitas dengan pendapatan yaitu dengan menyelaraskan jumlah utang dan pendapatan dalam denominasi mata uang asing, dan serta memanfaatkan peringkat kredit internasional yang dimiliki Perseroan untuk memperoleh pendanaan berbiaya rendah. Kekuatan finansial Protelindo, rasio utang terhadap EBITDA yang rendah dan pendanaan berbiaya rendah merupakan kekuatan Perseroan dalam menghadapi kompetisi di tengah kondisi nilai tukar dan tingkat bunga yang fluktuatif.

SMN/Protelindo merupakan satu-satunya perusahaan infrastruktur telekomunikasi independen atau perusahaan tower di Indonesia yang memperoleh *investment grade rating* dari tiga perusahaan pemeringkat internasional, dengan peringkat BBB-/Stabil dari Standard & Poor's, peringkat BBB- dan AAA dari Fitch International dan Fitch Indonesia, serta peringkat Baa3 dari Moody's. Rasio utang bersih Perseroan terhadap EBITDA yang disetahankan tetap rendah dan sehat yaitu 2,1x di akhir tahun 2018, walaupun selama tahun ini Perseroan telah mengakuisisi KIN, mengeluarkan investasi belanja modal yang lebih tinggi dan membayar dividen yang lebih tinggi di tahun 2018 atas kinerja tahun buku 2017.

Sebagai bagian komitmen dari manajemen dalam menjalankan strategi '*Build, Buy, Return*', SMN/Protelindo telah menerapkan kebijakan dividen sejak tahun buku 2016 dan menginisiasi program *buy-back* yang telah disetujui dalam RUPSLB di akhir tahun 2018. Sesuai kebijakan Perseroan, SMN dengan investasinya di Protelindo, telah mendistribusikan dividen sebesar Rp700 miliar untuk tahun buku 2016 dan meningkat menjadi Rp1.200 miliar untuk tahun buku 2017. Untuk tahun buku 2018, kami telah mengumumkan dividen interim sebesar Rp306 miliar yang telah didistribusikan di bulan Desember 2018 yang lalu. Jumlah dividen total tahun 2018, yang didalamnya termasuk dividen interim, akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2019 dan didistribusikan setelahnya. Jajaran Direksi akan merekomendasikan jumlah dividen final ini berdasarkan rekam jejak Perseroan dan pertimbangan kondisi pasar termasuk didalamnya kemungkinan pertumbuhan non organik di tahun 2019.

SMN, induk dari Perseroan, telah melaksanakan program *buy-back* di akhir 2018 sebagai bagian dari kebijakan "*return*" bagi para pemegang saham, dan Protelindo mendukung penuh implementasi atas kebijakan "*return*" ini. Kami meyakini bahwa fluktuasi harga yang tinggi dan kondisi saham yang tidak likuid di tahun 2018 membuat nilai saham kami menjadi *undervalued*. Oleh karena itu, kami melaksanakan *stock split* dengan rasio 1:5 sehingga menurunkan harga saham secara efektif bagi investor. Dampak dari komitmen kami untuk senantiasa menjaga kinerja saham Perseroan dan penurunan harga saham akibat pelaksanaan *stock split* telah mendorong investor lokal untuk lebih banyak berinvestasi di saham kami. Hal ini terlihat dari kepemilikan saham TOWR oleh investor domestik yang meningkat signifikan dari hanya 2,7% dari *free float* saham di akhir 2017 meningkat 4x lipat menjadi hampir 14% di awal tahun 2019. Hal ini tidak lepas dari tindakan korporasi TOWR seperti program *buy-back* saham, kebijakan dividen, pelaksanaan *stock split*, ditambah dengan tindakan Bursa Efek Indonesia yang memasukkan saham TOWR ke dalam indeks terbaru, yaitu indeks IDX80, sehingga meningkatkan likuiditas dan penilaian pasar terhadap saham TOWR.

Perseroan juga tetap fokus mempraktekkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* atau "GCG") yang dilaksanakan sesuai standar GCG Indonesia. Kami selalu sigap menerapkan perubahan kebijakan OJK mengenai GCG dan semua arahan dari pemerintah dalam peningkatan dan implementasi GCG di Indonesia.

of Company liabilities with revenues by matching foreign exchange denominated debt with revenue earned in USD while capitalizing on the Company's international investment grade ratings to source relatively low-cost funds. Protelindo's financial strength, low debt to ebitda ratios and market leading low cost of funds is a competitive strength in what continues to be a volatile exchange rate and interest rate environment.

SMN/Protelindo remains the only independent telecommunications infrastructure or tower company in Indonesia to receive investment grade credit ratings from all three major international rating agencies with a BBB-/Stable rating from Standard & Poor's, a BBB- and AAA from Fitch International and Fitch Indonesia, respectively, and a Baa3 rating from Moody's. In addition, the Company's leverage ratio, as measured by net debt to annualized EBITDA, is at a healthy 2.1x at year end 2018 despite the acquisition of KIN, higher capex investment and higher dividend payments in 2018 on 2017 financial year results.

As part of management's commitment to our 'Build, Buy, Return' strategy, SMN/Protelindo instituted an annual dividend policy for fiscal year 2016 and initiated a share buy-back program approved at our EGMS in late 2018. Under the dividend program SMN, supported by Protelindo, distributed IDR700 billion in dividends for fiscal year 2016 increasing to IDR1,200 billion for fiscal year 2017. We announced an interim dividend payment of IDR306 billion for financial year 2018 which was distributed to shareholders in December 2018. The final total 2018 dividend, which will include the interim dividend, will be determined at the 2019 Annual General Meeting of Shareholders and will be distributed shortly thereafter. The Board of Directors will recommend the size of the final dividend based on historical precedent and in consideration of the conditions in the market including the possibilities for inorganic growth in 2019.

SMN, parent of Protelindo, launched a share buy-back program in late 2018 as part our stated "return" policy for shareholders, and Protelindo supported the implementation of return policy. We believe highly volatile and illiquid markets in 2018 led, to our share price being undervalued by the market. In addition, we completed a 1:5 stock split that effectively lowered the entry price for investor. The impact of both our commitment to support the performance of our stock and the lower entry price have encouraged local investors to invest more in our shares. This is reflected in significant increase of ownership of TOWR free float shares by domestic investors from 2.7% at end of 2017 that quadrupled to almost 14% in early part of 2019. This is inseparable to TOWR corporate actions such as share buy-back program, dividend policy and the previous stock split program, complemented with increase in liquidity and Indonesia Stock Exchange's inclusion of TOWR into the new IDX80 index that also supports the increase in liquidity and market valuation of TOWR shares.

The Company continues to focus on Good Corporate Governance ("GCG") practices in accordance with Indonesian GCG standards. The Company is in the forefront of implementing the recent changes in OJK's GCG policies and all government directives on the improvement and implementation of GCG in Indonesia.

Di Protelindo, kami bekerja sama dengan para mitra bisnis dalam industri telekomunikasi untuk membantu mereka dalam melaksanakan rencana ekspansi dan meningkatkan jaringan nirkabel. Kami melihat ada dua pemicu pertumbuhan organik telekomunikasi di Indonesia; yang pertama adalah meningkatnya kebutuhan operator untuk memenuhi jaringan telekomunikasi diluar Jawa, dan yang kedua adalah kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas industri untuk memenuhi permintaan data yang besar di pulau Jawa dan beberapa area perkotaan di Indonesia. Selain pertumbuhan organik, kami juga telah berhasil melakukan dua akuisisi yang signifikan dalam 3 tahun terakhir dan kami yakin masih ada kesempatan konsolidasi di masa depan dalam industri telekomunikasi di Indonesia. Kami bertekad untuk berperan aktif memanfaatkan kesempatan bisnis tersebut.

Dengan senang hati kami juga melaporkan bahwa strategi diversifikasi yang telah kami jalankan berhasil menopang pertumbuhan Perseroan. Melalui akuisisi iForte di tahun 2015, kami mampu menangkap potensi pertumbuhan di sektor infrastruktur telekomunikasi yang lebih luas dengan menawarkan jasa layanan *fiber optic cable* dan VSAT kepada para konsumen. Kami percaya adanya potensi pertumbuhan yang kuat didukung oleh faktor demografi dan geografis Indonesia. Dengan adanya Protelindo dan iForte, Protelindo akan mampu memberikan layanan yang lengkap dan inovatif untuk memenuhi berbagai kebutuhan infrastruktur telekomunikasi para klien. Kami berkeyakinan bahwa kami akan dapat mewujudkan visi kami sebagai Perusahaan "Penyedia Multi Layanan Telekomunikasi dan Infrastruktur Terkemuka dan Inovatif di Indonesia".

Sebagai penutup, dengan pertumbuhan organik yang solid pada tahun 2018, kami telah berhasil mencapai bahkan melampaui target pendapatan dan EBITDA yang ditetapkan untuk tahun ini. Ke depan, kami akan terus memperkuat posisi kami sebagai pemimpin pasar dalam industri infrastruktur telekomunikasi dengan mempertahankan kedisiplinan dalam berinvestasi dan berekspansi. Secara ringkas, strategi kami untuk tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- Mempertahankan posisi kami sebagai perusahaan infrastruktur telekomunikasi terkemuka di Indonesia;
- Mempertahankan peringkat *rating "investment grade"* Protelindo dari tiga lembaga pemeringkat global;
- Memanfaatkan neraca keuangan kami yang kuat untuk peluang pertumbuhan; dan
- Melanjutkan pengembalian modal kepada para pemegang saham.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, Komite Audit, tim manajemen dan karyawan Perseroan dan anak perusahaan atas semua dukungan mereka yang menjadikan tahun 2018 sebagai tahun yang hebat. Kami percaya bahwa dengan usaha dan dukungan terus menerus dari pemegang saham, manajemen, dan karyawan, kami bisa terus menerapkan strategi kami: "*Build, Buy, Return*".

Atas nama Direksi PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

On behalf of the Board of Directors of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

FERDINANDUS AMING SANTOSO

Direktur Utama
 President Director

We at Protelindo work closely with our partners in the telecommunications industry to plan and execute their expansion and improvements of their wireless networks. We believe that there are two drivers of organic telecommunications growth in Indonesia; firstly is the operator's need to expand their coverage to underserved areas outside the island of Java, and secondly is the need to improve industry capacity to handle the huge increase in data demand in Java and the major urban areas throughout the country. In addition to organic growth opportunities, we note that we have made two significant acquisitions in the last 3 years and believe there are further opportunities for consolidation in the tower industry in Indonesia. We intend to be an active participant in these business opportunities.

We are pleased to report that our strategy of diversification of our business model bodes well for the Company's future growth. With the iForte acquisition in 2015, we are capturing growth potential in the broader telecommunications infrastructure sector by offering fiber optic cable as well as VSAT services to a broad array of customers. We believe there is strong growth potential in the broader market given the demographics of Indonesia and the geographic spread of the archipelago. With Protelindo and iForte, the Company is a unified single entity that can provide the most complete and innovative services to meet the diverse telecommunication infrastructure needs of our clients. We strongly believe we will be able to fulfill our vision to become "Indonesia's Premier and Most Innovative Telecommunications Multi-Service and Infrastructure Provider".

In closing, as a result of the solid growth in organic business experienced 2018, we have achieved and surpassed our revenue and EBITDA targets for the year. Going forward, we will continue to strengthen our position as the market leader in the telecommunication infrastructure industry by maintaining our disciplined approach to investing and expansion. Our strategies for 2019 can be summarized as follows:

- To remain the leading telecommunications infrastructure company in Indonesia;
- To maintain Protelindo's investment grade ratings from all three global rating;
- To capitalize on our strong balance sheet for growth opportunities; and
- To continue returning capital to shareholders.

Finally, we would like to thank all stakeholders, the Board of Commissioners, the Audit Committee, the management team and the employees of the Company and its subsidiaries for all their support in making 2018 a great year. We believe that with our solid effort and the continuous support of our shareholders, management, and employees, we will continue to maintain our strategy of: "*Build, Buy, Return*".

Lokasi

LOCATIONS

PORTOFOLIO MENARA KAMI MERUPAKAN YANG TERBESAR DI INDONESIA DIBANDINGKAN OPERATOR MENARA INDEPENDEN LAINNYA DAN TERSEBAR SECARA GEOGRAFIS.

Our tower portfolio is the largest in Indonesia among independent tower companies and is geographically diverse.



Profil Perusahaan

COMPANY PROFILE

20
03

3 Januari January

Perseroan didirikan di Bandung, Jawa Barat.
The Company was established in Bandung, West Java.

20
08

21 Agustus August

SMN mengakuisisi 99,999% saham yang dikeluarkan oleh Protelindo.
SMN acquired 99.999% of the outstanding shares of Protelindo.

20
13

Mei May

Protelindo dan anak perusahaannya, Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance"), menandatangani Pinjaman Berjangka sebesar AS\$350.000.000 dan €40.000.000, dan AS\$125.000.000 Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang dengan 33 bank yang diatur oleh Bank DBS, ING, dan Standard Chartered Bank. Protelindo and its subsidiary, Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance"), signed a US\$350,000,000 Term Loan, a €40,000,000 Term Loan and a US\$125,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with 33 banks arranged by DBS Bank, ING and Standard Chartered Bank.

Juni June

Para pemegang saham Perseroan menyetujui perubahan nilai nominal saham (*stock split*) 1:10 untuk saham beredar Perseroan, dari Rp500 (lima ratus Rupiah) per saham menjadi Rp50 (lima puluh Rupiah) per saham. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah *stock split* tidak mengalami perubahan. The Company's shareholders approved a 1:10 stock split for the outstanding shares of the Company, from IDR500 (five hundred Rupiah) per share to IDR50 (fifty Rupiah) per share. Number of outstanding shares prior to and after the stock split did not change.

Juli July

Protelindo Finance mendapatkan pinjaman sebesar AS\$50 juta dengan tenor 10 tahun dari International Finance Corporation, sebuah unit investasi dari Bank Dunia. Protelindo Finance secured a 10 year US\$50 million loan from the International Finance Corporation, an investment unit of the World Bank.

20
14

3 Maret March

Protelindo mencatatkan Obligasi Protelindo I Tahun 2014 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp1 triliun dengan bunga tetap sebesar 10,5% per tahun yang jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017.

Protelindo listed Protelindo Bonds I Year 2014 on the Indonesia Stock Exchange with a nominal value of IDR1 trillion with a fixed interest of 10.5% per annum maturing February 28, 2017.

19 November November

Protelindo dan Protelindo Finance menandatangani perjanjian fasilitas sebagai berikut:
Protelindo and Protelindo Finance signed the following loan facility agreements:

1. Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS\$50.000.000 dengan DBS Bank Ltd. ("Perjanjian Fasilitas DBS").
US\$50,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd. (the "DBS Facility Agreement").
2. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar EUR20.000.000 dengan ING Bank N.V., Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas ING").
EUR20,000,000 Term Loan Facility Agreement with ING Bank N.V., Singapore Branch (the "ING Facility Agreement").
3. Perjanjian Pinjaman Berjangka sebesar EUR20.000.000 dan Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS\$100.000.000 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC").
EUR20,000,000 Term Loan and a US\$100,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (the "OCBC Facilities Agreement").

20
10

8 Maret March

Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan simbol "TOWR".

The Company listed its shares on the Indonesian Stock Exchange under the symbol "TOWR".

14 Desember December

TMG dan CGS, dua pemegang saham utama dari Perseroan, menjual sekitar 38,9% dari saham mereka dalam transaksi penjualan langsung.

TMG and CGS, the two main shareholders of the Company, sold approximately 38.9% of their TOWR shares in a private placement transaction.

 20
12

September September

TMG dan CGS menjual saham TOWR mereka yang masing-masing berjumlah 83.776.450 saham dan 80.491.100 saham. Sehingga total saham TOWR yang dimiliki masyarakat meningkat dari 49,9% menjadi 66% dari saham yang beredar.

TMG and CGS placed 83,776,450 TOWR shares and 80,491,100 TOWR shares, respectively. The TOWR total public float increased from 49.9% to 66% of the outstanding shares.

Desember December

Protelindo telah melakukan pembiayaan ulang atas utang bank yang menghasilkan struktur utang tanpa jaminan. Protelindo refinanced its outstanding bank debt, resulting in an unsecured loan structure.

19 Desember December

Anak perusahaan Protelindo yang baru dibentuk, Protelindo Towers B.V., telah menyelesaikan akuisisi atas 261 menara dari KPN di Belanda.

A newly formed subsidiary of Protelindo, Protelindo Towers B.V., completed the acquisition of 261 towers from KPN in the Netherlands.

4. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar AS\$100.000.000 dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas SMBC").

US\$100,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch (the "SMBC Facility Agreement").

5. Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar AS\$90.000.000 dengan grup kreditur yang terdiri dari BNP Paribas, bertindak melalui Cabang Singapura, Credit Suisse AG, Cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Standard Chartered Bank, Cabang Pusat Keuangan Internasional Dubai, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta, dan JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi").

US\$90,000,000 Revolving Loan Facilities Agreement with a lender group consisting of BNP Paribas, acting through its Singapore Branch, Credit Suisse AG, Singapore Branch, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Dubai International Financial Centre Branch, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch, and JPMorgan Chase Bank, N.A, Jakarta Branch (the "Syndicated Facilities Agreement").

27 November November

Protelindo Finance menerbitkan 3,25% Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok keseluruhan sebesar AS\$180.000.000 yang jatuh tempo pada tahun 2024.

Protelindo Finance issued US\$180,000,000 in principal amount of 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds due in 2024.

 20
15

Juli July

Protelindo mengakuisisi saham sebesar 100% di PT iForte Solusi Infotek ("iForte") dan secara tidak langsung memperoleh anak perusahaan dari iForte yaitu PT iForte Global Internet.

Protelindo acquired 100% ownership interest in PT iForte Solusi Infotek ("iForte") and indirectly acquired iForte's subsidiary, PT iForte Global Internet.

Agustus August

iForte dan Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp350 miliar dengan PT Bank DBS Indonesia.

iForte and Protelindo entered into a IDR350 billion Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia.

Desember December

Protelindo menandatangani Perjanjian Program Manajemen Insentif dan Perjanjian Pinjaman sebesar AS\$9.635.140 dengan Peter Djatmiko.

Protelindo signed a Management Incentive Program Agreement and a US\$9,635,140 Loan Agreement with Peter Djatmiko.

20
16

24 Juni June

Protelindo dan iForte menandatangani perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman di bawah ini:
 Protelindo and iForte signed the following loan facility agreements:

1. Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp500 miliar dan AS\$38.000.000 dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, LTD., Cabang Jakarta.
 IDR500 billion and US\$38,000,000 Term Loan Facilities Agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, LTD., Jakarta Branch.
2. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp1 triliun dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
 IDR1 trillion Term Loan Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3. Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp1 triliun dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.
 IDR1 trillion Term Loan Facility Agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.

30 Juni dan 1 Juli June 30 and July 1

1. Menyelesaikan penjualan seluruh saham Protelindo Luxembourg dalam Protelindo Netherlands kepada Cellnex Telecom S.A. ("Cellnex") berdasarkan Share Purchase Agreement tertanggal 27 Mei 2016.
 Completed the sell of all Protelindo Luxembourg shares in Protelindo Netherlands to Cellnex Telecom S.A. ("Cellnex") as agreed in the Share Purchase Agreement, dated May 27, 2016.
2. Antara 30 Juni 2016 dan 1 Juli 2016, Protelindo, Protelindo Finance and iForte menandatangani perjanjian novasi dan perubahan atas Perjanjian Fasilitas DBS, Perjanjian Fasilitas ING, Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC, Perjanjian Fasilitas SMBC dan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Sindikasi, dimana Protelindo Finance sebagai debitur mengalihkan hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian-perjanjian fasilitas kepada Protelindo dan iForte sebagai penjamin.
 Between June 30, 2016 and July 1, 2016, Protelindo, Protelindo Finance and iForte signed a novation and amendment agreement related to the DBS Facility Agreement, ING Facility Agreement, OCBC Facilities Agreement, SMBC Facility Agreement and Syndicated Facilities Agreement whereas Protelindo Finance as debtor assigned its rights and obligations under the facility agreements to Protelindo and iForte as guarantor.
3. Protelindo menyelesaikan pembelian 2.500 menara dari XL, dengan penyewaan kembali oleh XL terhadap 2.433 menara untuk jangka waktu 10 tahun.
 Protelindo completed the purchase of 2,500 towers from XL, with the leaseback of space by XL on 2,433 of the towers for a period of 10 years.

Agustus August

Protelindo telah menggantikan Protelindo Finance sebagai penerbit 3,25% dari Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar AS\$180.000.000 yang akan jatuh tempo pada 2024.
 Protelindo replaced Protelindo Finance as the issuer of the US\$180,000,000 in principal amount of 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds due in 2024.

24 November November

Protelindo mencatatkan Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 di Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal Rp800 miliar dan dikeluarkan dengan 3 seri, yaitu:

Protelindo listed Sustainable Bonds I of Protelindo Phase I Year 2016 on the Indonesia Stock Exchange with a nominal value of IDR800 billion and were issued with 3 series, namely:

- a) Seri A sebesar Rp661 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,90% per tahun, berjangka waktu tiga tahun, dan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2019;
 Series A of IDR661 billion with a fixed interest rate of 7.90% per annum and a term of three years due on November 23, 2019;
- b) Seri B sebesar Rp36 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,25% per tahun, berjangka waktu lima tahun dan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2021; dan
 Series B of IDR36 billion with a fixed interest rate of 8.25% per annum and a term of five years due on November 23, 2021; and
- c) Seri C sebesar Rp103 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, berjangka waktu tujuh tahun dan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2023.
 Series C of IDR103 billion with a fixed interest rate of 8.75% per annum and a term of seven years due on November 23, 2023.

21 Desember December

Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp500 miliar dengan PT Bank Central Asia, Tbk.

Protelindo signed a IDR500 billion Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank Central Asia, Tbk.

20
17

28 Februari February

Protelindo menandatangani perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman berikut untuk modal kerja:
 Protelindo signed the following working capital loan facility agreements:

1. Perjanjian Kredit dengan nilai hingga Rp250 miliar atau setara AS\$17.000.000 dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, Ltd., Cabang Jakarta; dan Up to IDR250 billion Credit Agreement or equivalent to US\$17,000,000 with The Bank of Tokyo-Mitsubishi, UFJ, Ltd., Jakarta Branch; and
2. Perjanjian Kredit dengan nilai hingga Rp150 miliar dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Up to IDR150 billion Facility Agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

iForte menyediakan jaminan perusahaan untuk mengamankan pemenuhan liabilitas Protelindo untuk perjanjian-perjanjian fasilitas pinjaman tersebut di atas.
 iForte provided corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo's liability for the above loan facility agreements.

28 Februari February

Protelindo telah sepenuhnya membayar kembali Obligasi Protelindo I Tahun 2014.
 Protelindo repaid Protelindo Bonds I Year 2014.

23 Maret March

iForte menandatangani perjanjian amandemen perjanjian atas Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang dengan nilai sebesar Rp350 miliar tertanggal 11 Agustus 2015 (sebagaimana diubah dengan *Amendment Agreement* tertanggal 1 Juli 2016 dan *Amendment Letter* tertanggal 1 Oktober 2016). iForte menambah jumlah fasilitas utang saat ini hingga Rp500 miliar untuk jangka waktu satu tahun sejak tanggal 23 Maret 2017. Protelindo sebagai perusahaan induk dari iForte menyediakan jaminan perusahaan dan menandatangani Surat Konfirmasi Jaminan untuk memastikan pemenuhan kewajiban iForte untuk perjanjian fasilitas pinjaman ini.
 iForte signed an amendment agreement to the IDR350 billion Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia dated 11 August 2015 (as amended with Amendment Agreement dated 1 July 2016 and Amendment Letter dated 1 October 2016). iForte increased the amount of the existing debt facilities to up to IDR500 billion for one year term commencing from 23 March 2017. Protelindo as the parent company of iForte provided a corporate guarantee and signed a Guarantee Confirmation Letter to secure the fulfillment of iForte's liability in this loan facility agreement.

28 April April

Perseroan memberikan bantuan kepada beberapa pemegang saham Perseroan, yaitu: 28th Street Ventures, LLC, FC Managers Asia Limited Co., Suma Investments Limited Co., Tiger Global Investment, L.P., Tybourne Equity Master Fund, Tybourne Long Opportunities Master Fund, Blackwell Partners LLC- Series A, Murillo Uchoas Dos Santos Penchel, Blake Rosen, Deemer A. Dana, William McCarroll dan Lydia Sumardi yang menjual sahamnya di Perseroan melalui transaksi *private placement* ("Pemegang Saham Penjual"). Para Pemegang Saham Penjual menjual secara keseluruhan sebesar 1.350.000.000 saham, yang mewakili sekitar 13,23% dari total saham disetor dan dibayar Perseroan. Sebagai bagian dari bantuan, Perseroan juga menjadi pihak dalam Perjanjian Pembelian dengan Credit Suisse (Singapore) Limited, Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. dan UBS AG Singapore Branch sebagai para pembeli awal dari transaksi *private placement*.

The Company assisted several of the Company's shareholders: 28th Street Ventures, LLC, FC Managers Asia Limited Co., Suma Investments Limited Co., Tiger Global Investment, L.P., Tybourne Equity Master Fund, Tybourne Long Opportunities Master Fund, Blackwell Partners LLC- Series A, Murillo Uchoas Dos Santos Penchel, Blake Rosen, Deemer A. Dana, William McCarroll and Lydia Sumardi, who sold shares in the Company through a private placement ("Selling Shareholders"). The Selling Shareholders placed 1,350,000,000 shares, representing approximately 13.23% of the total issued and paid up shares in the Company. As part of the assistance, the Company became a party to the Purchase Agreement with Credit Suisse (Singapore) Limited, Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte. and UBS AG Singapore Branch as the initial purchasers of the private placement transaction.

5 Juni June

Protelindo mengumumkan perubahan Komisaris Independen Protelindo yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Bacelius Ruru, digantikan oleh Bapak Kusmayanto Kadiman per tanggal 31 Mei 2017.
 Protelindo announced the change of the Independent Commissioner of Protelindo a position formerly held by Mr. Bacelius Ruru who was replaced by Mr. Kusmayanto Kadiman as of May 31, 2017.

6 Juni June

Protelindo mengumumkan komposisi baru anggota Komite Audit efektif per tanggal 31 Mei 2017 yaitu sebagai berikut:
 Protelindo announced the new composition of the members of the Audit Committee effectively as of May 31, 2017, as follows:

Ketua : Bapak Kusmayanto Kadiman (beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen);
 Chairman : Mr. Kusmayanto Kadiman (who also serves as an Independent Commissioner);
 Anggota : Bapak Anang Yudiansyah Setiawan; dan
 Member : Mr. Anang Yudiansyah Setiawan; and
 Anggota : Ibu Patricia Marina Sugondo.
 Member : Mrs. Patricia Marina Sugondo.

28 Februari February

Protelindo menandatangani amandemen perjanjian dengan DBS Bank Ltd (DBS); Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch (SMBC); Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC) (bersama disebut, "Amandemen Perjanjian-Perjanjian Pinjaman Protelindo") dan perjanjian fasilitas dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sehubungan dengan Amandemen Perjanjian-Perjanjian Pinjaman Protelindo, iForte memberikan jaminan perusahaan dan menandatangani Surat Konfirmasi Jaminan dengan DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch dan Oversea-Chinese Banking Corporation.
 Protelindo signed amendment agreements with DBS Bank Ltd (DBS); Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch (SMBC); Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC) (together, "Protelindo Amendment Loan Agreements") and a new facility agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. In relation to the Protelindo Amendment Loan Agreements, iForte provided a corporate guarantee and signed guarantee confirmation with each of DBS Bank Ltd, Sumitomo Mitsui Banking Corporation Singapore Branch and Oversea-Chinese Banking Corporation.

Informasi material terkait dengan Amandemen Perjanjian-Perjanjian Pinjaman Protelindo dan perjanjian fasilitas baru dengan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk:

Material information related to the Protelindo Amendment Loan Agreements and new facility Agreement with PT Bank Mandiri (Persero), Tbk:

1. DBS: mengubah margin yang berlaku menjadi satu koma empat puluh (1,40%) per tahun.
DBS: amending the applicable margin to one point forty (1.40%) per annum.
2. SMBC: memperpanjang jangka waktu menjadi 6 tahun terhitung dari tanggal 20 Juni 2017 dan mengubah margin yang berlaku menjadi satu koma lima puluh (1,50%) per tahun.
SMBC: extending the term to 6 years commencing from June 20, 2017 and the amending the applicable margin to one point fifty (1.50%) per annum.
3. OCBC: memperpanjang jangka waktu menjadi 8 tahun terhitung dari tanggal 21 Juni 2017 dan mengubah margin yang berlaku untuk masing-masing (a) Fasilitas Pinjaman A, satu koma lima puluh persen (1,50%) per tahun; dan (b) Fasilitas Pinjaman B, satu koma lima puluh persen (1,50%) per tahun.
OCBC: extending the term to 8 years commencing from June 21, 2017 and amending the applicable margin for each (a) Facility A Loan, one point fifty per cent (1.50%) per annum; and (b) Facility B Loan, one point fifty per cent (1.50%) per annum.
4. Perjanjian Bank Mandiri:
Bank Mandiri Agreement:
 - a) Total komitmen hingga mencapai Rp1.000 miliar;
Total commitment up to IDR1,000 billion;
 - b) Jangka waktu: maksimal 5 tahun dari tanggal penandatanganan atau tanggal 19 Juni 2022;
Term: maximum 5 years from the signing date or on June 19, 2022;
 - c) Tujuan: Tujuan Umum Perusahaan, yang dapat digunakan untuk hal-hal sebagai berikut:
Purposes: General Corporate Purpose, which can be used for the following matters:
 - d) Pembiayaan Perseroan secara umum, yang dapat dipergunakan antara lain untuk:
Pembiayaan Perseroan secara umum, yang dapat dipergunakan antara lain untuk:
 - (i) Pembayaran utang Protelindo melalui pembiayaan kembali dan/atau skema *take over*; dan
payments on existing Protelindo debts through refinancing and/or takeover schemes; and
 - (ii) Belanja modal;
capital expenditure;
 - e) Suku Bunga: (a) Jakarta Interbank Offered Rate (1 atau 3 bulan) dan (b) margin yang berlaku adalah satu koma delapan persen (1,8%) per tahun.
Interest: (a) Jakarta Interbank Offered Rate (1 or 3 months) and (b) an applicable margin of one point eight percent (1.8%) per annum.

6 September September

Protelindo menandatangani amandemen perjanjian untuk perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia, Tbk tertanggal 21 Desember 2016 untuk mengubah jumlah komitmen, periode ketersediaan dan tanggal jatuh tempo final.

Protelindo signed an amendment agreement to the loan agreement with PT Bank Central Asia, Tbk dated December 21, 2016 to change the commitment amount, availability period and final maturity date of the facility.

15 September September

Perseroan mengumumkan perubahan Sekretaris Perusahaan Perseroan yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Arif Pradana, digantikan oleh Bapak Adam Gifari efektif per tanggal 14 September 2017.

The Company announced the change of the Corporate Secretary of the Company formerly held by Mr. Arif Pradana, replaced by Mr. Adam Gifari effective as of September 14, 2017.

15 September September

Protelindo mengumumkan perubahan Sekretaris Perusahaan Protelindo yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Aditya Masno, digantikan oleh Bapak Haryo Dewanto efektif per tanggal 15 September 2017.

Protelindo announced the change of the Corporate Secretary of Protelindo formerly held by Mr. Aditya Masno, replaced by Mr. Haryo Dewanto effective as of September 15, 2017.

15 September September

Protelindo mengumumkan perubahan Kepala Departemen Audit Internal Protelindo yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Johannes Edwin, digantikan oleh Bapak Haryo Dewanto efektif per tanggal 22 Agustus 2017. Protelindo announced the change of the Head of the Internal Audit Department of Protelindo formerly held by Mr. Johannes Edwin, replaced by Mr. Haryo Dewanto effective as of August 22, 2017.

15 September September

Perseroan mengumumkan perubahan Kepala Departemen Internal Audit Perseroan yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Johannes Edwin, digantikan oleh Bapak Haryo Dewanto efektif per tanggal 22 Agustus 2017. The Company announced the change of the Head of the Internal Audit Department of the Company formerly held by Mr. Johannes Edwin, replaced by Mr. Haryo Dewanto effective as of August 22, 2017.

1 November November

Protelindo mengumumkan perubahan Sekretaris Perusahaan Protelindo yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Haryo Dewanto, digantikan oleh Ibu Maya Marcella Widjaja efektif per tanggal 1 November 2017.

Protelindo announced the change of the Corporate Secretary of Protelindo formerly held by Mr. Haryo Dewanto, replaced by Mrs. Maya Marcella Widjaja effective as of November 1, 2017.

6 Desember December

Protelindo mendapatkan fasilitas bank guarantee dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk sejumlah Rp100 miliar yang dapat digunakan oleh PT iForte Global Internet ("IGI"). Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk jaminan pembayaran, menawarkan obligasi, atau kinerja obligasi Perseroan dan/atau aktivitas bisnis IGI.

Protelindo obtained a bank guarantee facility from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk in the amount of IDR100 billion which can be used by PT iForte Global Internet ("IGI"). The purposes of this facility are for payment guarantee, bid bond, or performance bond of the Company and/or IGI's business activities.

8 Desember December

Protelindo membagikan dividen tunai interim sejumlah Rp92,13 per saham untuk Perseroan, TMG dan CGS.

Protelindo distributed an interim cash dividend in the amount of IDR92.13 per share to The Company, TMG and CGS.

14 Desember December

iForte menandatangani amandemen perjanjian untuk Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang sebesar Rp500 miliar dengan PT Bank DBS Indonesia pada tanggal 11 Agustus 2015. Protelindo sebagai perusahaan induk dari iForte memberikan jaminan perusahaan untuk memastikan pemenuhan kewajiban iForte dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

iForte signed an amendment agreement to the IDR500 billion Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia dated August 11, 2015. Protelindo as the parent company of iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of iForte's liability in this loan facility agreement.

22 Desember December

Perseroan membagikan dividen tunai interim sebesar Rp30 per saham kepada pemegang saham Perseroan per tanggal 14 Desember 2017.

The Company distributed an interim cash dividend in the amount of IDR30 per share to the Company's shareholders of record as of December 14, 2017.

20
18

17 Mei May

Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan PT Bank DBS Indonesia untuk mendapatkan fasilitas pinjaman berulang dengan jumlah Rp1,3 triliun untuk jangka waktu 5 tahun.

Protelindo signed Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia to obtain revolving loan facility in the amount of Rp1,3 trillion for a five year term.

18 Mei May

Pemegang saham Protelindo telah menyetujui penunjukan Bapak Rinaldy Santosa sebagai Direktur Independen Perseroan, yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Indra Gunawan, efektif per tanggal 18 Mei 2018, untuk jangka waktu sampai dengan tahun 2019.

The shareholders of Protelindo have approved the appointment of Mr. Rinaldy Santosa as the new Independent Director of the Company, which formerly held by Mr. Indra Gunawan, effective as of May 18, 2018 for a term until 2019.

30 Mei May

Protelindo melakukan akuisisi atas 100% saham PT Komet Infra Nusantara, yang sebelumnya dimiliki oleh PT Telekom Infranasantara dan PT Menara Telekomunikasi Indonesia.

Protelindo acquires 100% of the shares of PT Komet Infra Nusantara ("KIN"), which formerly owned by PT Telekom Infranasantara and PT Menara Telekomunikasi Indonesia.

Protelindo memberikan jaminan perusahaan dan menandatangani Perjanjian Penanggungan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") untuk menjamin pinjaman yang diterima oleh KIN dari Mandiri sejumlah Rp1,3 triliun untuk jangka waktu lima tahun.

Protelindo provided a corporate guarantee and signed Guarantee Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") to secure the loan received by KIN from Mandiri in the amount of Rp1,3 trillion for a five year term.

17 Juli July

Perseroan mengumumkan komposisi baru anggota Komite Audit efektif per tanggal 17 Juli 2018 yaitu sebagai berikut:

The Company announced the new composition of the members of the Audit Committee effectively as of July 17, 2018, as follows:

Ketua : Bapak Kusmayanto Kadiman (beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen);

Chairman : Mr. Kusmayanto Kadiman (who also serves as an Independent Commissioner);

Anggota : Bapak Herwan Ng; dan

Member : Mr. Herwan Ng; and

Anggota : Ibu Myrnie Zachraini Tamin.

Member : Mrs. Myrnie Zachraini Tamin.

12 November November

Perseroan mengumumkan keputusan untuk tidak akan melanjutkan tahap II dari penerbitan sisa plafond yang masih ada atas Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016.

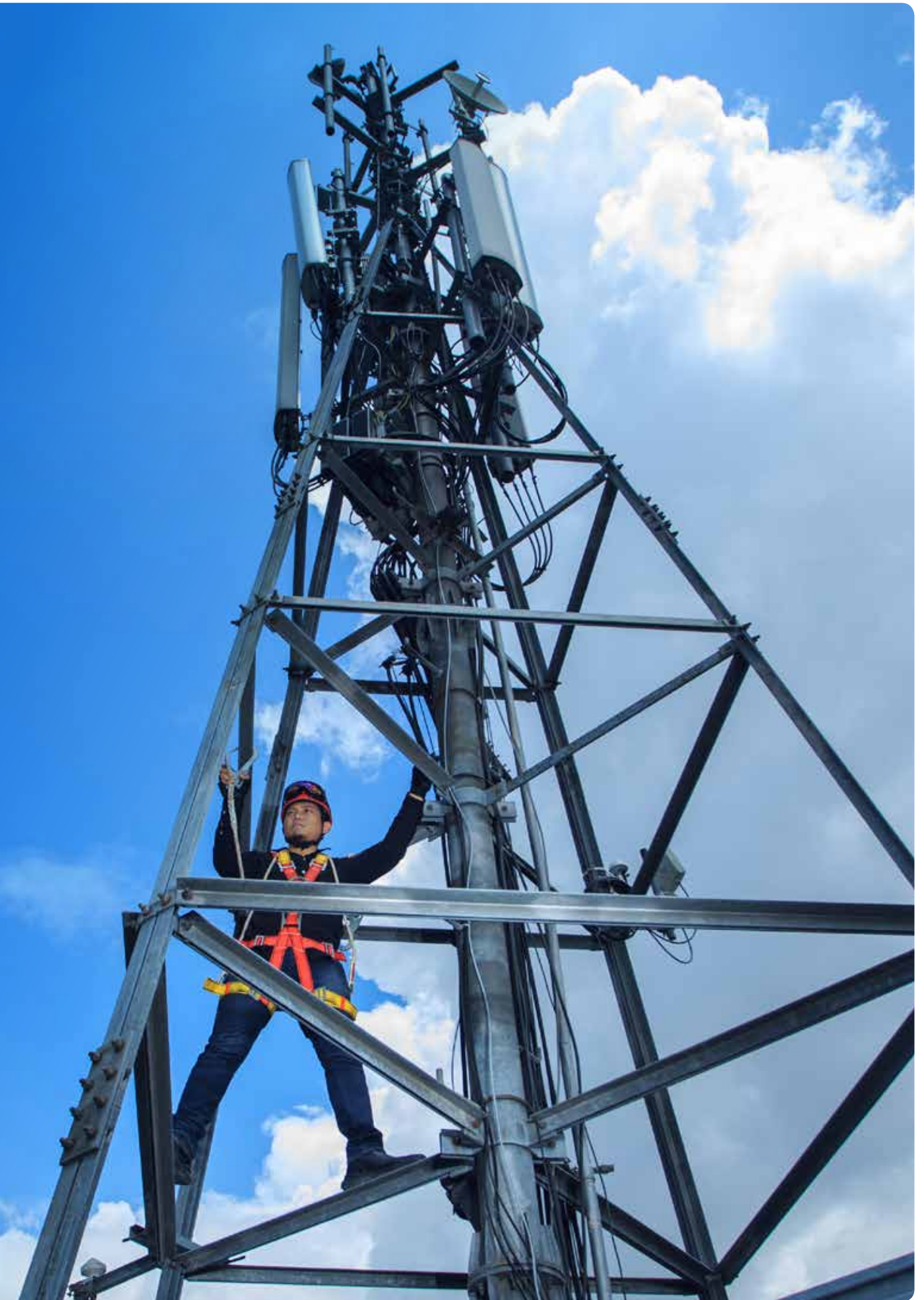
The Company announced the decision to discontinue and cancel the remaining amount under Sustainable Bonds I of Protelindo Phase I Year 2016.

7 Desember December

Perseroan membagikan dividen tunai interim sebesar Rp306.000.000.000 kepada pemegang saham Perseroan, yaitu SMN dan Bapak Ferdinandus Aming Santoso.

The Company distributed an interim cash dividend in the amount of IDR306,000,000,000 to the Company's shareholders, ie. SMN and Mr. Ferdinandus Aming Santoso.

NAMA PERUSAHAAN Company's Name	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	
BIDANG USAHA Line of Business	Jasa Penunjang Telekomunikasi <i>Telecommunications Supporting Services</i>	
ALAMAT PERUSAHAAN Company's Address	Kantor Pusat Head Office Jl. PHH. Mustopa, Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung 40192 Telp : +62 22 87240220 Fax : +62 22 87242652	Kantor Cabang Branch Office Menara BCA, 53 rd & 55 th Floor Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310 Telp : +62 21 23585500 Fax : +62 21 23586446
HUBUNGAN INVESTOR Investor Relations	Menara BCA, 55 th Floor Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310 Telp : +62 21 23585500 Fax : +62 21 23586446 Email : investor.relations@ptsmn.co.id Website : www.protelindo.co.id / www.ptsmn.co.id	
NAMA OBLIGASI Bonds Name	OBLIGASI PROTELINDO I TAHUN 2014 <i>PROTELINDO BONDS I YEAR 2014</i> OBLIGASI BERKELANJUTAN I PROTELINDO TAHAP I TAHUN 2016 <i>SUSTAINABLE BONDS I OF PROTELINDO PHASE I YEAR 2016</i> OBLIGASI SENIOR TANPA JAMINAN JATUH TEMPO TAHUN 2024 <i>THE SENIOR UNSECURED GUARANTEED BONDS DUE 2024</i>	
TEMPAT PENCATATAN OBLIGASI Bonds Listing	PT Bursa Efek Indonesia <i>Indonesia Stock Exchange</i> Singapore Exchange Securities Trading Limited	



Sejarah Singkat Perusahaan

BRIEF COMPANY HISTORY

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") didirikan pada tahun 2003 di Bandung, Jawa Barat. Perseroan merupakan pemilik dan operator menara independen terbesar untuk perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia.

Didirikan pada tahun 2003, Protelindo merupakan pemilik dan operator menara independen terbesar untuk perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2018, Protelindo telah memiliki dan mengoperasikan sekitar 17.437 lokasi menara. Kegiatan usaha utama Protelindo adalah penyewaan ruang untuk lokasi menara yang dapat digunakan bersama kepada seluruh operator nirkabel besar di Indonesia dengan perjanjian sewa jangka panjang. Tempat yang disewakan terdiri dari ruang vertikal pada menara dimana para pelanggan kami dapat memasang antena frekuensi radio dan antena *microwave*, dan juga ruang lahan untuk setiap lokasinya untuk penempatan *shelter* dan kabinet milik para pelanggan yang merupakan tempat penyimpanan perangkat elektronik dan penyediaan listrik. Portofolio menara kami yang baru merupakan yang terbesar di Indonesia dan terluas secara geografis.

Grup memiliki komitmennya untuk menjadi perusahaan menara terkemuka di Indonesia. Pada akhir 2018, kami memiliki dan mengoperasikan sekitar 17.437 lokasi menara di Indonesia, terutama di area Sumatra, Jawa, Bali, Kalimantan dan Sulawesi. Pertumbuhan portofolio menara kami mendorong Perseroan untuk mencapai capaian signifikan di dalam industri, dikarenakan kami telah menjadi perusahaan menara independen pertama di Indonesia yang memiliki dan mengoperasikan portofolio lebih dari 17.437 lokasi menara dengan lebih dari 28.319 penyewa. Portofolio menara kami yang tersebar secara geografis memberikan cakupan di seluruh kepulauan Indonesia, sehingga memperkuat posisi kami sebagai penyedia menara yang diutamakan mampu memenuhi kebutuhan nasional, regional, lokal dan perusahaan telekomunikasi nirkabel yang sedang berkembang.

Protelindo beroperasi secara independen dari operator komunikasi nirkabel dan memiliki pelanggan yang beragam dan para pelanggan kami yang penting mencakup para operator telekomunikasi besar di Indonesia: PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata"), PT Indosat Tbk ("Indosat"), dan PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I").

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") was established in Bandung, West Java in 2003. The Company is the largest independent owner and operator of towers for wireless communications companies in Indonesia.

Established in 2003, Protelindo is the largest independent owner and operator of towers for wireless communications companies in Indonesia. As of December 31, 2018, Protelindo owned and operated approximately 17,437 tower sites. Protelindo's primary business is leasing space on its multi-tenant tower sites to major wireless operators in Indonesia pursuant to long term lease agreements. This leased space consists of both vertical space on the tower, on which our customers can install radio frequency antennas and microwave antennas, as well as ground space at each site for our customers' shelters and cabinets that house electronic equipment and power supplies. Our tower portfolio is the largest in Indonesia among independent tower operators with the broadest geographic footprint.

The Group is committed to be the leading tower company in Indonesia. At the end of 2018, we owned and operated approximately 17,437 tower sites in Indonesia, primarily in Sumatra, Java, Bali, Kalimantan and Sulawesi. The growth in our tower portfolio propelled the Company to achieve another industry milestone as we became the first independent tower company in Indonesia to own and operate a portfolio in excess of 17,437 tower sites with more than 28,319 tenants. Our geographically diversified tower portfolio offers coverage across the entire Indonesia archipelago, thereby strengthening our position as the preferred tower provider able to address the needs of national, regional, local and emerging wireless communication company operators.

Protelindo operates independently of the wireless communication operators and has a diversified customer base. Our key customers include the major telecommunications operators in Indonesia such as: PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata"), PT Indosat Tbk ("Indosat"), and PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I").



PETER DJATMIKO

Pendiri dan Direktur Utama iForte

Founder and President Director of iForte

Sebagai hasil dari akuisisi iForte, kami memiliki lebih dari 856 menara *micro-cell* dan lebih dari 9.400 kilometer jaringan *fiber optic cable* di kota metropolitan seperti Jakarta dan Surabaya. Kami telah memasang jaringan *fiber optic cable* sepanjang Koridor Busway di Jakarta dengan menawarkan pelayanan 3G *WiFi-offload* di daerah dengan lalu lintas yang padat ini. Selain itu, kami memberikan pelayanan *Very Small Aperture Terminal* ("VSAT") jasa satelit di seluruh Indonesia. Pada bulan Juni 2016, kami menyelesaikan pembelian sekitar 2.500 menara dari XL, dengan penyewaan kembali oleh XL sejumlah 2.433 menara untuk jangka waktu 10 tahun. 2.500 menara ini merupakan bagian dari 17.437 portofolio menara kami.

As a result of the acquisition of iForte, we have over 856 micro-cell towers and more than 9,400 kilometres of fiber optic cable network locations in metropolitan Jakarta and Surabaya. We have installed our fiber optic cable network along the Busway Corridors in Jakarta to offer 3G WiFi-offload services in these heavily trafficked areas. In addition, we provide Very Small Aperture Terminal ("VSAT") satellite services across Indonesia. In June 2016, we completed the purchase of approximately 2,500 towers from XL, with a leaseback of space by XL on 2,433 of the towers for a period of 10 years. These 2,500 towers are included in our 17,437 towers portfolio.

Pada tahun 2018, kami melakukan akuisisi atas 100% saham KIN dari PT Telekom Infranasantara dan PT Menara Telekomunikasi Indonesia. Sebagai hasil dari akuisisi KIN, kami memiliki lebih 1.234 menara *macro-cell*, 182 menara *micro-cell*, 18 menara *in building coverage* dan 21 hotel BTS yang beroperasi dengan lebih dari 277 kilometer jaringan *fiber optic cable* dan lebih dari 250 PoP di 7 kota yaitu Medan, Surabaya, Makassar, Banda Aceh, Palembang, Batam dan Ambon.

In 2018, we acquired 100% of the shares of KIN from PT Telekom Infranasantara and PT Menara Telekomunikasi Indonesia. As a result, we added over 1,234 macro-cell towers, 182 micro-cell towers, 18 in building coverage towers and 21 BTS hotels in operation with more than 277 kilometers of fiber optic cable network and more than 250 PoP in 7 cities, including Medan, Surabaya, Makassar, Banda Aceh, Palembang, Batam and Ambon, to our portfolio.

Bidang Usaha

LINE OF BUSINESS

Bidang usaha utama Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, maka Perseroan dapat melakukan kegiatan-kegiatan usaha berikut ini:

- Pembangunan, penyediaan, pembelian dan pengelolaan sarana telekomunikasi; dan
- Menyewakan menara untuk kepentingan khusus sebagai sarana penunjang untuk menempatkan peralatan telekomunikasi.

The Company's primary line of business is engaging in telecommunication supporting services.

Based on the Articles of Association of the Company, the Company may engage in the following business activities:

- To construct, provide, purchase and operate telecommunication infrastructures; and
- To lease towers for specific interest as infrastructure to install telecommunication equipment.

VISI VISION

MENJADI PENYEDIA MULTI LAYANAN TELEKOMUNIKASI DAN INFRASTRUKTUR TERKEMUKA DAN INOVATIF.

To be Indonesia's Premier and Most Innovative Telecommunications Multi-Service and Infrastructure Provider.

Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah menyetujui dan mendukung bahwa Visi, Misi, dan Nilai Inti Perusahaan masih sangat sejalan dengan budaya dan semangat dari Grup.

MISI MISSION

BERKOLABORASI DENGAN PELANGGAN KAMI UNTUK MEMBERIKAN NILAI TAMBAH LAYANAN YANG UNGGUL.

Collaborate with Our Customers to Provide Excellent Value Added Services.

The Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company agree and support that the Company's existing Vision, Missions, and Core Values remain suitable with the culture and spirit of the Group.



Layanan Kami

OUR SERVICES

- Program *Build-to-Suit*
Build-to-Suit Program
- Sewa Lokasi
Site Rental
- Desain Jaringan dan Pengembangan Lokasi
Network Design and Site Development
- Akuisisi Lokasi
Site Acquisition
- Pengembangan dan Konstruksi Lokasi
Site Development and Construction
- Layanan M-WIFO (*Metropolitan Wireless Fiber Optic*), termasuk *Internet Service Provider*
M-WIFO (*Metropolitan Wireless Fiber Optic*) services, including *Internet Service Provider*
- Layanan VSAT
VSAT services

Nilai-Nilai Inti

CORE VALUES

INOVASI INNOVATION

- Peningkatan secara berkelanjutan
Continuous improvement
- Informasi dan teknologi yang *up-to-date*
Up-to-date information and technology

INTEGRITAS INTEGRITY

- Jujur dan dapat dipercaya
Honest and trustworthy
- Bertindak sesuai dengan nilai inti dan kode etik
Act in accordance to the values and code of conduct

KENALI PELANGGAN KNOW YOUR CUSTOMER

- Hubungan yang baik dengan pelanggan
Relations with customer
- Mengerti kebutuhan pelanggan
Understand the customer needs
- Berorientasi pada layanan
Service Oriented

PROFESIONALISME PROFESSIONALISM

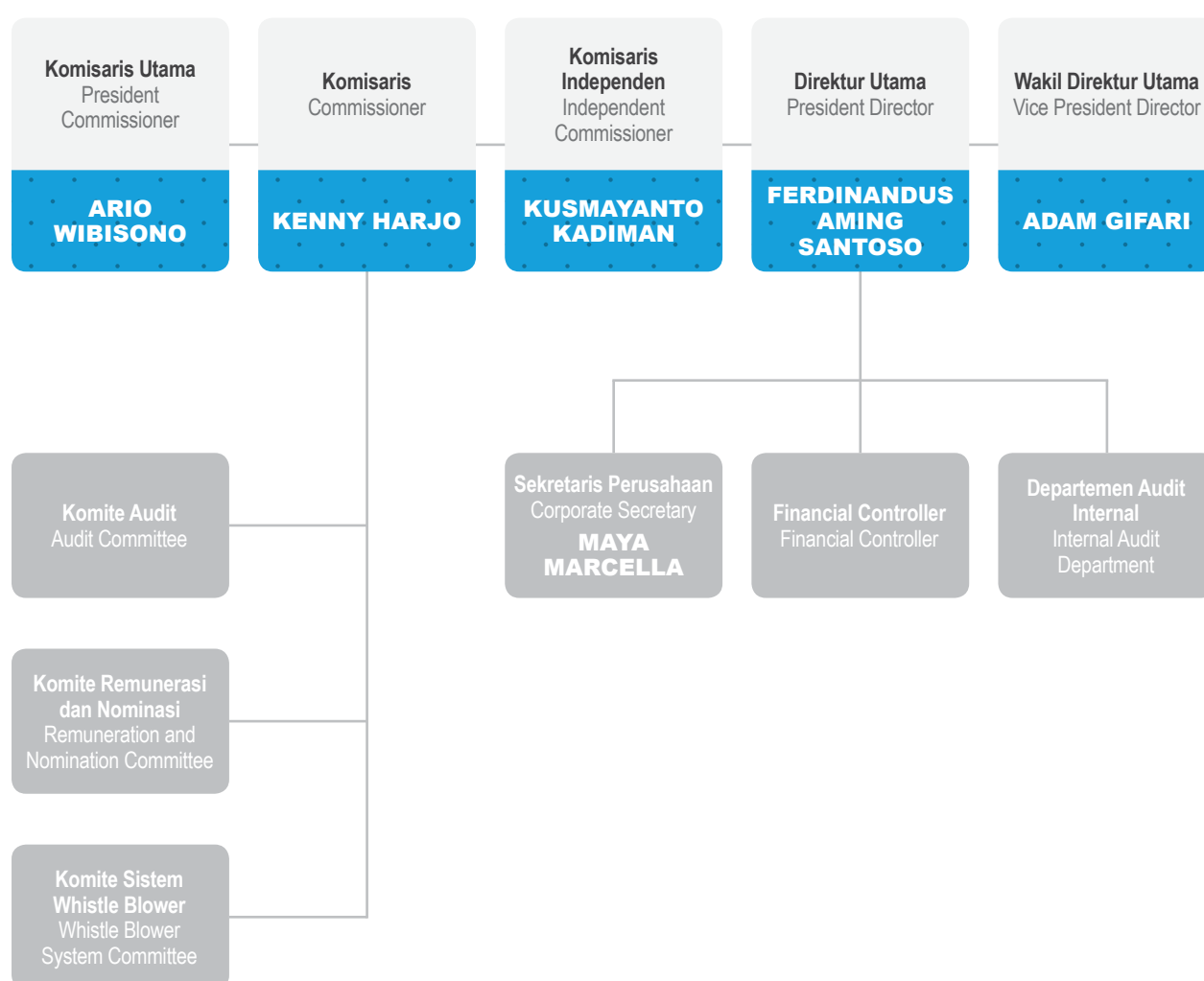
- Akuntabilitas
Accountability
- Dapat diandalkan
Reliability
- Beretika
Ethics
- Disiplin
Discipline

KERJASAMA TIM TEAM WORK

- Peran individu dalam tim
Individual role within team
- Mengelola pekerjaan dalam tim
Managing work in teams

Struktur Organisasi

ORGANIZATIONAL STRUCTURE



Wakil Direktur Utama
Vice President Director

**STEPHEN
DUFFUS WEISS**

Direktur
Director

**INDRA
GUNAWAN**

Direktur
Director

**EKO SANTOSO
HADIPRODJO**

Direktur Independen
Independent Director

**RINALDY
SANTOSA**

Profil Dewan Komisaris

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES



ARIO WIBISONO

Komisaris Utama

President Commissioner

Bapak Ario Wibisono, 56 tahun, Warga Negara Indonesia, meraih gelar Magister pada tahun 1986 dari Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen dan Sarjana Teknik Sipil pada tahun 1985 dari Institut Teknologi Bandung.

Bapak Ario Wibisono ditunjuk sebagai Komisaris Utama Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan tertanggal 27 Juni 2014 untuk masa jabatan lima tahun. Beliau juga merupakan Komisaris SMN berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan SMN tertanggal 9 Mei 2018 untuk masa jabatan tiga tahun. Beliau juga merupakan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 10 November 2014. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Protelindo dari tahun 2009–2014, Direktur Utama PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari tahun 2006–2007, Direktur PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari tahun 1999–2006, Direktur Peregrine Sewu Securities sekaligus menjabat sebagai Asisten Direktur Peregrine Fixed Income Limited - Hongkong dari tahun 1996–1999.

Mr. Ario Wibisono, 56 years old, Indonesian citizen, earned a Masters Degree in 1986 from the PPM School of Management and earned a Civil Engineering Degree in 1985 from Bandung Institute of Technology.

Mr. Ario Wibisono has also served as the President Commissioner of SMN since June 2014 based on Deed of Shareholders Resolutions of the Company dated June 27, 2014 for a five-year term. He also served as the Commissioner of SMN based on resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company dated May 9, 2018 for a three-year term. He has also been a member of the Remuneration and Nomination Committee since November 10, 2014. Previously, he served as a Commissioner of Protelindo from 2009–2014, the President Director of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 2006–2007, a Director of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 1999–2006, a Director of Peregrine Sewu Securities and at the same time served as an Assistant Director of Peregrine Fixed Income Limited - Hong Kong from 1996–1999.



KENNY HARJO

Komisaris
Commissioner

Bapak Kenny Harjo, 61 tahun, Warga Negara Indonesia, telah ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan sejak Juni 2014 berdasarkan keputusan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan tertanggal 27 Juni 2014 untuk masa jabatan lima tahun. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Agustus 2008–2011 dan Komisaris Utama Perseroan sejak Juni 2011–2014. Bapak Kenny Harjo juga menjabat sebagai Komisaris PT Ecogreen Oleochemicals sejak tahun 2004. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur SMN.

Sebelumnya, Bapak Kenny Harjo menjabat sebagai Auditor di PricewaterhouseCoopers di Pittsburgh, Amerika Serikat sejak 1981–1983; Akuntan Senior PT Marathon Petroleum Indonesia di Jakarta sejak 1985–1987; Deputi Kontroler di PT Kalimantan Plantation Development, Jakarta sejak 1988–1989; Deputi Direktur Dharmala Group di Jakarta sejak 1990–2001; dan sebagai *Business Development Manager* PT Djarum di Jakarta sejak 2002–2004.

Bapak Kenny Harjo memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1980 dari University of Southern California di Amerika Serikat. Beliau memperoleh izin sebagai Akuntan Publik yang tersertifikasi pada tahun 1984 dari negara bagian Colorado dan negara bagian Montana di Amerika Serikat.

Mr. Kenny Harjo, 61 years old, Indonesian Citizen, was appointed as Commissioner of the Company since June 2014 based on Deed of Shareholders Resolutions of the Company dated June 27, 2014 for a five-year term. He served as a Director of the Company from August 2008–2011, and as the President Commissioner of the Company from June 2011–2014. Mr. Kenny Harjo has been a Commissioner of PT Ecogreen Oleochemicals since 2004. Currently, he also serves as a Director of SMN.

Previously, Mr. Kenny Harjo served as an Auditor with PricewaterhouseCoopers in Pittsburgh, USA from 1981–1983; Senior Accountant of PT Marathon Petroleum Indonesia, Jakarta from 1985–1987; Deputy Controller of PT Kalimantan Plantation Development, Jakarta from 1988–1989; Deputy Director of the Dharmala Group, Jakarta from 1990–2001; and Business Development Manager of PT Djarum, Jakarta from 2002–2004.

Mr. Kenny Harjo graduated with a degree in Accountancy in 1980 from the University of Southern California, USA. He earned the designation as a Certified Public Accountant in 1984 from the State of Colorado and the State of Montana, USA.


**KUSMAYANTO
KADIMAN**
Komisaris Independen
 Independent Commissioner

Bapak Kusmayanto Kadiman, 64 tahun, warga negara Indonesia, meraih gelar Doktor Filsafat (PhD) pada tahun 1998 dari Australian National University dan juga meraih gelar Sarjana Teknik Fisika pada tahun 1977 dari Institut Teknologi Bandung.

Bapak Kusmayanto Kadiman ditunjuk menjadi Komisaris Independen Perseroan pada bulan Juni 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan tanggal 2 Juni 2017.

Bapak Kusmayanto Kadiman telah menjabat beberapa posisi di bidang politik dan akademis. Bapak Kusmayanto Kadiman menjabat sebagai Direktur PT Alas Buana Raya pada tahun 1992 sampai dengan tahun 1995, Direktur Pusat Penelitian Teknologi di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1996 sampai dengan tahun 1999 dan Sekretaris Rektor di Institut Teknologi Bandung pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2004. Bapak Kusmayanto Kadiman juga menjabat sebagai Menteri Negara Riset dan Teknologi Indonesia pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2009.

Beliau telah aktif dalam berbagai organisasi, termasuk menjadi anggota Asian Control Professor Association (ACPA), International Federation of Automatic Control (IFAC) dan Institute of Electrical Engineering (IEEE).

Mr. Kusmayanto Kadiman, 64 years old, Indonesian citizen, earned his Doctor of Philosophy (PhD) in 1988 from Australian National University and earned a Physics Engineering Degree in 1977 from Bandung Institute of Technology.

Mr. Kusmayanto Kadiman was appointed as the Independent Commissioner of the Company in June 2017 based on Deed of Resolutions of the Shareholders of the Company dated 2 June 2017.

Mr. Kusmayanto Kadiman has held several government and academic positions. Mr. Kusmayanto Kadiman served as Director of PT Alas Buana Raya in 1992 to 1995, Director of Technology Research Center at Bandung Institute of Technology in 1996 to 1999, Rector Secretary at Bandung Institute of Technology in 1999 to 2000 and Rector at Bandung Institute of Technology in 2001 until 2004. Mr. Kusmayanto Kadiman also served as the Minister of Research and Technology of the Republic of Indonesia in 2004 to 2009.

He has been active in several organizations, including a member of Asian Control Professor Association (ACPA), International Federation of Automatic Control (IFAC) and Institute of Electrical Engineering (IEEE).

Hubungan Afiliasi

AFFILIATE RELATIONS

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama Perseroan.

All members of the Board of Commissioners of the Company have no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners or the ultimate shareholder of the Company.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

STATEMENT OF INDEPENDENCE OF INDEPENDENT COMMISSIONER

Komisaris Independen Perseroan tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

The Independent Commissioner of the Company has no financial, management, stock ownership and/or family relationships to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or Controlling Shareholders, or a relationship with the Company that may affect their ability to act independently.

Profil Direksi

BOARD OF DIRECTORS' PROFILES



FERDINANDUS AMING SANTOSO

Direktur Utama
President Director

Bapak Ferdinandus Aming Santoso, 54 tahun, Warga Negara Indonesia, telah ditunjuk sebagai Direktur Utama Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tertanggal 20 November 2015 untuk masa jabatan sampai tahun 2019 dan juga Direktur Utama SMN sejak November 2015.

Beliau bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional Perseroan. Beliau juga menjabat sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris di beberapa perusahaan dalam Grup Djarum, termasuk PT Unitas Energy sebagai Direktur, PT Cipta Karya Bumi Indah sebagai Direktur Utama, PT BCA Sekuritas sebagai Komisaris Utama dan PT Grand Indonesia sebagai Komisaris. Sebelumnya beliau pernah bekerja di Divisi Keuangan Perusahaan Ernst & Young, Jakarta dan *Business Advisor* pada Arthur Andersen Global Corporate Finance, Jakarta.

Bapak Ferdinandus Aming Santoso memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Tarumanegara Jakarta pada tahun 1988 dengan jurusan Akuntansi.

Mr. Ferdinandus Aming Santoso, 54 years old, Indonesian Citizen, was appointed as President Director of the Company based on resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company dated November 20, 2015 for the term ending in year 2019 as well as the President Director of SMN since November 2015.

He is responsible for the operational activities of the Company. He serves as a member of the Board of Directors and Board of Commissioners of several companies within the Djarum Group, including PT Unitas Energy as a Director, PT Cipta Karya Bumi Indah as the President Director, PT BCA Sekuritas as the President Commissioner and PT Grand Indonesia as a Commissioner. He previously worked in the Corporate Finance division of Ernst & Young, Jakarta, and as a Business Advisor of Arthur Andersen Global Corporate Finance, Jakarta.

Mr. Ferdinandus Aming Santoso graduated from the University of Tarumanegara, Jakarta in 1988 with a degree in Accounting.



ADAM GIFARI
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Bapak Adam Gifari, 41 tahun, Warga Negara Indonesia, telah ditunjuk sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tertanggal 20 November 2015 untuk masa jabatan sampai tahun 2019 dan juga Wakil Direktur Utama SMN sejak November 2015. Beliau bertanggung jawab terhadap bidang keuangan perusahaan (*corporate finance*) dan hubungan investor Perseroan. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak April 2007–2015 dan juga Direktur Utama SMN sejak November 2009–2015. Sebelum menjabat di Perseroan, beliau bekerja pada Divisi *Investment Banking* di PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas pada tahun 2003–2007 dan sebelumnya beliau menjabat sebagai *Research Analyst* di PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari 1999–2002.

Bapak Adam Gifari, memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia pada tahun 1999 dengan jurusan Manajemen Keuangan.

Mr. Adam Gifari, 41 years old, Indonesian Citizen, was appointed as vice President Director of the Company based on resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company dated November 20, 2015 for the term ending in year 2019 as well as a vice President Director of SMN since November 2015. He is responsible for corporate finance and investor relations for the Company. He served as the President Director of the Company from April 2007–2015, and as the President Director of SMN from November 2009–2015. Prior to the Company, Mr. Gifari served in the Investment Banking Division of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 2003–2007 and as a Research Analyst for PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 1999–2002.

Mr. Adam Gifari graduated from the University of Indonesia in 1999 with a degree in Financial Management.



**STEPHEN DUFFUS
WEISS**

Wakil Direktur Utama
Vice President Director

Bapak Stephen Duffus Weiss, 64 tahun, Warga Negara Amerika Serikat, telah ditunjuk sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tertanggal 20 November 2015 untuk masa jabatan sampai tahun 2019 dan *Chief Financial Officer* Perseroan dan juga Wakil Direktur Utama dan *Chief Financial Officer* SMN sejak November 2015. Beliau bertanggung jawab terhadap bidang keuangan perusahaan (*corporate finance*) dan hubungan investor Perseroan. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Independen SMN sejak Juni 2014–2015. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Stephen Duffus Weiss memiliki pengalaman di industri perbankan selama 15 tahun dengan jabatan terakhir sebagai kepala *TMT and Renewable Energy Sector* untuk The Royal Bank of Scotland di Asia. Sebelumnya, Bapak Stephen Duffus Weiss pernah bekerja di First Interstate Bank, Standard Chartered Bank, dan ABN Amro Bank di bidang perbankan dan Indosat di Indonesia dan Tele2 di Swedia untuk bidang korporasi. Sebelumnya, Bapak Stephen Duffus Weiss merupakan *Foreign Service Officer* di US Department of State untuk Turki dan Mesir. Beliau meraih gelar *Bachelors of Science Degree in Economics* dari Stanford University dan *Masters of Business Administration* dari Anderson School of Management di University of California, Los Angeles.

Mr. Stephen Duffus Weiss, 64 years old, American Citizen, was appointed as vice President Director of the Company based on resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company dated November 20, 2015 for the term ending in year 2019 and Chief Financial Officer of the Company as well as a Vice President Director and Chief Financial Officer of SMN from November 2015. He is responsible for corporate finance and investor relations of the Company. He served as an Independent Director of SMN from June 2014–2015. Prior to joining the Company, Mr. Stephen Duffus Weiss was in the banking industry for 15 years with his last position as head of the TMT and Renewable Energy Sector for The Royal Bank of Scotland in Asia. Mr. Stephen Duffus Weiss has also worked for First Interstate Bank, Standard Chartered Bank, and ABN Amro Bank and for Indosat in Indonesia and Tele2 in Sweden in corporate roles. Before that, Mr. Stephen Duffus Weiss was a Foreign Service Officer with the US Department of State serving in Turkey and Egypt. He earned his Bachelors of Science Degree in Economics from Stanford University and his Masters of Business Administration from the Anderson School of Management at University of California, Los Angeles.



INDRA GUNAWAN
Direktur
Director

Bapak Indra Gunawan, 44 tahun, telah ditunjuk sebagai Direktur Perseroan sejak Mei 2013 berdasarkan keputusan Pemegang Saham Perseroan tertanggal 31 Mei 2013 dan juga Direktur SMN sejak 9 Mei 2018. Pengangkatan terakhir beliau sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan tertanggal 7 Mei 2018 untuk masa jabatan sampai tahun 2019. Beliau bertanggung jawab atas bidang perizinan dan pengembangan bisnis Perseroan.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan pada tahun 2012. Pada Agustus 2003, beliau memulai karirnya di Perseroan sebagai *General Manager of Operations*, lalu *Vice President of Operations* dan kemudian dipromosikan menjadi *Vice President of Inter-Carrier and External Relations*. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Indra Gunawan bekerja untuk Siemens Indonesia dari tahun 1997–2003 di berbagai jabatan manajer seperti *Project Controller*, *Group Leader of Product Management*, *Project Coordinator*, dan *Siemens Wireless Java Coordinator*.

Bapak Indra Gunawan lulus dengan gelar Sarjana Teknik Elektro pada tahun 1997 dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya dan mendapatkan gelar Magister di bidang Ekonomi pada tahun 2005 dari Universitas Indonesia, Depok. Bapak Indra Gunawan juga telah meraih gelar Doktor di bidang Bisnis dan Manajemen di tahun 2013 dari Universitas Padjadjaran, Bandung. Beliau saat ini juga aktif mengajar sebagai Dosen pada Program Magister Manajemen.

Mr. Indra Gunawan, 44 years old, Indonesian Citizen, was appointed as Director of the Company since May 2013 based on resolutions of the Extraordinary Meeting of Shareholders of the Company dated May 31, 2013 and also as Director of SMN since May 9, 2018. His latest appointment as a Director is based on Deed of Resolutions of Shareholders of the Company dated May 7, 2018 for the term ending in year 2019. He is responsible for licensing aspects and business development of the Company.

Previously, he served as a Director of the Company in 2012. In August 2003, he started his career with the Company as the General Manager of Operations, then vice President of Operations and then was promoted to the vice President of Inter-Carrier and External Relations. Prior to joining the Company, Mr. Indra Gunawan worked for Siemens Indonesia from 1997–2003 in several managerial roles as Project Controller, Group Leader of Product Management, Project Coordinator, and Siemens Wireless Java Coordinator.

Mr. Indra Gunawan graduated with a degree in Electrical Engineering in 1997 from the Sepuluh Nopember Institute of Technology (ITS), Surabaya and earned his Master's Degree in Economics in 2005 from the Universitas Indonesia, Depok. Mr. Indra Gunawan earned his Doctoral Degree in Business and Management in 2013 from the University of Padjadjaran, Bandung. He is currently also actively teaching as a Lecturer in a Management Magister Program.



Bapak Eko Santoso Hadiprodjo, 47 tahun, Warga Negara Indonesia, telah ditunjuk sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tertanggal 20 November 2015 untuk masa jabatan sampai tahun 2019 dan juga Direktur SMN sejak November 2015. Beliau bertanggung jawab atas bidang keuangan, sumber daya manusia dan teknologi informasi Perseroan. Sebelumnya, beliau bekerja pada PT Lippo Karawaci Tbk sebagai Kepala Bagian Pajak, PT Grand Indonesia sebagai General Manajer Keuangan & Akuntansi, dan Pricewaterhouse Coopers, Jakarta.

Bapak Eko Santoso Hadiprodjo memperoleh gelar Sarjana dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YKPN, Yogyakarta pada tahun 1994 dan gelar Magister di bidang Manajemen dari Prasetya Mulya Graduate School of Management, Jakarta pada tahun 1996.

Mr. Eko Santoso Hadiprodjo, 47 years old, Indonesian Citizen, was appointed as Director of the Company based on resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 20, 2015 for the term ending in year 2019 as well as a Director of SMN since November 2015. He is responsible for finance, human resource and information technology of the Company. Previously, he worked with PT Lippo Karawaci Tbk as Head of Tax, PT Grand Indonesia as Finance & Accounting General Manager, and Pricewaterhouse Coopers, Jakarta.

Mr. Eko Santoso Hadiprodjo graduated from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YKPN, Yogyakarta in 1994 and earned his Master's Degree in Management from Prasetya Mulya Graduate School of Management, Jakarta in 1996.



RINALDY SANTOSA
Direktur Independen
Independent Director

Bapak Rinaldy Santosa, 50 tahun, Warga Negara Indonesia, telah ditunjuk sebagai Direktur Perseroan sejak Juli 2010 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perseroan tertanggal 14 Juli 2010. Pengangkatan terakhir beliau sebagai Direktur Independen berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan tertanggal 7 Mei 2018 untuk masa jabatan sampai tahun 2019. Beliau bertanggung jawab terutama untuk mengawasi operasional keuangan dan akuntansi Perseroan. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur SMN sejak Juni 2010–2014.

Sebelumnya, beliau bekerja dengan PricewaterhouseCoopers selama 9 tahun dari tahun 1993–2002; Direktur di Indopacific Public Relation dari tahun 2002–2003; Financial Specialist di Conoco Phillips dari tahun 2003–2004; Kepala Konsultan untuk LM Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dari tahun 2004–2005; CFO Eye Corp Media Indonesia dari tahun 2005–2007; dan VP Keuangan Perseroan dari tahun 2007–2009.

Bapak Rinaldy Santosa meraih gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1993 dari Universitas Trisakti dan gelar Pasca Sarjana di bidang Finance pada tahun 1997 dari University of Technology, Sydney, Australia.

Mr. Rinaldy Santosa, 50 years old, Indonesian Citizen, was appointed as Director of the Company since July 2010 based on resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company dated July 14, 2010. His latest appointment as a Director is based on Deed of Resolutions of Shareholders of the Company dated May 7, 2018 for the term ending in year 2019. He is primarily responsible for overseeing the Company's finance and accounting operation. He served as a Director of SMN from June 2010–2014.

Previously, he worked with PricewaterhouseCoopers for 9 years from 1993–2002; a Director for Indopacific Public Relation from 2002–2003; Financial Specialist for Conoco Phillips from 2003–2004; a Principal Consultant for LM Faculty of Economics Universitas Indonesia from 2004–2005; CFO for Eye Corp Media Indonesia from 2005–2007; and VP of Finance for the Company from 2007–2009.

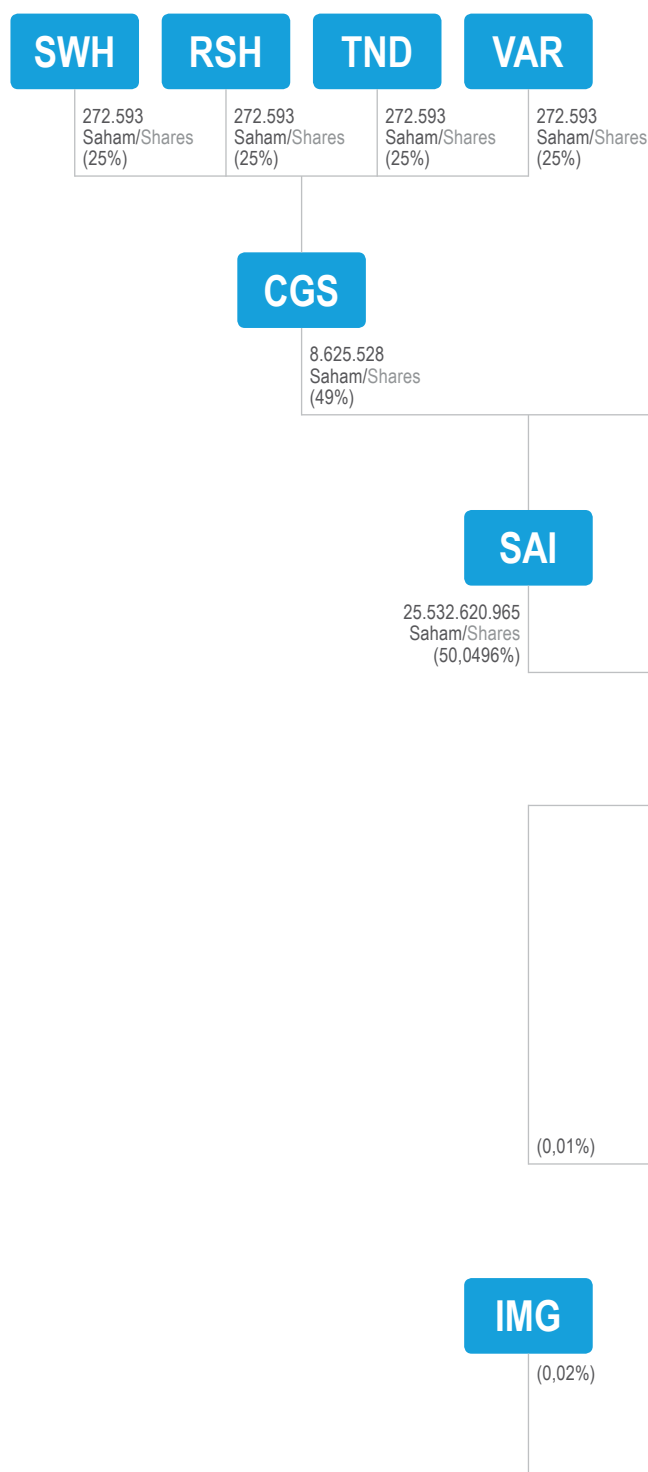
Mr. Rinaldy Santosa earned his Bachelor's Degree in 1993 in Accounting from Trisakti University and earned a Master's Degree in Finance in 1997 from the University of Technology, Sydney, Australia.

Hubungan Afiliasi

AFFILIATE RELATIONS

Seluruh anggota Direksi Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama Perseroan.

All members of the Board of Directors of the Company have no affiliate relations with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the ultimate shareholder of the Company.

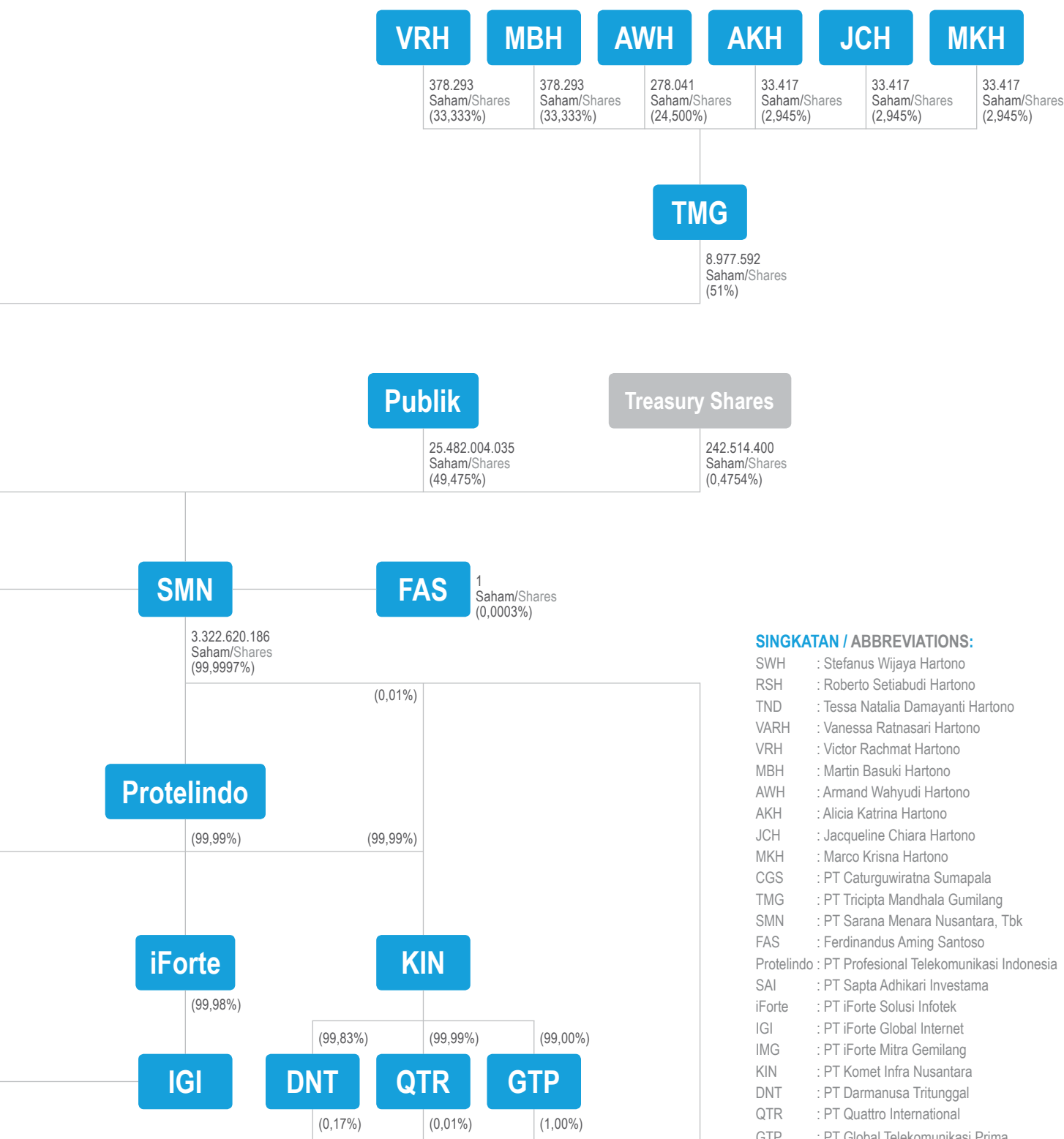


Daftar Pemegang Saham

LIST OF SHAREHOLDERS

Struktur kepemilikan saham Perseroan per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The share ownership structure of the Company as of December 31, 2018 is as follow:



Informasi Anak Perusahaan

INFORMATION ON SUBSIDIARIES

Alamat Perusahaan Company's Address	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jenis Usaha Nature of Business	
PT iForte Solusi Infotek ("iForte")			
Menara BCA, 41 st Floor, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310	Protelindo - 99,99%	Penyelenggara Jaringan Tertutup Berbasis VSAT dan <i>Fiber Optic Cable</i> Closed Fixed Network Provider with Vsat and Fiber Optic Cable Basis	
PT iForte Global Internet ("IGI")			
Menara BCA, 41 st Floor, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310	iForte - 99,98%	Layanan Telekomunikasi Telecommunication Services	
PT Komet Infra Nusantara ("KIN")			
Kantor Pusat / Head Office: Jl. PHH. Mustopa, Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No.16, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Bandung 40192 Kantor Cabang / Branch Office: Menara BCA, 53 rd Floor Jl. MH. Thamrin No. 1 Jakarta 10310	Protelindo - 99,9999% SMN - 0,0001%	Jasa Penunjang Telekomunikasi Telecommunication Supporting Services	
PT Quattro International ("QUATTRO")			
Kantor Pusat / Head Office: Jl. PHH. Mustopa, Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No.16, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Bandung 40192 Kantor Cabang / Branch Office: Menara BCA, 53 rd Floor Jl. MH. Thamrin No. 1 Jakarta 10310	iForte - 99,9999% Protelindo - 0,0001%	Jasa Konstruksi Sentral Telekomunikasi Telecommunication Central Construction Services	
PT Global Telekomunikasi Prima ("GTP")			
Kantor Pusat / Head Office: Jl. PHH. Mustopa, Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No.16, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Bandung 40192 Kantor Cabang / Branch Office: Menara BCA, 53 rd Floor Jl. MH. Thamrin No. 1 Jakarta 10310	KIN - 99% Protelindo - 1%	Jasa Penunjang Telekomunikasi Telecommunication Supporting Services	
PT Darmanusa Tritunggal ("DARMANUSA")			
Kantor Pusat / Head Office: Jl. PHH. Mustopa, Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No.16, Kelurahan Pasirlayung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Bandung 40192 Kantor Cabang / Branch Office: Menara BCA, 53 rd Floor Jl. MH. Thamrin No. 1 Jakarta 10310	KIN - 99,83% Protelindo - 0,17%	Jasa Penunjang Telekomunikasi Telecommunication Supporting Services	

	Profil Perusahaan Company's Profile	Total Aset Total Assets (dalam miliar Rupiah / in billion IDR)	Status Operasi Operational Status
	Pada tanggal 1 Juli 2015, Protelindo telah mengakuisisi seluruh saham dan kepemilikan modal di iForte, sehingga perusahaan tersebut dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo. On July 1, 2015, Protelindo acquired all of the shares and capital interests in iForte, making it a wholly-owned subsidiary of Protelindo.	2.353,2	Beroperasi Operating
	Protelindo memiliki saham dan hak suara secara tidak langsung sebesar 99,98% di IGI. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 99.98% in IGI.	583,6	Beroperasi Operating
	Pada tanggal 30 Mei 2018, Protelindo telah mengakuisisi seluruh saham dan kepemilikan modal di KIN, sehingga perusahaan tersebut dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo. On May 30, 2018, Protelindo acquired all of the shares and capital interests in KIN, making it a wholly-owned subsidiary of Protelindo.	2.186,1	Beroperasi Operating
	Setelah melakukan akuisisi atas KIN, Protelindo memiliki saham dan hak suara secara tidak langsung sebesar 100% di Quattro. After acquiring KIN, Protelindo has a total capital and voting interest of 100% in Quattro.	314,7	Beroperasi Operating
	Setelah melakukan akuisisi atas KIN, Protelindo memiliki saham dan hak suara seluruhnya sebesar 100% di Darmanusa. After acquiring KIN, Protelindo has a total capital and voting interest of 100% in GTP.	2,9	Beroperasi Operating
	Setelah melakukan akuisisi atas KIN, Protelindo memiliki saham dan hak suara seluruhnya sebesar 100% di Darmanusa. After acquiring KIN, Protelindo has a total capital and voting interest of 100% in Darmanusa.	63,0	Beroperasi Operating

Kronologi Pencatatan Obligasi

BONDS LISTING CHRONOLOGY

PENERBITAN OBLIGASI PROTELINDO I TAHUN 2014

Pada tanggal 20 Februari 2014, Protelindo mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. S-95/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 ("Obligasi") dengan nilai nominal sebesar Rp1 triliun yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi ini dikeluarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun, berjangka waktu tiga tahun, yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017. PT Bank Permata Tbk adalah Wali Amanat dalam penawaran umum ini. Pada tanggal 28 Januari 2014, Obligasi mendapat peringkat AA- (idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia dan pada tanggal 13 Mei 2015, peringkat tersebut ditingkatkan menjadi AA+ (idn).

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum Obligasi ini dipergunakan untuk pembayaran sebagian lebih awal saldo utang Protelindo kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PENERBITAN OBLIGASI SENIOR TANPA JAMINAN YANG JATUH TEMPO TAHUN 2024

Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar-besarnya S\$180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang jatuh tempo pada tahun 2024 ("Obligasi Senior"). Kewajiban pembayaran Protelindo Finance sehubungan dengan Obligasi Senior akan ditanggung tanpa syarat dan tidak dapat ditarik kembali oleh CGIF, sebuah lembaga dana amanat dari Asian Development Bank, sesuai dengan syarat dalam Jaminan CGIF. Sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut, Protelindo, Protelindo Finance, dan CGIF telah menandatangani suatu perjanjian penggantian dan ganti rugi yang mana, antara lain, mengatur tentang pembayaran biaya penjaminan dan jumlah lain sehubungan dengan Jaminan CGIF dan dasar dari biaya yang dibayarkan oleh CGIF berdasarkan Jaminan CGIF akan diganti dan dijamin oleh Protelindo Finance dan Protelindo. DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat dalam Obligasi Senior. Obligasi Senior ini tercatat dan diperdagangkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited pada tanggal 28 November 2014.

Obligasi Senior tersebut mendapatkan bunga sebesar 3,25% per tahun sejak tanggal 27 November 2014, yang dibayarkan setiap semester pada tanggal 27 Mei dan 27 November, setiap tahunnya, terhitung dari tanggal 27 Mei 2015.

ISSUANCE OF PROTELINDO BONDS I YEAR 2014

On February 20, 2014, Protelindo received an effective statement from Indonesia Financial Services Authority ("OJK") based on its letter No. S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 (the "Bonds") with a nominal value of IDR1 trillion that were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of three years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank Permata Tbk is the trustee in connection with this public offering. On January 28, 2014, the Bonds were rated AA- (idn) by PT Fitch Ratings Indonesia and on May 13, 2015, the rating was upgraded to AA+ (idn).

The proceeds from the Bonds were used for early partial repayment of Protelindo's outstanding loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

ISSUANCE OF THE SENIOR UNSECURED GUARANTEED BONDS DUE IN 2024

On November 27, 2014, Protelindo Finance issued S\$180,000,000 in an aggregate principal amount of 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds, that are due in 2024 (the "Senior Bonds"). The payment obligations of Protelindo Finance with respect to the Senior Bonds will be unconditionally and irrevocably guaranteed by CGIF, a trust fund of the Asian Development Bank, subject to the terms of the CGIF Guarantee. In relation to the Senior Bonds, Protelindo, Protelindo Finance, and CGIF have entered into a reimbursement and indemnity agreement which, among other things, specifies the payment of guarantee fees and other amounts with respect to the CGIF Guarantee and the basis on which amounts paid by CGIF under the CGIF Guarantee are to be reimbursed and indemnified by Protelindo Finance and Protelindo. DB Trustees (Hong Kong) Limited is acting as the trustee with respect to the Senior Bonds. The Senior Bonds were listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited on November 28, 2014.

The Senior Bonds bear interest starting from November 27, 2014 at the rate of 3.25% per annum, payable semiannually in arrears on May 27 and November 27 of each year, commencing on May 27, 2015.

Pada tanggal 13 November 2014, Standard and Poor's Ratings Services memberikan peringkat 'AA' untuk Obligasi Senior tersebut. Protelindo Finance menggunakan dana hasil penerbitan Obligasi Senior, setelah dikurangi biaya manajemen, komisi dan pengeluaran lainnya terkait dengan penawaran dan penerbitan Obligasi Senior, untuk melunasi sebagian dari pinjamannya yang ada.

PENERBITAN OBLIGASI BERKELANJUTAN I PROTELINDO TAHAP I TAHUN 2016

Pada tanggal 17 November 2016, Protelindo memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-375/D.01/2016 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi 2016") dengan nilai nominal sebesar Rp800 miliar yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 November 2016. Obligasi 2016 diterbitkan dalam tiga seri, yaitu:

- (a) seri A sebesar Rp661 miliar dengan tingkat bunga tetap 7,90% per tahun dan berjangka waktu tiga tahun jatuh tempo pada tanggal 23 November 2019;
- (b) seri B sebesar Rp36 miliar dengan tingkat bunga tetap 8,25% per tahun dan berjangka waktu lima tahun jatuh tempo pada tanggal 23 November 2021; dan
- (c) seri C sebesar Rp103 miliar dengan tingkat bunga tetap 8,75% per tahun dan berjangka waktu tujuh tahun jatuh tempo pada tanggal 23 November 2023.

PT Bank Permata, Tbk adalah wali amanat sehubungan dengan penawaran umum berkelanjutan ini. Pada tanggal 8 September 2016, Obligasi 2016 mendapat peringkat AAA(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi 2016 telah dipergunakan sebagian sebagai modal kerja Protelindo untuk pembayaran perpanjangan biaya sewa lahan menara, biaya tenaga ahli, pemeliharaan dan pengoperasian menara.

On November 13, 2014, Standard and Poor's Ratings Services rated the Senior Bonds 'AA'. Protelindo Finance used the proceeds from the Senior Bonds, after deducting management fees, commissions and other expenses associated with the offering and issuance of the Senior Bonds, to refinance a portion of its existing debt.

ISSUANCE OF SUSTAINABLE BONDS I OF PROTELINDO PHASE I YEAR 2016

On November 17, 2016, Protelindo received an effective statement from OJK based on its letter No. S-375/D.01/2016 in conjunction with the Sustainable Public Offering of Sustainable Bonds I of Protelindo Phase I Year 2016 (the "Bonds 2016") with a nominal value of Rp800 billion which were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 24, 2016. The Bonds 2016 were issued in three series, namely:

- (a) series A of Rp661 billion with a fixed interest rate of 7.90% per annum and a term of three years due on November 23, 2019;
- (b) series B of Rp36 billion with a fixed interest rate of 8.25% per annum and a term of five years due on November 23, 2021; and
- (c) series C of Rp103 billion with a fixed interest rate of 8.75% per annum and a term of seven years due on November 23, 2023.

PT Bank Permata, Tbk is the trustee in connection with this sustainable public offering. On September 8, 2016, the Bonds 2016 were rated AAA(idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

The proceeds from the Bonds 2016 issuance have been used partially as working capital for Protelindo for the payment of renewal fees of tower ground leases, the fees of the experts, a maintenance and operation of the tower.



Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal

NAMES AND ADDRESSES OF CAPITAL MARKET INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS

KONSULTAN HUKUM LEGAL CONSULTANT

Makes & Partners Law Firm

Menara Batavia, 7th Floor
 Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126
 Jakarta 10220
 Tel : (62-21) 5747181
 Fax : (62-21) 5747180

NOTARIS NOTARY

Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 2,
 Komp. Ketapang Indah Blok B-2 No. 4-5
 Jakarta 11140, Indonesia
 Tel : (62-21) 6301511
 Fax : (62-21) 6337851

AKUNTAN PUBLIK PUBLIC ACCOUNTANT

Purwantono, Sungkoro & Surja

(Member firm of Ernst & Young Global Limited)
 Indonesian Stock Exchange Building Tower 2,
 7th Floor
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53,
 Jakarta 12190, Indonesia
 Tel : (62-21) 52895000
 Fax : (62-21) 52894100

WALI AMANAT TRUSTEE

PT Bank Permata, Tbk.

World Trade Center II Building, 28th Floor
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
 Jakarta 12290
 Tel : (62-21) 5237788
 Fax : (62-21) 2500259

AKUNTAN INDEPENDEN

Perseroan telah menunjuk auditor eksternal sesuai dengan keputusan yang dihasilkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 9 Mei 2018 dan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 19 Oktober 2018, yang menunjuk kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja yang merupakan anggota firma dari Ernst & Young Global Limited, untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2018. Purwantono, Sungkoro & Surja merupakan kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Adapun total biaya untuk Audit Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun 2018 sebesar Rp1,5 miliar.

Purwantono, Sungkoro & Surja, telah menjadi auditor Perseroan sejak 2015. Kantor Akuntan Publik ini telah menyelesaikan tugas-tugas secara independen sesuai dengan standar profesional Akuntan Publik, kontrak jasa dan lingkup audit yang telah disepakati. Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja tidak menyediakan jasa konsultasi lainnya kepada Perseroan. Adapun akuntan yang menandatangani Laporan Auditor Independen untuk periode 2018 adalah Feniwati Chendana, CPA.

INDEPENDENT ACCOUNTANT

The Company has appointed an external auditor in line with the resolutions adopted at the Annual General Meeting of the Shareholders held on May 9, 2018 and resolution of the Board of Commissioners dated October 19, 2018, which approved the appointment of Public Accountants Purwantono, Sungkoro & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, to audit the Company's Consolidated Financial Statements for fiscal year 2018. Purwantono, Sungkoro & Surja is registered with the Financial Services Authority ("OJK"). The total fee for the Audit of the Consolidated Financial Statements for 2018 was IDR1.5 billion.

Purwantono, Sungkoro & Surja, has been the Company's auditor since 2015. They have completed their tasks independently and in accordance with the professional standards for Public Accountants, the service contract and the agreed audit scope. Purwantono, Sungkoro & Surja does not provide any other consultancy services to the Company. The accountant who signed the Independent Auditor's Report for 2018 was Feniwati Chendana, CPA.

Penghargaan dan Sertifikasi

AWARDS AND CERTIFICATIONS

Protelindo memperoleh predikat **Deal of The Year 2018** dalam kategori **Teknologi, Media, dan Telekomunikasi – Asia**, terkait akuisisi Protelindo atas PT Komet Infra Nusantara (KIN) oleh Providence Equity Partners

Protelindo receives the honor as **TMT (Technology, Media and Telecommunication) Deal of The Year 2018 – Asia**, with regards to Protelindo's acquisition of Indonesian towerco PT Komet Infra Nusantara (KIN) from Providence Equity Partners



PT Sarana Menara Nusantara Tbk memperoleh predikat sebagai **Perusahaan Publik Sangat Baik Tahun 2018**, dalam kategori: "**Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi**" oleh Warta Ekonomi

Warta Ekonomi proudly honors PT Sarana Menara Nusantara Tbk as the **Indonesia Very Good Public Company 2018**, category: **Infrastructure, Utilities and Transportation**



Direktur Utama Protelindo, Ferdinandus Aming Santoso, memperoleh predikat sebagai **CEO Terbaik** dalam Sektor Telekomunikasi Tahun 2018 oleh Global Business Outlook

President Director of Protelindo, Ferdinandus Aming Santoso, receives honor as **Best CEO** in Telecommunications Sector of 2018 from Global Business Outlook



Wakil Direktur Utama Protelindo, Stephen Duffus Weiss, memperoleh predikat sebagai **CFO Terbaik** dalam Sektor Telekomunikasi Tahun 2018 oleh Global Business Outlook

Vice President Director of Protelindo, Stephen Duffus Weiss, receives honor as **Best CFO** in Telecommunications Sector of 2018 from Global Business Outlook



Protelindo memperoleh predikat dalam kategori "**Best Implementation of HSE Practices Wireless Tower Operation**" Tahun 2018 oleh Global Business Outlook

Protelindo receives honor as "**Best Implementation of HSE Practices Wireless Tower Operation**" of 2018 by Global Business Outlook



Protelindo memperoleh predikat dalam kategori "**Fastest Growing Mobile Tower Operators**" Tahun 2018 oleh Global Business Outlook

Protelindo receives honor in the category of "**Fastest Growing Mobile Tower Operators**" of 2018 by Global Business Outlook

Peringkat

RATINGS

Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Uraian Description
Fitch Ratings Singapore Pte. Ltd. 6 Temasek Boulevard #35-05 Suntec City Tower 4 Singapore 03898	Fitch Ratings telah mengafirmasi peringkat Jangka Panjang Mata Uang Asing <i>Issuer Default Rating</i> (IDR) dari operator menara independen terbesar di Indonesia, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo) di 'BBB-'. Outlook untuk peringkat adalah Stabil. Fitch Ratings has affirmed the Long-Term Foreign-Currency Issuer Default Rating of Indonesia's largest independent tower operator, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo), at 'BBB-'. The Outlook on the ratings is Stable.
Fitch Rating Indonesia DBS Bank Tower, 24 th Floor, Suite 2403 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5 Jakarta Selatan 12940	Pada saat yang bersamaan, Fitch Ratings Indonesia juga telah mengafirmasi Peringkat Nasional Jangka Panjang dan peringkat Nasional Senior Tanpa Jaminan di 'AAA(idn)'. Outlook untuk peringkat adalah Stabil. Simultaneously, Fitch Ratings Indonesia affirmed the National Long-Term Rating and national senior unsecured rating at 'AAA(idn)'. The Outlook on the ratings is Stable.
Moody's Investors Service SingaporePte. Ltd. 50 Raffles Place #23-08 Singapore Land Tower Singapore 048623	Moody's mengafirmasi Protelindo di Baa3, <i>outlook</i> stabil. Moody's affirmed Protelindo at Baa3, The outlook is stable.
Standard & Poor's Singapore Pte. Ltd. 12 Marina Boulevard #23- 01, Marina Bay Financial Centre Tower 3 Singapore 018982	S&P mengafirmasi Peringkat Kredit Jangka Panjang Protelindo 'BBB-'; <i>outlook</i> tetap stabil. &P affirmed Protelindo's long term Corporate Credit Rating at BBB-; outlook remains stable.



Protelindo memperoleh predikat sebagai **Partner Terbaik** untuk kategori **TP Colo** dalam acara PMO Annual Workshop 2018 oleh XL Axiata
Protelindo receives honor as **Best Partner** in the category of **TP Colo** in the PMO Annual Workshop 2018 by XL Axiata



Protelindo memperoleh predikat sebagai **Partner Terbaik** untuk kategori **TP B2S (Build to Suit)** dalam acara PMO Annual Workshop 2018 oleh XL Axiata
Protelindo receives honor as **Best Partner** in the category of **TP B2S (Built to Suit)** in the PMO Annual Workshop 2018 by XL Axiata

Portofolio Menara Kami

OUR TOWER PORTFOLIO





Kolaborasi

COLLABORATION

**PRODUKTIVITAS DAN KEGIATAN OPERASIONAL YANG OPTIMAL
MENDUKUNG KEBERHASILAN GRUP KAMI.**

Optimum Productivity and Operational Activities support
the success of our Group.



Pengembangan Sumber Daya Manusia

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

Karyawan kami merupakan salah satu aset kami yang sangat berharga. Keberhasilan Grup kami bergantung pada produktivitas dan kegiatan operasional yang dilakukan oleh karyawan. Oleh karena itu, salah satu kebijakan utama tim manajemen adalah untuk terlibat dalam pengembangan sumber daya manusia dan untuk memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan pemerintah di bidang ketenagakerjaan dan situasi kerja yang baik.

Grup menyediakan paket tunjangan dan kesejahteraan yang kompetitif kepada seluruh karyawannya. Paket tunjangan termasuk asuransi kesehatan, asuransi melahirkan, asuransi gigi, asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan perorangan, dan juga program pelatihan dan pengembangan internal dan eksternal untuk fungsi tugas tertentu.

Grup telah melakukan 54 pelatihan formal/kursus yang berbeda dengan 1.186 peserta pada tahun 2018. Grup berkomitmen untuk terus menyediakan kegiatan pelatihan, baik internal maupun eksternal, untuk karyawan di masa mendatang. Pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah karyawan Grup adalah 1.192. Sebagian besar karyawan kami adalah karyawan permanen.

Berikut adalah jumlah dan status komposisi karyawan Grup pada 31 Desember 2018:

Our employees are one of our most valuable assets. The success of the Group depends on the productivity and operational skill of our employees. One of management's core policies is to engage in human resources development and to ensure strict compliance with all government regulations pertaining to manpower and proper working conditions.

The Group provides competitive benefits and welfare packages to all employees. The benefits package includes health insurance, maternity insurance, dental insurance, life insurance and personal accident insurance, as well as internal and external training and development programs for specific job functions.

The Group conducted 54 different formal training/courses with 1,186 participants in 2018. The Group is committed to continue providing training activities, both internally and externally, for its employees. As of December 31, 2018, the Group employed 1,192 individuals. The vast majority of our employees are permanent employees.

Following is a breakdown of the Group's employee composition as of December 31, 2018:

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN BIDANG

NUMBER OF EMPLOYEES BY AREA

Bidang Area	2018		2017		2016		2015	
	Permanen Permanent	Kontrak Contract	Permanen Permanent	Kontrak Contract	Permanen Permanent	Kontrak Contract	Permanen Permanent	Kontrak Contract
Kuangan, Legal & Administrasi Finance, Legal & Admin	270	50	238	28	257	24	241	42
Operasional & Penjualan Operations & Sales	591	281	548	187	517	130	508	157
Jumlah / Total	861	331	786	215	774	154	749	199

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN PENDIDIKAN

NUMBER OF EMPLOYEES BY EDUCATION

Pendidikan Education	2018	2017	2016	2015
Pasca Sarjana Master's Degree	37	33	37	33
Sarjana Bachelor's Degree	789	611	564	590
Sarjana Muda Associates Degree	195	175	168	168
SMA atau setara Senior High School or equivalent	171	182	159	157
Jumlah / Total	1.192	1.001	928	948

JUMLAH KARYAWAN BERDASARKAN USIA

NUMBER OF EMPLOYEES BY AGE

Usia Education	2018
20 - 30	388
31 - 40	594
> 41	210
Jumlah / Total	1.192

PELATIHAN PADA TAHUN 2018

TRAINING EVENTS HELD IN 2018

Program Pelatihan Training Program	Keuangan, Legal & Administrasi Finance, Legal & Administration	Operasional & Penjualan Operasional & Sales	Total Peserta Total Participants
Adaptive Leadership	4	12	16
Leadership Greatness Training	7	8	15
Project Management Training	-	58	58
Telecommunications Grounding & Protection Training	-	11	11
Ms. Excel Training	68	26	94
Become The +1 Enabler	-	20	20
Achieving Your Leadership Potential	10	29	39
Leadership For SPV & Asst. Manager	30	15	45
Motivation Drives Excellence	-	23	23
Becoming Credible Partner	-	27	27
MS Tower Training	-	2	2
Update on Technology for Telecom Industry	-	5	5
Analytical Report Writing Training	22	-	22
Workshop Optimalisasi Penanganan Fraud	1	-	1
Business Dressing & Professional Grooming	8	27	35
Prosedur Impor & Kepabeanan Customs & Import Procedure	12	-	12
ITIL v3 syllabus 2011	1	-	1
PSAK IFRS 15 & 16	12	-	12
Effective Communication	37	10	47

Program Pelatihan Training Program	Kuangan, Legal & Administrasi Finance, Legal & Administration	Operasional & Penjualan Operasional & Sales	Total Peserta Total Participants
Bedah <i>Withholding Tax</i> (eBUPOT PER-04/2017 & PER-25/PJ./2018 – berlaku 1 Jan 2019) Investigate <i>Withholding Tax</i> (eBUPOT PER-04/2017 & PER-25/PJ./2018 – since 1 Jan 2019)	3	-	3
<i>Workshop MSL Team</i>	-	59	59
<i>Sharing Session Legal for Coordinator and Sweeper in Sitac Colo Department</i>	-	31	31
<i>English Course</i>	-	9	9
<i>Beginning Audit tools and Technique</i>	11	-	11
Kendala dan Solusi Pengadaan Tanah serta Mekanisme Pembebasan Lahan Obstacles and Solutions to Land Acquisition and Land Acquisition Mechanisms	-	3	3
<i>MS. Tower Training</i>	-	2	2
Pendidikan Khusus Profesi Advokat (PKPA) Special Professional Education for Legal	2	-	2
Membedah Perjanjian Kredit dan Hukum Jaminan, serta Penyelesaian Kredit Bermasalah Analyzing Credit and Guarantee Law Agreements, and Setting Non-Performing Loans	2	-	2
<i>New Hire Orientation Program</i>	36	66	102
<i>Auto CAD Training</i>	-	2	2
<i>Telecom Infrastructure Audit</i>	-	3	3
<i>Ms. Excel Intermediate & Advance</i>	3	-	3
Pemahaman Dasar Akuntansi Keuangan dalam Transaksi Bisnis Perusahaan Basic of Financial Accounting in Corporate Business Transactions	3	-	3
Membedah Aspek Hukum Praktik Bisnis Anti Suap Sebagai Tindak Pidana Korporasi Berdasarkan Tata Aturan di Indonesia Analyzing Legal Aspects of Anti-Bribery Business Practices as Corporate Crimes Under Indonesian's Regulation	2	-	2
Ujian Profesi Advokat / Professional Test for Legal	1	-	1
<i>Finance For Non Finance Professional</i>	-	3	3
<i>Business Judgment Rule: Penerapan Perlindungan Hukum terhadap Organ Perusahaan dalam Aktivitas Bisnis Perusahaan</i>	1	-	1
<i>Sharing Knowledge Session with iForte</i>	11	46	57
<i>Training Cognos for KPI</i>	23	-	23
<i>BOM & Managerial Workshop</i>	21	59	80
<i>VSAT Basic</i>	-	114	114
OHSAS 18001:2007 DAN SMK3 PP 50	1	-	1
<i>Training User penggunaan Native software Bentley</i>	1	13	14
Elsa Digital Altis-01	1	7	8
DWDM	-	10	10
<i>Knowledge Fiber Optic Cable Training & Factory Visit at PT. CCSI</i>	-	18	18
<i>Huawei Routing Protocol</i>	-	25	25
<i>Interactive Business Performance Reports with Visual Analytics using Power BI Desktop</i>	1	-	1
ISO 9001:2015	12	14	26
<i>Internal Auditor ISO</i>	14	16	30
Awareness ISO 27001	17	5	22
MTCRE	-	1	1
PPH Pasal 21 Komprehensif Awal Tahun Employee income tax - Article 21	1	-	1
Operating System MCPC UHP Network	-	28	28
Jumlah / Total			1.186



Keunggulan

EXCELLENCE

KAMI AKAN TERUS MEMPERKUAT POSISI KAMI SEBAGAI PEMIMPIN PASAR DALAM INDUSTRI INFRASTRUKTUR TELEKOMUNIKASI.

We will continue to strengthen our position as the market leader in the telecommunication infrastructure industry.



**GREAT INFRASTRUCTURE.
GREAT SERVICE.**

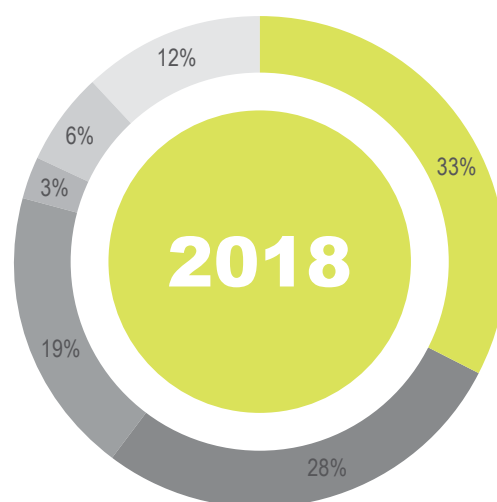
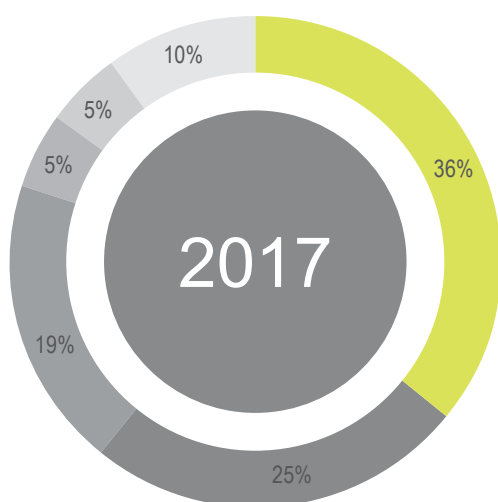
LONG TERM INFRASTRUCTURE
REPUBLIC OF MACEDONIA 2015

Analisa dan Pembahasan Manajemen

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Pendapatan kami meningkat dari Rp529,9 miliar, atau 9,9%, dari Rp5.337,9 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp5.867,9 miliar pada tahun 2018. Portofolio menara kami meningkat sebesar 2.583 menara, atau 17,4%, dari 14.854 menara pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017 menjadi 17.437 menara pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018. Jumlah sewa lokasi menara kami meningkat sebesar 3.308 sewa lokasi, atau 13,2%, dari 25.011 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017 menjadi 28.319 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018. Peningkatan pendapatan berasal dari sewa lokasi baru, dan tambahan sewa peralatan sehubungan dengan ekspansi dari operator besar telekomunikasi ke luar Jawa termasuk juga meningkatkan kapasitas jaringan di Jawa. Sedangkan peningkatan pendapatan iForte adalah hasil dari adanya peningkatan urbanisasi dan permintaan konsumen layanan data di area dengan tingkat *data traffic* yang tinggi. Untuk iForte, pendapatan dari VSAT bisnis bertumbuh sebesar Rp82,8 miliar, atau 39,4% dari Rp210,1 miliar di tahun 2017 menjadi Rp292,9 miliar, dan iForte juga mengalami peningkatan pendapatan dari *BTS micro towers* sebesar Rp24,0 miliar, atau 19,4% dari Rp123,7 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp147,8 miliar pada tahun 2018 dan iForte juga mengalami peningkatan pendapatan dari MWIFO sebesar Rp107,6 miliar, atau 83,0% dari Rp129,6 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp237,3 miliar pada tahun 2018.

Our revenue increased by IDR529.9 billion, or 9.9%, from IDR5,337.9 billion in 2017 to IDR5,867.9 billion in 2018. Our tower portfolio grew by 2,583 towers, or 17.4%, from 14,854 towers as of December 31, 2017 to 17,437 towers as of December 31, 2018. The number of tenancies on our towers grew by 3,308 tenancies, or 13.2%, from 25,011 tenancies as of December 31, 2017 to 28,319 tenancies as of December 31, 2018. The increase in revenue was driven by the new tenancies and additional equipment leases as the major telecom operators are continuing to expand coverage ex-Java and increase their capacity in Java. The increase in revenue from iForte resulted from new growth areas driven by increasing urbanization and demand for consumer data services in dense data traffic areas. At iForte revenue from the VSAT business grew by IDR82.8 billion, or 39.4% from IDR210.1 billion in 2017 to IDR292.9 billion in 2018. iForte also experienced an increase in revenue from BTS micro towers by IDR24.0 billion, or 19.4%, from IDR123.7 billion in 2017 to IDR147.8 billion in 2018. iForte also experienced an increase in revenue from MWIFO by IDR107.6 billion, or 83.0% from IDR129.6 billion in 2017 to IDR237.3 billion in 2018.



- PT Hutchison CP Telecommunications
- PT XL Axiata Tbk.
(sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.)
- PT Telekomunikasi Selular

- PT Smartfren Telecom Tbk.
- PT Indosat Tbk.
- Others

BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA

Beban pokok pendapatan lainnya kami meningkat sebesar Rp150,1 miliar, atau 54,1%, dari Rp277,4 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp427,5 miliar pada tahun 2018. Kenaikan beban pokok pendapatan lainnya terutama disebabkan oleh peningkatan biaya yang berhubungan dengan sewa transponder, yang meningkat sebesar Rp48,5 miliar, atau 130,3%, dari Rp37,2 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp85,6 miliar pada tahun 2018, sewa internasional dan *local link*, yang meningkat sebesar Rp25,8 miliar, atau 112,3% dari Rp23,0 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp48,9 miliar pada tahun 2018 and biaya listrik, yang meningkat sebesar Rp17,0 miliar, atau 163,5% dari Rp10,4 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp27,4 miliar pada tahun 2018. Peningkatan ini sehubungan dengan pertumbuhan *fiber optic cable* dan VSAT dari iForte. Khususnya, peningkatan biaya ini disebabkan oleh bisnis baru dari Menteri Komunikasi dan Informatika untuk meningkatkan kapasitas sebagai pengguna utama jasa layanan VSAT untuk mendukung layanan internet daerah terpencil di Indonesia.

DEPRESIASI DAN AMORTISASI

Beban depresiasi dan amortisasi naik sebesar Rp219,6 miliar, atau 24,6%, dari Rp894,2 miliar di tahun 2017 menjadi Rp1.113,8 miliar di tahun 2018. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan depresiasi aset tetap sebesar Rp122,6 miliar atau 27,7% dari Rp442,1 miliar di tahun 2017 menjadi Rp564,7 miliar di tahun 2018 seiring dengan penambahan aset menara sebesar 2.583 menara (17,4%) termasuk dengan adanya tambahan yang berasal dari akuisisi KIN sebesar 1.369 menara.

LABA BRUTO

Laba bruto meningkat sebesar Rp160,3 miliar, atau 3,7%, dari Rp4.166,3 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp4.326,6 miliar pada tahun 2018.

BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Beban penjualan dan pemasaran meningkat sebesar Rp28,8 miliar, atau 35,8%, dari Rp80,4 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp109,2 miliar pada tahun 2018, kenaikan beban penjualan dan pemasaran ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban travel dan transportasi, yang meningkat sebesar Rp7,4 miliar, atau 61,2% dari Rp12,1 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp19,5 miliar pada tahun 2018 sebagai akibat bertambahnya jumlah menara sebanyak 2.583 menara. Beban lainnya meningkat sebesar Rp5,1 miliar, atau 38,6% dari Rp13,2 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp18,3 miliar pada tahun 2018.

OTHER COST OF REVENUES

Our other cost of revenues increased by IDR150.1 billion, or 54.1%, from IDR277.4 billion in 2017 to IDR427.5 billion in 2018. The increase in cost of revenues was primarily due to an increase in cost related to transponder rentals which increased by 130.3% from IDR37.2 billion in 2017 to IDR85.6 billion in 2018, an IDR25.8 billion, or 112.3%, increase in International and local link rentals, from IDR23.0 billion in 2017 to IDR48.9 billion in 2018 and electricity expenses, which increased by IDR17.0 billion, or 163.5% from IDR10.4 billion in 2017 to IDR27.4 billion in 2018. These increases in costs were due to the growth of the fiber optic cable and VSAT businesses from iForte. In particular, the increase in these costs was driven by new business from the MICT (Ministry of Information and Technology) for expanding capacity as a main customer of VSAT services to support internet services to remote areas of Indonesia.

DEPRECIATION AND AMORTIZATION

Depreciation and amortization increased by IDR219.6 billion, or 24.6%, from IDR894.2 billion in 2017 to IDR1,113.8 billion in 2018. This increase was primarily due to the increase in depreciation of fixed assets, which increased by IDR122.6 billion, or 27.7% from IDR442.1 billion in 2017 to IDR564.7 billion in 2018 due to an increase in the size of our portfolio 2,583 towers (17.4%) including the addition of 1,369 towers related to the KIN acquisition.

GROSS INCOME

Gross income increased by IDR160.3 billion, or 3.7%, from IDR4,166.3 billion in 2017 to IDR4,326.6 billion in 2018.

SELLING AND MARKETING EXPENSES

Selling and marketing expenses increased by IDR28.8 billion, or 35.8%, from IDR80.4 billion in 2017 to IDR109.2 billion in 2018. The increase in selling and marketing expense was primarily due to an increase in travel and transportation expense, which increased by IDR7.4 billion, or 61.2% from IDR12.1 billion in 2017 to IDR19.5 billion in 2018 as a result of the addition of 2,583 towers. Other expenses increased by IDR5.1 billion, or 38.6% from IDR13.2 billion in 2017 to IDR18.3 billion in 2018.

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi naik sebesar Rp13,1 miliar, atau 3,5%, dari Rp375,4 miliar di tahun 2017 menjadi Rp388,5 miliar di tahun 2018. Kenaikan terutama disebabkan oleh kenaikan gaji dan kesejahteraan karyawan sebesar Rp42,6 miliar atau 17,9% dari Rp238,0 miliar di tahun 2017 menjadi Rp280,6 miliar di tahun 2018.

LABA USAHA

Laba usaha meningkat sebesar Rp378,8 miliar, atau 11,6%, dari Rp3.423,9 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp3.802,7 miliar pada tahun 2018.

BIAYA KEUANGAN

Biaya keuangan meningkat sebesar Rp185,0 miliar, atau 26,9%, dari Rp687,3 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp872,3 miliar pada tahun 2018 disebabkan oleh peningkatan beban bunga bank sebesar Rp147,0 miliar, atau 34,2%, dari Rp429,4 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp576,4 miliar pada tahun 2018 dan peningkatan beban keuangan lainnya sebesar Rp42,6 miliar atau 1.577,8%, dari Rp2,7 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp45,3 miliar pada tahun 2018.

BEBAN USAHA LAINNYA, NETO

Beban usaha lainnya, neto turun sebesar Rp260,3 miliar, atau 90,9%, dari Rp286,6 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp26,2 miliar pada tahun 2018. Hal ini terutama disebabkan oleh pada tahun 2018 kami mencatat pemulihan atas cadangan penurunan nilai sebesar Rp199,4 miliar.

LABA DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Laba dari operasi yang dilanjutkan sebelum beban pajak penghasilan meningkat sebesar Rp137,6 miliar, atau 4,9%, dari Rp2.802,5 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp2.940,1 miliar pada tahun 2018.

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan meningkat sebesar Rp34,8 miliar, atau 5,0% dari Rp695,1 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp729,9 miliar pada tahun 2018.

LABA TAHUN BERJALAN

Laba tahun berjalan Perseroan di tahun 2018 tercatat sebesar Rp2.210,2 miliar, dibandingkan dengan laba tahun berjalan tahun 2017 sebesar Rp2.107,5 miliar.

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Keuntungan komprehensif lain, sesudah pajak penghasilan meningkat dari Rp47,8 miliar pada tahun 2017 menjadi keuntungan Rp56,5 miliar pada tahun 2018.

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Our general and administration expenses increased by IDR13.1 billion, or 3.5%, from IDR375.4 billion in 2017 to IDR388.5 billion in 2018. This increase was primarily due to an increase in salaries and employee welfare expense, which increased by IDR42.6 billion, or 17.9% from IDR238.0 billion in 2017 to IDR280.6 billion in 2018.

OPERATING INCOME

Operating income increased by IDR378.8 billion, or 11.6%, from IDR3,423.9 billion in 2017 to IDR3,802.7 billion in 2018.

FINANCE COSTS

Finance costs increased by IDR185.0 billion, or 26.9%, from IDR687.3 billion in 2017 to IDR872.3 billion in 2018 due to an increase in bank interest expense by IDR147.0 billion, or 34.2%, from IDR429.4 billion in 2017 to IDR576.4 billion in 2018 and an increase in other finance charges by IDR42.6 billion, or 1,577.8% from IDR2.7 billion in 2017 to IDR45.3 billion in 2018.

OTHER OPERATING EXPENSES, NET

Other net operating expenses decreased by IDR260.3 billion, or 90.9%, from IDR286.6 billion in 2017 to IDR26.2 billion in 2018. This was primarily due to a recovery of allowance for impairment losses recorded in 2018 of IDR199.4 billion.

INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE FROM CONTINUING OPERATIONS

Income before corporate income tax expense from continuing operations increased by IDR137.6 billion, or 4.9%, from IDR2,802.5 billion in 2017 to IDR2,940.1 billion in 2018.

CORPORATE INCOME TAX EXPENSE

Corporate income tax expense increased by IDR34.8 billion, or 5.0% from IDR695.1 billion in 2017 to IDR729.9 billion in 2018.

INCOME FOR THE YEAR

The Company had income for the year of IDR2,210.2 billion in 2018 compared to income for the year of IDR2,107.5 billion in 2017.

OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Other comprehensive gain, net of tax increased from IDR47.8 billion in 2017 to IDR56.5 billion in 2018.

TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Total penghasilan komprehensif tahun berjalan, sesudah pajak meningkat sebesar Rp111,4 miliar, atau 5,2%, dari Rp2.155,3 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp2.266,7 miliar pada tahun 2018.

TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Total comprehensive income for the year, net of tax increased by IDR111.4 billion, or 5.2%, from IDR2,155.3 billion in 2017 to IDR2,266.7 billion in 2018.

Kinerja Keuangan Komprehensif

COMPREHENSIVE FINANCIAL PERFORMANCE

TOTAL ASET LANCAR

Aset lancar menurun sebesar Rp813,5 miliar, atau 36,9%, dari Rp3.020,8 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp2.207,3 miliar pada tahun 2018. Penurunan aset lancar didorong oleh penurunan kas dan setara kas dari Rp2.339,0 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp920,9 miliar pada tahun 2018 sehubungan dengan pembayaran dividen, dan program *buy back* saham Perusahaan, akuisisi KIN dan pembayaran kembali utang bank.

TOTAL CURRENT ASSETS

Current assets decreased by IDR813.5 billion, or 36.9%, from IDR3,020.8 billion in 2017 to IDR2,207.3 billion in 2018. The decrease in current assets was driven by a decrease in cash and cash equivalents from IDR2,339.0 billion in 2017 to IDR920.9 billion in 2018 due to the payment of dividends, Company share buy back program, the KIN acquisition and the repayment of bank loans.

TOTAL ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar meningkat sebesar Rp4.969,1 miliar, atau 31,6%, dari Rp15.708,8 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp20.677,9 miliar pada tahun 2018. Peningkatan aset tidak lancar terutama didorong oleh peningkatan aset tetap dari Rp12.600,6 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp15.980,1 miliar pada tahun 2018 dan peningkatan sewa lokasi jangka panjang dari Rp2.064,3 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp2.510,2 miliar pada tahun 2018. Meningkatnya aset tetap dan sewa lokasi jangka panjang disebabkan oleh meningkatnya ukuran portofolio menara kami dari 14.854 menara pada tahun 2017 menjadi 17.437 menara pada tahun 2018 dan meningkatnya sewa lokasi dari 25.011 pada tahun 2017 menjadi 28.319 pada tahun 2018.

TOTAL NON-CURRENT ASSETS

Non-current assets increased by IDR4,969.1 billion, or 31.6%, from IDR15,708.8 billion in 2017 to IDR20,677.9 billion in 2018. The growth in non-current assets was driven by an increase in fixed assets from IDR12,600.6 billion in 2017 to IDR15,980.1 billion in 2018 and an increase in long term site rentals from IDR2,064.3 billion in 2017 to IDR2,510.2 billion in 2018. The increase in fixed assets and long term site rentals was due to an increase in the size of our portfolio from 14,854 towers in 2017 to 17,437 towers in 2018 and an increase of our number in tenancies from 25,011 tenancies in 2017 to 28,319 tenancies in 2018.

TOTAL ASET

Total aset meningkat sebesar Rp4.155,6 miliar, atau 22,2%, dari Rp18.729,6 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp22.885,2 miliar pada tahun 2018. Peningkatan ini didorong oleh meningkatnya aset tidak lancar dari Rp15.708,8 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp20.677,9 miliar pada tahun 2018 sebagai akibat dari akuisisi KIN.

TOTAL ASSETS

Total assets increased by IDR4,155.6 billion, or 22.2%, from IDR18,729.6 billion in 2017 to IDR22,885.2 billion in 2018. This slight increase was driven by the increase in non-current assets from IDR15,708.8 billion in 2017 to IDR20,677.9 billion in 2018 as a result of KIN acquisition.

TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek meningkat sebesar Rp2.506,9 miliar, atau 113,2%, dari Rp2.214,8 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp4.721,7 miliar pada tahun 2018, sehubungan dengan peningkatan yang signifikan pada bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang meningkat sebesar Rp743,3 miliar, atau 7,9%, dari Rp9.431,2 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp10.174,5 miliar pada tahun 2018, disebabkan oleh peningkatan utang jangka panjang. Utang jangka panjang meningkat sebesar Rp1.294,4 miliar, atau 25,7%, dari Rp5.025,3 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp6.319,6 miliar pada tahun 2018.

TOTAL LIABILITAS

Total liabilitas meningkat Rp3.250,4 miliar, atau 28,0%, dari Rp11.645,9 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp14.896,3 miliar pada tahun 2018, berdasarkan peningkatan liabilitas jangka panjang dari Rp9.431,2 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp10.174,5 miliar pada tahun 2018, disebabkan dari peningkatan utang jangka panjang.

TOTAL EKUITAS

Total ekuitas meningkat sebesar Rp905,4 miliar, atau 12,8%, dari Rp7.083,6 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp7.989,0 miliar pada tahun 2018, hal ini disebabkan sebagai hasil dari operasi tahun berjalan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI

Model operasional kami memberikan proteksi kredit yang kuat. Operator telekomunikasi pada umumnya membayar di awal, baik secara bulanan, kuartalan maupun tahunan. Kami memiliki mekanisme yang efektif dan terbukti kuat untuk memastikan para pelanggan membayar secara tepat, termasuk kemampuan untuk memutuskan peralatan dan terminasi sewa lokasi dan menagih seluruh sisa pembayaran sebagai ganti rugi. Semua mekanisme ini secara efektif menyebabkan bisnis kami berada pada prioritas teratas pada pembayaran dari pelanggan, dimana kami percaya hal ini membantu kami didalam mempertahankan arus kas yang stabil.

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi kami adalah Rp3.616,5 miliar pada tahun 2018 dibandingkan dengan Rp3.455,0 miliar pada tahun 2017. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya penerimaan kas dari pelanggan, sebesar Rp5.367,4 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp5.913,5 miliar pada tahun 2018, juga dikarenakan adanya kenaikan pengembalian pajak sebesar Rp2,2 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp7,8 miliar pada tahun 2018.

TOTAL CURRENT LIABILITIES

Current liabilities increased by IDR2,506.9 billion, or 113.2%, from IDR2,214.8 billion in 2017 to IDR4,721.7 billion in 2018, due to the significant increase in the current portion of long term loans coming due.

TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES

Non-current liabilities increased by IDR743.3 billion, or 7.9%, from IDR9,431.2 billion in 2017 to IDR10,174.5 billion in 2018, due to the increase of long-term loans. Long-term loans increased by IDR1,294.4 billion, or 25.7%, from IDR5,025.3 billion in 2017 to IDR6,319.6 billion in 2018.

TOTAL LIABILITIES

Total liabilities increased by IDR3,250.4 billion, or 28.0%, from IDR11,645.9 billion in 2017 to IDR14,896.3 billion in 2018, based on the increase in non-current liabilities from IDR9,431.2 billion in 2017 to IDR10,174.5 billion in 2018, from the increase in long-term loans.

TOTAL EQUITY

Total equity increased by IDR905.4 billion, or 12.8%, from IDR7,083.6 billion in 2017 to IDR7,989.0 billion in 2018, due to results from the current operating year.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

Our operational model provides us with strong credit protection. Telecommunications operators typically pay in advance on a monthly, quarterly or annual basis. We have effective and proven enforcement mechanisms to ensure timely payment, including the ability to disconnect equipment or terminate site lease and collect remaining revenue streams as liquidated damages. These mechanisms effectively result in our business being a priority for payment, which we believe will assist us in maintaining stable cash flows.

Our net cash provided by operating activities was IDR3,616.5 billion in 2018 compared with IDR3,455.0 billion in 2017. The increase was primarily due to the increment in cash received from customers, from IDR5,367.4 billion in 2017 to IDR5,913.5 billion in 2018, and also due to the increment in tax refund, from IDR2.2 billion in 2017 to IDR7.8 in 2018.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp4.291,8 miliar pada tahun 2018 dibandingkan dengan Rp1.304,5 miliar pada tahun 2017. Kenaikan ini disebabkan oleh pengeluaran untuk akuisisi aset tetap dari Rp740,8 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp2.057,0 miliar pada tahun 2018, terutama sehubungan dengan kas yang dibayarkan untuk akuisisi KIN pada tahun 2018.

Net cash used in investing activities was IDR4,291.8 billion in 2018 as compared to IDR1,304.5 billion in 2017. This increase was primarily due to an increase in spending on acquisition of fixed assets from IDR740.8 billion in 2017 to IDR2,057.0 billion in 2018, primarily due to cash paid in connection with our acquisition of KIN in 2018.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah Rp868,0 miliar pada tahun 2018, dibandingkan dengan Rp2.752,8 miliar pada tahun 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penerimaan utang jangka panjang sebesar Rp4.017,1 miliar.

Net cash used in financing activities was IDR868.0 billion in 2018, compared to IDR2,752.8 billion in 2017. This decrease was due to the proceeds from long term loans amounting to IDR4,017.1 billion.

RASIO UTANG

Rasio lancar menurun dari 1,4 pada tahun 2017 menjadi 0,5 pada tahun 2018. Selama periode yang sama, kami mengalami sedikit peningkatan pada rasio utang neto terhadap EBITDA LQA dari 1,4x menjadi 2,1x walaupun terdapat pertumbuhan portofolio menara kami sebesar 17,4%

DEBT RATIOS

The current ratio decreased from 1.4 in 2017 to 0.5 in 2018. Over the same period, we experienced a minor increase in our Net Debt to LQA EBITDA ratio from 1.4x to 2.1x despite growing our tower portfolio by 17.4%.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kolektibilitas piutang dipengaruhi oleh Perseroan dalam menagih piutangnya. Pada akhir tahun 2018, *collection period* Perseroan memperlihatkan peningkatan menjadi 44,9 hari dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 33,4 hari. Perseroan menerapkan pembayaran dimuka untuk semua pelanggan dengan kontrak sewa menara jangka panjang.

RECEIVABLES COLLECTABILITY

The Company receivables collectability is influenced by the ability of the Company to collect receivables. At the end of 2018, the Company collection period increased to 44.9 days in 2018 from 33.4 days in 2017. The Company has implemented advance payment plans for all customers with long-term site lease agreements.

Uraian Description	Satuan Unit	2018	2017
<i>Collection Period</i> / Collection Period	Hari / Day	44,9	33,4

SEGMENT BISNIS

Di bawah ini adalah rincian hasil keuangan berdasarkan segmen bisnis untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018:

BUSINESS SEGMENTS

A breakdown of financial results by business segment is presented below for the year ended December 31, 2018:

Uraian Description	Sewa Menara Tower Rental	Jasa Lainnya Others Services	Jumlah Total
Pendapatan sewa pada pihak ketiga Rental/leasing revenue from third parties	5.338,8	529,1	5.867,9
Laba bruto Gross income	4.025,7	300,8	4.326,6
Laba usaha Operating income	3.628,1	174,6	3.802,7
Laba neto Net income	2.129,8	80,4	2.210,2

Struktur Modal

CAPITAL STRUCTURE

Uraian Description	2018 dalam miliar Rupiah in billion IDR	Kontribusi (%) Contribution (%)	2017 dalam miliar Rupiah in billion IDR	Kontribusi (%) Contribution (%)
Total Pinjaman* Total Loan*	11.483,8	59,0	8.998,7	56,0
Jangka Pendek* Short-Term*	2.390,7	20,8	633,8	7,0
Jangka Panjang* Long-Term*	9.093,1	79,2	8.364,9	93,0
Ekuitas Equity	7.989,0	41,0	7.083,6	44,0
Total Modal yang Diinvestasikan Total Invested Capital	19.472,8	100,0	16.082,4	100,0

* Setelah dikurangi Biaya Pinjaman / Net of Unamortized of Costs of Loan

REALISASI INVESTASI BARANG MODAL

Per 31 Desember 2018, Perseroan memiliki portofolio terbesar diantara penyedia menara independen di Indonesia. Hal ini menempatkan Perseroan pada posisi untuk memanfaatkan kebutuhan akan menara baru di daerah perkotaan dan pedesaan di seluruh negeri. Melalui anak perusahaannya, iForte, Perseroan memiliki kemampuan menyediakan *microcell sites*, *tower fiberization* dan *BTS hotel solution* untuk mendukung dari meningkatnya permintaan kapasitas jaringan.

Untuk tahun 2018, kami telah menggunakan Rp4.291,8 miliar untuk investasi pada akuisisi KIN, merampungkan BTS baru dan kolokasi, MWIFO dan VSAT, sewa lahan dan aset lainnya selain menara. Sebagian besar proyek didanai oleh arus kas internal perusahaan.

KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Kebijakan atas Struktur Modal adalah melaksanakan ketentuan-ketentuan finansial dari perjanjian pinjaman bank dan untuk menjaga komponen-komponen dalam neraca keuangan kami dengan dasar yang konservatif. Total pinjaman per tanggal 31 Desember 2018 berjumlah sebesar Rp11.483,8 miliar dengan rasio utang neto terhadap LQA EBITDA (seperti yang tertera dalam perjanjian pinjaman bank kami) sebesar 2,1x. Rasio pinjaman ini sedikit meningkat dari tahun 2016 dan 2017 ketika utang neto untuk LQA EBITDA masing-masing sebesar 1,6x dan 1,4x. Kami terus mencari peluang guna memperpanjang masa jatuh tempo utang kami, mendapatkan biaya bunga yang lebih rendah dan meningkatkan fleksibilitas usaha.

REALIZATION OF INVESTMENT EXPENDITURES

As of December 31, 2018, the Company has the largest tower portfolio among independent tower providers in Indonesia. This puts the Company in a position to capitalize on the need for new towers in both urban and rural areas across the nation. Through its subsidiary, iForte, the Company has the ability to deploy microcell sites, fiberization of towers and BTS hotel solutions to support the increased demand for network capacity.

For the year 2018 we have made a total IDR4,291.8 billion in investments for the KIN Acquisition, to build new towers and prepare existing towers for colocations, expand MWIFO utilization and VSAT capacity, renew ground leases and invest in other non tower assets. Most of these projects were funded by the Company's internal cash flow.

CAPITAL STRUCTURE POLICY

The Capital Structure Policy is to operate within the financial covenants of the bank loan agreements and to manage the balance sheet on a conservative basis. Total debt was IDR11,483.8 billion as of December 31, 2018 with a Net Debt to Last Quarter Annualized (LQA) EBITDA (as defined in our bank loan agreements) of 2.1x. This leverage ratio increased slightly in 2016 and 2017 when the Net Debt to LQA EBITDA was 1.6x and 1.4x, respectively. We continue to look for opportunities to extend our debt maturities, lower interest costs and increase operating flexibility.

Informasi atau Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

MATERIAL INFORMATION OR FACTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT

Pada tanggal 2 Februari 2019, Protelindo, iForte, dan MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta, telah menandatangani Surat Perubahan atas Perjanjian Bergulir Rp250.000.000.000 atau setaranya dalam USD tertanggal 2 Februari 2017 dan perubahannya, sehubungan dengan perpanjangan 1 (satu) tahun atas jangka waktu perjanjian tersebut.

On February 2, 2019, Protelindo, iForte and MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch entered into Amendment Letter pursuant to IDR250,000,000,000 Revolving Loan Facility or equivalent into USD dated February 2, 2017 as amended, in connection to extend 1 (one) year of its final maturity date.

Pada tanggal 4 Februari 2019, Protelindo dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch ("SMBC"), telah menandatangani Perjanjian Pinjaman. Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tersebut, Protelindo menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah JPY5.673.000.000 ("Fasilitas Pinjaman SMBC"). Tujuan Perjanjian Pinjaman SMBC adalah untuk membiayai kebutuhan umum, modal kerja serta untuk pembayaran biaya dan pengeluaran Protelindo sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman. Fasilitas Pinjaman SMBC ini jatuh tempo pada tanggal 4 Agustus 2022. Fasilitas Pinjaman BSMI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan (i) Tokyo Interbank Offering Rate (TIBOR) dan (ii) margin yang berlaku yaitu 0,70% per tahun.

On February 4, 2019, Protelindo and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch ("SMBC") entered into Facility Agreement. In relation to that Facility Agreement, Protelindo will obtain a facility in the amount of JPY5,673,000,000 ("SMBC Facility Agreement"). The purpose for the SMBC Facility Agreement are for general corporate purposes, capital expenditure of Protelindo and to pay for fees and expenses under the Facility. The final maturity date for SMBC Facility Agreement is on August 4, 2022. The interest rate for the SMBC Facility Agreement is (i) Tokyo Interbank Offering Rate (TIBOR) and (ii) applicable margin is 0,70% per annum.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas, iForte dan KIN juga menandatangani Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 4 Februari 2019 masing-masing dengan SMBC.

In connection with the provision of the SMBC Facility Agreement, iForte and KIN entered into Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated February 4, 2019 have also been signed respectively by and between KIN and iForte as guarantor and SMBC as a lender.

Protelindo telah melakukan penarikan seluruh jumlah pinjaman atas Fasilitas Pinjaman SMBC pada tanggal 8 Februari 2019.

Protelindo has drawdown all the amount of SMBC Facility Agreement on February 8, 2019.

Pada tanggal 6 Februari 2019, KIN telah melakukan pembayaran hutang pokok dan bunga kepada Bank Mandiri sebesar Rp284.715.915.104,01.

On February 6, 2019, KIN repaid a part of its principal and interest to Bank Mandiri in the amount of Rp284,715,915,104.01.

Pada tanggal 6 Februari 2019, iForte dan MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta, telah menandatangani Perjanjian Pinjaman. Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tersebut, iForte menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp500.000.000.000 ("Fasilitas Pinjaman MUFG"). Tujuan Perjanjian Pinjaman MUFG adalah untuk membiayai kebutuhan umum iForte. Fasilitas Pinjaman MUFG ini jatuh tempo 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatungannya. Fasilitas Pinjaman MUFG dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan (i) JIBOR dan (ii) margin yang berlaku yaitu 1,75% per tahun.

On February 6, 2019, iForte and MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta Branch entered into Facility Agreement. In relation to that Facility Agreement, iForte will obtain a facility in the amount of IDR500,000,000,000 ("MUFG Facility Agreement"). The purpose for the MUFG Facility Agreement is for general corporate purposes of iForte. The final maturity date for MUFG Facility Agreement is 3 (three) years after the signing date. The interest rate for the MUFG Facility Agreement is (i) JIBOR and (ii) applicable margin is 1,75% per annum.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas, Protelindo juga menandatangani Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 6 Februari 2019 dengan MUFG.

Pada tanggal 14 Februari 2019, Protelindo dan MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta, telah menandatangani Perjanjian Pinjaman. Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tersebut, Protelindo menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah JYP3.977.400.000 ("Fasilitas Pinjaman MUFG"). Tujuan Perjanjian Pinjaman MUFG adalah untuk membiayai kebutuhan umum Protelindo. Fasilitas Pinjaman MUFG ini jatuh tempo 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatungannya. Fasilitas Pinjaman MUFG dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan (i) TIBOR dan (ii) margin yang berlaku yaitu 0,70% per tahun. Protelindo telah melakukan penarikan atas seluruh jumlah pinjaman atas Fasilitas Pinjaman MUFG pada tanggal 14 Februari 2019.

Pada tanggal 15 Februari 2019, Protelindo telah melakukan pembayaran atas seluruh hutang pokok dan bunga kepada BNI.

Pada tanggal 19 Februari 2019, Perseroan menerima permohonan pengunduran diri dari Alexander Rusli dari posisinya sebagai Komisaris Independen Perseroan melalui surat permohonan pengunduran diri tanggal 15 Februari 2019. Alexander Rusli diangkat menjadi Komisaris Independen Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada bulan Mei 2018 untuk jangka waktu 3 tahun sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2021. Pengumuman mengenai permohonan pengunduran diri Alexander Rusli telah diumumkan melalui *website* Perseroan dan telah disampaikan kepada OJK pada tanggal 19 Februari 2019.

Pada tanggal 25 Februari 2019, Protelindo telah melakukan pembayaran atas sebagian hutang pokok kepada Bank DBS Indonesia sebesar Rp700.000.000.000.

In connection with the provision of the MUFG Facility Agreement, Protelindo entered into Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated February 4, 2019 with MUFG.

On February 14, 2019, Protelindo and MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta Branch entered into Facility Agreement. In relation to that Facility Agreement, Protelindo will obtain a facility in the amount of JYP3,977,400,000 ("MUFG Facility Agreement"). The purpose for the MUFG Facility Agreement is for general corporate purposes of Protelindo. The final maturity date for MUFG Facility Agreement is 3 (three) years after the signing date. The interest rate for the MUFG Facility Agreement is (i) TIBOR and (ii) applicable margin is 0,70% per annum. Protelindo has drawdown all the amount of the MUFG Facility Agreement on February 14, 2019

On February 15, 2019, Protelindo has fully repaid its principal obligation and interest to BNI.

On February 19, 2019, the Company received a request of resignation from Alexander Rusli from his seat as the Independent Commissioner of the Company through a resignation letter dated February 15, 2019. Alexander Rusli was appointed to serve as the Independent Commissioners of the Company on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on May 2018 for a period of three years until the Annual General Meeting of Shareholders of 2021. The announcement on the request of resignation from Alexander Rusli has been announced in the Company's website and has been conveyed to OJK on February 19, 2019.

On February 25, 2019, Protelindo has repaid a part of its principal to Bank DBS Indonesia in the amount of IDR700,000,000,000.

Prospek Bisnis

BUSINESS PROSPECTS

Protelindo adalah pemilik dan operator menara telekomunikasi independen. Protelindo juga memiliki anak usaha di bisnis yang memiliki dan mengoperasikan infrastruktur komunikasi lain seperti *fiber optic cable* dan VSAT (*Very Small Aperture Terminal*). Protelindo tidak dimiliki oleh atau terafiliasi dengan perusahaan komunikasi nirkabel manapun. Independensi merupakan keuntungan yang signifikan, karena pelanggan

Protelindo is an independent owner and operator of telecommunication towers. It also owns subsidiaries in businesses that own and operate other communications infrastructure such as fiber optic cables and VSAT (*Very Small Aperture Terminal*). Protelindo is not owned by or affiliated with any wireless communications companies. Independence is a significant advantage as Protelindo's customers may be reluctant to

Protelindo mungkin merasa enggan untuk memberikan pendapatan sewa untuk infrastruktur dan lokasi sewa kepada kompetitor dalam industri komunikasi nirkabel dan lebih memilih untuk menyewa Menara atau infrastruktur dari penyedia independen. Selain itu, Protelindo yakin dapat menyediakan pelanggannya dengan layanan yang lebih terarah dan jasa dengan spesialisasi tanpa memihak terhadap perusahaan komunikasi nirkabel tertentu atau klien. Grup yakin bahwa portofolio Protelindo yang ada merupakan sebuah sarana untuk pengembangan bisnisnya lebih lanjut. Portofolio menara kami merupakan salah satu yang terbesar di Indonesia dari semua operator menara independen dan tersebar secara geografis dan kami juga berkomitmen untuk berinvestasi di *fiber optic cable* dan VSAT dalam kerja sama jangka panjang. Bisnis model kami menciptakan skala ekonomi terkait dengan operasi kami, seperti pengadaan aset dan layanan, pemeliharaan dan beban operasional lainnya, dan juga menawarkan apa yang diyakini Grup bahwa jumlah Menara dan *fiber optic cable* yang sangat besar dapat mendukung kebutuhan jaringan yang berkembang yang di butuhkan dalam bidang telekomunikasi di Indonesia.

Infrastruktur komunikasi menara dan *fiber optic cable* kami umumnya dibangun berdasarkan penerimaan pesanan dan memiliki kontrak sewa jangka panjang. Sebagian besar Menara Protelindo berlokasi di empat wilayah berpenduduk padat di Indonesia: Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Sekitar 52% menara perusahaan berlokasi di Jawa yang sangat strategis, disertai dengan pertumbuhan di luar Jawa yang semakin penting. Pulau Jawa adalah tempat dimana kami punya ekspektasi dimana operator telekomunikasi akan menambah kapasitas untuk mendukung permintaan jaringan melalui peningkatan peralatan, pesanan tower baru dan kolokasi, sementara wilayah di luar Jawa mulai semakin bertumbuh penting bagi operator. Saat ini, kami sedang dalam pengembangan modal signifikan untuk memperluas lebih dari 17.000 km jaringan *fiber optic cable*, sebagian besar di wilayah Jawa dan Sumatera. Pertumbuhan permintaan untuk lebih banyak jaringan *fiber optic cable* didukung oleh pertumbuhan yang kuat dalam lalu lintas internet dan di perkirakan akan terus bertumbuh sebagaimana yang diperlukan untuk jangkauan jaringan 4G-LTE yang lebih luas.

Menara dan *fiber optic cable* tersebut dibangun untuk mengakomodasi beberapa penyewa untuk mendukung kolokasi yang dapat meningkatkan pengembalian investasi. Menara-menara dan *fiber optic cable* tersebut dirancang agar lebih mudah untuk diperkuat, jika diperlukan, untuk menampung tambahan penyewa dengan biaya yang kecil.

Sebagai pemain awal dalam industri menara di Indonesia, Grup percaya bahwa Protelindo memiliki keuntungan dalam menghadapi hambatan untuk masuk dalam industri menara di Indonesia. Hambatan untuk masuk ke industri ini cukup besar dan termasuk:

- skala ekonomi sehubungan dengan operasi kami, seperti pengadaan untuk aset dan layanan, pemeliharaan dan biaya operasi lainnya;

provide rental income for site and infrastructure leases to competitors in the wireless communications industry and may prefer to lease towers or communications infrastructure from an independent provider. In addition, Protelindo believes it provides its customers with more targeted and specialized services without bias towards any particular wireless communications company or client. The Group believes that Protelindo's existing portfolio of towers and communication infrastructure is a platform from which it can further grow its business. Our tower portfolio is the largest in Indonesia among independent tower companies and is geographically diverse. The Company is committed to further investment in fiber optic cable assets and VSATs under long term contracts. Our business model creates economies of scale with respect to our operations, such as procurement for assets and services, maintenance and other operating expenses, and offers what the Group believes is a critical mass of towers and fiber optic cables to support the network requirements of Indonesia's growing need for telecommunications.

Our communication infrastructures of towers and fiber optic cables are generally built associated with our receiving orders to build and having entered into long term lease contracts. Most of Protelindo's towers are located in Indonesia's four most populated regions: Java, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi. Approximately 52% of the Company's towers are located in Java which has been strategically important, accompanied with growth in areas outside of Java which is also growing in its importance. The island of Java is where we expect telecommunications operators will likely add incremental capacity to support capacity demand on their networks through upgrades of equipment, new builds or colocations, while areas outside of Java are beginning to grow in importance to the operators. At the time of this writing, we are in the middle of deploying significant capital to further expand by over 17,000 km our fiber optic cables networks mostly in the areas of Java and Sumatera. The demand for fiber optic cables is supported by strong growth in internet traffic and is expected to continue to grow as required for wider network coverage under 4G-LTE.

The towers and fiber optic cables were constructed to accommodate multiple tenants to support co-locations that can enhance returns on investment. The towers and fiber optic cables are designed to make it easier to upgrade, when necessary, to accommodate additional tenants at minimal expense.

As an early mover in the Indonesian tower industry, the Group believes that Protelindo benefits from the barriers to entry in the Indonesian tower industry. These barrier to entry are significant and include:

- economies of scale with respect to our operations, such as procurement for assets and services, maintenance and other operating expenses;

- pembatasan peraturan, termasuk pembatasan mengenai investasi asing dan proses dalam mendapatkan izin dan lisensi;
- jumlah modal awal yang besar untuk membangun atau mengakuisisi menara;
- beban keuangan yang tinggi dan risiko operasional dan gangguan yang mungkin dihadapi para operator telekomunikasi dalam memindahkan peralatan ke lokasi menara yang berbeda;
- kebutuhan untuk membangun portofolio menara dengan skala besar dan keragaman geografis untuk menarik operator telekomunikasi; dan
- lamanya waktu yang dibutuhkan untuk membangun hubungan bisnis dan kepercayaan, dan negosiasi MLA dengan operator-operator telekomunikasi dan klien lainnya.

KESUKSESAN KAMI BERKAT KEAHLIAN DAN PENGALAMAN MANAJEMEN

Grup dipimpin oleh manajemen yang berpengalaman, yang ahli di bidang industri menara. Sebagian besar dari anggota manajemen adalah pelopor dalam bisnis menara di Indonesia dan telah berhasil memperoleh, mengembangkan dan mengoperasikan portofolio besar menara di seluruh Indonesia. Protelindo mulai beroperasi pada tahun 2003 sebagai salah satu perusahaan menara independen pertama di Indonesia. Sebagian besar manajemen bergabung dengan Protelindo pada 2007 dan telah melakukan pengembangan bisnis menara di Indonesia. Selama lebih dari dua belas tahun menjalankan usahanya, Protelindo telah menerima dan memberi pelatihan kepada lebih dari 2.396 karyawan penuh waktu dan kontrak. Para Manajer dan karyawan lokal juga memiliki pengetahuan yang mendalam terkait peraturan pemerintah Indonesia dan juga tentang kebiasaan-kebiasaan dan praktik yang berkaitan dengan akuisisi, konstruksi, operasi dan pemeliharaan menara di seluruh Indonesia.

KONTRAKTOR

Protelindo memperkerjakan kontraktor dalam jumlah besar yang melakukan pembangunan, konsultasi, sambungan listrik, akuisisi lokasi, teknik, perkuatan menara, *shelter*, pelayanan pemeliharaan dan jasa keamanan. Kontraktor tersebut berasal dari seluruh wilayah Indonesia, dan kami yakin bahwa hubungan dengan kontraktor tersebut memberikan akses kepada sebagian besar pekerja dengan kualifikasi terbaik di Indonesia. Setiap kontraktor Protelindo menjalani proses seleksi yang ketat yang mencakup evaluasi teknis, finansial, dan hukum sebelum mereka diperkerjakan. Ketika dipekerjakan, setiap kontraktor mendapatkan tinjauan secara berkala selama para kontraktor terus bekerja sama dengan Protelindo. Berdasarkan pengalaman yang luas

- regulatory restrictions, including restrictions on foreign investment and the process required to obtain relevant permits and licenses;
- the significant amount of initial capital required to build or acquire towers;
- the high financial cost and operational risks and disruptions telecommunications operators may face when moving their equipment to different towers;
- the necessity of building a portfolio of towers with substantial scale and geographic diversity in order to attract telecommunications operators; and
- the significant amount of time required to build business relationships and trust, and negotiate MLAs, with telecommunications operators and other clients.

WE ARE SUCCESSFUL DUE TO THE EXPERTISE AND EXPERIENCE OF OUR MANAGEMENT

The Group is led by an experienced management team who are experts in the tower industry. Many members of the management are pioneers in the tower business in Indonesia and have successfully acquired, developed and operated a large portfolio of towers throughout Indonesia. Protelindo started operations in 2003 as one of the first independent tower companies in Indonesia. Most of the current management joined Protelindo in 2007 and have developed the tower business in Indonesia. Over the past twelve years of operations, Protelindo has hired and trained over 2,396 fulltime and contract employees. The local managers and employees have an in-depth knowledge of Indonesian regulations and the customs and practices relating to the acquisition, construction, operation and maintenance of towers throughout Indonesia.

CONTRACTORS

Protelindo hires a large number of contractors who perform construction, consultancy, electrical connection, site acquisition, engineering, tower reinforcement, shelter, maintenance and security services. These contractors are based throughout Indonesia. We believe that our contractor relationships give us access to some of the most qualified workers in Indonesia. Each of Protelindo's contractors undergoes a strict screening process that involves technical, financial and legal evaluations before a contractor is hired. Once hired, each contractor further undergoes periodic reviews as they continue to work with Protelindo. Based on our extensive experience in the tower business, we have established a proprietary scope of work and a set of quality control procedures for each

kami dalam bisnis menara, kami telah membuat ruang lingkup kerja sesuai dan serangkaian prosedur pengendalian mutu yang harus diikuti oleh setiap kontraktornya. Semua kontraktor menandatangani kontrak standar kami yang berisi pekerjaan-pekerjaan yang diberikan dan harga yang disepakati dalam pesanan pembelian masing-masing.

PROPERTI DAN PERIZINAN

Protelindo bertanggung jawab untuk mendapatkan sewa lahan, yang memberikan hak untuk menggunakan lahan bagi setiap menaranya dimanapun menara tersebut berada. Jangka waktu awal dari sewa lahan standar kami umumnya hingga 20 tahun (terdiri dari 5-10 tahun untuk jangka waktu awal dengan perpanjangan selama 5-10 tahun sesuai dengan keinginan kami setelah jangka waktu awal berakhir). Kami biasanya melakukan pembayaran dimuka atas perjanjian sewa lahan untuk periode 5 hingga 10 tahun, dengan pilihan untuk memperbarui sesuai dengan keinginan kami. Pada tanggal 31 Desember 2018, Protelindo memiliki 16.958 sewa lahan dan sisa jangka waktu sewa rata-rata (termasuk syarat jangka waktu perpanjangan sesuai dengan keinginan kami) yaitu sekitar 5,13 tahun. Protelindo juga bertanggung jawab untuk memastikan perizinan setiap menara yang dimilikinya. Sebagian besar menara telekomunikasi di Indonesia memerlukan izin konstruksi. Kami memiliki tim yang didedikasikan untuk memperoleh dan mempertahankan izin ini.

ASURANSI

Pada tanggal 31 Desember 2018, seluruh aset tetap (kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian) telah diasuransikan kepada PT Chubb General Insurance, PT Asuransi Bintang dan PT QBE General Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp10.810,5 miliar. Kami beranggapan cakupan asuransi atas aset tetap sudah mencukupi dan sesuai dengan praktek industri.

INDUSTRI

Prospek usaha yang dimiliki oleh emiten masih akan terus tumbuh dalam beberapa tahun kedepan. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan industri telekomunikasi (operator) dan perkembangan teknologi terbaru (4G).

Menurut Nidhi Dhruv analis Moody's, dalam peningkatan dan penguatan teknologi 3G dan 4G oleh operator akan meningkatkan kebutuhan menara telekomunikasi. Langkah operator ini dinilai akan memberikan pertumbuhan pendapatan 8%-10% bagi pelaku industri menara telekomunikasi dalam satu hingga dua tahun ke depan.

of our contractors to follow. All contractors sign our standard form contract under which specific assignments and prices are agreed to on individual purchase orders.

PROPERTIES AND LICENSES

Protelindo is responsible for obtaining a ground lease, which establishes the right to use the land on which a tower is located, for each of its towers. The initial term of our standard ground lease is generally up to 20 years (divided into 5-10 year initial terms with 5-10 year extension terms at our option following the expiration of the initial term). We generally prepay the land contract for a period of 5 to 10 years with the option to renew within the ground lease parameters. As of December 31, 2018, Protelindo had 16,958 ground leases with an average remaining term (including the renewal terms at our option) of approximately 5.13 years. Protelindo is also responsible for securing licenses for each of its towers. Most telecommunications towers in Indonesia require a construction permit. We have a team dedicated to obtaining and maintaining these permits.

INSURANCE

As of December 31, 2018, all of fixed assets (except for land and construction in progress) are insured with PT Chubb General Insurance, PT Asuransi Bintang and PT QBE General Insurance Indonesia and against fire, theft and other possible risks for IDR10,810.5 billion. We consider insurance coverage on all of fixed assets as adequate and in accordance with industry practice.

INDUSTRY

Business prospects at the listed company is expected to continue to grow over the next few years. This is in line with the growth of the telecom industry (operators) and technological developments (4G).

According to Moody's analyst Nidhi Dhruv, in building out and strengthening their third and fourth-generation (3G and 4G) footprints, the telecom operators will seek to lease tower space and sell more of their own towers. In this context, we expect overall year-on-year revenue growth of about 8%-10% for tower operators during the next one to two years.

Strategi Usaha

BUSINESS STRATEGIES

Perseroan berkeyakinan bahwa diperlukan adanya diversifikasi usaha dalam rangka memperkuat dan menumbuhkan bisnis dengan pelanggannya. Perseroan melalui anak perusahaannya Protelindo dan iForte sudah terkenal dengan jaringan menara yang luas, jaringan *fiber optic cable* dan VSAT yang luas, yang menghasilkan arus kas yang kuat. Mulai tahun 2015, dengan akuisisi iForte, aset menara dan *fiber optic cable* yang penting telah digabungkan untuk memungkinkan Perseroan memperkuat posisinya di industri infrastruktur telekomunikasi Indonesia. Kami memperkirakan bahwa bisnis telekomunikasi akan terus membutuhkan jaringan 4G dan 5G dengan komunikasi data yang lebih cepat, maka penting bahwa kami memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan kami, yaitu infrastruktur telekomunikasi.

Kesuksesan Perseroan saat ini adalah hasil dari memahami kebutuhan industri dan kebutuhan pelanggan. Menara Perseroan berada pada posisi yang baik dan memiliki kapasitas untuk menangkap penyewa kolokasi dalam jumlah besar. Jaringan *fiber optic cable* kami yang luas juga penting untuk menangkap tren kolokasi yang terus berlanjut serta pelanggan baik perbankan maupun di kategori UKM (Usaha Kecil Menengah). Aset utama Protelindo yaitu menara diperkirakan akan tetap penting bagi penerapan teknologi dan kebutuhan jaringan yang lebih tinggi dan kompleks di masa depan. Selain itu, Perseroan bermaksud memanfaatkan beberapa strategi bisnis untuk memperkuat posisinya di industri dan memperluas jaringan menara dan *fiber optic cable* melalui konstruksi dan akuisisi.

MEMAKSIMALKAN SEWA KOLOKASI PADA MENARA PERSEROAN

Perseroan percaya bahwa usahanya dapat dikembangkan secara substansial melalui konsep kolokasi, atau menyewakan ruang yang tersedia di menara yang ada ke beberapa penyewa. Biaya pengoperasian menara sebagian besar tetap, dan Perseroan hanya akan mengeluarkan biaya yang relatif rendah untuk menambahkan penyewa. Strategi "*asset-light*" yang dituju oleh operator telekomunikasi mendukung penambahan kolokasi. Dengan demikian, penyewaan ruang yang tersedia untuk operator telekomunikasi tambahan akan secara signifikan memperbaiki margin operasi dan imbal hasil atas modal yang diinvestasikan. Perusahaan secara aktif memasarkan kolokasi ke para operator telekomunikasi dan terus mengedukasi pasar mengenai manfaat yang ditawarkan kolokasi kepada para operator telekomunikasi.

The Company believes that it has to differentiate in order to strengthen and grow the business. The Company, through its subsidiaries Protelindo and iForte, is known for its extensive network of towers, its vast fiber optic cables network and VSAT capacity. These varied business lines result in strong cash flow generation capacity. Starting in 2015, with the acquisition of iForte, tower and fiber optic cable assets, have been combined to allow the Company to strengthen its position in the Indonesian telecommunication infrastructure industry. We envisage telecommunication business will continue to move towards faster 4G and 5G networks that it is important we have the ability to meet our customers, for their telecommunication infrastructure needs.

The Company's success today is a result of an understanding of industry trends and customer's need. The Company's towers are well positioned and have the capacity to capture large numbers of colocation tenants. Our vast fiber optic cables network is vital to capture this improving communication capacity and serving customers in banking and other industries (particularly SME businesses). Protelindo's asset base will be important for the implementation of higher and more complex technologies and network requirements in the future. In addition, the Company intends to utilize several business strategies to strengthen its position in the industry and expand its network of towers and fiber optic cables through both construction and acquisition opportunities.

MAXIMIZE COLOCATIONS ON OUR EXISTING TOWERS

The Company believes that it can grow its business substantially through colocations, or leasing available space on its existing towers to multiple tenants. The costs of operating a tower are largely fixed while the Company faces relatively low costs for adding tenants. The "asset-light" strategy that telecommunications operators are focusing on supports increasing colocations. Accordingly, leasing available space to additional telecommunications operators will significantly improve our operating margins and return on invested capital. The Company actively markets for colocations to telecommunications operators and works to educate the market on the benefits that colocation offers to telecommunications operators.

PERTUMBUHAN MELALUI PEMBANGUNAN

Secara historis, para operator telekomunikasi telah membangun menara untuk penggunaan sendiri. Namun sejak 2010, operator telekomunikasi Indonesia semakin banyak mengontrak operator menara independen, seperti Protelindo, untuk membangun dan memiliki menara serta menyewakan ruang operator di menara tersebut berdasarkan perjanjian sewa jangka panjang daripada membangun dan mengoperasikan portofolio menara mereka sendiri. Pengaturan ini dikenal sebagai pengaturan "*build-to-suit*". Sejak 31 Maret 2007, kami telah membangun 6.418 menara dengan pengaturan sesuai kebutuhan. Perseroan percaya bahwa faktor pertumbuhannya sampai saat ini timbul dari pembangunan menara *build-to-suit* yang dapat diandalkan.

Perseroan telah mengembangkan bisnisnya dengan berfokus pada proyek-proyek yang sesuai dengan kriteria *minimum return*. Dengan pengaturan ini, Perseroan biasanya setuju untuk bekerja sama dengan operator telekomunikasi untuk membangun dan memiliki jaringan lokasi menara yang dibangun di lokasi yang dipilih oleh operator telekomunikasi sesuai dengan spesifikasi desain jaringannya. Operator telekomunikasi kemudian menjadi *anchor tenant* di menara ini berdasarkan perjanjian sewa situs jangka panjang. Perseroan akan terus memasarkan menara tersebut ke operator lain untuk mendapatkan pendapatan kolokasi. Perseroan tidak membangun menara tanpa mendapatkan hak sewa lokasi dengan *anchor tenant* terlebih dahulu.

Perseroan terus membangun bagian yang signifikan dari menara barunya berdasarkan pengaturan tersebut. Perseroan telah menunjukkan bahwa mereka memiliki sistem dan proses untuk membangun beberapa ratus menara per bulan. Dengan menyediakan layanan ini, Perseroan bertujuan untuk meningkatkan jumlah portofolio menara dan menciptakan aliran pendapatan tambahan dari *anchor tenant* dan penyewa kolokasi.

PERTUMBUHAN MELALUI AKUISISI

Perseroan mencapai posisi terdepan di Indonesia terutama melalui akuisisi menara. Protelindo bermaksud mempertahankan posisi pasarnya dengan memanfaatkan akuisisi sebagai strategi utama. Dan akan terus mengeksplorasi akuisisi strategis yang memenuhi kriteria pengembalian minimum. Transaksi akuisisi biasanya terjadi dengan operator telekomunikasi besar dan perusahaan menara independen yang lebih kecil yang ingin menjual menara mereka. Seiring operator telekomunikasi bergerak menuju strategi "*asset-light*", kesempatan peluang akuisisi menara biasanya akan muncul.

Perseroan mengevaluasi peluang akuisisi dengan menggunakan beberapa kriteria, termasuk pengembalian modal yang diinvestasikan, potensi permintaan kolokasi, tingkat tumpang tindih/overlap dengan portofolio menara yang ada, lokasi menara, utilisasi kapasitas yang ada, kepadatan penduduk lokal dan potensi pertumbuhan, dan undang-undang

GROWTH BY BUILDING INFRASTRUCTURE

Historically, telecommunications operators constructed towers for their own use. Since 2010, Indonesian telecommunications operators have increasingly contracted independent tower operators, such as Protelindo, to build and own towers and lease space on those towers under long-term lease agreements rather than building and operating their own tower portfolios. These arrangements are known as "*build-to-suit*" arrangements. Since March 31, 2007, we have constructed 6,418 towers under such build-to-suit arrangements. The Company believes that a factor in its growth to date arises from the reliable construction of build-to-suit towers.

The Company has grown its business by focusing on build-to-suit projects that meet its minimum return criteria. Under these arrangements, the Company typically agrees to work with a telecommunications operator to build and own a network of tower sites that are constructed in locations as designated by the telecommunications operator in accordance with their network design specifications. The telecommunications operator then becomes the anchor tenant on these towers under a long-term site lease agreement. The Company will continue to market such towers to other operators to secure colocation revenues. The Company does not construct towers without securing a site lease with an anchor tenant in advance.

The Company continues to build a significant portion of its new towers under the BTS arrangements. The Company has demonstrated that it has the systems and processes in place to build several hundred towers per month. By providing this service, the Company aims to increase the size of its tower portfolio and create additional revenue streams from both anchor tenants and colocation tenants.

GROWTH BY ACQUISITION

The Company achieved its leading industry position in Indonesia primarily through tower acquisitions. Protelindo intends to maintain its market position by utilizing acquisitions as a principal strategy for growth. As such, the Company will continue to explore strategic acquisitions that meet its minimum return criteria. Transactions could be with large telecommunications operators or smaller independent tower companies who are seeking to sell their towers. As telecommunications operators move towards an "*asset-light*" strategy, potential acquisition opportunities are likely to arise.

The Company evaluates potential acquisitions using many criteria, including return on invested capital, potential colocation demand, degree of overlap with its existing tower portfolio, tower location, existing capacity utilization, local population density and potential growth. The Company also considered applicable laws and regulations relating to

dan peraturan yang berlaku terkait dengan hal baru pembangunan menara. Kami akan terus mencari cara melaksanakan peluang akuisisi menara dengan opsi paling efisien, termasuk mengoptimalkan struktur permodalan.

FOKUS TERHADAP KUALITAS LAYANAN

Perseroan menggunakan teknik penjualan dan pemasaran yang ditargetkan untuk meningkatkan *tenancy ratio* di menaranya, yang sebagian besar dibangun untuk dua atau lebih penyewa. Protelindo percaya bahwa kunci keberhasilan strategi ini terletak pada kemampuannya untuk menjaga hubungan jangka panjang dengan operator telekomunikasi dan secara konsisten memenuhi kebutuhan pelanggannya. Kami berusaha untuk diakui sebagai perusahaan yang membuat komitmen komersial yang masuk akal bagi pelanggannya dan kemudian memberikan komitmen ini dengan tepat waktu. Perseroan percaya bahwa kemampuannya untuk membantu operator telekomunikasi dengan cepat memasuki wilayah operasional baru dan memperluas jangkauan dan kapasitas jaringan mereka akan membantu meningkatkan *tenancy ratio*. Oleh karena itu, kami menargetkan operator telekomunikasi yang memperluas atau memperbaiki infrastruktur jaringan mereka yang ada dan juga meluncurkan teknologi baru dan berkembang secara geografis. Protelindo percaya bahwa pihaknya telah membangun basis menara yang cukup besar untuk mempertahankan pertumbuhan yang ditargetkan di masa yang akan datang terutama melalui kolokasi.

KENALI PELANGGAN ANDA

Kami percaya bahwa dengan memperdalam pemahaman atas pelanggan kami (*know your customer*), kami telah memahami pentingnya diversifikasi dan kekuatan finansial untuk mendukung kebutuhan pelanggan kami. Penggabungan pengetahuan pasar dan kemampuan pemasaran Protelindo dan iForte terbukti dengan menghubungkan situs menara dengan *fiber optic cable* untuk mencapai transmisi yang lebih optimal untuk implementasi 4G-LTE. Implementasi strategis disertai jangkauan layanan kami yang luas memungkinkan kami untuk memperdalam pemahaman atas kebutuhan pelanggan kami dan memenuhi kebutuhan bisnis mereka yang dinamis.

KEBIJAKAN KEUANGAN DENGAN FOKUS PADA SUSTAINABILITY

Perseroan ingin terus memberikan penekanan yang kuat pada penerapan kebijakan keuangan dan sosial yang ditujukan untuk keberlanjutan jangka menengah sampai jangka panjang. Ini termasuk pengelolaan utang pada tingkat yang wajar dan menerapkan investasi modal yang disiplin. Kami berencana untuk terus mengelola *leverage* seiring dengan peningkatan jumlah menara dan pengelolaan seluruh aset Perseroan. Protelindo akan berusaha untuk beroperasi dengan efisien, mengelola modal kerjanya dan meningkatkan margin dan profitabilitasnya. Kami juga akan menjadi bagian dari masyarakat yang bertanggung jawab dan menjalankan kegiatan operasional yang berkelanjutan.

new tower development. The Company will continue to explore available cost-effective funding for new tower acquisitions, including optimizing management of its capital structure.

FOCUS ON QUALITY OF SERVICE

The Company utilizes targeted sales and marketing techniques to increase the *tenancy ratio* on its towers, the majority of which are built for two or more tenants. Protelindo believes that the key to the success of this strategy lies in its ability to develop long-term relationships with telecommunications operators and consistently meet its customers' needs. We seek to be recognized as a company that makes commercially reasonable commitments to its customers and then delivers on these commitments in a timely manner. The Company believes that its ability to help telecommunications operators quickly enter new geographic areas and expand their network coverage and capacity will increase the *tenancy ratio*. We therefore target telecommunications operators that are expanding or improving their existing network infrastructure as well as those deploying new technologies and expanding geographically. Protelindo believes that it has established a large enough tower base to sustain its targeted growth in the foreseeable future primarily through colocations.

KNOW YOUR CUSTOMER

We believe by knowing our customer we have come to understand the importance of diversification and financial strength to support the needs of our customers. The combination of Protelindo and iForte market knowledge and capacity including connecting tower sites with fiber optic cables to reach a more optimal state of transmission for 4G-LTE implementation is indicative of this strategy. Our broad approach and range of services allows us to know our customers and meet their changing business needs.

FINANCIAL POLICIES AIMED AT SUSTAINABILITY

The Company intends to continue to place strong emphasis on implementing financial and social policies aimed at medium to long term sustainability. This includes managing indebtedness at a reasonable level and exercising disciplined capital investments. We plan to continue to manage leverage while simultaneously increasing the number of towers and managing all Company's assets. Protelindo will work to reduce costs, manage its working capital and enhance its margins and profitability. We will also work to be a responsible member of the community and operate in an environmentally sustainable manner.

Perbandingan Antara Proyeksi dengan Pencapaian di Tahun 2018

COMPARISON OF 2018 OUTLOOK AND ACTUAL RESULTS

Uraian Description	Perkiraan Proyeksi 2018 2018 Outlook Range	Aktual 2018 2018 Actual	Aktual 2017 2017 Actual
Pendapatan Revenue	Rp5,6 triliun / trillion	Rp5,9 triliun / trillion	Rp5,3 triliun / trillion
EBITDA EBITDA	Rp4,7 triliun / trillion	Rp4,9 triliun / trillion	Rp4,6 triliun / trillion

TARGET KAMI DI TAHUN 2019

OUR TARGET FOR 2019



Pendapatan
Revenue

Rp6,4 triliun
trillion

EBITDA
EBITDA

Rp5,3 triliun
trillion

Aspek Pemasaran

MARKETING OVERVIEW

PANGSA PASAR

Kami berada dalam pasar yang kompetitif dan mungkin menghadapi tekanan harga pada industri penyewaan menara. Para pelanggan kami memiliki alternatif untuk menyewa ruang menara, termasuk dari operator telekomunikasi besar di Indonesia seperti Telkomsel, Dayamitra Telekomunikasi (anak perusahaan Telkom), Indosat dan XL, penyedia menara independen seperti PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk, PT Solusi Tunas Pratama, Tbk dan sejumlah perusahaan menara independen yang beroperasi dengan portofolio lokasi yang lebih kecil. Kami yakin bahwa persaingan di industri penyewaan menara Indonesia didorong oleh, antara lain, lokasi menara, hubungan dengan operator telekomunikasi, kualitas menara, harga sewa, ukuran portofolio menara, dan kecepatan untuk memasarkan menara-menara baru.

Selain itu, operator telekomunikasi besar di Indonesia mungkin memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar dan juga mengoperasikan portofolio menara besar. Operator telekomunikasi di Indonesia telah mulai berbagi menara dengan operator telekomunikasi Indonesia lainnya atau afiliasi mereka masing-masing daripada menyewa ruang menara dari menara independen seperti kami. Sebagai contoh, Telkomsel, Indosat dan XL menyewakan ruang menaranya kepada operator telekomunikasi lainnya. Setiap perubahan yang merugikan dalam permintaan ruang menara dari operator menara independen dapat berdampak negatif pada kondisi bisnis, prospek, hasil dari operasional dan kondisi keuangan kami.

STRATEGI PEMASARAN

Grup juga memasarkan kolokasi yang tersedia pada menara kami untuk pelanggan potensial yang ada dengan tujuan untuk memaksimalkan jumlah pelanggan yang menggunakan jasa ini di setiap menaranya dan mendapatkan pendapatan tambahan. Kami mengumpulkan data dari setiap jaringan operator telekomunikasi mengenai rencana perluasan mereka dan, menggunakan perangkat lunak kami yang sesuai guna menentukan mana diantara menara kami yang ada berlokasi di area yang sesuai jaringan rencana perluasan dan kemudian menyediakan operator tersebut dengan informasi yang relevan. Kami mengembangkan strategi pemasaran yang spesifik untuk masing-masing operator telekomunikasi dan secara teratur bertemu dengan tim desain jaringan masing-masing operator telekomunikasi untuk memahami kebutuhan mereka dan memasarkan ketersediaan ruang pada menara kami. Kami menyajikan batas waktu untuk pelaksanaan kolokasi dan pemasangan peralatan kepada para operator telekomunikasi dan berusaha untuk memenuhi batas waktu tersebut dan mengungguli para pesaing kami. Kami memiliki tujuan untuk menyewakan ruang menara dengan menindaklanjuti secara tepat waktu setiap permintaan perangkat yang kami terima dari operator nirkabel.

MARKET SHARE

We are in a competitive market and in of industry tha is subject to pricing presure. Our customers have alternatives for leasing tower space, including from major Indonesian telecommunications operators such as Telkomsel, Dayamitra Telekomunikasi (a subsidiary of Telkom), Indosat and XL and independent tower providers such as PT Tower Bersama Infrastructure, Tbk, PT Solusi Tunas Pratama, Tbk and a significant number of smaller independent tower companies. We believe competition in the Indonesian tower leasing industry is driven by, among others, tower location, relationships with telecommunications operators, tower quality, pricing, size of tower portfolio, and speed in marketing new towers.

In addition, the major telecommunications operators in Indonesia have solid financial resources and can operate large tower portfolios. Indonesian telecommunications operators or their respective affiliates can lease tower space as an alternative to an operator leasing tower space from independent tower operators such as Protelindo. For example, Telkomsel, Indosat and XL can lease space on their towers to other telecommunications operators. Any adverse change in the demand for tower space managed by independent tower operators could adversely affect our business, prospects, results of operations and financial condition.

MARKETING STRATEGY

The Group markets available colocation on towers to potential customers in order to maximize the number of customers installed on each tower and earn additional revenues. The Company gathers data for each telecommunication operator's network expansion plans and, using our proprietary software, determine which of our existing towers are located in areas that meet their network expansion plans. The Company searches for the best fit to possible colocations and subsequently provides the operators with the relevant information. The Company develops marketing strategies that are specific to each telecommunications operator and regularly meet with each telecommunication operator's network design teams to understand their requirements and explore opportunities for our towers. We present each telecommunications operator with competitive timelines for implementing co-locations or the installation of new equipment. We aim to provide the most suitable tower space to service the needs of our clients. We view the ability to adhere to this timeline as one of our competitive advantages.

Kebijakan Dividen

DIVIDEND POLICY

Sebagai bagian komitmen dari manajemen dalam menjalankan strategi 'Build, Buy, Return', Protelindo telah menerapkan kebijakan dividen sejak tahun buku 2016. Dalam kebijakan dividen, Protelindo telah mendistribusikan Rp700 miliar untuk tahun buku 2016 dan meningkat menjadi Rp1.200 miliar untuk tahun buku 2017. Untuk tahun buku 2018, kami telah mengumumkan pembayaran dividen interim senilai Rp306 miliar dan telah didistribusikan di bulan Desember 2018 lalu. Untuk pembayaran total dividen di tahun 2018, yang didalamnya termasuk pembayaran dividen interim, akan diputuskan dalam RUPS 2019 dan didistribusikan setelahnya. Jajaran Direksi akan merekomendasikan jumlah dividen final ini berdasarkan rekam jejak Perseroan dan pertimbangan kondisi pasar termasuk didalamnya kemungkinan pertumbuhan inorganik.

As part of management's commitment to our 'Build, Buy, Return' strategy, Protelindo instituted an annual dividend policy for fiscal year 2016. Under the dividend program Protelindo distributed IDR700 billion in dividends for fiscal year 2016 increasing to IDR1,200 billion for fiscal year 2017. We announced an interim dividend payment of IDR306 billion for financial year 2018 which was distributed to shareholders in December 2018. The final total 2018 dividend, which will include the interim dividend, will be determined at the 2019 AGMS and will be distributed shortly thereafter. The Board of Directors will recommend the size of the final dividend based on historical precedent and in consideration of the conditions in the market including the possibilities for inorganic growth.



Informasi Material Terkait Dengan Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang atau Modal

MATERIAL INFORMATION REGARDING INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, ACQUISITION OR RESTRUCTURING OF DEBT OR CAPITAL

Informasi material terkait dengan investasi, ekspansi, akuisisi maupun restrukturisasi atas utang atau modal dari Grup sepanjang periode tahun 2018 adalah sebagai berikut:

The material information related to investment, expansion, acquisition or restructuring of debt or capital of the Group during 2018 is as follows:

Pembiayaan Kembali Utang Bank

Pada tanggal 17 Mei 2018, Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang dengan nilai Rp1,3 triliun dengan PT Bank DBS Indonesia. Tujuan dari Perjanjian Pinjaman DBSI adalah untuk modal kerja, membiaya belanja modal, dan pendanaan untuk *refinancing* atau *reimbursing* oleh Protelindo.

Bank Debt Refinancing

On May 17, 2018, Protelindo entered into an IDR1,3 trillion Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia. The purposes of the DBSI Loan Agreement are for working capital, capital expenditure, and refinancing or reimbursing the funds incurred by Protelindo.

Pada tanggal 30 Mei 2018, KIN menandatangani Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus Rp1,3 triliun dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Protelindo menyediakan jaminan perusahaan untuk memastikan pemenuhan liabilitas KIN untuk fasilitas tersebut. Tujuan dari Perjanjian Pinjaman Mandiri adalah:

On May 30, 2018, KIN entered into IDR1,3 trillion Specific Transaction Loan Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Protelindo provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of KIN's liabilities for facility. The purposes of the Mandiri Loan Agreement are for:

- Fasilitas A : melakukan pelunasan terhadap kepada krediturnya dan pelunasan fasilitas kredit dari Peminjam berdasarkan Perjanjian Fasilitas HSBC beserta kewajiban-kewajiban lainnya yang terkait dengan pelunasan tersebut; dan
- Fasilitas B : membiayai kebutuhan umum dari KIN.

- Facility A : repayment for KIN's creditors and repayment of the KIN's credit facility pursuant to HSBC Facility Agreement and other obligations in relation to such prepayment; and
- Facility B : general corporate purposes.

Transaksi Benturan Kepentingan dan Dengan Pihak Berelasi

CONFLICT OF INTEREST AND RELATED PARTY TRANSACTIONS

Perseroan tidak terlibat dalam transaksi benturan kepentingan di tahun 2018. Transaksi dengan Pihak Berelasi (afiliasi) diantaranya:

- PT Grand Indonesia ("GI") menyewakan ruang perkantoran kepada SMN dan Protelindo di Menara BCA, Jakarta;
- BCA memberikan fasilitas pinjaman dalam jumlah Rp750 miliar kepada Protelindo dengan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang;
- Protelindo melakukan kerjasama dengan PT Hartono Plantation Indonesia ("HPI") sehubungan dengan penyediaan infrastruktur menara ke HPI;
- Protelindo melakukan kerjasama dengan BCA Life (PT Asuransi Umum BCA dan PT Asuransi Jiwa BCA) sehubungan dengan penyediaan manfaat asuransi kesehatan dan asuransi jiwa bagi karyawan Protelindo

Semua transaksi di atas dilakukan secara wajar tanpa benturan kepentingan antara kedua belah pihak yang dilakukan sesuai dengan praktik bisnis yang sewajarnya.

The Company was not involved in any transaction that created a conflict of interest in 2018. Transactions with Related Parties (affiliates) include:

- PT Grand Indonesia ("GI") leases office spaces to the SMN and Protelindo at Menara BCA, Jakarta;
- Bank Central Asia Tbk ("BCA") extended a loan facility in the amount of IDR750 billion to Protelindo;
- Protelindo entered into cooperation with PT Hartono Plantation Indonesia ("HPI") with regard to the provision of tower infrastructure to HPI;
- Protelindo entered into cooperation with BCA Life (PT Asuransi Umum BCA and PT Asuransi Jiwa BCA) with regard to the Protelindo's employee benefit on health and life insurance

All the transactions above were conducted fairly and as arm's length transactions and are in line with normal business practices.

Perubahan Pada Kebijakan Akuntansi

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

Pada tanggal 1 Januari 2018, Grup menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

As of January 1, 2018, the Group adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- **Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan**
Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun non-kas.
- **PSAK 15 (Penyesuaian 2018): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama**
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pada saat pengakuan awal entitas dapat memilih untuk mengukur investasinya pada nilai wajar atas dasar investasi-per-investasi.
- **Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi**
Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.
- **Amandemen PSAK 53 - Kompensasi Berbasis Saham: Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Kompensasi Berbasis Saham**
Amandemen ini bertujuan untuk memperjelas perlakuan akuntansi terkait klasifikasi dan pengukuran transaksi kompensasi berbasis saham.
- **PSAK 67 (Penyesuaian 2018): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain**
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa Persyaratan pengungkapan dalam PSAK 67 juga diterapkan pada setiap kepentingan dalam entitas yang diklasifikasikan sesuai PSAK 58.

Standar akuntansi tersebut di atas tidak memiliki pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian.

The adoption of the new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- **Amendment to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative**
This amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including cash flow and non-cash changes.
- **PSAK 15 (2018 Improvement): Investments in Associates and Joint Ventures**
This improvement clarifies that at initial recognition an entity may elect to measure its investee at fair value on an investment-by-investment basis.
- **Amendments to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses**
This amendment clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilised; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity that exceeds its carrying amount.
- **Amendments to PSAK 53 - Share-based Payment: Classification and Measurement of Share-based Payment Transaction**
These amendments aim to clarify the accounting treatment related to the classification and measurement of stock-based payment transactions.
- **PSAK 67 (2018 Improvement): Disclosure of Interests in Other Entities**
This improvement clarifies the disclosure requirements in PSAK 67 also applied to any interest in the entity that is classified in accordance with PSAK 58.

The aforementioned accounting standards have no significant impact to the consolidated financial statements.

Peristiwa Penting 2018

EVENT HIGHLIGHTS IN 2018

Tanggal Date	2018
17 Mei 2018 May 17, 2018	Protelindo menandatangani Perjanjian Fasilitas dengan PT Bank DBS Indonesia untuk mendapatkan fasilitas pinjaman berulang dengan jumlah Rp1,3 triliun untuk jangka waktu 5 tahun. Protelindo signed Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia to obtain revolving loan facility in the amount of Rp1,3 trillion for a five year term.
18 Mei 2018 May 18, 2018	Pemegang saham Protelindo telah menyetujui penunjukan Bapak Rinaldy Santosa sebagai Direktur Independen Perseroan, yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Indra Gunawan, efektif per tanggal 18 Mei 2018, untuk jangka waktu sampai dengan tahun 2019. The shareholders of Protelindo have approved the appointment of Mr. Rinaldy Santosa as the new Independent Director of the Company, which formerly held by Mr. Indra Gunawan, effective as of May 18, 2018 for a term until 2019.
30 Mei 2018 May 30, 2018	Protelindo melakukan akuisisi atas 100% saham PT Komet Infra Nusantara, yang sebelumnya dimiliki oleh PT Telekom Infranasantara dan PT Menara Telekomunikasi Indonesia. Protelindo memberikan jaminan perusahaan dan menandatangani Perjanjian Penanggungan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") untuk menjamin pinjaman yang diterima oleh KIN dari Mandiri sejumlah Rp1,3 triliun untuk jangka waktu lima tahun. Protelindo acquires 100% shares of PT Komet Infra Nusantara ("KIN"), which were formerly owned by PT Telekom Infranasantara and PT Menara Telekomunikasi Indonesia. Protelindo provided a corporate guarantee and signed Guarantee Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") to secure the loan received by KIN from Mandiri in the amount of Rp1,3 trillion for a five year term.
17 Juli 2018 July 17, 2018	Perseroan mengumumkan komposisi baru anggota Komite Audit efektif per tanggal 17 Juli 2018 yaitu sebagai berikut: The Company announced the new composition of the members of the Audit Committee effectively as of July 17, 2018, as follows: Ketua : Bapak Kusmayanto Kadiman (beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen); Chairman : Mr. Kusmayanto Kadiman (who also serves as an Independent Commissioner); Anggota : Bapak Herwan Ng; dan Member : Mr. Herwan Ng; and Anggota : Ibu Myrnie Zachraini Tamin. Member : Mrs. Myrnie Zachraini Tamin.
12 November 2018 November 12, 2018	Protelindo mengumumkan keputusan untuk tidak akan melanjutkan tahap II dari penerbitan sisa plafond yang masih ada atas Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016. Protelindo announced the decision to discontinue and cancel the remaining amount under Sustainable Bonds I of Protelindo Phase I Year 2016.
7 Desember 2018 December 7, 2018	Protelindo membagikan dividen tunai interim sebesar Rp306 miliar saham kepada pemegang saham, yaitu SMN dan Bapak Ferdinandus Aming Santoso. Protelindo distributed an interim cash dividend in the amount of IDR306 billion to its shareholders, ie. SMN and Mr. Ferdinandus Aming Santoso.



Tata Kelola

GOVERNANCE

KAMI MEMATUHI PERATURAN OJK DAN BADAN OTORITAS LAINNYA
SEHUBUNGAN DENGAN TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN SENANTIASA
MENJAGA KEPATUHAN SESUAI STANDAR TERTINGGI DI INDONESIA.

We observe the requirements of the OJK and other regulatory bodies on corporate
governance and maintain compliance to the highest standards in Indonesia.



Tata Kelola Perusahaan yang Baik

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Perseroan dan entitas anak berkomitmen untuk mematuhi lebih dari standar dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik ("GCG"), sesuai dengan yang diatur dalam hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Grup percaya bahwa dengan melaksanakan kebijakan yang ketat atas Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka akan memberikan nilai tambah dan perlindungan, juga keterbukaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Kerangka kerja Tata Kelola Perusahaan Grup memberikan saran dan masukan serta fleksibilitas manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat di dalam kegiatan bisnis pada umumnya.

Di samping semata-mata hanya untuk mematuhi persyaratan peraturan dan hukum, Grup berusaha untuk menerapkan secara optimal prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai kunci utama untuk meningkatkan daya tarik dan persaingan di pasar saham dan pasar utang baik dalam skala domestik maupun luar negeri. Untuk memenuhi akuntabilitas dan transparansi kepada para pemegang saham dan kreditur, Grup menyampaikan laporan keuangan secara rutin sebagaimana disyaratkan oleh Anggaran Dasar dan peraturan dan hukum yang berlaku di pasar modal. Laporan-laporan tersebut termasuk di dalamnya laporan keuangan secara periodik yang disampaikan kepada institusi regulator pasar modal yaitu OJK dan BEI, dan juga laporan-laporan lainnya yang terkait yang diatur secara spesifik dalam peraturan pasar modal.

Perseroan terus memantau kepatuhannya terhadap Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana telah diatur dalam peraturan serta ketentuan OJK dan BEI.

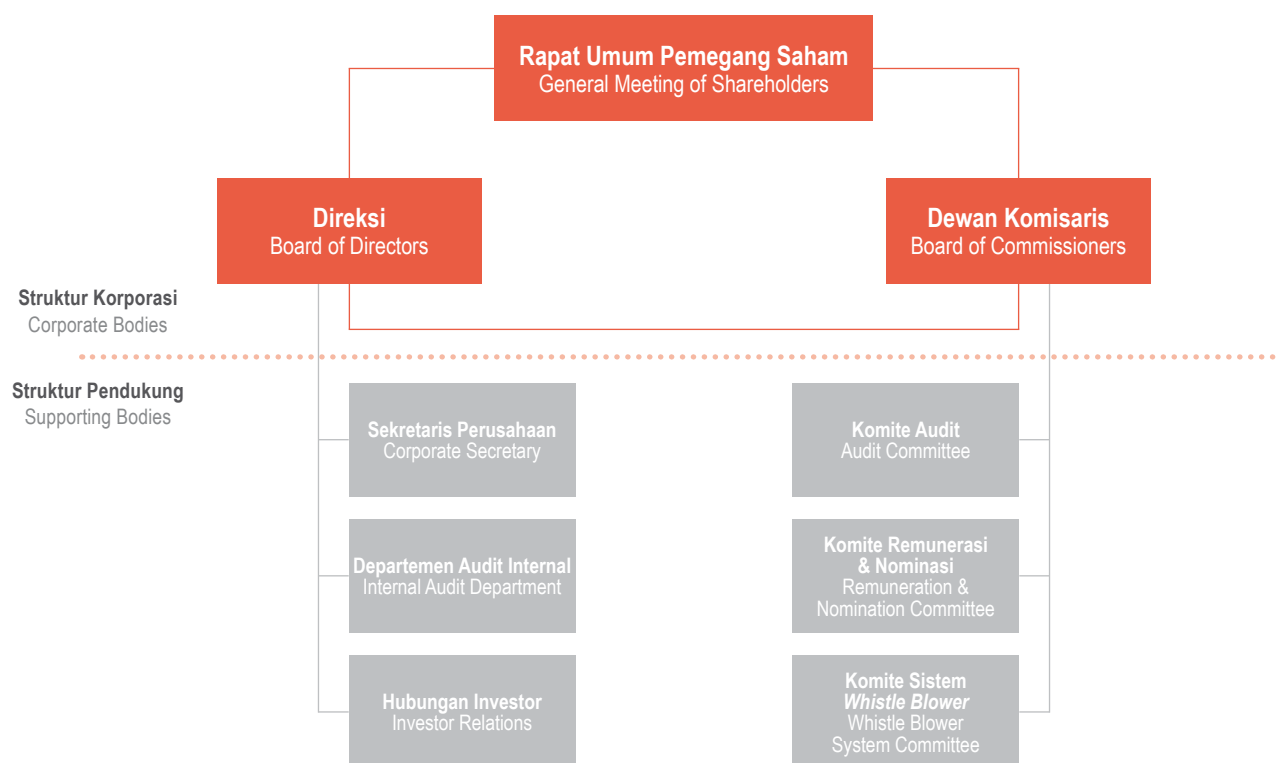
The Company and its subsidiaries are committed to complying with, and surpassing, the Good Corporate Governance ("GCG") standards and principles as prescribed by the prevailing laws and regulations in Indonesia. The Group believes that operating under GCG policies provides added value and protection, as well as transparency, for the shareholders and stakeholders. The Group's corporate governance framework provides for checks and balances while allowing management flexibility for prompt decision making during the ordinary course of business.

Apart from simply complying with all legal and regulatory requirements, the Group endeavours to apply optimal GCG principles as a key element to enhance its attractiveness and competitiveness in the domestic and foreign equity and debt markets. To provide accountability and transparency to the shareholders and lenders, the Group delivers financial reports regularly as required by its Articles of Association and capital markets laws and regulations. These reports include periodic financial reports delivered to the capital markets regulatory bodies, OJK and IDX, as well as other relevant reports as specified in the capital markets regulations.

The Company continues to monitor compliance with the principles of GCG as stipulated in the OJK and IDX rules and regulations.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN GRUP

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE OF THE GROUP



Dalam rangka menerapkan Prinsip GCG dalam praktik bisnis Perseroan dan mematuhi peraturan BEI dan OJK yang berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan telah menunjuk dan membentuk sebagai berikut:

- Direktur Independen: Rinaldy Santosa
- Komisaris Independen: Kusmayanto Kadiman
- Sekretaris Perusahaan: Maya Marcella
- Komite Audit
- Departemen Audit Internal
- Komite *Whistle Blower System*
- Komite Remunerasi dan Nominasi

In connection with the implementation of GCG Principles in the Company's business practices and in accordance with the rules and regulations issued by the IDX and OJK, the Company has appointed and established the following:

- Independent Director: Rinaldy Santosa
- Independent Commissioner: Kusmayanto Kadiman
- Corporate Secretary: Maya Marcella
- Audit Committee
- Internal Audit Department
- Whistle Blower System Committee
- Remuneration and Nomination Committee

Dewan Komisaris

THE BOARD OF COMMISSIONERS

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris terdiri dari tiga anggota yang meliputi satu Komisaris Utama, satu Komisaris dan satu Komisaris Independen. Jumlah anggota Dewan Komisaris telah sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Komposisi Dewan Komisaris per Desember 2018 sebagai berikut:

1. Ario Wibisono (Komisaris Utama)
2. Kenny Harjo (Komisaris)
3. Kusmayanto Kadiman (Komisaris Independen)

DIVERSITAS DEWAN KOMISARIS

Perseroan dan Protelindo mengakui dan mendapatkan keuntungan dengan memiliki Dewan Komisaris yang beragam dan melihat peningkatan keragaman pada tingkat anggota dewan sebagai satu bagian penting dalam menjaga suatu keunggulan yang kompetitif. Keragaman keahlian, latar belakang dan pengetahuan, pengalaman industri, di antara faktor-faktor lain akan menjadi pertimbangan saat akan memilih seorang anggota baru dari Dewan Komisaris. Kami yakin bahwa untuk menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang efektif dan untuk mempertahankan tingginya tingkat keberhasilan kami, kami harus memastikan Dewan Komisaris kami ini terdiri dari orang-orang yang tepat dan berkualitas dengan pengalaman dan latar belakang pendidikan yang luas, seperti ekonomi, hukum dan teknologi yang terkait dengan bisnis kami.

KEBIJAKAN TENTANG PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana disyaratkan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Publik ("POJK No. 21"), dimana POJK No.21 lebih lanjut diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 ("SE No. 32") Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan telah menyusun Kebijakan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris Perseroan ("Kebijakan Penilaian"). Kebijakan Penilaian telah diperiksa dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 1 Desember 2016.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners has three members consisting of a President Commissioner, a Commissioner and an Independent Commissioner. The total number of members of the Board of Commissioners are in compliance with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuer or Public Company.

The composition of the Board of Commissioners as of December 2018 is as follows:

1. Ario Wibisono (President Commissioner)
2. Kenny Harjo (Commissioner)
3. Kusmayanto Kadiman (Independent Commissioner)

BOARD OF COMMISSIONERS DIVERSITY

The Company and Protelindo recognize and embrace the benefits of having a diverse Board of Commissioners and see increasing diversity at the Board level as an essential element in maintaining a competitive advantage. Diversity of skills, backgrounds, knowledge, and industry experience, among other factors, will be taken into consideration when seeking to appoint new members of the Board of Commissioners. We believe that to effectively implement GCG principles and to sustain our high level of success, we must ensure our Board of Commissioners is composed of appropriately qualified people with a broad range of experience and educational backgrounds, such as economics, law and technology, that are relevant to our business.

THE POLICY ON PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In line with the requirements of Good Corporate Governance as stipulated in Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Public Company ("POJK No. 21"), which POJK No. 21 further stipulated in Circular Letter of Financial Services Authority No.32/SEOJK.04/2015 ("SE No. 32") Concerning the Code of the Corporate Governance of a Public Company, the Company has prepared a Policy On Performance Assessment of the Board of Commissioners of the Company ("Assessment Policy"). The assessment Policy was reviewed and approved by the Board of Commissioners of the Company on December 1, 2016.

Kebijakan Penilaian akan menjadikan setiap anggota Dewan Komisaris untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris. *Self-assessment* atau penilaian sendiri yang dilakukan oleh masing-masing Dewan Komisaris untuk menilai pelaksanaan kinerja Dewan Komisaris secara kolektif, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing Dewan Komisaris. Dengan demikian Kebijakan Penilaian ini adalah pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Dewan Komisaris. *Self-assessment* ini diharapkan dapat mengajak masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Dewan Komisaris secara berkesinambungan.

Pelaksanaan penilaian kinerja oleh Dewan Komisaris Perseroan akan dilakukan dengan mengacu kepada aspek-aspek berikut ini:

1. Mengawasi pengurusan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi;
2. Meninjau, memeriksa, dan menyetujui rencana kerja tahunan Perseroan;
3. Melakukan tugas khusus yang diberikan kepadanya sesuai dengan Anggaran Dasar, hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/ atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
4. Melakukan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham;
5. Mematuhi Anggaran Dasar serta hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajiban, antara lain melaksanakan Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Setiap anggota Dewan Komisaris harus dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab melaksanakan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi demi kepentingan dan tujuan Perseroan. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab atas kerugian yang diderita Perseroan jika anggota tersebut terbukti bersalah melakukan pelanggaran dan lalai dalam melakukan tanggung jawabnya.

Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas pengawasan Perseroan yang sejalan dengan kepentingan dan tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab untuk memantau efektivitas prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan memberikan masukan untuk peningkatan sistem Tata Kelola Perusahaan yang Baik beserta implementasinya.

The Assessment Policy requires that each member of the Board of Commissioners is able to perform a self-assessment of the performance of the Board of Commissioners. The self-assessment which is performed by each member of the Board of Commissioners is intended to assess the implementation of the performance of the Board of Commissioners collegially, and not to assess the individual performance of each member of the Board of Commissioners. The Assessment Policy is a guideline that is used as a form of accountability for performance assessment of the Board of Commissioners as a whole. Self-assessment is expected to encourage the Board of Commissioners to continuously improve the performance of the Board of Commissioners.

The implementation of the self-assessment by the Board of Commissioners of the Company shall be based on the following aspects:

1. Supervise the management of the Company as performed by the Board of Directors;
2. Review, examine, and approve the annual work plan of the Company;
3. Perform special duties assigned to each of the members pursuant to the Articles of Association, the prevailing laws and regulations and/or the resolutions of the General Meeting of Shareholders;
4. Perform their duties, authorities, and responsibilities pursuant to the provisions of the Articles of Association and the resolutions of the General Meeting of Shareholders;
5. Comply with the Articles of Association and the prevailing laws and regulations which oblige the member to perform the principles of professionalism, efficiency, transparency, independency, accountability, responsibility and fairness in their work and to convey the meetings of the Board of Commissioners in accordance with the applicable regulations.

RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Every member of the Board of Commissioners must, with good intentions and full responsibility, exercise supervision over and provide advice to the Board of Directors to further the best interests and objectives of the Company. Each member of the Board of Commissioners is liable for any loss to the Company if the member is found to be guilty of fraud or negligent in the performance of his or her duties.

The Board of Commissioners is fully responsible for the supervision of the Company in line with the Company's interests and objectives.

The Board of Commissioners also has the responsibility to monitor the effectiveness of GCG principles and to provide suggestions for the improvement of GCG systems and their implementation.

JUMLAH RAPAT

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, jumlah minimal rapat yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris adalah sebanyak 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan rapat antara Dewan Komisaris dan Direksi secara bersama-sama minimal diselenggarakan 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah rapat dan kehadiran Dewan Komisaris termasuk rapat bersama dengan Direksi sepanjang tahun 2018:

Nama Name	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance
Ario Wibisono	9	9
Kenny Harjo	6	6
Kusmayanto Kadiman	9	9

TATA CARA PENGUNDURAN DIRI DEWAN KOMISARIS APABILA TERLIBAT KEJAHATAN KEUANGAN

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") dan Peraturan OJK No.33/ POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("POJK No.33") mengatur salah satu persyaratan pengangkatan anggota Dewan Komisaris yaitu tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan. Sejalan dengan UUPT dan POJK No. 33, OJK mengeluarkan POJK No. 21, dimana POJK No. 21 lebih lanjut diatur dalam SE No. 32. POJK No. 21 dan SE No. 32 isinya antara lain memberikan rekomendasi kepada perusahaan publik untuk memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan. Kejahatan keuangan yang dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta tindakan pidana pencucian uang.

Dalam rangka memenuhi ketentuan dalam POJK No. 21 dan SE No. 32 tersebut, Perseroan telah menyusun kebijakan pengunduran diri bagi anggota Dewan Komisaris yang terlibat dalam kejahatan keuangan. Kebijakan pengunduran diri tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada 1 Desember 2016.

Tata cara pengunduran diri bagi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dan wajib menyampaikan permohonan pengunduran dirinya kepada Perseroan paling lambat 60 (enam puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.

FREQUENCY OF MEETINGS

Based on the Articles of Association of the Company, meetings of the Board of Commissioners must be held at least once every 2 (two) months. The Board of Commissioners shall convene the Board of Commissioners together with the Board of Directors regularly at least 1 (one) time every 4 (four) months. The table below shows the meeting activities conducted by the Board of Commissioners during 2018, and include joint meetings conducted with the Board of Directors:

RESIGNATION PROCEDURE FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS WHO ARE INVOLVED IN FINANCIAL CRIME

Law No. 40 of 2007 concerning a Limited Liability Company (the "Company Law") and OJK Regulation No.33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of an Issuer or Public Company ("POJK No. 33") stipulates that one of the requirements to be appointed as a member of the Board of Commissioners is having never been convicted for commission of a criminal offense that damages the state finance and/ or the relevant financial sector. In accordance with the Company Law and POJK No. 33, OJK issued POJK No. 21, which POJK No. 21 further stipulated in SE No. 32. POJK No. 21 and SE No. 32 among other things provides recommendation to the public company to have a policy regarding the resignation procedure for members of the Board of Commissioners who may be involved in a financial crime. Such financial crimes are considered to be manipulation and various forms of corruption in financial service activities as well as money laundering.

Following the POJK No. 21 and SE No. 32, the Company has prepared the policy of resignation for the members of the Board of Commissioners who are involved in financial crimes. The policy of resignation was reviewed and approved by the Board of Commissioners on December 1, 2016.

The resignation procedure for the members of the Board of Commissioners are as follows:

1. A member of the Board of Commissioners shall resign from their position and submit a resignation letter to the Company no later than 60 (sixty) days before the effective date of the resignation;

2. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat sehubungan dengan pengunduran diri tersebut dan menyampaikannya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak tanggal penerimaan surat pengunduran diri tersebut.
3. Perseroan wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") untuk memutuskan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris tersebut dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut.
 Kepada anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan tanggal pengunduran dirinya, dalam RUPS.
4. Perseroan wajib mengumumkan hasil RUPS tersebut dan menyampaikan hasilnya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS tersebut.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Sistem *Whistle Blower*. Komite-komite tersebut bekerja dengan menjunjung standar kompetensi dan kualitas terbaik.

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sepanjang tahun 2018, Komite Audit telah menyelenggarakan 4 kali rapat, sementara itu Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 3 kali rapat. Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki peran penting dalam melakukan evaluasi kebijakan remunerasi dan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara keseluruhan.

Dewan Komisaris menghargai dukungan dan upaya dari ketiga komite tersebut, sehingga Dewan Komisaris dapat melakukan fungsi pengawasan secara efektif terhadap area bisnis yang dijalankan oleh Perseroan dan entitas anak.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2018, para pemegang saham telah memberikan wewenang kepada pemegang saham pengendali Perseroan, yaitu PT Sapta Adhikari Investama untuk menentukan gaji atau honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris ("Remunerasi") dengan mempertimbangkan usulan dari Dewan Komisaris Perseroan,

2. The Company shall publish the disclosure information to the public regarding such resignation and submit the information to OJK no later than 2 (two) working days after receiving the resignation letter;
3. The Company shall convey a General Meeting of Shareholders ("GMS") to approve the resignation of such Commissioner within a maximum period of 90 (ninety) days after receiving his resignation letter;
 The members of the Board of Commissioners who resigned shall be held liable from the date of their appointment to their position until the date of resignation as approved by the GMS.
4. The Company shall disclose the result of the GMS and submit it to the OJK no later than 2 (two) working days after the GMS.

PERFORMANCE REVIEW OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In performing its duties and responsibilities, the Board of Commissioners was supported by the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee, as well as the Whistle Blower System Committee. These committees uphold the highest quality and standard of competencies.

The Audit Committee assists the Board of Commissioners in the effective implementation of the tasks and functions of supervision on matters related to financial reporting, internal audit and external audit as well as compliance with prevailing laws and regulations. Throughout 2018, the Audit Committee held 4 meetings, while for the Remuneration and Nomination Committee held 3 meetings. The Remuneration and Nomination Committee has an important role in evaluating the remuneration policy and assess the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors as a whole.

The Board of Commissioners appreciates all support and efforts made by these three committees, allowing for effective supervision across all business area of the Company and its subsidiaries.

PROCEDURE OF DETERMINING THE REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Based on the decision of the 2018 AGMS, the shareholders have granted the authority to the controlling shareholder of the Company, PT Sapta Adhikari Investama, to determine the remuneration and/or allowance of the members of the Board of Commissioners ("Remuneration") by taking into account the proposals of the Board of Commissioners of the

yang mana Dewan Komisaris Perseroan akan mendasarkan usulannya pada rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Laporan dari konsultan tenaga kerja independen;
2. Perusahaan lain yang memiliki bisnis yang sama atau mirip dengan Perseroan;
3. Klasifikasi dan porsi kerja dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris; dan
4. Biaya hidup untuk saat ini di Jakarta yang didasarkan pada, namun tidak terbatas pada, tingkat inflasi nasional.

STRUKTUR REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen Remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk seluruh anggota Dewan Komisaris selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year (dalam jutaan Rupiah / in million IDR)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura Salary, bonus, routine allowance, and other non natura facilities	8.381
Fasilitas lain dalam bentuk natura Other natura facilities	-
Jumlah / Total	8.381

Jumlah remunerasi untuk setiap anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun adalah di atas Rp4,1 miliar yang diterima secara tunai selama tahun 2018.

Company, based upon the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee of the Company. Some factors that need to be considered in determining the Remuneration are as follows:

1. A report from an independent manpower consultant;
2. Other companies that have the same or similar business with the Company;
3. Classification and area of work of each member of the Board of Directors and Board of Commissioners; and
4. Current cost of living in Jakarta based on, but not limited to, the national inflation indicators.

THE REMUNERATION STRUCTURE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The remuneration structure shows the components of Remuneration and nominal amount per component for the Board of Commissioners in 2018, is as follows:

The amount of remuneration received in cash throughout 2018 is in excess of IDR4.1 billion for each member of the Board of Commissioners in 1 (one) year.

Direksi

THE BOARD OF DIRECTORS

KOMPOSISI DIREKSI

Direksi terdiri dari tujuh anggota yang meliputi satu Direktur Utama, dua Wakil Direktur Utama, tiga Direktur dan satu Direktur Independen. Jumlah anggota Direksi telah sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors has seven members consisting of one President Director, two Vice President Directors, three Directors and one Independent Director. The total number of members of the Board of Directors are in compliance with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of an Issuer or Public Company.

Komposisi Direksi per Desember 2018 adalah sebagai berikut:

1. Ferdinandus Aming Santoso (Direktur Utama)
2. Adam Gifari (Wakil Direktur Utama)
3. Stephen Duffus Weiss (Wakil Direktur Utama)
4. Indra Gunawan (Direktur)
5. Eko Santoso Hadiprodjo (Direktur)
6. Rinaldy Santosa (Direktur Independen)

DIVERSITAS DIREKSI

Perseroan dan Protelindo mengakui dan mendapatkan keuntungan dengan memiliki Direksi yang beragam, dan melihat peningkatan keragaman pada tingkat anggota dewan sebagai satu bagian penting dalam menjaga suatu keunggulan yang kompetitif. Keragaman keahlian, latar belakang dan pengetahuan, pengalaman industri, di antara faktor-faktor lain akan menjadi pertimbangan saat akan memilih seorang anggota baru dari Direksi. Kami yakin bahwa untuk menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang efektif dan untuk mempertahankan tingginya tingkat keberhasilan kami, kami harus memastikan Direksi kami ini terdiri dari orang-orang yang tepat dan berkualitas dengan pengalaman dan latar belakang pendidikan yang luas, seperti ekonomi, hukum dan teknologi yang terkait dengan bisnis kami.

KEBIJAKAN TENTANG PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana disyaratkan melalui POJK No. 21 dimana POJK No.21 lebih lanjut diatur dalam SE No. 32 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan telah menyusun Kebijakan Penilaian Kinerja Direksi Perseroan ("Kebijakan Penilaian"). Kebijakan Penilaian telah diperiksa dan disetujui oleh Direksi Perseroan pada tanggal 1 Desember 2016.

Kebijakan Penilaian akan menjadikan setiap anggota Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi. *Self-assessment* atau penilaian sendiri yang dilakukan oleh masing-masing Direksi untuk menilai pelaksanaan kinerja Direksi secara kolektif, dan bukan menilai kinerja individual masing-masing Direksi, dengan demikian Kebijakan Penilaian ini menjadi pedoman yang digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atas penilaian kinerja Direksi. Dengan adanya *self-assessment* ini diharapkan masing-masing anggota Direksi dapat berkontribusi untuk memperbaiki kinerja Direksi secara berkesinambungan.

The composition of the Board of Directors as of December 2018 is as follows:

1. Ferdinandus Aming Santoso (President Director)
2. Adam Gifari (Vice President Director)
3. Stephen Duffus Weiss (Vice President Director)
4. Indra Gunawan (Director)
5. Eko Santoso Hadiprodjo (Director)
6. Rinaldy Santosa (Independent Director)

BOARD OF DIRECTORS DIVERSITY

The Company and Protelindo recognize and embrace the benefits of having a diverse Board of Directors and see increasing diversity at the Board level as an essential element in maintaining a competitive advantage. Diversity of skills, backgrounds, knowledge, and industry experience, among other factors, will be taken into consideration when seeking to appoint a new member of the Board of Directors. We believe that to effectively implement GCG principles and to sustain our high level of success, we must ensure our Board of Directors is composed of appropriately qualified people with a broad range of experience and educational backgrounds such as economics, law and technology that are relevant to our business.

THE POLICY ON PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

In line with the requirements of Good Corporate Governance as stipulated in POJK No. 21, which POJK No. 21 further stipulated in SE No. 32 Concerning the Code of the Corporate Governance for a Public Company, the Company has prepared the Policy On Performance Assessment of the Board of Directors of the Company ("Assessment Policy"). The Assessment Policy was reviewed and approved by the Board of Directors of the Company on December 1, 2016.

The Assessment Policy requires that each member of the Board of Directors is able to perform a self-assessment on the performance of the Board of Directors. The self-assessment which is performed by each member of the Board of Directors is intended to be an evaluation of the performance of the Board of Directors collegially, and not to assess the individual performance of any one member of the Board of Directors. The Assessment Policy is a guideline that is used as a form of accountability for the performance assessment of the Board of Directors of the Company. Self-assessment is expected to encourage the member of the Board of Directors to contribute to improve the performance of the Board of Directors.

Pelaksanaan penilaian kinerja oleh Direksi Perseroan akan dilakukan dengan mengacu kepada aspek aspek berikut ini:

1. Memimpin, mengelola, dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan;
2. Melakukan upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan;
3. Mengendalikan, memelihara dan mengelola aset Perseroan;
4. Menyusun rencana kerja tahunan yang memuat anggaran tahunan Perseroan dan wajib diajukan kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan sebelum awal tahun buku berikutnya.

TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi merupakan organ dari perusahaan yang dengan kuasa dan tanggung jawab penuh mengelola Perseroan sehari-hari berdasarkan kepentingan Perseroan dan sejalan dengan tujuan akhir dan target Perseroan. Direksi juga mewakili Perseroan baik di pengadilan maupun diluar pengadilan sesuai dengan Anggaran Dasar. Anggota Direksi juga dipilih dan diberhentikan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

LINGKUP KERJA DIREKSI

1. Memimpin dan mengambil tindakan yang terkait dengan manajemen Perseroan demi mencapai kepentingan terbaik Perseroan dan sasaran Perseroan yang terdiri dari:
 - a. Menjaga dan mengelola aset Perseroan; dan
 - b. Berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas karyawan dan operasional Perseroan.
2. Secara sah mewakili dan mengikat Perseroan, termasuk dalam pengadilan yang telah tercantum dalam hukum dan peraturan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan-keputusan yang disepakati oleh pemegang saham.

TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN BERSAMA DIREKSI

Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan intensi yang baik dan penuh tanggung jawab. Setiap anggota Direksi baik secara pribadi maupun bersama-sama bertanggung jawab atas kerugian yang dialami Perseroan jika dinyatakan bersalah melakukan pelanggaran atau lalai atas pekerjaannya selama menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Salah satu anggota Direksi ditunjuk oleh Direksi sebagai individu yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan dan pemantauan terhadap prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Perseroan.

The implementation of self-assessment by the Board of Directors of the Company shall be based on the following aspects:

1. Lead, manage, and control the Company in accordance with the business of the Company;
2. Make effort to increase the efficiency and effectiveness of the Company;
3. Control, maintain and manage the assets of the Company;
4. Draw up an annual work plan containing the annual budget of the Company which should be submitted to the Board of Commissioners to obtain approval before the beginning of the following fiscal year.

RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is the corporate body with the authority and full responsibility for managing the day to day affairs of the Company in the best interests of the Company and in line with its corporate goals and objectives. The Board of Directors also represents the Company both in a Court of Law or out of court in accordance with the Articles of Association. Members of the Board of Directors are appointed and terminated by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

SCOPE OF WORK OF THE BOARD OF DIRECTORS

1. To lead and take actions in relation to the management of the Company in the best interests of the Company and to further the Company's objectives, which include:
 - a. Maintaining and managing the Company's assets; and
 - b. Seeking to improve the efficiency and effectiveness of the Company's employees and operations.
2. To officially represent and bind the Company, including in a court of law, as provided for in the laws and regulations, the Articles of Association and/or resolutions adopted by the shareholders.

JOINT AND INDIVIDUAL RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors must undertake its tasks with good intentions and with full responsibility. Each member of the Board of Directors is individually and collectively liable for any loss to the Company if the individuals concerned are found to be guilty of fraud or negligent in the performance of their duties in accordance with the provisions of the law.

One of the members of the Board of Directors is appointed by the Board of Directors as the person responsible for the application and monitoring of GCG for the Company.

JUMLAH RAPAT

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, rapat Direksi wajib diselenggarakan minimal 12 (dua belas) kali dalam setahun dan dapat dilakukan setiap waktu tergantung dengan tingkat kebutuhan. Tabel di bawah ini menunjukkan jumlah rapat dan kehadiran Direksi sepanjang tahun 2018, termasuk rapat bersama dengan Dewan Komisaris.

Nama Name	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance
Ferdinandus Aming Santoso	12	12
Adam Gifari	12	12
Stephen Duffus Weiss	12	12
Indra Gunawan	12	12
Eko Santoso Hadiprodjo	12	12
Rinaldy Santosa	8	8

TATA CARA PENGUNDURAN DIRI DIREKSI APABILA TERLIBAT KEJAHATAN KEUANGAN

UUPT dan POJK No. 33 mengatur salah satu persyaratan pengangkatan anggota Direksi yaitu tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan. Sejalan dengan UUPT dan POJK No. 33, OJK mengeluarkan POJK No. 21, dimana POJK No. 21 lebih lanjut diatur dalam SE No. 32. POJK No. 21 dan SE No. 32 isinya antara lain memberikan rekomendasi kepada perusahaan publik untuk memiliki kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan. Kejahatan keuangan yang dimaksud seperti manipulasi dan berbagai bentuk penggelapan dalam kegiatan jasa keuangan serta tindakan pidana pencucian uang.

Dalam rangka memenuhi ketentuan dalam POJK No. 21 dan SE No. 32 tersebut, Perseroan telah menyusun kebijakan pengunduran diri bagi anggota Direksi yang terlibat dalam kejahatan keuangan. Kebijakan pengunduran diri tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh Direksi Perseroan pada 1 Desember 2016.

Tata cara pengunduran diri bagi anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dan wajib menyampaikan permohonan pengunduran dirinya kepada Perseroan paling lambat 60 (enam puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya;
2. Perseroan wajib melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat sehubungan dengan pengunduran diri tersebut dan menyampaikannya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak tanggal penerimaan surat pengunduran diri tersebut;

FREQUENCY OF MEETINGS

Based on the Articles of Association of the Company, meetings of the Board of Directors must be held at least 12 (twelve) times in a year and may be convened at anytime as deemed necessary. The table below shows the meeting activities conducted by the Board of Directors during 2018, including joint meetings conducted with the Board of Commissioners.

RESIGNATION PROCEDURE FOR THE BOARD OF DIRECTORS WHO ARE INVOLVED IN A FINANCIAL CRIME

The Company Law and POJK No. 33 stipulates that one of the requirements to be appointed as a member of the Board of Directors is having never been convicted for the commission of a criminal offense that damages the state finance and/or the relevant financial sector. In accordance with the Company Law and POJK No. 33, OJK issued POJK No. 21, which POJK No. 21 further stipulated in SE No. 32. POJK No. 21 and SE No. 32 among other things provide recommendation to a public company to have a policy regarding the resignation procedure for members of the Board of Directors who are involved in financial crimes. Such financial crimes are considered to be manipulation and various forms of corruption in financial service activities as well as money laundering.

Following the POJK No. 21 and SE No. 32, the Company has prepared policy for the resignation for the members of the Board of Directors who are involved in the financial crimes. The policy of resignation was reviewed and approved by the Board of Directors on December 1, 2016.

The resignation procedure for the members of the Board of Directors are as follows:

1. The member of the Board of Directors shall resign from his position and submit a resignation letter to the Company no later than 60 (sixty) days before the effective date of the resignation;
2. The Company shall publish the disclosure information to the public regarding such resignation and submit the information to OJK no later than 2 (two) working days after receiving the resignation letter;

3. Perseroan wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") untuk memutuskan pengunduran diri anggota Direksi tersebut dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya surat pengunduran diri tersebut; Kepada anggota Direksi yang mengundurkan diri tersebut di atas tetap dapat dimintakan pertanggungjawabannya sejak pengangkatan yang bersangkutan sampai dengan tanggal pengunduran dirinya, dalam RUPS.
4. Perseroan wajib mengumumkan hasil RUPS tersebut dan menyampaikan hasilnya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS tersebut.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI BAGI DIREKSI

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2018, RUPS Tahunan 2018 telah memberikan kuasa dan wewenang kepada pemegang saham pengendali Perseroan, yaitu PT Sapta Adhikari Investama untuk menentukan gaji atau honorarium dan tunjangan anggota Direksi ("Remunerasi") dengan mempertimbangkan usulan dari Dewan Komisaris Perseroan, yang mana Dewan Komisaris Perseroan akan mendasarkan usulannya pada rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Laporan dari konsultan tenaga kerja independen;
2. Perusahaan lain yang memiliki bisnis yang sama atau mirip dengan Perseroan;
3. Klasifikasi dan porsi kerja dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris; dan
4. Biaya hidup untuk saat ini di Jakarta yang didasarkan pada, namun tidak terbatas pada, tingkat inflasi nasional.

STRUKTUR REMUNERASI DIREKSI

Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen Remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk seluruh anggota Direksi selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year (dalam jutaan Rupiah / in million IDR)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura Salary, bonus, routine allowance, and other non natura facilities	59.187
Fasilitas lain dalam bentuk natura: Other natura facilities: - Asuransi Kesehatan Health Insurance	744
Jumlah / Total	59.932

Jumlah remunerasi untuk setiap anggota Direksi dalam 1 (satu) tahun adalah di atas Rp8,4 miliar yang diterima secara tunai selama tahun 2018.

3. The Company shall convey a General Meeting of Shareholders ("GMS") to approve the resignation of such Director within a maximum period of 90 (ninety) days after receiving the resignation letter;
Members of the Board of Directors who resign still be held liable since the appointment of position until the date of the resignation and approved by the GMS.
4. The Company shall disclose the result of the GMS and submit the result to the OJK no later than 2 (two) working days after the GMS.

PROCEDURE OF DETERMINING THE REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Based on the decision of the 2018 AGMS, the 2018 AGMS has granted the authority to the controlling shareholder of the Company, PT Sapta Adhikari Investama to determine the remuneration and/or allowance for the members of the Board of Directors ("Remuneration") by taking into account the proposals of the Board of Commissioners of the Company, based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee of the Company. Factors that should be considered in determining the Remuneration are as follows:

1. A report from an independent manpower consultant;
2. Other companies that have the same or similar business with the Company;
3. Classification and division of work of each member of the Board of Directors and Board of Commissioners; and
4. Current cost of living in Jakarta based on, but not limited to, the national inflation indicators.

THE REMUNERATION STRUCTURE OF THE BOARD OF DIRECTORS

The remuneration structure shows the components of Remuneration and nominal amount per component for the Board of Directors in 2018, as follows:

The amount of remuneration received in cash throughout 2018 is in excess of IDR8.4 billion for each member of the Board of Directors in 1 (one) year.

Piagam Dewan

BOARD CHARTER

Berdasarkan peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, juga untuk meningkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menyusun Piagam Dewan untuk menentukan peran dan tugas utama Direksi dan Dewan Komisaris ("Piagam"). Piagam Direksi dan Dewan Komisaris telah diperiksa dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Agustus 2015.

Based on the Indonesian Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Board of Directors and Board of Commissioners of Listed or Public Companies, and to enhance the implementation of good corporate governance principles, the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company prepared a Board Charter to specify the main roles and duties of the Board of Directors and the Board of Commissioners (the "Charter"). The Charter of the Board of Directors and the Board of Commissioners was reviewed and approved by the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company on August 31, 2015.

Rapat Umum Pemegang Saham

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan melalui resolusi yang beredar sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 18 Mei 2018 ("Resolusi").

AGENDA RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN 2018

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2018 ("RUPS Tahunan 2018") adalah:

1. Perseroan bermaksud untuk:
 - (i) memperoleh persetujuan dari Pemegang Saham atas Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun 2017, yang antara lain, memuat: (1) Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2017, rincian yang ditetapkan dalam butir (ii) di bawah; (2) laporan tentang urusan dan manajemen Perseroan untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2017; (3) laporan tentang fungsi pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2017; dan (4) hasil yang telah dicapai selama tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2017;

The Company conducted the Annual General Meeting of Shareholders through a circular resolution in lieu of Annual General Meeting of Shareholders, dated May 18, 2018 (the "Resolutions").

AGENDA OF THE ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS 2018

The agenda of the Annual General Meeting of Shareholders of 2018 ("2018 AGMS") was:

1. The Company intends to:
 - (i) seek an approval from the Shareholders of the Company's Annual Report for the year of 2017, which, among other things, contains the: (1) Company's Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2017, details of which are set out in item (ii) below; (2) a report on the affairs and management of the Company for the fiscal year ended December 31, 2017; (3) a report on the Board of Commissioners' supervisory function for the fiscal year ended December 31, 2017; and (4) the results that have been achieved during the fiscal year ended December 31, 2017;

- (ii) memperoleh pengesahan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi per 31 Desember 2017 dan Laporan Konsolidasi Laba Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun keuangan sebagaimana dimaksud, sebagaimana diaudit oleh akuntan publik Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young); dan
- (iii) memperoleh pelepasan dan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari semua kewajiban yang timbul dari hal-hal yang dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2017 dan dimuat dalam Laporan Keuangan yang mengacu pada tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017;
2. Perseroan mengusulkan untuk mengumumkan dan membagikan dividen kepada pemegang saham untuk tahun keuangan yang berakhir 31 Desember 2017, untuk mengalokasikan Rp100.000.000 sebagai dana cadangan dan sisa laba Perseroan sebagai saldo laba ditahan yang tidak dicadangkan;
3. Perseroan bermaksud menunjuk kantor akuntan publik Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young) sebagai auditor Perseroan untuk tahun fiskal 2017, dan untuk memberi wewenang kepada Direksi untuk menentukan remunerasi auditor;
4. Perseroan bermaksud untuk memperoleh persetujuan dan ratifikasi atas jumlah remunerasi dan honorarium yang telah diberikan kepada setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2017 sampai tanggal Resolusi ini;
5. Perseroan bermaksud untuk memperoleh persetujuan (i) atas remunerasi dan honorarium anggota Dewan Komisaris dan Direksi, efektif sejak penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ini hingga penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya dan (ii) bonus (tantiem) kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun keuangan 2017;
6. Perseroan bermaksud untuk memperoleh persetujuan atas anggaran Perseroan untuk tahun fiskal 2018; dan
7. Perseroan bermaksud untuk melaporkan penggunaan aktual hasil dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 ("Penawaran Umum") per 31 Desember 2016, yang telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada 11 Januari 2018, dengan detail sebagai berikut:
- (ii) seek the ratification of the Consolidated Statements of Financial Position as of December 31, 2017 and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the year ended December 31, 2017 as contained in the Consolidated Financial Statements for the financial year referred to, as audited by the public accounting firm Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young); and
- (iii) seek a release and discharge of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners from all liabilities arising from the matters that were reported in the 2017 Annual Report and were contained in the Financial Statements referring to the year ended December 31, 2017;
2. The Company proposes to declare and distribute dividends to the shareholders for the financial year ended December 31, 2017, to allocate IDR100,000,000 as a reserve fund and the remaining Company profits as unappropriated retained earnings;
3. The Company intends to appoint the public accounting firm of Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young) as the Company's auditor for the 2017 fiscal year, and to authorize the Board of Directors to determine the auditor's remuneration;
4. The Company intends to seek an approval and ratification on the amount of remuneration and honorarium that has been given to each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners for year 2017 until the date of these Resolutions;
5. The Company intends to seek an approval (i) on the remuneration and honorarium of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, effective from the closing of this Annual General Meeting of Shareholders up to the closing of the next Annual General Meeting of Shareholders and (ii) the bonus (tantieme) to the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors for the financial year 2017;
6. The Company intends to seek an approval for the Company's budget for the fiscal year 2018; and
7. The Company intends to report on the actual use of proceeds from the issuance of Sustainable Bonds I of Protelindo Phase I Year 2016 ("Public Offering") as of December 31, 2016, which has been reported to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") on January 11, 2018, with the following details:

Jumlah Penawaran Umum Amount of Public Offering	800.000
Hasil Bersih dari Penawaran Umum Net Results of Public Offering	789.601
Rencana Penggunaan Dana Plan Use of Funds	800.000
Realisasi Penggunaan Dana Realization of Uses of Funds	800.000
Sisa Hasil dari Penawaran Umum Remaining Amount of Public Offering Result	-

Dalam jutaan Rupiah / Expressed in millions of Rupiah

HASIL KEPUTUSAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN 2017

1. Agenda Pertama:

- (i) Memutuskan, untuk menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun 2017, yang, antara lain, memuat: (1) Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2017, sebagaimana diaudit oleh kantor akuntan publik Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young); (2) laporan tentang urusan dan manajemen Perseroan untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2017; (3) laporan tentang fungsi pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2017; dan (4) hasil yang telah dicapai selama tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2017, dan sehubungan dengan itu, untuk meratifikasi semua hal yang terkandung dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun 2017, termasuk laporan tentang fungsi pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2017;
- (ii) Memutuskan, untuk mengesahkan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi per 31 Desember 2017 dan Laporan Konsolidasi Laba Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun keuangan sebagaimana dimaksud, yang diaudit oleh kantor akuntan publik Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young); dan
- (iii) Memutuskan, untuk memberikan pembebasan dan pelepasan sepenuhnya dari setiap dan semua tanggung jawab kepada anggota Direksi untuk semua tindakan manajemen urusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris untuk semua tindakan pengawasan atas urusan Perseroan untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember 2017, karena tindakan manajemen atau tindakan pengawasan tersebut dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2017 dan dimuat dalam Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017.

2. Agenda Kedua:

- (i) Memutuskan, bahwa laba bersih Perseroan untuk tahun 2017, yang berjumlah Rp2.107.451.000.000 (dua triliun seratus tujuh miliar empat ratus lima puluh satu juta Rupiah), akan disesuaikan sebagai berikut:
 - a. sejumlah Rp1.236.454.092.788 (satu triliun dua ratus tiga puluh enam miliar empat ratus lima puluh empat juta sembilan puluh dua ribu tujuh ratus delapan puluh delapan Rupiah) akan dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun keuangan yang berakhir 31 Desember 2017 kepada para pemegang saham, dengan rincian sebagai berikut:
 - i. SMN akan menerima dividen tunai dalam jumlah Rp1.236.446.650.188;
 - ii. TMG akan menerima dividen tunai dengan jumlah Rp3.721.300;

RESOLUTIONS APPROVED BY THE SHAREHOLDERS AT THE 2017 AGMS

1. First Agenda:

- (i) Resolved, to approve the Company's Annual Report for the year of 2017, which, among other things, contains the: (1) Company's Financial Statements for the fiscal year ended December 31, 2017, as audited by the public accounting firm Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young); (2) a report on the affairs and management of the Company for the fiscal year ended December 31, 2017; (3) a report on the Board of Commissioners' supervisory function for the fiscal year ended December 31, 2017; and (4) the results that have been achieved during the fiscal year ended December 31, 2017, and in connection therewith, to ratify all matters contained in the Company's Annual Report for the year 2017, including the report on the Board of Commissioners' supervisory function for the fiscal year ended December 31, 2017;
- (ii) Resolved, to ratify the Consolidated Statements of Financial Position as of December 31, 2017 and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the year ended December 31, 2017 as contained in the Consolidated Financial Statements for the financial year referred to, as audited by the public accounting firm Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young); and
- (iii) Resolved, to grant a full release and discharge of any and all liability to the members of the Board of Directors for all act(s) of management of the affairs of the Company undertaken by the Board of Directors and to the Board of Commissioners for all act(s) of supervision of the affairs of the Company for the fiscal year ended December 31, 2017, as such acts of management or such act of supervision were reported in the 2017 Annual Report and were contained in the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2017.

2. Second Agenda:

- (i) Resolved, that the Company's net profits for 2017, which amounted to IDR2,107,451,000,000 (two trillion one hundred seven billion four hundred fifty one million Rupiah), will be appropriated as follows:
 - a. an amount of IDR1,236,454,092,788 (one trillion two hundred thirty six billion four hundred fifty four million ninety two thousand seven hundred and eighty eight Rupiah) will be distributed as cash dividends for the financial year ended December 31, 2017 to the shareholders, with the following details:
 - i. SMN will receive cash dividends in an amount of IDR1,236,446,650,188;
 - ii. TMG will receive cash dividends in an amount of IDR3,721,300;

- iii. CGS akan menerima dividen tunai dengan jumlah Rp3.721.300;
- b. untuk tahun keuangan yang berakhir 31 Desember 2017, untuk mengalokasikan Rp100.000.000 sebagai dana cadangan dan sisa laba Perseroan sebagai saldo laba yang tidak dicadangkan.

3. Agenda Ketiga:

Memutuskan, untuk menunjuk kantor akuntan publik Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young) sebagai auditor Perseroan untuk tahun fiskal 2018, dan untuk mengesahkan Direksi untuk menentukan remunerasi auditor.

4. Agenda Keempat:

Memutuskan, untuk menyetujui dan mengesahkan jumlah remunerasi dan honorarium yang telah diberikan kepada setiap anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2017 hingga tanggal Resolusi ini.

5. Agenda Kelima:

Memutuskan, untuk mendelegasikan wewenang kepada pemegang saham pengendali Perseroan, yaitu PT Sarana Menara Nusantara Tbk. untuk: (a) menetapkan honorarium dan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, di mana Dewan Komisaris akan mendasarkan usulannya dari saran Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan; (b) menentukan pembayaran bonus (tantiem) kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dengan memperhatikan kinerja mereka dan masukan dari Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari remunerasi dan Komite Nominasi.

6. Agenda Keenam:

Memutuskan, untuk menyetujui anggaran Perseroan untuk tahun fiskal 2018.

7. Agenda Ketujuh:

Memutuskan, untuk menyetujui penggunaan aktual hasil dari Penawaran Umum per 31 Desember 2017, yang telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada 11 Januari 2018, dengan rincian sebagai berikut:

- iii. CGS will receive cash dividends in an amount of IDR3,721,300;

- b. for the financial year ended December 31, 2017, to allocate IDR100,000,000 as a reserve fund and the remaining Company profits as unappropriated retained earnings.

3. Third Agenda:

Resolved, to appoint the public accounting firm of Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young) as the Company's auditor for the 2018 fiscal year, and to authorize the Board of Directors to determine the auditor's remuneration.

4. Fourth Agenda:

Resolved, to approve and ratify the amount of remuneration and honorarium that has been given to each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners for year 2017 until the date of these Resolutions.

5. Fifth Agenda:

Resolved, to delegate authority to the controlling shareholders of the Company, namely PT Sarana Menara Nusantara Tbk. to: (a) determine the honorarium and remuneration of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company, where the Board of Commissioners will base its proposal from the Company's Remuneration and Nomination Committee's suggestion; (b) determine the payment of bonuses (tantieme) to the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company upon taking into account their performances and the inputs from the Board of Commissioners with due regard for the recommendations from the remuneration and Nomination Committee.

6. Sixth Agenda:

Resolved, to approve the Company's budget for the 2018 fiscal year.

7. Seventh Agenda:

Resolved, to approve the actual use of proceeds from the Public Offering as of December 31, 2017, which has been reported to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") on January 11, 2018, with the following details:

Jumlah Penawaran Umum Amount of Public Offering	800.000
Hasil Bersih dari Penawaran Umum Net Results of Public Offering	789.601
Rencana Penggunaan Dana Plan Use of Funds	800.000
Realisasi Penggunaan Dana Realization of Uses of Funds	800.000
Sisa Hasil dari Penawaran Umum Remaining Amount of Public Offering Result	-

Dalam jutaan Rupiah / Expressed in millions of Rupiah

Komite Audit

AUDIT COMMITTEE

Sesuai dengan peraturan OJK dan BEI yang berlaku, Perseroan telah membentuk Komite Audit dan menyusun Piagam Komite Audit. Komite Audit adalah sebuah komite yang independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris. Fungsi utama dari komite tersebut adalah untuk membantu tugas Dewan Komisaris sehubungan dengan tugas pengawasan atas metodologi dan proses dari pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit dan kepatuhan atas hukum dan peraturan yang berlaku.

Pembentukan Komite Audit sudah sesuai dengan Peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Pada tanggal 17 Juli 2018, Dewan Komisaris mengangkat kembali individu-individu berikut sebagai anggota Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan dan untuk mendukung dan mengarahkan Perseroan yang akan dikelola berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Anggota Komite Audit adalah:

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Menjabat Sejak Position Held Since
Kusmayanto Kadiman	Ketua Komite Audit Head of Audit Committee	64	Juli 2018 July 2018
Herwan Ng	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	46	Juli 2018 July 2018
Myrnie Zachraini Tamin	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	56	Juli 2018 July 2018

In compliance with OJK and IDX regulations, the Company has established an Audit Committee and an Audit Committee Charter. The Audit Committee is an independent committee established by the Board of Commissioners. The primary function of the committee is to assist the Board of Commissioners' duties on oversight responsibilities over the methodology and process of financial reporting, risk management, audit and compliance with the prevailing laws and regulations.

Establishment of the Audit Committee is based on Regulation of OJK No.55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 concerning the Establishment and Work Implementation Guidelines of Audit Committee.

On July 17, 2018, the Board of Commissioners reappointed the following individuals as members of the Audit Committee to assist the Board of Commissioners in conducting its supervisory function and to direct the Company to be managed based upon the GCG principles. The Audit Committee members are:

KEWAJIBAN KOMITE AUDIT

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan, seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan perundangundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup, penugasan dan biaya;

DUTIES OF THE AUDIT COMMITTEE

1. Reviewing the financial information that will be issued by the Company, such as financial statements, projections, and other financial information;
2. Reviewing the Company's compliance with Indonesian laws and regulations related to the capital markets and other rules related to the business activities of the Company;
3. Providing independent opinions in the event of dissenting opinions between the management and the Accountant for services provided.
4. Providing recommendation to the Board of Commissioners concerning the appointment of the Accountant based on independency, scope of work, assignment and fee;

5. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
6. Menelaah independensi dan objektivitas akuntan publik Perseroan;
7. Melaporkan kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan berbagai resiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi;
8. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan termasuk tetapi tidak terbatas pada pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
9. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan;
10. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat Direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat Direksi yang dapat dilakukan oleh Komite Audit atau pihak independen yang ditunjuk oleh Komite Audit atas biaya Perseroan; dan
11. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik.

WEWENANG KOMITE AUDIT

1. Komite Audit memiliki akses yang tidak terbatas informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya Perseroan lainnya terkait dengan pelaksanaan tugasnya;
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen resiko, dan akuntan terkait tugas dan tanggung jawabnya;
3. Apabila diperlukan, dengan persetujuan tertulis Dewan Komisaris, Komite Audit dapat meminta bantuan tenaga ahli dan/atau konsultan untuk membantu Komite Audit;
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

JUMLAH RAPAT

Nama Name	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance
Kusmayanto Kadiman	4	4
Herwan Ng	4	4
Myrmie Zachraini Tamin	4	4

AUTHORITY OF THE AUDIT COMMITTEE

1. Unlimited access to the information on employees, funds, assets and other Company resources that are related to its tasks;
2. Communicating directly to employees, including the Board of Directors and those who perform the function of Internal Audit, risk management, and accountant relating to its duties and responsibilities;
3. If necessary, with the written approval of the Board of Commissioners, the committee may request assistance from experts and/or consultants to assist the Audit Committee; and
4. Performing other authorities provided by the Board of Commissioners.

FREQUENCY OF MEETINGS

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE MEMBER PROFILES

Bapak Kusmayanto Kadiman telah menjadi Ketua Komite Audit sejak Juli 2018 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 17 Juli 2018 untuk masa jabatan yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2021. Bapak Kusmayanto Kadiman menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, profil beliau dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris".

Mr. Kusmayanto Kadiman has been the Head of the Audit Committee since September 2010 based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated July 17, 2018 for the term ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2021. Mr. Kusmayanto Kadiman also serves as an Independent Commissioner of the Company and his profile can be found in the section entitled "Board of Commissioners' Profiles".

Kusmayanto Kadiman



Herwan Ng

Bapak Herwan Ng, 46 tahun, Warga Negara Indonesia, telah menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak Juli 2018 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 17 Juli 2018, untuk masa jabatan yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2021. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 22 tahun dalam bidang keuangan, kepatuhan, perpajakan dan manajemen risiko. Saat ini beliau merupakan Komisaris Independen dan ketua Komite Audit di PT Hewlett Packard Finance Indonesia. Beliau juga anggota komite audit di PT Maybank Indonesia Finance dan PT Red Planet Indonesia Tbk. Pengalaman lainnya sebagai Direktur Keuangan di perusahaan pertambangan Rio Tinto Indonesia dari 2005 sampai awal 2019, dimana beliau bertanggung jawab atas seluruh fungsi strategis bidang keuangan. Beliau juga menjabat sebagai Presiden dan Anggota Komite Penasehat untuk kantor perwakilan CPA Australia sejak 2016. Sebelumnya, beliau berkarir selama 10 tahun di PricewaterhouseCoopers di Indonesia dan Belanda sejak 1995, dimana beliau memimpin tim dalam berbagai penugasan termasuk audit laporan keuangan, tinjauan penerapan prosedur, reviu pengendalian internal, tinjauan atas SarbanesOxley Section 404, melakukan uji tuntas finansial untuk merger dan akusisi dan jasa keuangan lainnya. Pengalaman kerja tersebut telah mengantarnya hingga Amerika Utara, Eropa, Australia dan Asia.

Bapak Herwan Ng meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara dan gelar Master of Business Administration dari Edinburgh Business School, Inggris. Beliau juga menyelesaikan program sertifikasi profesional di bidang akuntansi, audit, treasury, manajemen proyek dan manajemen risiko.

Mr. Herwan Ng, 46 years old, Indonesian Citizen, has been a member of the Company's Audit Committee since July 2018 based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated July 17, 2018 for the term ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2021. He has over 22 years combined experience in finance, compliance, taxation and risk management. Currently, Mr. Ng is an Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee at PT Hewlett Packard Finance Indonesia. He also a member of audit committee at PT Maybank Indonesia Finance and PT Red Planet Indonesia Tbk. His experienced as Finance Director at mining company Rio Tinto Indonesia from 2005 to early 2019, where he was responsible strategic functions in financial sector. He also serves as President of the Advisory Committee for CPA Australia, Indonesia Representative Office since 2016. Prior to that, he spent 10 years with PricewaterhouseCoopers in Indonesia and the Netherlands, leading teams in a wide variety of engagements including financial audits, agreed upon procedure reviews, internal control reviews, SarbanesOxley Section 404 reviews, merger and acquisition financial due diligence reviews and other financial advisory services. His work took him to North America, Europe, Australia and Asia.

Mr. Herwan Ng earned a Bachelor's Degree in Economics from Tarumanagara University and a Masters's Degree in Business Administration from Edinburgh Business School, UK. He has also completed professional certification programs in accounting, auditing, treasury, project management and Risk Management.


Myrnie Zachraini Tamin

Ibu Myrnie Zachraini Tamin, 56 tahun, Warga Negara Indonesia, telah menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak Juli 2018 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 17 Juli 2018, untuk masa jabatan yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2021. Berkariir selama 20 tahun bersama PricewaterhouseCoopers sejak 1987 hingga 2007, yang telah memberikannya pemahaman yang baik di bidang akuntansi, audit, keuangan, perpajakan, dan manajemen risiko. Selain perannya dalam Perseroan, Ibu Myrnie Zachraini Tamin menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, sejak 2010, sebuah perusahaan pembiayaan, anggota Komite Audit di PT Bumi Resources, Tbk sejak 2012, dan Koperasi Mitra Dhuafa (Komida) sejak 2014. Ibu Myrnie Zachraini Tamin juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) sejak 2016.

Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada bulan Oktober 1987 dan Magister Hukum Bisnis dari Universitas Padjadjaran di bulan Agustus 2006. Selain itu juga memiliki CPA Indonesia dan Certification in Audit Committee Practices (CACP).

AKTIVITAS KOMITE AUDIT

Aktivitas Komite Audit sepanjang tahun 2018 antara lain:

1. Melakukan evaluasi atas kinerja, kompetensi, independensi dan obyektivitas akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan 2017;
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penunjukan akuntan publik dalam rangka melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018;
3. Mendiskusikan metodologi audit dan memantau hasil audit Laporan Keuangan untuk tahun buku 2018 yang dilakukan oleh auditor eksternal;
4. Memeriksa hasil audit yang dilakukan oleh Departemen Audit Internal selama tahun 2018 dan memberikan catatan kepada Dewan Komisaris terkait hal-hal yang perlu diperhatikan;
5. Memformulasikan rencana, kerja, dan mempersiapkan laporan rutin atas implementasi pelaksanaan tugas Komite Audit;

Ms. Myrnie Zachraini Tamin, 56 years old, Indonesian Citizen, has been a member of the Company's Audit Committee since July 2018 based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated July 17, 2018 for the term ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2021. Her 20 years of experience with PricewaterhouseCoopers from 1987 until 2007, has given her an excellent understanding of accounting, auditing, finance, taxation and risk management. In addition to her role with the Company, she is also an Independent Commissioner of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, a multi finance company, and is member of the Audit Committee of PT Bumi Resources, Tbk since 2012, and Koperasi Mitra Dhuafa (Komida) since 2014. Ms. Myrnie Zachraini Tamin is a Chairman of the Board of the Indonesian Institute of Audit Committee (IKAI) since 2016.

She earned a Bachelor Degree in Accounting from the University of Indonesia in October 1987 and a Master's Degree in Commercial Law from the Padjadjaran University in August 2006. She holds CPA Indonesia and Certification in Audit Committee Practices (CACP).

ACTIVITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee's activities in 2018 included the following:

1. Evaluating the performance, competence, independence and objectivity of the public accountants in auditing the 2017 financial statement;
2. Giving recommendations for the Board of Commissioners for the appointment of public accountant to conduct the audit of the Company's financial statements for fiscal year 2018;
3. Discussing the audit methodology and monitoring the progress of the audit of the Financial Statements for fiscal year 2018 by the external auditor;
4. Reviewing the results of the audits by the Internal Audit Department during 2018 and notifying the Board of Commissioners of any matters that required its attention;
5. Formulating the work plan and preparing regular reports on the implementation of the Audit Committee's tasks;

6. Berdasarkan laporan manajemen, memeriksa kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya, dan mengingatkan Dewan Komisaris terkait isu-isu tertentu yang membutuhkan perhatian mereka; dan memeriksa dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan termasuk namun tidak terbatas pada pengaduan yang berkaitan dengan proses laporan akuntansi dan keuangan Perseroan.

6. Based on management report, reviewing the Company's compliance with capital markets regulations and other applicable laws, and alerting Board of Commissioners to certain issues that required its attention; and review and report to the Board of Commissioners on complaints relating to the Company including but not limited to complaints relating to process of accounting and financial reporting of the Company.

PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Seluruh anggota Komite Audit adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

STATEMENT OF INDEPENDENCE OF AUDIT COMMITTEE

All members of the Audit Committee are independent parties, not having financial, management, share ownership and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or business relationships with the Company that may affect the ability to act independently.

Komite Remunerasi dan Nominasi

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, dan untuk meningkatkan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan untuk mendukung efektifitas Dewan Komisaris terkait dengan fungsi nominasi dan remunerasi, Perseroan telah mengesahkan dan membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi serta Piagamnya berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 10 Desember 2014. Per tanggal 31 Desember 2018, komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Based on Indonesian Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on the Remuneration and Nomination Committee of Listed or Public Companies, and to enhance the implementation of GCG principles and to support the effectiveness of the Board of Commissioners related to the functions of nomination and remuneration, the Company has formalized and established a Remuneration and Nomination Committee and its Charter based on Resolutions of the Board of Commissioners dated December 10, 2014. As of December 31, 2018, the composition of the Remuneration and Nomination Committee of the Company is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Menjabat Sejak Position Held Since
Kusmayanto Kadiman	Ketua (saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan) Chairman (concurrently also holds a position as an Independent Commissioner of the Company)	64	2017
Ario Wibisono	Anggota (saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Perseroan) Member (concurrently also holds a position as a Commissioner of the Company)	56	2014
Doni Kusuma	Anggota Member	40	2014

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan, besaran, dan struktur atas remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris yang akan menjadi bagian dari Laporan Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan dan kemudian ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham;
- b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;
- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (i) komposisi jabatan Direksi dan Dewan Komisaris, (ii) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dan (iii) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- d. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
- e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
- f. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dan disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham; dan
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain, selain yang disebutkan di atas yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.

Komite Remunerasi dan Nominasi melaporkan kepada Dewan Komisaris dan harus bertindak secara independen dalam menjalankan tugasnya.

KEGIATAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Selama tahun 2018, Komite Remunerasi dan Nominasi membuat program kerja yang memfokuskan pada kegiatan-kegiatan berikut:

1. Meninjau skema remunerasi yang ada untuk Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan, besaran, dan struktur remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris dengan memperhatikan laporan yang dipersiapkan oleh konsultan tenaga kerja eksternal;
3. Merumuskan prinsip dasar dalam menentukan kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan:
 - Posisi dan persaingan dalam industri Perseroan;
 - Klasifikasi dan kompleksitas tugas yang dilaksanakan oleh Direksi dan Dewan Komisaris; dan
 - Biaya hidup saat ini termasuk indikator inflasi nasional.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

The Remuneration and Nomination Committee has the following duties and responsibilities:

- a. Providing recommendations to the Board of Commissioners with regards to policies, amount, and structure of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners, which will be a part of the Board of Commissioners' Report to be submitted to, and further determined in, the General Meeting of Shareholders;
- b. Assisting the Board of Commissioners with conducting a performance review for each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
- c. Providing recommendations to the Board of Commissioners concerning: (i) composition of the Board of Directors and Board of Commissioners, (ii) policies and criteria that are needed for the nomination process for members of the Board of Directors and Board of Commissioners, and (iii) performance evaluation policies for members of the Board of Directors and Board of Commissioners;
- d. Assisting the Board of Commissioners to assess the performance of members of the Board of Directors and Board of Commissioners based on established benchmarks;
- e. Providing recommendations to the Board of Commissioners on the competency development program for members of the Board of Directors and Board of Commissioners;
- f. Providing suggestions to the Board of Commissioners on the candidates who meet the requirements as members of the Board of Directors and Board of Commissioners and further to be submitted for approval to the General Meeting of Shareholders; and
- g. Conducting other tasks, in addition to those mentioned above, that shall be given by the Board of Commissioners in accordance with their functions and duties from time to time as needed.

The Remuneration and Nomination Committee reports to the Board of Commissioners and is required to act independently in performing its duties.

ACTIVITIES OF THE REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

During 2018, the Remuneration and Nomination Committee outlined a work program focusing on the following activities:

1. Reviewed the existing remuneration scheme of the Board of Commissioners and Board of Directors;
2. Provided recommendations to the Board of Commissioners with regards to policies, amount, and structure of remuneration for the Board of Directors and the Board of Commissioners by considering a report the external manpower consultant;
3. Formulated basic principles in setting remuneration policy by considering:
 - Positioning and competitiveness in the Company's industry;
 - Classification and complexity of work performed by the Board of Directors and the Board of Commissioners; and
 - Current cost of living including the national inflation indicators.

4. Merumuskan prinsip dasar untuk menentukan anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan:
 - Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - Kualifikasi personal dari para kandidat; dan
 - Persyaratan dari Perseroan.
5. Memberikan rencana pengembangan profesional untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

4. Formulated the basic principles for nominating members of the Board of Directors and the Board of Commissioners by considering:
 - The Articles of Association of the Company and prevailing laws and regulations;
 - Personal qualifications of the candidates; and
 - Requirements of the Company.
5. Provided a professional development plan for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

JUMLAH RAPAT

Kehadiran rapat anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Nama Name	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance
Kusmayanto Kadiman	3	3
Ario Wibisono	3	3
Doni Kusuma	3	3

FREQUENCY OF MEETINGS

Meeting attendance of the members of the Remuneration and Nomination Committee was as follows:

PROFIL ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE MEMBER PROFILES

Kusmayanto Kadiman

Bapak Kusmayanto Kadiman telah menjadi Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Mei 2017 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 31 Mei 2017, untuk masa jabatan yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2019. Bapak Kusmayanto Kadiman juga menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, profil beliau dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris".

Mr. Kusmayanto Kadiman has been the Head of the Remuneration and Nomination Committee since May 2017 based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated May 31, 2017 for the term ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2019. Mr. Kusmayanto Kadiman also serves as an Independent Commissioner of the Company and his profile can be found in the section entitled "Board of Commissioners' Profiles."

Ario Wibisono

Bapak Ario Wibisono telah menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak November 2014 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 10 Desember 2014. Pengangkatan terakhir beliau sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 31 Mei 2017 untuk masa jabatan yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2019. Bapak Ario Wibisono juga menjabat sebagai Komisaris Perseroan dan profil beliau dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris".

Mr. Ario Wibisono has been a member of the Remuneration and Nomination Committee since November 2014 based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated December 10, 2014. His latest appointment as a member of the Remuneration and Nomination Committee is based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated May 31, 2017 for the term ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2019. Mr. Ario Wibisono also serves as a Commissioner of the Company and his profile can be found in the section entitled "Board of Commissioners' Profiles".

Doni Kusuma

Bapak Doni Kusuma, 40 tahun, Warga Negara Indonesia, menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak bulan November 2014 berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 10 Desember 2014. Pengangkatan terakhir beliau sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 17 Juli 2018 untuk masa jabatan yang berakhir pada penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di tahun 2021. Beliau memiliki lebih dari 17 tahun pengalaman dalam kompensasi, remunerasi, tunjangan, dan hubungan industrial. Beliau bergabung dengan Protelindo pada tahun 2008 sebagai Asisten Sumber Daya Manusia (2008–2009). Bapak Doni Kusuma saat ini menjabat sebagai General Manager Sumber Daya Manusia Perseroan dan Protelindo. Beliau bertanggung jawab dalam penerapan kompensasi dan tunjangan, sistem personalia, Peraturan Perusahaan, dan program pengembangan serta program tanggung jawab sosial perusahaan. Sebelum bergabung dengan Protelindo, beliau bekerja dengan General Electric Finance Indonesia selama enam tahun (2000–2006), dan dari tahun 2006 hingga 2008, beliau bekerja pada beberapa perusahaan lokal dan multinasional di Indonesia.

Bapak Doni Kusuma meraih gelar Sarjana Manajemen Sumber Daya Manusia pada tahun 2008 dari Asian Banking Finance & Informatics (ABFI) Institute PERBANAS.

Mr. Doni Kusuma, 40 years old, Indonesian Citizen, has been a member of the Remuneration and Nomination Committee since November 2014 based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated December 10, 2014. His latest appointment as a member of the Remuneration and Nomination Committee is based on resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated July 17, 2018 for the term ended at the closing of the Annual General Meeting of Shareholders in 2021. He has over 17 years experience in compensation remuneration, benefit, and industrial relationships. He joined Protelindo in 2008 as Human Resources Assistant (2008–2009). Mr. Doni Kusuma's current position is the General Manager for Human Resources of the Company and Protelindo. He is responsible for the implementation of compensation and benefits programs, HR systems, Company Regulations, and development programs. His role also includes corporate social responsibility programs. Prior to joining Protelindo, he worked with General Electric Finance Indonesia for six years (2000–2006). From 2006 to 2008, he worked in several local and multinational companies in Indonesia.

Mr. Doni Kusuma earned his Bachelor's Degree in Human Resources Management in 2008 from Asian Banking Finance & Informatics (ABFI) Institute PERBANAS.

PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

STATEMENT OF INDEPENDENCE OF REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

All members of the Remuneration and Nomination Committee are independent parties, not having financial, management, share ownership and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or business relationships with the Company that may affect the ability to act independently.

Sekretaris Perusahaan

CORPORATE SECRETARY

Sebagaimana yang telah ditentukan oleh Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014, tanggal 8 Desember 2014 mengenai Sekretaris Perusahaan untuk Emiten atau Perusahaan Publik ("Peraturan No. 35/2014"), perusahaan publik tercatat wajib menunjuk Sekretaris Perusahaan. Peran dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan disesuaikan dengan Peraturan No. 35/2014 yang terdiri dari:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam pelaksanaan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik; dan
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.

As determined by OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014, dated December 8, 2014 on the Corporate Secretary of a Listed or Public Company ("Regulation No. 35/2014"), a publicly listed Company must appoint a Corporate Secretary. The roles and responsibilities of a Corporate Secretary pursuant to Regulation No. 35/2014 comprise the following:

1. To follow capital markets developments, especially the prevailing capital markets regulations;
2. To provide input to the Board of Directors and the Board of Commissioners to comply with the prevailing capital markets regulations;
3. To assist the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company in applying GCG principles; and
4. To act as the primary communication intermediary between the Company and its shareholders, OJK and other stakeholders.



Maya Marcella

Sekretaris Perusahaan Protelindo adalah Ibu Maya Marcella, domisili di Indonesia. Ibu Maya Marcella telah ditunjuk menjadi Sekretaris Perusahaan sejak bulan November 2017.

The Corporate Secretary of Protelindo is Mrs. Maya Marcella, domiciled in Indonesia. Mrs. Maya Marcella has been appointed as the Corporate Secretary since November 2017.

Sebelum bergabung dengan Protelindo, Ibu Maya Marcella adalah konsultan hukum di Hiswara Bunjamin & Tandjung dengan pengalaman lebih dari enam tahun di bidang pasar modal, dimana kemudian beliau juga bekerja di Herbert Smith Freehills LLP (kantor hukum internasional yang merupakan asosiasi Hiswara Bunjamin & Tandjung) untuk *secondment* di kantor Singapura pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016.

Prior to joining Protelindo, Mrs. Maya Marcella was working as a lawyer at Hiswara Bunjamin & Tandjung with more than six years of experience in capital law practice, during which she also worked in Herbert Smith Freehills LLP (the international associated law firm of Hiswara Bunjamin & Tandjung) on a secondment at Singapore office in 2015 until 2016.

Ibu Maya Marcella menyelesaikan sarjana hukum di Universitas Katolik Atma Jaya Indonesia pada tahun 2010, dan beliau adalah anggota dari PERADI (Asosiasi Advokat Indonesia).

Untuk selalu *update* mengenai informasi dan peraturan di bidang pasar modal, Ibu Maya Marcella telah menjadi anggota Asosiasi Sekretaris Perusahaan Indonesia (ICSA), dan juga berpartisipasi aktif dalam seminar dan pelatihan pasar modal yang dilakukan oleh OJK dan Bursa Efek Indonesia.

TUGAS-TUGAS YANG DILAKSANAKAN OLEH SEKRETARIS PERUSAHAAN DI TAHUN 2018

Selain pemantauan harian atas implementasi prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan pemantauan kepatuhan Perseroan atas peraturan dan hukum yang berlaku, aktivitas utama yang dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan pada tahun 2018 meliputi:

1. Mengatur pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa;
2. Menyusun panduan dan aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang dilaksanakan Perseroan;
3. Mengelola komunikasi dengan: Kementerian Keuangan, BKPM, OJK, *Self-Regulatory Organization* (BEI, Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), Biro Administrasi Efek (BAE) dan institusi lainnya yang terkait;
4. Mengorganisir dan turut serta dalam penyusunan Laporan Tahunan Perseroan;
5. Mengorganisir semua rapat yang dilakukan untuk Direksi dan Dewan Komisaris serta membuat risalah rapat;
6. Membantu dalam proyek pembiayaan utang, transaksi akuisisi perusahaan dan menara, dan transaksi obligasi;
7. Membuat dan mempersiapkan prosedur dan kebijakan yang relevan sebagaimana diatur dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh OJK; dan
8. Mengelola situs web Perseroan guna mematuhi peraturan OJK yang baru.

Mrs. Maya Marcella completes her Bachelor of Law degree at the Atma Jaya Catholic University of Indonesia in 2010 and she is a member of PERADI (Indonesian Advocates Association).

In order to keep up with the updated information and regulations in capital markets, Mrs. Maya Marcella has become a member of the Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA), and has also actively participated in capital market training courses and trainings held by OJK and the Indonesia Stock Exchange.

TASKS PERFORMED BY CORPORATE SECRETARY IN 2018

In addition to day-to-day monitoring of GCG principles and monitoring the Company's compliance with applicable laws and regulations, key activities implemented by the Corporate Secretary in 2018 included:

1. Organizing the Annual and Extraordinary General Meetings of Shareholders;
2. Organizing Corporate Social Responsibility guidelines and activities of the Company;
3. Maintaining communication with the Ministry of Finance, BKPM, OJK, Self-Regulatory Organization (IDX, the Indonesian Central Securities Deposit (also known as KSEI), and the Indonesian Securities Clearing and Guarantee (also known as KPEI), Share Registrar (also known as BAE) and other related institutions;
4. Organizing and preparing the Annual Report of the Company;
5. Organizing all Board meetings and drafting the Minutes of Meetings;
6. Assisting in debt refinancing projects, company acquisitions, tower acquisition transactions and bond transactions;
7. Drafting and preparing relevant procedures and policies as stipulated in Corporate Governance Guidelines issued by OJK; and
8. Adjusting the Company's website to comply with the new OJK regulation.

WORKSHOP ATAU SEMINAR YANG DIKUTI OLEH SEKRETARIS PERUSAHAAN DI TAHUN 2018

WORKSHOP OR SEMINAR PARTICIPATED BY CORPORATE SECRETARY IN 2018

Tanggal Date	Workshop atau Seminar Workshop or Seminar
9 Januari 2018 January 9, 2018	Seminar Pendalaman POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Terbuka OJK Rule No. 51/POJK.03/2017 on implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions Issues and Public Companies
25 Januari 2018 January 25, 2018	Strategi Perusahaan <i>Go Public</i> untuk Menangkal Gangguan Go Public as a Corporate Strategy to Prevent Disruption
13 Februari 2018 February 13, 2018	Pendalaman POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik & SE OJK No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, serta Kriteria Annual Report Award 2017 Discussion on the OJK Rule No. 29/POJK.04/2016 regarding the Annual Report of Issuers and Public Companies & the OJK Circular Letter No. 30/SEOJK.04/2016 regarding the Formats and Contents of the Annual Reports of Issuers and Public Companies and Criteria of the Annual Report Award 2017
13 Maret 2018 March 13, 2018	Seminar POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka dan POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan Seminar on the OJK Rule No. 32/POJK.04/2014 regarding the Plan and Conduct of General Meeting of Shareholders of Public Companies and on the OJK Rule No.13/POJK.03/2017 regarding the Functions of Public Accountants and Public Accounting Firms in the Financial Services
17 Maret 2018 March 17, 2018	Sosialisasi POJK No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Socialization of the OJK Rule No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of the Corporate Governance of Public Companies
18 April 2018 April 18, 2018	Sosialisasi POJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Socialization on the OJK Rule No. 32/POJK.04/2015 on Capital Increases in Public Companies with Pre-Emptive Rights
23 Juli 2018 July 23, 2018	Konsekuensi UU Pasar Modal bagi Perusahaan Publik Impact of Capital Market Laws for Public Companies
14 Agustus 2018 August 14, 2018	Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama Material Transactions and Change of Main Business Activities
6 September 2018 September 6, 2018	Sosialisasi <i>One Single Submission</i> (OSS) untuk Menara Telekomunikasi Socialization on the One Single Submission (OSS) for Telecommunication Towers
18 September 2018 September 18, 2018	Menuju Pasar Modal Modern di Era Ekonomi Digital Modern Capital Market in the Era of Digital Commerce (e-Commerce)
20 September 2018 September 20, 2018	Undangan Dengar Pendapat Konsep Peraturan Bursa No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat Invite for Discussion on the Draft of Indonesian Stock Exchange Rule Number I-A concerning Listing of Shares (Stock) and Equity-Type Securities Other Than Stock Issued by the Listed Company
9 Oktober 2018 October 9, 2018	Undangan Sosialisasi atas Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2018 tentang Penyampaian Laporan Melalui Sistem Pelaporan Elektronik Emiten atau Perusahaan Publik Invite for Socialization on OJK Rule No. 7/POJK.04/2018 regarding the Submission of Reports by an Electronic Reporting System for Issuers or Public Companies
28 November 2018 November 28, 2018	Membedah Perjanjian Kredit dan Hukum Jaminan, serta Penyelesaian Kredit Bermasalah Discussion on Loan Agreements, Security Laws and Settlement of Non-Performing Loans

Departemen Audit Internal

INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

Berdasarkan peraturan OJK dan BEI yang berlaku, Perseroan telah melakukan formalisasi atas Departemen Audit Internal dan Piagam Audit Internal. Departemen Audit Internal dipimpin oleh Kepala Audit Internal, yang ditunjuk dan diberhentikan oleh Direktur Utama, dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Departemen Audit Internal memiliki fungsi yang penting dalam Perseroan, terutama dalam mendukung fungsi pengendalian internal dan manajemen risiko.

KEPALA DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

Kepala Departemen Audit Internal Bapak Haryo Dewanto, yang ditunjuk untuk posisi ini pada 22 Agustus 2017. Kepala Departemen Audit Internal didampingi oleh lima karyawan dalam menjalankan tugas-tugasnya.

PROFIL KEPALA AUDIT INTERNAL

Bapak Haryo Dewanto menerima gelar akuntansi dari Universitas Diponegoro. Sebelum bergabung dengan Protelindo, Beliau adalah *Finance Controller* di Grup Ascott, yang bergerak di bidang manajemen properti yang berpusat di Singapura dari 1999–2005. Beliau bergabung dengan Perseroan di 2007 dan dipromosikan sebagai *VP Controller & Reporting* pada 2010–Agustus 2017. Beliau ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan pada 2010–2011. Beliau berpengalaman lebih dari 20 tahun di perusahaan multinasional di bagian perencanaan, akuntansi dan pengawasan. Tanggung jawab beliau di bagian akuntansi, *external reporting* dan *internal control*. Beliau adalah akuntan terdaftar di Indonesia.

PIAGAM AUDIT INTERNAL

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Departemen Audit Internal berpedoman pada Piagam Audit Internal mengacu pada peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Piagam Audit Internal ini secara umum mencakup misi, ruang lingkup, struktur, posisi, tanggung jawab, kewajiban, wewenang dan kode etika Departemen, serta persyaratan untuk anggota Departemen Audit Internal.

Based on the prevailing OJK and IDX regulations, the Company has formalized its Internal Audit Department and its charter. The Internal Audit Department is led by the Head of the Internal Audit Department, who is appointed by the President Director, and approved by the Board of Commissioners.

The Internal Audit Department serves an important role within the Company, especially on supporting internal control and risk management function.

HEAD OF THE INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

The Head of the Internal Audit Department is Mr. Haryo Dewanto, who was appointed to this position in August 22, 2017. The Head of the Internal Audit Department is assisted by five employees in carrying out his duties.

HEAD OF INTERNAL AUDIT'S PROFILE

Mr. Haryo Dewanto received his degree in accounting from Diponegoro University. Prior to joining Protelindo, he was a Finance Controller at the Ascott Group, a property management business headquartered in Singapore from 1999–2005. He joined the Company in 2007 and was promoted in 2010–August 2017 as VP Controller & Reporting. He was also appointed as Corporate Secretary during 2010–2011. He has over 20 years of experience working for large multinational companies in planning, accounting and controller positions. His responsibility is to oversee accounting, external reporting and internal control areas. He is a Registered Indonesian Accountant.

INTERNAL AUDIT CHARTER

In fulfilling its duties and responsibilities, the Internal Audit Department is guided by the Internal Audit Charter pursuant to OJK regulation No. 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Work Implementation Guidelines of Internal Audit Charter. The Internal Audit Charter broadly outlines the, mission, scope, structure, position, responsibilities, duties, authority and code of ethics of the Department, as well as the requirements for members of the Internal Audit Department.

TANGGUNG JAWAB DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

Departemen Audit Internal bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dengan melakukan operasional perencanaan perusahaan dan implementasi serta pemantauan akan hasil audit yang dilaksanakan melalui aktivitas-aktivitas berikut ini:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal (*Audit Plan*) tahunan. Rencana ini harus konsisten dengan Piagam Internal Audit dan tujuan bisnis Perseroan, serta disetujui Direktur Utama dan dilaporkan ke Dewan Komisaris;
2. Melaksanakan rencana audit yang telah mendapat persetujuan tersebut diatas, termasuk penugasan audit khusus (*special audit*) atas permintaan Direktur Utama maupun Dewan Komisaris melalui Komite Audit;
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen resiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya. Termasuk membuat analisis dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas melalui pemeriksaan langsung (*on-site audit*) dan pengawasan secara tidak langsung (*off-site audit*);
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen. Serta mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana. Memberikan informasi dan saran perbaikan yang obyektif tentang kegiatan yang diaudit pada semua tingkatan manajemen;
6. Membuat laporan hasil audit (*audit report*) dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Membuat laporan berkala mengenai ringkasan hasil kegiatan audit yang ditujukan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit;
7. Memantau, menganalisis dan melaporkan atas kecukupan tindak lanjut hasil audit termasuk didalamnya melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan (*audit recommendation*) yang telah disarankan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
8. Berperan sebagai konsultan internal (*internal consultant*) bagi pihak-pihak internal Perseroan yang membutuhkan. Antara lain, dengan memberikan tanggapan atas usulan kebijakan atau sistem dan prosedur untuk dapat memberikan opini bahwa dalam kebijakan ataupun sistem dan prosedur telah terkandung prosedur pengendalian internal yang memadai. Dengan keterlibatan ini tidak berarti atas hal-hal tersebut dikecualikan dari ruang lingkup audit (*audit work scope*);
9. Bekerja sama dengan Komite Audit dengan mengacu kepada kode etik dan kepentingan Perseroan;

RESPONSIBILITIES OF THE INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

The Internal Audit Department is responsible for assisting the President Director and the Board of Commissioners in their supervisory functions by operationally planning, implementing and monitoring the audit results conducted through the following activities:

1. Formulating and implementing the yearly internal audit (Audit Plan). This plan must be consistent with the Internal Audit Charter and the Company's business objectives and also approved by the President Director and reported to the Board of Commissioners;
2. Implementing above approved audit plan, including special audit assignment (special audit) as requested by the President Director and Board of Commissioners, through the Audit Committee;
3. Testing and evaluating the implementation of internal controls and risk management systems in accordance with the Company's policies;
4. Conducting examination and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities. Including making analysis and assessment of the efficiency and effectiveness through direct examination (on-site audit) and indirect supervision (off-site audit);
5. Providing recommendations and objective information about the activities under review at all levels of management. Identify possibilities to improve and enhance the efficient use of resources and funds. Provides information and suggestions for improvement on activities to be audited at all levels of management;
6. Creating and submitting audit reports to the President Director and the Board of Commissioners. Providing periodic reports concerning the summary results of audit activities addressed to the President Director and the Board of Commissioners and with the copy to Audit Committee;
7. Monitoring, analyzing and reporting on the adequacy of management's follow-up to result of the audit report, including implementation of corrective measures (audit recommendation) that have been reported to the President Director and the Board of Commissioners;
8. Serving as an internal consultant to the Company's internal parties as requested. For example, reviewing proposed policies, procedures and systems to opine on the adequacy of internal controls. Such engagements do not exclude these areas from the audit work scope;
9. Working together with the Audit Committee considering the code of ethics and the Company's interest;

10. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal; 11. Melakukan evaluasi secara berkesinambungan terhadap mutu kualitas audit (<i>quality assurance</i>) yang dilaksanakan; 12. Melakukan pemeriksaan khusus (<i>special audit</i>) apabila diperlukan; 13. Memelihara sikap mental yang independen dalam melakukan audit yang tercermin dari laporan yang lengkap, obyektif serta berdasarkan analisis yang cermat tidak memihak; dan 14. Departemen Audit Internal dan Auditor Internal harus independen dari kegiatan audit dalam arti: a. Tidak memiliki kepentingan atas obyek atau kegiatan yang diaudit. b. Tidak memiliki wewenang dan tanggungjawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional dari Pihak yang Diaudit. c. Tidak melakukan audit terhadap kegiatan yang sebelum (selama enam bulan terakhir) menjadi tanggung jawabnya. d. Bagi Auditor Internal yang pernah terlibat aktif dalam pengembangan sistem (<i>System Development Life Cycle</i>) selama enam bulan terakhir dilarang melakukan audit terhadap sistem tersebut.	10. Establishing a program to evaluate the quality of internal audit activities; 11. Continuously evaluating the quality of all audit activities (quality assurance) performed; 12. Conducting special audit(s) as needed; 13. Maintaining an independent mental attitude during performing the audit which is reflected in the complete audit report that is objective and based on careful analysis an impartial; and 14. Internal Audit Department and Internal Auditor should be independent in audit activities which means: a. Has no interest on the object or activity being audited. b. Has no authority and responsibility to carry out operational activities of the Auditee. c. Has no conduct an audit of activities before to his/her responsibilities (during the last six months). d. For Internal Auditors who have been involved actively in the development of a system (System Development Life Circle) during the preceeding six months are prohibited from conduction an audit of that system.

WEWENANG DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

Dalam menjalankan fungsi audit Departemen Audit Internal berwenang untuk:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perseroan terkait dengan tugas dan fungsinya seperti akses terhadap catatan, karyawan, sumber daya dan dana serta aset lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit tanpa campur tangan dari pihak manapun;
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit;
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit;
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal;
5. Mewawancarai karyawan dan bilamana dianggap perlu dapat melakukan pengamanan terhadap dokumen, warkat (*voucher*) dan benda yang dianggap berkaitan dengan kegiatan yang diaudit;
6. Melakukan inspeksi setempat terhadap Pihak yang Diaudit, pelanggan dan pemasok dalam rangka memastikan kebenaran data atau temuan hasil audit;
7. Jika diperlukan dapat meminta pendapat dari tenaga ahli (*professional*) dari dalam maupun luar Perseroan;
8. Bekerja dengan bebas tanpa campur tangan ataupun tekanan dari pihak manapun; dan
9. Memiliki kebebasan dalam menetapkan metodologi, teknik dan pendekatan audit yang akan dilakukan.

AUTHORITY OF THE INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

In carrying out internal audit functions, the Internal Audit Department is authorized to:

1. Access all of the Company's relevant information (e.g., records, employees, resources, funds and other assets) relating to the audit without any interference from any party;
2. Communicate directly with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee and it's respective members;
3. Conduct periodic and ad hoc meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners and/or the Audit Committee;
4. To coordinate activities with the work of external auditors;
5. Interview employees and when deemed necessary, secure documents, certificates (*voucher*) and the objects that are considered related to the activities being audited;
6. Conduct on-site inspection of the Auditee, customers and suppliers in order to ensure the accuracy of the data or audit findings;
7. If necessary, seek the advice of pertinent experts (professional) from inside and outside the Company;
8. Work freely without interference or pressure from any party; and
9. Having the free right in defining the methodology, techniques and approaches that audit will be conducted.

KEGIATAN DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL TAHUN 2018

Departemen Audit Internal melaksanakan kegiatan dibawah ini di tahun 2018:

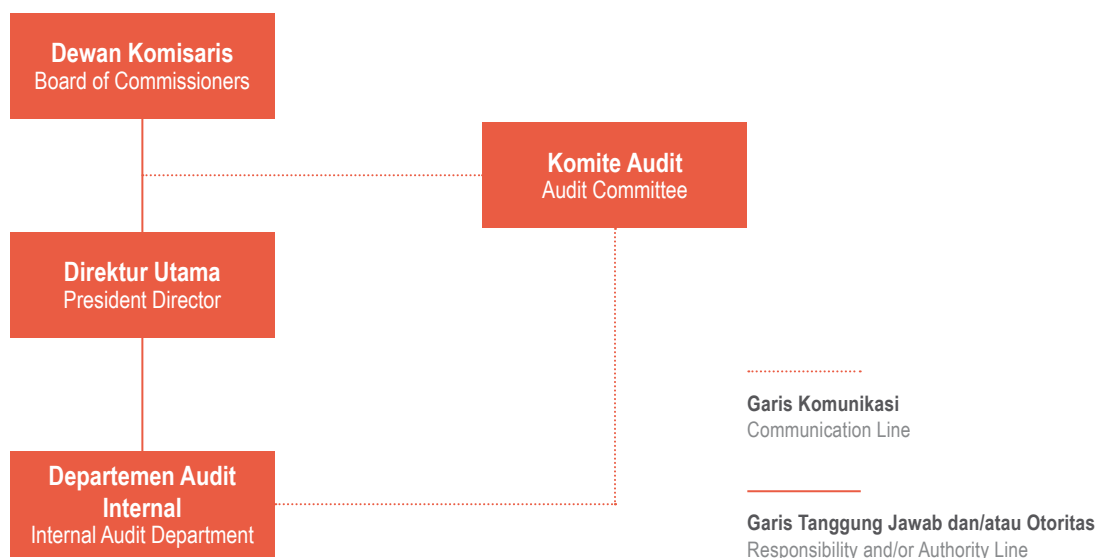
1. Melakukan audit terhadap simpanan kas dan penggunaan kas Perseroan;
2. Melakukan observasi atas inventarisasi fisik setiap triwulanan;
3. Bekerjasama dengan auditor eksternal mengenai hal-hal terkait audit;
4. Melakukan audit khusus sesuai permintaan Direksi;
5. Melakukan audit Divisi Teknik, Proyek Kolokasi dan Acara & Promosi;
6. Melakukan audit terhadap proses penggunaan generator set dan penanganan kasus kerusakan aset di area Divisi Operasi dan Perawatan;
7. Memberikan tinjauan atas kebijakan, sistem dan prosedur dan memberikan rekomendasi atas manajemen Mobile BTS.

ACTIVITIES OF THE INTERNAL AUDIT DEPARTMENT IN 2018

The Internal Audit Department conducted the following activities in 2018:

1. Performed regular audit such cash usage of Company;
2. Observed the physical inventories taken on a quarterly basis;
3. Liaised with external auditors on audit related matters;
4. Performed special audit as requested by the Board of Director;
5. Performed an audit of Division Engineering, Colocation Project and Event & Promotion;
6. Performed an audit of process generator set usage and asset vandalism case on Division Operation & Maintenance;
7. Reviewed policies, systems and procedure and recommended for management of Mobile BTS.

STRUKTUR DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL INTERNAL AUDIT DEPARTMENT STRUCTURE



Sistem Pengendalian Internal

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Sistem Pengendalian Internal kami dirancang dan dijalankan oleh tim manajemen dan ditinjau kembali oleh Komite Audit yang independen. Bahwa dengan internal kontrol yang kuat, maka kami menerima laporan keuangan yang wajar dan tanpa pengecualian dari auditor eksternal.

Our internal control systems are designed and implemented by the management team and are reviewed by our Independent Audit Committee. Due to our solid internal control systems, we received a clean and unqualified audited financial report from our external auditor.

Sistem Manajemen Risiko

RISK MANAGEMENT SYSTEM

Sistem Manajemen Risiko Perseroan dijalankan oleh dua divisi yaitu: *Financial Controller* dan Sekretaris Perusahaan. *Financial Controller* mengatur tim yang mengevaluasi dan menangani risiko yang berasal dari aktivitas operasional dan keuangan. Sekretaris Perusahaan mengatur tim yang mengevaluasi dan menangani risiko terkait dengan hukum dan kepatuhan peraturan.

The Company's Risk Management System is operated by two divisions, the Financial Controller and the Company Secretary. The Financial Controller manages a team that evaluates and addresses risks arising from operational and financial activities. The Corporate Secretary manages a team that evaluates and addresses risks related to legal and regulatory compliance.

Untuk mencapai pertumbuhan, Perseroan selalu berusaha untuk meningkatkan jumlah dan cakupan dari basis pelanggan dengan melakukan akuisisi, pembangunan menara baru, dan menggalakan kolokasi. Untuk mengelola pertumbuhan secara efektif, Perseroan mengimplementasikan kebijakan untuk mengawasi dan mengendalikan sistem operasional, prosedur, dan manajemen menara secara tepat waktu. Dalam melakukan mitigasi akan adanya kendala dalam pembiayaan, ketersediaan atau kemampuan untuk menyewa tanah atau ruang, dan kualitas kontraktor. Perseroan melakukan studi kelayakan terkait dengan kebutuhan pendanaan, target akuisisi dan pemilihan kontraktor. Perseroan memiliki persyaratan yang komprehensif untuk melaksanakan akuisisi maupun pembangunan menara baru. Untuk memastikan proses yang lancar dalam melakukan perpanjangan sewa lahan, Perseroan mempunyai kebijakan untuk memulai negosiasi sedini mungkin syarat dan kondisi perpanjangan masa sewa lahan untuk lokasi menara sebelum masa sewa lahan berakhir. Dengan kebijakan ini, maka Perseroan memiliki waktu yang cukup untuk melihat lokasi lain yang dapat menggantikan lokasi tersebut, dan karenanya, memastikan bahwa Perseroan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan tanpa ada gangguan yang berarti terhadap operasional Perseroan.

In supporting growth, the Company seeks to increase the number and scope of customer base sites by acquiring and constructing towers and encouraging colocations. To manage growth effectively, the Company has implemented policies to monitor and control operational systems, procedures and tower management on a timely basis. To mitigate the risk of difficulties in financing, availability or ability to lease land or space, and risks related to the quality of contractors, the Company conducts feasibility studies related to the funding needs, the feasibility of the sites acquisition targets, and the selection of contractors. The Company has comprehensive requirements to implement the acquisition and construction of new towers. To assure a smooth process for land lease renewals, the Company has a policy to begin negotiations as early as possible for the terms and conditions of the ground lease renewals of telecommunication towers before the ground lease expires. With this policy, the Company has sufficient time to look at other locations that can replace those locations, thereby assuring that the Company can meet customer's needs without any significant interference to Company operations.

Dalam melakukan mitigasi risiko terkait dengan pelanggan, Perseroan senantiasa fokus dalam menjalin hubungan yang baik dan melakukan tinjauan berkala atas kemampuan finansial dari operator, dimana Perseroan juga terus mengusahakan peningkatan jumlah penyewa kolokasi untuk meminimalisir dampak negatif yang disebabkan oleh ketidakmampuan finansial dari setiap pelanggan. Selain itu, Perseroan berusaha tanggap untuk menyediakan lokasi menara sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan memastikan bahwa kami mampu menyediakan menara dengan kualitas terbaik di pasar. Perseroan berharap kebijakan ini akan dapat mencapai diversifikasi pelanggan yang dapat mengurangi ketergantungan pelanggan. Perseroan juga telah memiliki kontrak jangka panjang dengan para pelanggan/operator sehingga jika terjadi merger atau konsolidasi operator, pendapatan Perseroan akan tetap terjaga.

Pemeliharaan dari lokasi menara milik Perseroan dilakukan dengan lingkup kerja yang telah diawasi oleh personel-personel manajemen kunci. Pemeliharaan sehari-hari dari lokasi menara milik Perseroan, yang meliputi tindakan pemeliharaan dan perbaikan, dibantu oleh penyedia-penyedia jasa pihak ketiga. Perseroan juga melakukan audit secara periodik untuk tujuan menjaga kualitas dan untuk memastikan bahwa lokasi menara milik Perseroan berfungsi dengan baik dan dipelihara sesuai dengan standar.

Perseroan menerapkan kebijakan mengenai kepentingan karyawan-karyawannya termasuk dengan pemberian remunerasi, fasilitas dan tunjangan yang kompetitif, memberikan kesempatan pengembangan karir serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi para karyawan. Perseroan yakin bahwa hal tersebut dapat menciptakan *corporate culture* dengan rasa memiliki yang dapat meminimalisasi risiko kehilangan manajemen kunci maupun tenaga ahli. Perseroan juga memberikan kesempatan peningkatan kemampuan karyawan melalui pemberian program pelatihan yang berkelanjutan. Selain itu Perseroan juga menerapkan prinsip keuangan secara hati-hati, termasuk melakukan perencanaan keuangan yang matang, dan konsisten serta tetap menjaga rasio rasio keuangan yang kuat. Perseroan dapat menjaga pertumbuhan dan mendukung cadangan kas dan posisi arus kas yang kuat dan mampu untuk menjalankan kegiatan usaha secara efisien.

Dalam mengatasi risiko terkait regulasi dan perizinan, Perseroan memantau perkembangan lokasi menara yang akan dibangun, diakuisisi maupun yang telah ada. Selain itu, Perseroan menjaga, membina dengan regulator dan masyarakat setempat agar kelangsungan sewa tanah, pembangunan lokasi menara, dan akuisisi lahan Perseroan secara aktif bertemu dengan masyarakat untuk melakukan sosialisasi manfaat ekonomis dari menara kepada masyarakat sekitarnya.

To mitigate the risks associated with customers, the Company focuses on maintaining good relationships with costumers and conducts periodic reviews of the customer's financial capacity. The Company continues to seek to increase the number of colocation tenants to minimize the adverse effects caused by financial incapacity of any single customer. In addition, the Company strives to be responsive in providing tower sites in accordance with the needs of the customer and assuring that we provide the highest quality towers in the market. The Company expects that this policy will achieve customer diversification and reduce customer dependence. The company has long- term contracts with customers/ operators so that if a merger or consolidation of the operator occurs, the Company's revenue will remain intact.

Maintenance of tower sites which are owned by the Company is performed under a scope of work that is monitored by management personnel. The day-to-day maintenance of the Company's tower sites, encompassing both preventive and corrective maintenance, is outsourced. The Company conducts site audits on a periodic basis for quality control purposes and to ensure that the Company's tower sites are functioning properly and maintained to its standards.

The Company implements policies with regard to the interests of its employees, including competitive remuneration, allowances and benefits, Protelindo provides career development opportunities and creates a conducive working environment for employees. The Company believes that it can create a corporate culture with a sense of belonging that can help minimize the risk of loss of key management and technical experts. The Company also provides opportunities to increase the knowledge base of employees through the provision of ongoing training programs. The Company places strong emphasis on implementing prudent financial principles, including financial planning, consistent with maintaining solid financial performance. The Company's goal is to maintain growth and support Protelindo's cash reserves as a strong cash flow position enables the Company to conduct business efficiently.

In order to mitigate regulatory and licensing-related risks, the Company monitors developments related to existing sites or sites that will be used for construction or to be acquired. In addition, the Company maintains a good relationship with regulators and local communities to support the continuity of the land lease, the construction of tower sites, and the acquisition of land leases. The Company proactively meets with the community to socialize the economic benefits of the tower to the surrounding community.

Kinerja keuangan Perseroan secara umum dipengaruhi risiko pasar seperti risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko harga komoditas. Dalam mengelola risiko nilai tukarnya, Perseroan dan entitas anak memiliki lindung nilai sebagian melalui pendapatan berdenominasi dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat. Perseroan dan entitas anak belum pernah mengalami ketidakseimbangan yang signifikan antara pendapatan yang berdenominasi Dolar Amerika Serikat dengan kebutuhan pembayaran. Perseroan juga menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasional dan meminimalisir eksposur risiko tingkat suku bunga dengan menandatangani kontrak lindung nilai dengan menukar tingkat suku bunga pinjaman mengambang menjadi tingkat suku bunga tetap selama durasi pinjaman. Sejak tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini, Perseroan dan entitas anak belum menggunakan lindung nilai untuk seluruh pinjaman, risiko suku bunga atau komoditas. Kedepannya Perseroan akan mempertimbangkan untuk melakukan kebijakan lindung nilai untuk memitigasi risiko tingkat suku bunga, nilai tukar, dan komoditas.

The Company's results are affected by general market risks such as interest rate risk, exchange rate risk and commodity price risk. In managing its exchange rate risk, the Company and subsidiaries have a partial natural hedge as the revenues are denominated in both Rupiah and US Dollars. The Company and subsidiaries have not experienced a significant imbalance between revenues denominated in US Dollars with US Dollars payment needs. The Company also uses debt to fund operations and minimizes interest rate risk exposure by entering into hedging contracts to swap floating interest rate loans into fixed interest rates for the duration of the loan. As of the date of this report, the Company and subsidiaries are not hedging the entire loan, interest rate or commodities risk. In the future the Company will consider revising hedging policy to mitigate interest rate risk, foreign exchange and commodities risk.

Faktor Risiko

RISK FACTORS

RISIKO TERKAIT DENGAN INDONESIA

Perseroan dan Protelindo, keduanya didirikan di Indonesia. Seluruh aset serta operasionalnya berada di Indonesia. Akibatnya, seluruh kebijakan pemerintah serta kondisi politik, ekonomi, hukum dan sosial di Indonesia dapat menimbulkan dampak material dan negatif terhadap bisnis kami, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perseroan. Tim manajemen Perseroan dan Protelindo secara aktif memantau risiko-risiko tersebut dan potensi risiko lainnya yang berhubungan dengan Negara serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan Perseroan dan Protelindo menghadapi risiko tersebut yang mungkin terjadi.

Risiko yang paling menonjol khusus untuk Indonesia yang secara langsung dapat mempengaruhi usaha, kondisi keuangan, operasional, dan prospek Perseroan dan Protelindo, meliputi:

1. Ketidakstabilan sosial dan politik di Indonesia;
2. Indonesia terletak di zona gempa bumi, dan terpengaruh risiko geologi dan bencana alam yang signifikan yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi;
3. Gerakan buruh dan tindakan anarkis yang dilakukan buruh dalam bisnis kami atau mitra usaha komersial kami dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja dan kondisi keuangan kami;

RISKS RELATED TO INDONESIA

The Company and Protelindo are both incorporated in Indonesia. All of our assets and operations are located in Indonesia. As a result, government policies and the political, economic, legal and social conditions in Indonesia could materially affect our business, financial condition, results of operations and prospects. The management teams of the Company and Protelindo actively monitor these risks and other potential country risks and take the necessary steps to prepare the Company and Protelindo for any country-related risks that may occur.

The most notable risks specific to Indonesia that may directly affect the business, financial condition, operations and prospects of the Company and Protelindo include the following:

1. Political and social instability;
2. Indonesia is located in an earthquake zone and is subject to geological risks and natural disasters that could lead to economic loss;
3. Labor activism and labor unrest in our business or the business of our commercial partners may adversely affect our performance and financial condition;

4. Perubahan ekonomi global atau regional dapat secara material dan negatif mempengaruhi keadaan ekonomi Indonesia dan pada akhirnya mempengaruhi bisnis kami; dan
5. Penurunan pemeringkatan kredit Indonesia dan perusahaan-perusahaan Indonesia dapat secara material dan negatif mempengaruhi bisnis kami dan kemampuan kami untuk memperoleh pembiayaan.

RISIKO YANG TERKAIT DENGAN PERSEROAN

Selain risiko yang terkait dengan Indonesia, di bawah ini adalah beberapa faktor risiko yang secara signifikan dan langsung dapat mempengaruhi bisnis dan dapat mempengaruhi kondisi keuangan kami secara negatif. Kegiatan, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perseroan dapat terpengaruh oleh salah satu risiko berikut ini:

1. Kelangsungan usaha Perseroan bergantung kepada kegiatan operasional dan kondisi keuangan anak perusahaan, Protelindo. Investasi utama dari Perseroan yaitu 99,999% kepemilikan saham di Protelindo. Tidak terdapat jaminan bahwa Protelindo dan anak-anak perusahaan di bawah Protelindo akan selalu memberikan kontribusi laba dan pengembalian investasi yang positif kepada Perseroan. Penurunan kinerja keuangan Protelindo atau anak perusahaan tertentu akan dapat mengakibatkan dampak secara material dan negatif pada kinerja dan prospek Perseroan.
2. Risiko Investasi
Risiko investasi dapat timbul karena adanya fluktuasi tingkat suku bunga, biaya modal dan pembagian dividen terhadap nilai aset dalam portofolio perusahaan yang dimiliki Perseroan. Kegagalan dalam mengantisipasi risiko ini dapat menurunkan harga saham Perseroan.
3. Risiko Peraturan Pemerintah
Meningkat usaha Perseroan bergerak di bidang yang terpengaruh dengan adanya perubahan peraturan dan kebijakan Pemerintah, seperti peraturan baru dalam perpajakan, hukum yang membatasi investasi dan kepemilikan perusahaan pada sektor menara. Selain itu terdapat pula kemungkinan adanya perubahan pada hukum dan peraturan daerah yang mempengaruhi perizinan dan lisensi pada sektor menara. Adanya perubahan dalam peraturan atau kebijakan Pemerintah secara material dan negatif mempengaruhi kinerja usaha dan prospek Perseroan.

Akhir-akhir ini, beberapa Pemerintah Daerah di Indonesia juga mengeluarkan peraturan tentang rencana lokasi menara dan pajak atas menara. Dengan mengimplementasikan rencana penempatan lokasi menara, Pemerintah dapat merelokasi menara yang ada dan membongkar menara lainnya yang tidak terdapat pada rencana tersebut. Berdasarkan Undang-Undang No. 28/2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pemerintah daerah dapat

4. Regional or global economic changes may materially and adversely affect the Indonesian economy and ultimately our business; and
5. Downgrades of the credit ratings of Indonesia and Indonesian companies could materially and adversely affect our business and our ability to obtain financing.

RISKS RELATED TO THE COMPANY

In addition to the risks related to Indonesia, below are some of the significant risk factors that directly affect our business and may negatively impact our financial condition. The activities, financial condition, results of operations and prospects of the Company could be materially and adversely affected by any of these risks:

1. The Company's business continuity depends on the operating activities and financial condition of our subsidiary, Protelindo. The Company's main investment is in its acquisition 99.999% shareholding ownership in Protelindo. There is no guarantee that Protelindo and the subsidiaries under Protelindo will continue to deliver profitable results and positive investment returns to the Company. Any decline of financial performance of Protelindo or certain subsidiaries will cause a material adverse effect on the Company's financial performance and prospects.
2. Investment Risk
Investment risk can arise due to fluctuations in interest rates, equity prices and dividend distributions against the value of the assets in the portfolio companies owned by the Company. The failure of anticipating such risk may result in a decrease in the Company's share value.
3. Government Regulation Risk
The Company's business investments operate in a sector that is prone to changes in government regulations and policies such as new tax regulations and laws limiting investment in and ownership of companies in the tower sector. There can also be changes in regional and local laws and regulations that affect permitting and licensing in the tower sector. Any changes in these government regulations or policies could have a material adverse effect on the Company's performance and prospects.

Recently, several regional governments in Indonesia issued regulations concerning tower location planning and tower taxes. By implementing the tower location plan, the government may relocate existing towers and dismantle others which are not accommodated in the plan. Under Law No. 28/2009 regarding Regional Taxes and Regional Retribution, local governments can collect retribution payments as a service payment for both building permits and

menarik pembayaran retribusi sebagai biaya jasa untuk IMB dan izin gangguan yang dikeluarkan untuk pihak swasta. Pemerintah daerah menghitung besaran pembayaran retribusi untuk IMB dan izin gangguan berdasarkan peraturan setempat. Rumus untuk menghitung pembayaran retribusi untuk IMB dan izin gangguan berbeda dari satu pemerintah daerah yang lain.

4. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Valuta Asing

Perseroan menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar valuta asing, terutama pada nilai tukar Rupiah ke Dolar Amerika Serikat karena Protelindo mempunyai utang dalam mata uang asing, sedangkan sebagian besar pendapatan Perseroan dalam mata uang Rupiah. Terlebih lagi, Perseroan melaporkan pembukuan keuangannya dalam Rupiah, sementara pendapatan secara signifikan didapat dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

RISIKO YANG TERKAIT DENGAN BISNIS DAN KEUANGAN PROTELINDO

Selain risiko yang terkait dengan Indonesia, di bawah ini adalah beberapa faktor risiko yang secara signifikan dan langsung mempengaruhi industri menara. Faktor risiko yang dijelaskan dibawah ini, antara lain dapat memberikan dampak. Kegiatan, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perseroan dapat terpengaruh oleh salah satu risiko berikut ini:

1. Protelindo mungkin menghadapi kompetisi dan persaingan harga dalam industri penyewaan menara.
2. Porsi yang besar pendapatan Protelindo hanya berasal dari beberapa pelanggan dan Protelindo mungkin rentan terhadap risiko terkait kemampuan pelanggan, termasuk kemampuan kredit pelanggan.
3. Kami mungkin memiliki, dan mungkin menghadapi kesulitan untuk mendapatkan izin dan persetujuan yang diperlukan untuk beberapa menara, jaringan *fiber optic cable* dan VSAT serta lisensi dan izin-izin yang ada mungkin tidak memadai, diubah, dicabut atau tidak diperpanjang.
4. Kegiatan usaha Protelindo dapat terkena dampak negatif akibat perubahan maupun penafsiran atau implementasi atas peraturan perundangan yang berlaku.
5. Menurunnya permintaan atas komunikasi nirkabel atau menurunnya permintaan atas ruang menara atau tidak diperpanjangnya kontrak sewa menara mungkin dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha, prospek, hasil operasional dan kondisi keuangan Protelindo.
6. *Merger* atau konsolidasi antar pelanggan Protelindo mungkin dapat berdampak negatif pada kegiatan usaha, prospek, hasil operasional dan kondisi keuangan Protelindo.
7. Protelindo mungkin tidak dapat mempertahankan atau menarik manajemen kunci dan tenaga ahli.

nuisance permits issued to a private entity. Local governments calculate retribution payments for building permits and nuisance permits based on local regulations. The formula for calculating retribution payments for building permits and nuisance permits varies from one local government to another.

4. Foreign Exchange Rates Fluctuation Risk

The Company is exposed to fluctuations in foreign exchange rates, primarily in the exchange rate of the Indonesian Rupiah to the US Dollar. Protelindo has incurred US Dollar denominated debt while the majority of the Company's revenues are denominated in Indonesian Rupiah. In addition, the Company reports its financials in Indonesian Rupiah while it generates a significant amount of revenues in US Dollar.

RISKS RELATED DIRECTLY TO THE BUSINESS AND FINANCE OF PROTELINDO

In addition to the risks related directly to the Company, below are some of the significant risk factors that directly affect the tower industry. The activities, financial condition, results of operations and prospects of Protelindo could be materially and adversely affected by any of these risks:

1. Protelindo may face substantial competition and pricing pressure in the tower leasing industry.
2. A large portion of Protelindo's revenue is derived from a small number of customers. Protelindo may be exposed to risks related to the creditworthiness of Protelindo's customers.
3. The Company may have difficulty obtaining the required licenses and permits for some of the towers, fiber optic cable network and VSATs. In addition, existing licenses and permits may be inadequate, amended, revoked or not renewed.
4. Protelindo's business activities may be negatively affected by any adverse changes in the interpretation and implementation of regional regulations and legislation.
5. A decrease in demand for wireless communications or a decrease in demand for tower space or the failure to renew tower lease agreements might materially and adversely affect Protelindo's business, prospects, results of operations and financial condition.
6. Merger or consolidation among Protelindo's customers might have a material adverse effect on Protelindo's business, prospects, results of operations and financial condition.
7. Protelindo may be unable to retain and attract key management and skilled personnel.

8. Kegagalan untuk memperoleh pembiayaan dengan persyaratan yang wajar dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan strategi pertumbuhan Protelindo.
 9. Kemampuan Protelindo untuk membangun menara baru mungkin tergantung pada beberapa faktor yang berada di luar kendali Protelindo, seperti ketersediaan atau kemampuan untuk menyewa tanah atau ruang rooftop.
 10. Protelindo mungkin tidak dapat secara efektif mengelola pertumbuhan melalui peningkatan jumlah penyewa dan pembangunan dan akuisisi menara.
 11. Ketidakmampuan Protelindo untuk melindungi hak sewa lahan mungkin dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha dan hasil kinerja operasional.
 12. Bisnis Protelindo tunduk pada peraturan pemerintahan dan perubahan undang-undang yang sekarang atau yang akan datang, yang mungkin dapat menghambat kemampuan bisnis Protelindo pada saat ini.
 13. Pertumbuhan industri dan bisnis Protelindo dapat terkena dampak dari sejumlah kebijakan pemerintah.
 14. Protelindo memiliki kemungkinan menghadapi penolakan dari masyarakat setempat terhadap beberapa lokasi menara.
 15. Protelindo mungkin rentan terhadap risiko tingkat suku bunga.
 16. Entitas anak kemungkinan memiliki risiko terhambatnya pembangunan atau pengembangan jaringan *fiber optic cable* atau risiko gangguan terhadap jaringan kabel fiber optiknya.
 17. Adanya dugaan risiko kesehatan yang berasal dari emisi radio dan beberapa perkara hukum dan publikasi terkait dugaan tersebut, terlepas dari benar tidaknya klaim tersebut, mungkin dapat berdampak negatif terhadap operasional Protelindo.
 18. Teknologi baru mungkin dapat mengakibatkan kegiatan usaha penyewaan ruang pada menara Protelindo kurang diminati oleh pelanggan potensial dan berakibat pada melambatnya pertumbuhan.
 19. Bisnis operasional Protelindo mungkin tergantung pada ketersediaan dari persediaan tenaga listrik yang cukup dan tidak terganggu.
 20. Jumlah utang Protelindo mungkin dapat berdampak negatif pada kegiatan usaha, prospek, hasil operasional dan kondisi keuangan.
 21. Depresiasi atau volatilitas nilai tukar mata uang Rupiah dapat berdampak negatif pada kegiatan usaha, prospek, hasil operasional dan kondisi keuangan Protelindo.
 22. Protelindo mungkin rentan terhadap risiko terkait kinerja yang buruk dari kontraktor-kontraktor pihak ketiga yang menyediakan berbagai jasa bagi Protelindo.
 23. Revaluasi kami atas properti investasi mungkin dapat berfluktuasi dan mempengaruhi laba bersih kami.
 24. Menara dan infrastruktur terkait milik Protelindo dapat mengalami kerusakan akibat bencana alam dan kejadian yang tidak dapat diperkirakan oleh Protelindo dimana asuransi yang dimiliki Protelindo tidak memberikan perlindungan yang memadai.
8. Failure to obtain financing on reasonable terms may adversely affect Protelindo's business and growth strategy.
 9. Protelindo's ability to construct new towers may depend on a number of factors beyond its control, such as the availability of, and its ability to lease, ground or rooftop space.
 10. Protelindo may be unable to effectively manage its growth, including through increasing the number of tenancies and the construction and acquisition of towers.
 11. Any inability to protect Protelindo's real property rights might adversely affect its business and operating results.
 12. Protelindo's business is subject to government regulations and any changes in current or future laws or regulations might restrict Protelindo's ability to carry on Protelindo's business.
 13. The growth of the industry and business may be affected by certain government policies.
 14. Protelindo may experience local community opposition to some of its tower sites.
 15. Protelindo may be exposed to interest rate risk.
 16. The subsidiaries may experience delays in construction or development of the fiber optic cable network or disruptions to its fiber optic cable network or downtime at Protelindo tower sites.
 17. Allegations of health risks from or related to radio emissions, and any lawsuits and publicity relating to such allegation, regardless of merit, might adversely affect Protelindo's operations.
 18. New technologies might make Protelindo's tower leasing business less desirable to potential tenants and result in slower growth.
 19. Protelindo's business operations may depend on the availability of an adequate and uninterrupted supply of electrical power.
 20. Protelindo's indebtedness might adversely affect its business, prospects, results of operations and financial condition.
 21. Depreciation or volatility in the value of the Rupiah may adversely affect Protelindo's business, prospects, results of operations and financial condition.
 22. Protelindo may be exposed to risks related to the non-performance of third-party contractors, who provide Protelindo with various services.
 23. Revaluation of investment properties might fluctuate and adversely affect net profit.
 24. Towers, database, operations center or computer systems may be affected by natural disasters and other unforeseen events for which insurance may not provide adequate coverage.

Permasalahan Hukum

LEGAL MATTERS

Kami secara berkala terlibat dalam permasalahan hukum yang muncul dari kegiatan bisnis sehari-hari. Sedangkan hasil dari masalah-masalah tersebut tidak dapat diprediksi dengan pasti, kami memperkirakan tidak ada hal-hal yang tertunda yang dapat berdampak material dan merugikan terhadap kondisi keuangan dan operasional kami.

The Company is periodically involved in legal proceedings that arise in the ordinary course of business. While the outcome of these proceedings cannot be predicted with certainty, we do not expect any pending matters to have a material adverse effect on our financial condition or results of operations.

Sanksi Administratif

ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Selama tahun 2018, tidak ada sanksi administratif yang material, yang dikenakan oleh pihak otoritas (Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Bursa Efek, dan otoritas lainnya) kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi.

Throughout 2018, there were no material administrative sanctions imposed by authorities (Financial Services Authority, Bank Indonesia, Stock exchange, and other authorities) on the Company, or members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

Sistem Whistle Blower

WHISTLE BLOWER SYSTEM

Dalam rangka meningkatkan penerapan prinsip GCG dan untuk mensosialisasikan praktik bisnis yang transparan berdasarkan nilai Perseroan dan peraturan perundangan yang berlaku, kami telah membuat *Whistle Blower System* ("WBS") dan membentuk Komite WBS berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 9 November 2014.

WBS adalah suatu sistem independen yang memperbolehkan pelaporan bersifat rahasia mengenai dugaan tindakan yang salah seperti:

- Penipuan/kecurangan/penggelapan;
- Pelanggaran hukum dan peraturan; dan

In order to enhance the implementation of GCG principles and to promote transparent business practices based on the Company's ethics and prevailing laws and regulations, we have established a Whistle Blower System ("WBS") and formed a WBS Committee based on Resolutions of the Board of Commissioners of the Company dated November 9, 2014.

The WBS is an independent system that allows for confidential reporting of suspected misconduct such as:

- Fraud;
- Violations of laws and regulations; and

c. Pelanggaran terhadap Peraturan Perusahaan, perjanjian kerja, Kode Etik, dan kebijakan tertulis lainnya dari Perseroan; dalam setiap kasus yang dilakukan oleh karyawan, Direktur, Komisaris, vendor dan pemangku kepentingan lainnya dari Grup.

PERLINDUNGAN WHISTLE BLOWER

Kami akan menjaga kerahasiaan identitas Pelapor dan akan memberikan perlindungan dari pembalasan.

MENANGANI PENGADUAN

Untuk setiap pengaduan sehubungan dengan dugaan pelanggaran perusahaan atau kecurangan, pihak manapun dapat melaporkan pengaduan melalui email ke whistleblower.ptsmn@gmail.com atau surat ke PO Box: 4534 JKP 10035. Kami telah membuat sebuah prosedur pelaporan sebagai panduan untuk mendata laporan kepada Komite WBS. Setelah menerima pengaduan, Komite WBS akan melakukan sebagai berikut:

- Mencatat pengaduan;
- Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis pengaduan;
- Melakukan investigasi untuk menentukan kebenaran dari pengaduan;
- Membuat rekomendasi untuk tindakan perbaikan;
- Memberitahukan perkembangan setiap tiga bulan sekali kepada Direksi Perseroan mengenai pengaduan status investigasi, laporan akhir, dan rekomendasi; dan
- Menyampaikan Laporan Akhir kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan komentar mereka (jika ada).

Direksi akan mengevaluasi rekomendasi dari Komite WBS dan memutuskan mengenai tindakan perbaikan yang tepat (misalnya sanksi, peringatan, pemecatan) sesuai dengan Peraturan Perusahaan, serta hukum yang berlaku.

KOMITE WBS

Kami telah membentuk Komite WBS untuk memantau masalah-masalah yang muncul melalui WBS. Dalam menangani dugaan pelanggaran Komite WBS bertanggung jawab untuk:

- Menerima dan mendokumentasikan informasi mengenai dugaan pelanggaran;
- Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis pelanggaran;
- Melakukan investigasi;
- Menjaga kerahasiaan identitas Pelapor;
- Melindungi Pelapor dari pembalasan; dan
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris setelah mendiskusikan dengan Direksi untuk mendapatkan komentar mereka mengenai tuduhan yang dilaporkan, status investigasi dan rekomendasi.

c. Violations of the Company Regulations, employment agreements, the Code of Conduct, and other written policies of the Company; in activities conducted by employees, Directors, Commissioners, vendors and other stakeholders of the Group.

PROTECTION OF WHISTLE BLOWERS

The identity of the Whistle Blowers will be confidential and they will be protected from retaliation.

DEALING WITH A COMPLAINT

For every complaint about suspected company's violations or fraud, any party may submit their complaints via email at whistleblower.ptsmn@gmail.com or letter to PO Box: 4534 JKP 10035. We have established a reporting procedure as a guideline to file a report to the WBS Committee. Upon receiving the complaint, the WBS Committee will do the following:

- Log the complaint;
- Identify and classify the type of complaint;
- Perform an investigation to determine validity of the complaint;
- Draft recommendations for corrective actions;
- Update the Board of Directors of the Company quarterly regarding any complaints, the status of investigations, and recommendations; and
- Present a Final Report to the Board of Commissioners for their comments (if any).

The Board of Directors will evaluate the WBS Committee's recommendation and decide on the appropriate corrective action (e.g., sanctions, warning, dismissal) pursuant to the Company Regulations and applicable law.

THE WBS COMMITTEE

We have formed a WBS Committee to oversee issues raised through the WBS. In dealing with alleged offenses, the WBS Committee is responsible for:

- Accepting and documenting information of alleged violations;
- Identifying and classifying the type of violation;
- Performing investigations;
- Maintaining the confidentiality of identity of the informer's identity;
- Protecting the informer from retaliation; and
- Reporting to the Board of Commissioners after discussing with the Board of Directors to obtain their comments on the alleged violations reported, the status of the investigations and recommendations.

Komite WBS dapat menggunakan sumber baik dari dalam ataupun dari luar dalam menerima dan mendokumentasikan informasi mengenai dugaan pelanggaran dan kemudian mengklasifikasinya menjadi prioritas Tinggi, Sedang, atau Rendah.

HASIL PENANGANAN KASUS

Selama tahun 2018, Komite WBS tidak menerima pengaduan atas dugaan pelanggaran perusahaan atau kecurangan.

PERNYATAAN INDEPENDENSI KOMITE SISTEM WHISTLE BLOWER

Seluruh anggota Komite Sistem *Whistle Blower* adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

The WBS Committee can use both internal and external resources in accepting and documenting information regarding alleged violations, and then it may classify them as High, Medium and Low priority.

RESULT OF THE HANDLING OF AN ALLEGATION

During 2018, the WBS Committee did not receive any complaint about suspected company's violations or fraud.

STATEMENT OF INDEPENDENCE OF WHISTLE BLOWER SYSTEM COMMITTEE

All members of the Whistle Blower System Committee are independent parties, not having financial, management, share ownership and/or family relationships with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or business relationships with the Company that may affect the ability to act independently.

Pedoman Perilaku Perusahaan

CORPORATE CODE OF CONDUCT

Sebagai perusahaan publik tercatat di Indonesia, Perseroan termasuk Protelindo, tunduk pada peraturan-peraturan yang tegas dan standar perilaku yang tinggi, termasuk perilaku keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal yang sangat dipatuhi oleh Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya dengan kejujuran dan integritas dan sesuai dengan seluruh kriteria hukum dan standar etika yang tinggi. Perseroan berkomitmen pada perlakuan yang adil dan merata terhadap seluruh karyawannya yang berdedikasi. Perseroan beserta Direktur, Komisaris dan karyawan harus mematuhi seluruh undang-undang, peraturan dan ketetapan yang berlaku di Indonesia. Kelalaian untuk mematuhi seluruh undang-undang, peraturan dan ketetapan yang berlaku dapat menimbulkan dampak-dampak merugikan terhadap usaha dan/atau menimbulkan tanggung jawab perdata dan pidana, termasuk tuntutan pidana, denda, tindakan disipliner dan kerusakan reputasi dari Perseroan, manajemen maupun karyawan.

As a publicly listed company in Indonesia, the Company including Protelindo is subject to strict regulations and high standards of behavior, including financial behavior, risk management and internal control, which the Company strictly complies with. The Company is committed to conducting its business with honesty and integrity and in accordance with all applicable legal requirements and the highest ethical standards. The Company is committed to fair and equitable treatment of all of its employees. The Company and its Directors, Commissioners and employees must comply with all applicable laws, rules and regulations in Indonesia. Failure to comply with applicable laws, rules and regulations may expose the Company, management and/or employees to adverse business consequences and/or civil and criminal liability, including criminal prosecution, fines, disciplinary action and reputational damage.

ISI PEDOMAN PERILAKU

a. Transaksi yang Wajar

Semua karyawan harus melakukan transaksi yang wajar dengan pelanggan, pemasok, kompetitor dan karyawan lain. Tidak seorangpun dapat mengambil keuntungan secara tidak wajar dari siapapun dengan cara manipulasi, menyembunyikan, penyalahgunaan informasi istimewa, penyajian yang keliru mengenai fakta material atau praktik transaksi yang tidak wajar lainnya.

b. Kerahasiaan

Rahasia bisnis dan informasi rahasia Perseroan atau mitranya secara kontraktual dan pelanggan harus diperlakukan secara rahasia dan tidak boleh diungkapkan kepada pihak yang tidak berwenang. Kewajiban ini terus berlangsung setelah hubungan kerja berakhir. Dalam hal informasi rahasia harus diungkapkan karena suatu keputusan pengadilan yang berwenang atau otoritas administratif, Departemen Legal dan Kepatuhan yang terkait akan membantu dalam menentukan pengungkapan apa yang diperlukan. Sehubungan dengan informasi non-publik, setiap karyawan atau anggota Direksi yang memiliki informasi non-publik tersebut atau informasi rahasia Perseroan, harus mengetahui aturan perdagangan oleh orang dalam. Berdasarkan aturan perdagangan oleh orang dalam, dengan memperhatikan persyaratan tertentu atau pengecualian yang ditetapkan dalam aturan perdagangan oleh orang dalam, setiap pihak yang memiliki informasi nonpublik tersebut dilarang melakukan perdagangan atas efek Perseroan. Aturan perdagangan oleh orang dalam ini akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

c. Konflik Kepentingan, Hadiah dan Penyuapan dan Keuntungan Pribadi

Manajemen dan karyawan harus menghindari situasi dimana kepentingan pribadi, keluarga, golongan atau keuangan mereka bertentangan dengan kepentingan perseroan. Manajemen harus menghindari penempatan bawahan dalam situasi yang demikian. dalam hal ini, manajemen harus mendorong prinsip pengungkapan secara sukarela untuk mendeteksi potensi situasi yang demikian sebelum hal itu terjadi.

Manajemen dan karyawan dilarang untuk (a) mengambil kesempatan untuk diri mereka pribadi yang termasuk dalam lingkup kegiatan Perseroan, (b) menggunakan properti, informasi atau jabatan dalam Perseroan untuk keuntungan pribadi, keluarga ataupun golongan dan (c) bersaing dengan Perseroan. Manajemen dan karyawan mempunyai kewajiban terhadap Perseroan untuk mendahulukan kepentingan Perseroan yang sah dengan kemampuan mereka yang terbaik.

CONTENT OF THE CODE OF CONDUCT

a. Fair Dealing

All employees shall deal fairly with customers, suppliers, competitors and other employees. No person may take unfair advantage of anyone through manipulation, concealment, abuse of privileged information, misrepresentation of material facts or any other unfair-dealing practices.

b. Confidentiality

Business secrets and confidential information of the Company or its contractual partners and customers must be treated as confidential and must not be disclosed to unauthorized persons. This obligation continues after termination of employment. In case confidential information has to be disclosed due to a decision of a court or administrative authority, the Legal and Compliance Department will assist in determining what disclosure is required. In connection with the non-public information, any employee or Director who possesses such non- public information or confidential information of the Company shall be aware of the insider trading rules. Based on the insider trading rules, subject to certain requirements or exemptions set out in the insider trading rules, any person who possesses such non-public information shall be prohibited from trading in the Company's securities. This insider rule will be described further below.

c. Conflict of Interests, Gifts and Bribery and Personal Benefits

Management and employee must avoid situations where their own personal, family, group or financial interest conflict with the interests of the Company. Management should avoid placing subordinates in such situations. In this respect, management should encourage the principle of voluntary disclosure in order to detect any such potential situation before it occurs.

Management and employee are prohibited from (a) taking for themselves personally opportunities that are within the scope of the Company's activities, (b) using Company property, information or position for personal, family or group profit, and (c) competing with the Company. Management and employees owe a duty to the Company to advance its legitimate interests to the best of their ability.

Perseroan melarang setiap insan Perseroan termasuk manajemen dan setiap karyawan Perseroan untuk menawarkan atau memberi suap, serta pembayaran lain tidak sah, baik secara hukum, moral, maupun etika kepada orang, badan, dan/atau entitas lain, dan Perseroan melarang setiap insan Perseroan termasuk manajemen dan setiap karyawan melakukan aktivitas pekerjaan dengan cara melanggar norma hukum, moral dan etika yang berlaku secara universal.

Perseroan tidak akan bertoleransi dengan segala bentuk pelanggaran tersebut di atas termasuk setiap tindakan koruptif baik yang berupa penyuapan, penggelapan, pemerasan, perbuatan curang, benturan kepentingan dalam pengadaan, dan gratifikasi.

Seluruh insan Perseroan termasuk Manajemen dan karyawan (termasuk anggota keluarganya) dilarang untuk menerima, menawarkan dan/atau memberi hadiah, uang, barang, rabat (*discount*), komisi, pinjaman tanpa bunga, perjalanan, fasilitas, sponsor atau kegiatan khusus lainnya dengan nilai yang signifikan pada kegiatan yang bersifat pribadi atau sosial (misalnya, Hari Raya Keagamaan) atau pada waktu lain, dari dan/atau kepada pihak pemerintahan atau penyelenggara negara, pemasok atau pihak lainnya yang melakukan bisnis dengan Perseroan sehubungan dengan jabatan dan/atau bertentangan dengan kewajiban atau tugasnya. Hadiah, penawaran perjalanan atau kegiatan khusus harus ditolak dengan sopan atau dikembalikan dengan hormat kepada pihak yang menawarkan. Penawaran tersebut juga harus disampaikan kepada Direktur, *Vice President* terkait, atau bagian Legal dan Kepatuhan.

Undangan untuk acara makan, kegiatan bisnis atau sosial, kegiatan olahraga atau hiburan dalam rangka memperkuat hubungan bisnis diperbolehkan untuk diterima sepanjang tidak mempengaruhi atau terkesan mempengaruhi pengambilan keputusan serta tidak melanggar undang-undang dan kebijakan Perseroan. Dalam hal apapun, penilaian dengan itikad baik harus diterapkan dan jika ada pertanyaan mengenai penerimaan hadiah, perjalanan atau kegiatan khusus (nilai hadiah tidak jelas, tujuan hadiah meragukan, dsb.), maka manajemen atau karyawan harus berkonsultasi dengan *supervisor*-nya atau bagian Legal dan Kepatuhan.

d. Aset Perseroan

Seluruh manajemen dan karyawan harus melindungi harta Perusahaan dan memastikan penggunaan harta secara efisien, sesuai dengan tujuan Perusahaan, dan tidak melanggar peraturan perundang-undangan. Pencurian, kecerobohan dan pemborosan mempunyai dampak negatif yang langsung terhadap profitabilitas Perusahaan. Seluruh harta Perusahaan hanya dapat digunakan untuk tujuan bisnis yang sah. Dana atau harta Perusahaan tidak

Company prohibits any member of the Company, including member of management and any employee of the Company to offer or bribe or made any payment to any person, entity and/or other entity, in contrary to law, moral and ethics, and the Company prohibits any member of the Company, including member of management and any employee of the Company to perform work activity in violation of legal norms, moral and ethichs which applied generally.

Company will not tolerate any of the above violation including any corruption acts such as bribery, embezzlement, extortion, fraudulent act, conflict of interest in the procurement, and gratification.

All members of the Company including management and employees (including their family members) are prohibited to accept or to offer/ receive gifts, money, item, discount, commission, loan without interest, trips, facility, sponsor or other special events with significant value at private or social events (e.g., Religious Festivity Day) or at other times, from and/or to government or state officials, vendors or others doing business with the Company related with title and/ or against with its duties and responsibilities. Gifts, offers of trips or special events should be politely refused or returned respectfully to the offeror. Such offering should also be conveyed to the Director, relevant Vice President, or Legal and Compliance department.

Invitation to meals, business or social events, sports or entertainment events in order to strengthen business relation is allowed as long as it is not affect or impressed to affect a decision making and as long as laws and Company policy are not violated. In any event, good faith judgment must prevail and if any question concerning the acceptance of a gift, trip or special event arise (the value of the gift is unclear, the purpose of the gift seems doubtful, etc.), then the management or employee's supervisor or Legal and Compliance department shall be consulted.

d. Company Assets

All management and employees should protect the Company assets and ensure their efficient use, in accordance with the Company's purpose, and not violate any applicable laws. Theft, carelessness and waste have a direct negative impact on the Company's profitability. All of the Company's assets shall only be used for legitimate business purposes. Funds or assets of the Company must not be used for gifts or favors. This does not preclude gifts or

boleh digunakan untuk hadiah atau bantuan. Ini tidak menghalangi hadiah atau bantuan yang memenuhi seluruh persyaratan berikut: (a) hadiah atau bantuan diberikan untuk tujuan bisnis yang sah dan bukan untuk menerima keuntungan yang tidak diperbolehkan oleh undang-undang atau untuk menghindari kewajiban yang dikenakan oleh undang-undang, (b) hadiah atau bantuan tersebut dalam jumlah yang wajar dan diberikan sesuai dengan norma kesusilaan dan kebiasaan setempat yang berlaku dan tidak dianggap sebagai jenis suap, gratifikasi atau melanggar undang-undang sebagaimana yang ditafsirkan dan diterapkan, (c) pengungkapan hadiah atau bantuan tersebut tidak akan mempermalukan Perusahaan atau menyebabkan kerugian bagi Perusahaan dan (d) hadiah atau bantuan tersebut disetujui oleh manager atau supervisor yang bertanggung jawab. Jika, dalam penilaian manager atau supervisor yang bertanggung jawab, jumlahnya dianggap tidak kecil, maka manager atau supervisor tersebut harus meminta pengarahannya. Dana atau harta Perusahaan tidak boleh digunakan untuk sumbangan kepada partai politik dan/atau individu/korporasi yang terafiliasi dengan partai politik.

e. Laporan mengenai Pelanggaran

Setiap karyawan yang saat ini berada dalam suatu situasi atau melihat suatu kegiatan atau mengetahui suatu kegiatan yang kelihatannya bertentangan dengan Pedoman Perilaku Perusahaan harus segera memberitahukan fakta-fakta yang bersangkutan kepada Wakil Direktur Utama di areanya atau kepada Direktur. Laporan tersebut akan diperlakukan secara rahasia dan Perseroan tidak akan bertoleransi dengan segala bentuk pembalasan terhadap pihak manapun untuk keluhan atau laporan yang dibuat dengan itikad baik.

Departemen Legal dan Kepatuhan atau Divisi Sumber Daya Manusia yang terkait akan menindaklanjuti laporan-laporan yang diterima. Dalam hal pelanggaran terhadap Pedoman ini, Divisi Sumber Daya Manusia akan mengambil langkah disipliner yang pantas, hingga dan termasuk pemutusan hubungan kerja dan setiap tindakan hukum selanjutnya.

f. Konflik Kepentingan

Karyawan diharapkan untuk menghindari kegiatan pribadi dan kepentingan keuangan yang dapat bertentangan dengan tanggung jawabnya terhadap Perusahaan. Manajemen dan karyawan tidak boleh mencari keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain melalui penyalahgunaan jabatan mereka. Keputusan bisnis harus dibuat untuk kepentingan yang terbaik dari Perusahaan, tidak dimotivasi oleh kepentingan atau keuntungan pribadi, keluarga, atau golongan. Oleh karena itu, sebagai kebijakan Perusahaan, seluruh manajemen dan karyawan harus menghindari setiap konflik kepentingan yang nyata atau yang dirasakan.

favors which meet all of the following requirements: (a) the gifts or favors are made for a legitimate business purpose and not to obtain benefits not permitted by laws nor to escape obligations imposed by laws, (b) the gifts or favors are in fair amount and are made in accordance with morality and prevailing local custom and are not considered to be in the nature of bribery, gratification or be otherwise in violation of laws as interpreted and applied, (c) disclosure of the gifts or favors would not embarrass the Company nor result in any disadvantage for the Company and (d) the gifts or favors are authorized by the responsible manager or supervisor. If, in the judgment of the responsible manager or supervisor, the amount may not be construed as modest in amount, the manager or supervisor shall seek guidance from his or her superior. Funds or assets of the Company must not be used for donations to political parties and/or to individuals/corporations affiliated with political parties.

e. Reporting of Violations

Any employee who is presently in a situation or contemplates an activity or has knowledge of an activity which appears to be contrary to the Company's Code of Conduct should immediately make all pertinent facts known to his or her area Vice President or to a Director. Any such report will be treated confidentially and the Company will not tolerate retaliation in any form against any person for complaints or reports made in good faith.

Legal and Compliance Departments or the respective Human Resource Division will deal with received reports. In case of violation of this Code, the Human Resource Division shall take appropriate disciplinary steps, up to and including termination of employment and any further legal actions.

f. Conflicts of Interests

Employee is expected to avoid personal activities and financial interests that could conflict with his or her responsibilities to the Company. Management and employee must not seek gain for themselves or others through misuse of their positions. Business decisions must be made in the best interest of the Company, not motivated by personal, family or class interest or gain. Therefore, as a matter of Company policy, all Management and employees must avoid any actual or perceived conflict of interest.

Suatu "konflik kepentingan" terjadi jika suatu kepentingan pribadi seseorang turut campur atau bertentangan dalam cara apapun (atau bahkan tampak turut campur atau bertentangan) dengan kepentingan Perusahaan. Suatu situasi konflik kepentingan dapat timbul jika manajemen atau karyawan mengambil tindakan atau memiliki kepentingan (keuangan, pemberian hadiah atau fasilitas, hubungan dengan pejabat publik, mitra korporasi atau partai politik, nepotisme dalam proses rekrutmen pegawai, rangkap jabatan atau lainnya) yang dapat membuat kesulitan dalam melaksanakan pekerjaannya secara obyektif dan efektif. Konflik kepentingan dapat juga timbul jika seorang anggota manajemen atau karyawan atau seorang anggota keluarganya atau golongannya menerima keuntungan pribadi yang tidak wajar sebagai akibat dari jabatannya dalam Perusahaan, tanpa memperhatikan apakah keuntungan tersebut diterima dari Perusahaan atau suatu pihak ketiga. Pinjaman kepada, atau jaminan kewajiban dari, anggota manajemen atau karyawan dan anggota keluarga mereka menjadi perhatian khusus.

g. Larangan Terhadap Perdagangan oleh Orang Dalam/Transaksi oleh Orang Dalam

Setiap anggota manajemen atau karyawan yang memiliki akses kepada, atau mengetahui mengenai, informasi material non-publik dari atau mengenai Perusahaan ("Orang Dalam") dilarang untuk membeli, menjual atau memperdagangkan saham atau efek lainnya milik dari Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. "Informasi material non-publik" termasuk setiap informasi, positif atau negatif, yang belum tersedia atau diungkapkan kepada publik dan yang mungkin berarti bagi investor, sebagai bagian dari seluruh gabungan informasi, dalam menetapkan apakah akan membeli atau menjual saham atau efek lainnya milik Protelindo. Orang dalam juga dilarang memberikan "petunjuk" mengenai informasi material non-publik, yang secara langsung maupun tidak langsung mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak lain, termasuk anggota keluarga, sanak saudara atau teman, sehingga mereka dapat melakukan perdagangan saham atau efek lainnya milik Protelindo. Selanjutnya, jika, selama masa kerja dengan Perusahaan, seorang anggota manajemen atau karyawan mendapatkan informasi material non-publik mengenai perusahaan lain, misalnya salah satu dari pelanggan atau pemasok atau afiliasi kami, atau seorang anggota manajemen atau karyawan mengetahui bahwa Perusahaan merencanakan untuk melakukan suatu transaksi besar dengan perusahaan lain (misalnya suatu akuisisi), Direktur atau Karyawan tersebut dilarang melakukan perdagangan efek perusahaan lain tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal ("Undang-Undang Pasar Modal Indonesia"), definisi "Orang Dalam" terdiri dari setiap Karyawan, Komisaris, Direktur dan Pemegang Saham Pengendali dari Perusahaan Publik dan pihak

A "conflict of interest" occurs when an individual's personal interests interfere or conflict in any way (or even appear to interfere or conflict) with the interests of the Company. A conflict of interest situation can arise when Management or Employee takes actions or has interests (financial, gifts or facilities, relationships with public officials, corporate partners, or political party, nepotism in the process of employee recruitment, concurrent positions or others) that may make it difficult to perform his or her work objectively and effectively. Conflicts of interest also may arise when a member of Management or employee or a member of his or her family or group receives improper personal benefits as a result of his or her position in the Company, regardless of whether such benefits are received from the Company or a third party. Loans to, or guarantees of obligations of member of management or employees and their family members are of special concern.

g. Prohibitions Against Insider Trading/Insider Dealing

Any member of management or employee who has access to, or knowledge of, material non-public information from or about the Company ("Insider") are prohibited from buying, selling or otherwise trading in our stock or other securities of the Company listed in the Indonesia Stock Exchange. "Material non-public information" includes any information, positive or negative, that has not yet been made available or disclosed to the public and that might be of significance to an investor, as part of the total mix of information, in deciding whether to buy or sell stock or other securities of Protelindo. Such Insider also are prohibited from giving "tips" on material non-public information, that is, directly or indirectly disclosing such information to any other person, including family members, other relatives and friends, so that they may trade in stock or other securities of Protelindo. Furthermore, if, during the course of service with the Company, any Director or Employee acquires material non-public information about another company, such as one of our customers or suppliers or our affiliates, or any member of management or employee learns that the Company is planning to have a major transaction with another company (such as an acquisition), the member of management or employee is restricted from trading in the securities of the other company.

Based on Law No. 8 of 1995 regarding the Capital Market (the "Indonesian Capital Market Law"), the definition of "Insider" comprises every Employee, Commissioner, Director, and Controlling Shareholder of the Public Company and other third parties, which due

ketiga lainnya, yang karena hubungan usaha mereka memiliki akses kepada, atau mengetahui mengenai, Informasi Orang Dalam mengenai Perusahaan Publik, atau pihak manapun yang dalam enam bulan terakhir adalah salah satu dari para pihak yang disebut di atas. Para pihak tersebut dilarang melakukan perdagangan saham atau efek lainnya milik Protelindo selama memiliki Informasi Orang Dalam. "Informasi Orang Dalam" berdasarkan Undang- Undang Pasar Modal Indonesia berarti informasi material yang belum diungkapkan kepada publik, termasuk setiap fakta yang penting dan terkait mengenai kejadian, insiden atau data yang dapat berdampak pada harga efek pada suatu bursa atau yang dapat mempengaruhi keputusan investor, calon investor atau pihak lainnya yang memiliki kepentingan dalam informasi tersebut. Undang-Undang Pasar Modal Indonesia melarang Orang Dalam untuk mempengaruhi atau memberikan Informasi Orang Dalam kepada pihak ketiga yang dapat mengarah kepada perdagangan efek terkait. Setiap pelanggaran terhadap larangan perdagangan oleh orang dalam berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal Indonesia dikenakan denda paling banyak Rp. Rp.15.000.000.000 (lima belas milyar Rupiah) dan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun.

Undang-Undang Pasar Modal Indonesia juga mengatur bahwa setiap manipulasi pasar lebih jauh akan terkena ketentuan denda pidana yang sama seperti untuk perdagangan oleh orang dalam. Manipulasi pasar tersebut termasuk penipuan dengan segala cara, memberikan pernyataan palsu mengenai fakta material atau kegagalan untuk mengungkapkan fakta material tersebut. Siapapun yang memberikan pertolongan atau bantuan dalam tindakan penipuan, perdagangan palsu, manipulasi bursa efek atau memberikan informasi yang menyesatkan, baik karena sengaja atau lalai, akan dikenakan denda pidana yang sama seperti denda untuk perdagangan oleh orang dalam yang disebut diatas.

- h. Pencegahan Terhadap Tindak Pidana Pencucian Uang
- Pencucian uang adalah proses dimana mereka yang terlibat dalam kegiatan pidana menyembunyikan sumber dan menyamarkan sifat dana tidak sah dengan membuat dana tersebut tampak sah. Umumnya proses ini melibatkan tiga tahap:
1. Penempatan
Menempatkan dana tidak sah ke dalam sistem keuangan dengan mengubah dana tersebut ke dalam beberapa instrumen keuangan lainnya.
 2. Pelapisan
Memisahkan dana tidak sah dari sumbernya dengan melibatkan dana tersebut ke dalam serangkaian transaksi yang sah.
 3. Integrasi
Melibatkan dana tidak sah dalam serangkaian transaksi yang dimaksudkan untuk membuat dana tersebut nampak telah diperoleh dari sumber yang sah.

to their business relations have access to, or knowledge of, Inside Information about the Public Company, or any party who within the last six months was one of the parties mentioned above. Such parties are prohibited from trading in our stock or other securities of Protelindo while in possession of Inside Information. "Inside information" under the Indonesian Capital Market Law means material information that has not been disclosed to the public, including any important and relevant facts concerning events, incidents or data that may affect the price of a security on an exchange or that may influence the decisions of investors, prospective investors or others that have an interest in such information. Indonesian Capital Market Law prohibits an Insider from influencing or providing Inside Information to third parties that may lead to the trading in related securities. Any violation of insider trading prohibitions under the Indonesian Capital Market Law is subject to criminal penalties of up to Rp.15,000,000,000 (fifteen billion Rupiah) and up to of 10 (ten) years imprisonment.

The Indonesian Capital Market Law also provides that any further market manipulation will invoke the same criminal penalty provisions as those for insider trading. Such market manipulation includes fraud by any means, giving a false statement regarding material facts or failure to disclose such material facts. Anyone giving aid or assistance in the foregoing acts of fraud, false trading, stock market manipulation or giving misleading information, either deliberately or negligently, shall be subject to the same criminal penalties as those penalties for insider trading mentioned above.

- h. Prevention on the Criminal Act of Money Laundering
- Money laundering is the process by which those involved in criminal activities conceal the source and disguise the nature of illicit funds by making them appear legitimate. The process generally involves three stages:
1. Placement
Placing illicit funds into the financial system by converting those funds into some other financial instrument or medium.
 2. Layering
Separating illicit funds from their source by involving those funds in a series of legitimate transactions.
 3. Integration
Involving illicit funds in a series of transactions intended to make it appear that the funds have been derived from a legitimate source.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang ("UU TPPU") mengatur bahwa hal-hal berikut ini adalah kegiatan pencucian uang:

1. Menempatkan, menghabiskan, membelanjakan, membayar, memberikan, menyetorkan, membawa ke luar negeri, mengubah, menukar atau tindakan lain atas hasil tindak pidana dengan maksud menyembunyikan atau menutupi sumber tindak pidana.
2. Menyembunyikan atau mengaburkan asal-usul, sumber, lokasi, tujuan, pengalihan atau kepemilikan yang sebenarnya dari hasil tindak pidana yang diakibatkan dari atau seharusnya diketahui sebagai hasil dari tindak pidana.
3. Menerima atau mengendalikan penempatan, pengalihan, hibah, sumbangan, penyimpanan, pertukaran, atau menggunakan dana dari tindak pidana yang dihasilkan atau yang seharusnya diketahui sebagai hasil dari tindak pidana.

UU TPPU berlaku untuk semua individu dan badan usaha yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia dan tidak mengenal batas keuangan tertentu.

Sebelum terlibat dalam setiap transaksi baru atau mengadakan hubungan apapun dengan pihak ketiga atas nama Perusahaan, setiap anggota manajemen dan karyawan yang relevan harus:

1. Memverifikasi identitas pihak ketiga tersebut dan setiap rekanan lainnya.
2. Memiliki pemahaman umum mengenai kegiatan usaha pihak ketiga tersebut dan mampu untuk mengidentifikasi setiap kemungkinan resiko tindak pidana pencucian uang yang terkait dengan hubungan usaha tersebut.

Keadaan-keadaan berikut ini mungkin dapat menjadi indikasi bahwa pihak ketiga tersebut memiliki resiko yang tinggi terhadap pelanggaran UU TPPU. Jika salah satu dari keadaan-keadaan ini ada, setiap anggota Manajemen dan Karyawan yang relevan harus menyampaikan kepada Vice President di areanya dan/atau kepada Direktur untuk menentukan apakah informasi tambahan harus dikumpulkan terkait dengan pihak ketiga tersebut. Keadaan-keadaan tersebut adalah:

1. Menolak untuk memberikan rujukan atau pengalaman pekerjaan serupa atau tidak dengan segera memberikan informasi terkait dengan pekerjaan;
2. Tidak memiliki catatan kepemilikan akhir yang jelas;
3. Melakukan transaksi secara tunai;
4. Mempunyai sumber dana kegiatan usaha yang tidak jelas;
5. Dijalankan atau berisikan orang-orang *politically exposed persons*;
6. Secara umum diketahui bahwa pihak ketiga diduga telah terlibat dalam kegiatan melawan hukum.

Law No. 8 of 2010 on the Criminal Act of Money Laundering ("AML Law") considers the following as money laundering:

1. Placing, transferring, spending, paying, granting, depositing, carrying abroad, converting, exchanging, or any other act over criminal act proceeds with the intent of concealing or obscuring the source of the criminal act proceeds.
2. Concealing or obscuring the origins, source, location, purpose, transfer or actual ownership of criminal act proceeds resulting from or should have been known to be a result of criminal acts.
3. Receiving or controlling the placement, transfer, grant, donation, deposit, exchange or otherwise use the criminal act proceeds resulting from or should have been known to be a result of criminal acts.

The AML Law applies to all individuals and business entities established under the laws of Indonesia and does not impose a certain monetary threshold that triggers its application.

Before engaging in any new transaction or entering into any business relationship with a third party on behalf of the Company, each relevant members of management and employees of the Company must:

1. Verify the identity of the third party and any other counter parties.
2. Have a general understanding of the third party's line of business and identify any potential money laundering risks associated with entering into the relationship.

The following factors may indicate that a third party is a high risk. If any of these factors exist, each relevant members of management and employees of the Company must report to his/her Vice President and/or the Director to determine whether additional information should be collected about the third party. The factors are:

1. Refuses to provide trade references or working experience;
2. Does not have a clear record of ownership.
3. Conducts transactions in cash;
4. Has sources of funds that cannot be identified;
5. Run by or contains a number of politically exposed persons; or
6. Generally known to be involved in illegal activities.

PEDOMAN PERILAKU INI BERLAKU DI SEMUA LEVEL ORGANISASI

Pedoman Perilaku ini berlaku bagi semua karyawan dan semua individu yang menjabat sebagai Direktur Perseroan, dan dalam hal karyawan atau Direksi harus membagi informasi-informasi tertentu ke penasihat profesional yang telah terikat dengan Perseroan, maka karyawan atau Direksi harus memberitahukan pihak tersebut terkait dengan peraturan yang berlaku. Hal ini ditujukan untuk memberikan arahan terkait dengan prinsip Pedoman Perilaku Perusahaan. Nilai yang ada dalam Pedoman Perilaku harus dapat diartikan secara sama dengan kerangka kerja aturan hukum ataupun Pedoman Perilaku yang berlaku dimanapun Perseroan menjalankan aktivitas operasionalnya. Akan tetapi, Pedoman Perilaku ini tidak mencakupi semua kebijakan Perseroan dalam hal etika atau hal hukum; karyawan bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi semua kebijakan Perseroan (salah satu contohnya adalah Peraturan Perseroan) dan hukum, kaidah dan peraturan yang berlaku pada pekerjaan maupun posisi mereka.

SOSIALISASI DAN PENERAPAN PEDOMAN PERILAKU

Sosialisasi atas Pedoman Perilaku Perseroan dilakukan melalui informasi yang diberikan lewat akses intranet dan salinan tertulis untuk karyawan. Pedoman Perilaku berlaku untuk semua level dalam organisasi Perseroan.

THE CODE OF CONDUCT APPLIES TO ALL LEVELS OF THE ORGANIZATION

The Code of Conduct applies to all employees and all individuals serving as a Director of the Company, and in the event that an employee or a Director has to share certain information to a professional advisor that has been engaged by the Company, then such employee or Director shall inform such professional on the applicability of the relevant regulations. The Code of Conduct is designed to provide guidance on the Company's ethical principles. The values presented in this Code of Conduct must be interpreted within the framework of the minimums established by the laws and ethics wherever the Company operates. However, the Code of Conduct does not include all of the Company's policies on ethical or legal matters; the employees are responsible for knowing and complying with all of the Company's policies (e.g., the Company Regulations) and laws, rules and regulations applicable to their job or position.

SOSIALIZATION AND APPLICATION OF THE CODE OF CONDUCT

The socialization of the Company's Code of Conduct is done by announcing via intranet access and providing written copies to the employees. The Code of Conduct is applied to all levels of the Company's organization.

Kebijakan Perusahaan untuk Memenuhi Hak Kreditor

COMPANY POLICY ON CREDITOR'S RIGHTS

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana disyaratkan melalui POJK No. 21, Perseroan dengan ini menyusun Kebijakan Perusahaan untuk Memenuhi Hak Kreditor ("Kebijakan"). Perseroan berharap bahwa Kebijakan tersebut dapat menjadi pedoman bagi Perseroan dan entitas anak dalam melakukan pinjaman dari pihak ketiga dan pemenuhan atas hak-hak kreditor.

Perseroan harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini sebelum mendapatkan fasilitas pinjaman dari pihak ketiga, antara lain:

1. Mematuhi kewajiban Perseroan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku termasuk mempertahankan izin-izin yang diperlukan Perseroan dan entitas anak dalam menjalankan kegiatan usahanya;

Following the requirement of Good Corporate Governance ("GCG") as stipulated in POJK No. 21, the "Company") has prepared the Policy of the Company On Fulfillment the Creditor's Rights (the "Policy"). The Company is expecting that the Policy will act as guidance for the Company and its subsidiaries on obtaining a loan from a third party and to protect the creditor's rights.

The Company shall consider the following factors before obtaining a loan facility from a third party, among others:

1. Complying with applicable laws and regulations as well as maintaining necessary licenses which are required by the Company and its subsidiaries to conduct their business activities;

2. Mematuhi ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, seperti memperoleh persetujuan dari para pemegang saham;
3. Memperhatikan hak-hak kreditur dalam perjanjian pinjaman yang telah ada; dan
4. Memastikan kondisi keuangan Perseroan dalam kondisi yang sehat dengan memelihara Rasio atas Utang Bersih terhadap EBITDA yang Berjalan dan *Debt Services Coverage Ratio*.

Kami berharap Kebijakan ini dapat menjaga kepercayaan para kreditur, investor, dan pemangku kepentingan terhadap Perseroan sekaligus memenuhi hak-hak mereka.

2. Complying with the provisions on the Articles of Association, such as to obtain approval from the shareholders when required;
3. Respecting the rights of the creditors on loans; and
4. Ensuring the financial conditions is in a healthy condition by maintaining the Ratio on Net Debt to Running EBITDA and the Debt Services Coverage Ratio.

This Policy is intended to maintain trust from our creditors, investors and stakeholders and to address their rights.

Akses Terhadap Informasi

ACCESS TO INFORMATION

Untuk memfasilitasi pemangku kepentingan terhadap akses informasi, maka Perseroan secara berkelanjutan terus memperbaharui sistem dan infrastruktur penyampaian informasi perusahaan. Di samping itu, Perseroan juga secara konsisten berupaya untuk memperkuat fondasi teknologi informasinya guna mengamankan dan meningkatkan keandalan dan memastikan penyediaan informasi yang sudah terintegrasi, tepat waktu dan akurat melalui situs yang dimiliki Perseroan yaitu www.protelindo.co.id/www.ptsmn.co.id.

Sesuai dengan persyaratan atas keterbukaan informasi, maka Perseroan juga melaporkan informasi material ke otoritas pasar modal baik secara tertulis ke OJK maupun melalui pelaporan secara elektronik ke BEI. Perseroan juga secara proaktif memberikan pemberitahuan dalam hal aksi korporasi melalui konferensi pers baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Keseluruhan informasi tersebut dapat dilihat dari situs web Perseroan.

Investor, analis dan pemegang saham dapat menghubungi Hubungan Investor secara langsung dengan mengirimkan surat elektronik ke investor.relations@ptsmn.co.id atau telepon (62-21) 2358 5500.

Sama dengan bisnis lain, kegiatan usaha Perseroan tunduk pada beberapa faktor risiko dipengaruhi oleh kekuatan internal dan eksternal, banyak yang berada di luar kendali Perseroan. Perubahan ekonomi domestik, regional dan global dapat memiliki dampak negatif terhadap bisnis, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

To facilitate stakeholders' access to information, the Company continues to update its information delivery facilities and infrastructure. Additionally, the Company consistently strives to strengthen its information technology platform to safeguard and improve reliability and ensure the integrated, timely and accurate provision of information through its website www.protelindo.co.id/www.ptsmn.co.id.

In compliance with information disclosure requirements, the Company also reports material information to the capital markets authorities, both in writing to OJK and through electronic reporting to the IDX. The Company is proactive in giving notice of all corporate actions through press releases in Indonesian and English. These releases can also be seen on the Company's website.

Investors, analysts and shareholders can contact Investor Relations directly by sending an email to investor.relations@ptsmn.co.id or calling (62-21) 2358 5500.

Similar to other businesses, the business activities of the Company are subject to several risk factors influenced by internal and external forces, many of which are beyond the control of the Company. Changes to the domestic, regional and global economies can have a material adverse effect on the business, financial condition, results of operations and prospects of the Company.



Anthony Elam
Chief of Investor Relations

Departemen Hubungan Investor
Investor Relations Department

Menara BCA, Lantai 55
Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310
Tel : +62 21 2358 5500
Fax : +62 21 2358 6446
Email : investor.relations@ptsmn.co.id
www.protelindo.co.id / www.ptsmn.co.id

Kebijakan Penggunaan Teknologi Informasi untuk Keterbukaan Informasi

POLICY ON THE UTILIZATION OF INFORMATION TECHNOLOGY FOR INFORMATION TRANSPARENCY

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana disyaratkan melalui POJK No. 21, Perseroan dengan ini menyusun Kebijakan Penggunaan Teknologi Informasi Untuk Keterbukaan Informasi ("Kebijakan"). Perseroan berharap dengan Kebijakan tersebut dapat memperluas pemberian informasi kepada para pemegang saham, pemangku kepentingan dan juga investor yang potensial sehubungan dengan kinerja dan kegiatan usaha Perseroan.

Sebagai sebuah perusahaan publik yang tercatat, Perseroan wajib menyampaikan informasi material Perseroan sesuai dengan hukum pasar modal yang berlaku di Indonesia, antara lain, menyediakan informasi tersebut pada situs web Perseroan. Selain dengan situs web Perseroan, Perseroan juga mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi untuk menyebarkan informasi kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan dan juga investor yang potensial dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Mengirimkan surat elektronik sehubungan dengan kondisi dan rencana kegiatan Perseroan; dan
 2. Mengadakan pertemuan investor baik dalam bentuk tatap muka maupun konferensi telepon;
- paling lambat setiap 3 (tiga) bulan.

Kami berharap Kebijakan ini dapat menjaga kepercayaan para pemegang saham, investor, dan pemangku kepentingan terhadap Perseroan sekaligus memenuhi hak-hak mereka.

In line with requirements of Good Corporate Governance as stipulated in POJK No. 21, the Company has prepared the Policy on Utilization of Information Technology for Disclosure Information (the "Policy"). By this Policy, the Company makes it a priority to share information broadly to shareholders and stakeholders as well as potential investors regarding the performance and business plan of the Company.

As a publicly listed company, the Company must disclose its material information in accordance with the prevailing capital market laws in Indonesia, among others, by publishing its information to public on the Company's website. Other than the Company's website, the Company is optimizing the use of information technology to spread information to shareholders and stakeholders as well as potential investors, by using the following methods:

1. sending electronic mail regarding the Company's condition and business plan; and
 2. holding investor gatherings in the form of real meetings or conference calls;
- on at least a quarterly basis.

We believe that this Policy will maintain the trust from our shareholders, investors and stakeholders towards the Company and to fulfill their rights.

Komunitas

COMMUNITY

PERSEROAN BERKOMITMEN UNTUK MEMBERIKAN DAMPAK POSITIF KEPADA MASYARAKAT, LINGKUNGAN DAN PARA PEMANGKU KEPENTINGAN LAINNYA.

The Company are committed to making a positive impact to our society, environment, and other stakeholders.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Perseroan senantiasa memberikan kontribusi sosial kepada komunitas dimana Perseroan berada

THE COMPANY CONTRIBUTE TO THE COMMUNITIES WHERE WE ARE LOCATED

KEBIJAKAN KAMI

Sebagai pemilik dan operator menara terbesar di Indonesia, Perseroan berkomitmen untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat, lingkungan dan para pemangku kepentingan lainnya. Salah satu caranya adalah melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Fokus kegiatan CSR Perseroan adalah untuk memberikan kontribusi dalam tiga bidang utama: 1) Pendidikan 2) Bantuan untuk Kemanusiaan dan Bencana Alam, dan 3) Konservasi Alam. Selain itu, Perseroan juga mendorong keterlibatan seluruh karyawan dalam kegiatan sosial dan amal melalui program kompetisi CSR antar divisi.

PENDIDIKAN

Dalam bidang Pendidikan, Perseroan menyediakan dukungan finansial dalam bentuk pemberian beasiswa kepada pelajar tingkat menengah atas (SMA/SMK) dan mahasiswa/i di seluruh Indonesia karena biaya sekolah tingkat SMA jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat SMP, sehingga jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA/SMK menurun sangat jauh. Perseroan ingin mendorong para remaja Indonesia untuk dapat

OUR POLICY

As the largest owner and operator of towers in Indonesia, the Company are committed to making a positive impact to our society, environment, and other stakeholders. One major way the Company can have a positive impact is through our corporate social responsibilities (CSR) activities.

Our CSR efforts focus on contributions in three main areas: 1) Education 2) Humanitarian and Disaster Relief, and 3) Nature Conservation. In addition, the Company is also encouraging the involvement of our employees in social and charitable activities by having a CSR competition program between functional groups.

EDUCATION

On education area, the Company provides scholarships to senior high school students and university students throughout Indonesia since tuition increases substantially in Indonesia between junior and senior high school, the number of students continuing to senior vocational or high school drops considerably. The Company wants to encourage Indonesian teenagers to stay in school. As a result, from 2014 to 2017, the Company



terus bersekolah dan mendapatkan pendidikan formal. Hasilnya, dari tahun 2014 hingga 2017, Perseroan telah memberikan beasiswa kepada lebih dari 1.100 siswa dari 92 sekolah di 33 kota. Pada tahun 2018, terdapat 340 pelajar baru dari 17 sekolah di 9 kota yang telah menerima beasiswa.

Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia membutuhkan banyak ahli teknik. Untuk membantu hal tersebut, Protelindo telah memberikan lebih dari 150 beasiswa kepada mahasiswa/i jurusan teknik di tahun 2018. Sebagai bagian dari program beasiswa Universitas, Perseroan menerapkan program magang untuk memberikan pengalaman praktik kepada mahasiswa/i ini. Mahasiswa/i dari universitas berikut telah memperoleh manfaat dari beasiswa ini: Universitas Indonesia, Akademi Telkom Jakarta, Institut Teknologi Bandung, Institut Teknologi Sepuluh Nopember di Surabaya, Universitas Telkom di Bandung, Universitas Malikussaleh di Aceh Universitas Khairun di Maluku, Universitas Kristen Indonesia (UKI) di Toraja, Universitas Sains & Teknologi Jayapura di Papua, Universitas Musamus di Merauke, Universitas Victory di Sorong, Universitas Halu Oleo di Kendari, dan Universitas Flores.

has provided more than 1,100 three-year scholarships to students from 92 schools in 33 cities. In 2018, 340 new students from 17 schools in 9 cities began receiving scholarships.

As a developing country, Indonesia needs strong engineering talent. To help develop this talent, the Company has given more than 150 scholarships to engineering students through 2018. As part of our university scholarship program, the Company is implementing an internship program to give some of these students practical experience. Students from the following universities have benefited from these scholarships: Universitas Indonesia, Akademi Telkom Jakarta, Institut Teknologi Bandung, Institut Teknologi Sepuluh Nopember in Surabaya, Universitas Telkom in Bandung, Universitas Malikussaleh in Aceh, Universitas Khairun in Maluku, Universitas Kristen Indonesia (UKI) in Toraja, Universitas Sains & Teknologi Jayapura in Papua, Universitas Musamus in Merauke, Universitas Victory in Sorong, Universitas Halu Oleo in Kendari, and Universitas Flores.

Selain itu, Perseroan juga memberikan dukungan untuk program pelatihan bagi para guru sekolah menengah atas dalam upaya untuk meningkatkan mutu pengajaran.

BANTUAN KEMANUSIAAN DAN BENCANA ALAM

"Protelindo Berbagi" adalah sebuah program untuk mendukung masyarakat yang terkena bencana. Perseroan langsung memberikan kontribusi kepada pemerintah dan warga sipil di daerah yang terkena bencana alam seperti banjir, letusan gunung berapi, tanah longsor, gempa bumi dan tsunami. Perseroan juga menyediakan bantuan pembangunan infrastruktur di daerah yang terkena dampak seperti fasilitas air bersih.

Pada tahun 2018, Perseroan memberikan kontribusi kepada korban gempa bumi di Lombok dan juga korban gempa bumi dan tsunami di Sulawesi Tengah (Sigi, Palu dan Donggala) dengan mendistribusikan pasokan langsung ke daerah yang terkena bencana. Bantuan juga diberikan langsung kepada para korban tsunami Banten dan Lampung Selatan.

Perseroan juga secara rutin bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) mengadakan kegiatan sosial berupa donor darah yang diikuti oleh para karyawan Protelindo.

KONSERVASI ALAM

Konservasi alam juga merupakan salah satu program CSR kami. Perseroan memberikan bantuan kepada Yayasan Pro Natura yang berfokus melindungi das di sekitar Balikpapan, Kalimantan dan memberikan bantuan berkelanjutan kepada pelestarian berbagai hewan langka dan program pendidikan di Sun Bear Education Center di dekat Balikpapan.

Setiap tahun, Perseroan mengadakan program kompetisi CSR untuk mendorong keterlibatan seluruh karyawan dalam kegiatan sosial dan amal. Setiap kompetisi, terdiri dari 12 tim dari departemen yang berbeda dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan setiap bulan di sepanjang tahun.

Tema kompetisi CSR tahun ini adalah pendidikan, kesehatan, swasembada dan sanitasi. Beberapa kegiatan yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

- Perbaikan WC dan kamar mandi bagi 400 warga yang sebelumnya tidak memiliki akses untuk fasilitas tersebut;
- Membangun sistem teknologi informasi dan aplikasi untuk Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia, sebuah yayasan yang berfokus membantu anak-anak penderita kanker di Indonesia;
- Merenovasi Perpustakaan di berbagai sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP);
- Perbaikan fasilitas belajar di beberapa PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini);
- Menyediakan bahan-bahan dan pelatihan kepada masyarakat untuk memulai peternakan ikan lele.

In addition, the Company offers support for training programs for high school teachers in an effort to improve teaching quality.

HUMANITARIAN AND DISASTER RELIEF

"Protelindo Berbagi" is a program to support communities hit by disasters. The Company directly contributes to both government and civil groups in areas affected by natural disasters such as floods, volcano eruptions, landslides, earthquakes and tsunamis. The Company also provides infrastructure development assistance in affected areas such as clean water facilities.

In 2018, the Company contributed to people affected by the earthquake in Lombok and by the earthquake and tsunami in Sulawesi Tengah (Sigi, Palu dan Donggala) by distributing supplies directly to the affected areas. Donations were also given directly to people affected by tsunami in Banten and Lampung Selatan.

The Company also regularly conducts blood donation drives with the employees in collaboration with the Indonesia Red Cross (PMI).

NATURE CONSERVATION

Nature conservation is also one of our CSR Programs. The Company regularly supports The Pro Natura Foundation that focuses on protecting the watershed around Balikpapan, Kalimantan and providing on-going assistance towards various animal and education programs at its Sun Bear Education Center near Balikpapan.

Every year, the Company conducts a CSR Competition program to encourage the involvement of the employees in social and charitable activities. Each competition, consists of 12 teams from different functional departments with activities held every month throughout the year.

The themes of this CSR Competition are education, health, self-sufficiency and sanitation. Some of activities conducted have included:

- Refurbishing a public toilet and washing facility for a neighborhood of 400 people with no other access to such facilities;
- Building an IT system and applications for Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia, a foundation that focus helping children suffering from cancer in Indonesia;
- Renovating libraries in both primary and secondary schools;
- Refurbishing learning facilities in an early learning education center (PAUD);
- Providing materials and training for neighborhood to begin a catfish farm.

DAMPAK KEUANGAN

Total dana untuk aktivitas CSR adalah sebesar Rp4.170 juta di tahun 2018 adalah sebagai berikut:

FINANCIAL IMPACT

Total amount spent on CSR activities in 2018 was IDR4,170 million, include the following:

Tanggal Date	Lokasi Location	Aktivitas Activity
Januari 2018 January 2018	Banda Aceh, Bandung, Boyolali, Cirebon, Surabaya, Jambi, Banjar, Bogor, Garut, Bandar Lampung, Sukabumi	Beasiswa - Sekolah Menengah Atas (Batch 3) Scholarship - Senior High School (Batch 3)
Januari 2018 January 2018	Banjar, Banjarmasin, Manado, Minahasa, Semarang, Ciamis, Kampar, Lampung Utara	Beasiswa - Sekolah Menengah Atas (Batch 4) Scholarship - Senior High School (Batch 4)
Januari 2018 January 2018	Majenang, Jawa tengah	Donasi Yayasan Cikajayan (Yayasan rehabilitasi narkoba) Donation for Yayasan Cikajayan (drugs rehabilitation organization)
Januari 2018 January 2018	Depok, Subang, Jakarta, Bogor, Bandung	Kompetisi CSR yang dilaksanakan di berbagai area setiap bulan dari Januari sampai Desember 2018 CSR Competition held in various area per month starting January until December 2018
Maret 2018 March 2018	Papua	Donasi Karitas Keuskupan Agats Donation for Agats Diocese's Caritas
Juli 2018 July 2018	Banda Aceh, Bandung, Boyolali, Cirebon, Surabaya, Jambi, Banjar, Bogor, Garut, Bandar Lampung, Sukabumi	Beasiswa - Sekolah Menengah Atas (Batch 3) Scholarship - Senior High School (Batch 3)
Juli 2018 July 2018	Banjar, Banjarmasin, Manado, Minahasa, Semarang, Ciamis, Kampar, Lampung Utara	Beasiswa - Sekolah Menengah Atas (Batch 4) Scholarship - Senior High School (Batch 4)
Juli 2018 July 2018	Tambun, Garut, Bandung, Surabaya, Jember, Lubuk linggau, Palembang, Ogan Komering Ilir, Kendal, Sindenreng Rappang	Beasiswa - Sekolah Menengah Atas (Batch 5) Scholarship - Senior High School (Batch 5)
Agustus 2018 August 2018	Tambun, Garut, Bandung, Surabaya, Jember, Lubuk linggau, Palembang, Ogan Komering Ilir, Kendal, Sindenreng Rappang	Seremoni beasiswa - Sekolah menengah atas Batch 5 Seremoni beasiswa - Sekolah menengah atas Batch 5
Agustus 2018 August 2018	Kendari, Ende, Ternate, Aceh Merauke, Toraja, Jayapura, Sorong	Beasiswa ke 8 universitas Scholarship to 8 Universities
Agustus 2018 August 2018	Lombok - Nusa Tenggara Barat	Donasi Bencana Alam Natural Disaster Donation
Agustus 2018 August 2018	Jakarta	Sponsor untuk acara sekolah PAM Nasa Sejahtera Sponsorship for school event of PAM NAS Sejahtera
Agustus 2018 August 2018	Jakarta	Sponsor Yayasan Pusat Eksekutif Kepemimpinan Sponsorship for Yayasan Pusat Eksekutif Kepemimpinan
September 2018 September 2018	Flores Timur - Nusa Tenggara Timur	Donasi untuk pembangunan fasilitas SMK Ancop Donation for facilities construction of SMK Ancop
Oktober 2018 October 2018	Sulawesi Tengah (Palu, Donggala, Sigi)	Donasi Bencana Alam Natural Disaster Donation
Desember 2018 December 2018	Kalimantan	Donasi ke Yayasan Pro Natura untuk konservasi alam & orang utan Donation to The Pro Natura Foundation for natural conservation and orang utan
Desember 2018 December 2018	Lampung Selatan	Donasi Bencana Alam Natural Disaster Donation

Kontak Kami

CONTACT US

DEPARTEMEN HUBUNGAN INVESTOR

INVESTOR RELATIONS DEPARTMENT

Menara BCA, 55th Floor

Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310

Tel : +62 21 2358 5500

Fax : +62 21 2358 6446

Email : investor.relations@ptsmn.co.id

www.protelindo.co.id / www.ptsmn.co.id

**PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN
DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN TAHUNAN 2018**

Statements of Responsibility of
The Board of Commissioners and The Board of
Directors Regarding The 2018 Annual Report

Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2018

STATEMENTS OF RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REGARDING 2018 ANNUAL REPORT

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi material dalam Laporan Tahunan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all material information contained in this Annual Report of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") year 2018 has been completely presented and we are fully responsible for the accuracy of the contents of the Company's annual report.

This statement is made truthfully.

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners



Ario Wibisono
Komisaris Utama
President Commissioner




Kusmayanto Kadiman
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Kenny Harjo
Komisaris
Commissioner

DIREKSI

Board of Directors



Ferdinandus Aming Santoso

Direktur Utama

President Director



Adam Gifari

Wakil Direktur Utama

Vice President Director



Stephen Duffus Weiss

Wakil Direktur Utama

Vice President Director



Eko Santoso Hadiprodjo

Direktur

Director



Indra Gunawan

Direktur

Director



Rinaldy Santosa

Direktur Independen

Independent Director

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ANAK PERUSAHAAN

Consolidated Financial Statements
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
And Its Subsidiaries

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

**PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2018
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
***Consolidated financial statements
as of December 31, 2018
and for the year then ended
with independent auditors' report***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3-4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-163	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PROTELINDO

A Subsidiary of PT Sarana Menara Nusantara Tbk

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
Menara BCA, 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 - Indonesia
Phone: +62-21 2358 5500 - Fax: +62-21 2358 6446
www.ptsmn.co.id

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BERSERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2018
AND FOR THE YEAR ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile
Address according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position

- : Ferdinandus Aming Santoso
: Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
: Jakarta 10310, Indonesia
: Jl. Karet Belakang No. 55, RT.002/RW.007,
: Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setia Budi,
: Jakarta Selatan
: 021 - 2358 5500
: Direktur Utama/President Director
- : Rinaldy Santosa, CPA
: Menara BCA Lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1
: Jakarta 10310, Indonesia
: Jl. Samali Ujung no.17, RT. 009/RW. 004,
: Kelurahan Pejaten Barat, Kecamatan Pasar Minggu,
: Jakarta Selatan
: 021 - 2358 5500
: Direktur Independen/Independent Director

menyatakan bahwa:

confirm that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anaknya.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("the Company") and its subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements as of December 31, 2018 and for the year ended have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, and not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

27 Maret/March 27, 2019

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors

(Ferdinandus Aming Santoso)
Direktur Utama/President Director

(Rinaldy Santosa, CPA)
Direktur Independen/Independent Director



METERAI TERPAKAI
27 03 2019
Rp 006000
E930 00053554
M120075

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00287/2.1032/AU.1/10/0694-3/1/III/2019

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditor's Report

Report No. 00287/2.1032/AU.1/10/0694-3/1/III/2019

**The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00287/2.1032/AU.1/10/0694-3/1/III/2019 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 00287/2.1032/AU.1/10/0694-3/1/III/2019 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2018, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Feniwati Chendana, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0694/Public Accountant Registration No. AP. 0694

27 Maret 2019/March 27, 2019

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2018 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of Desember 31, 2018 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	31 Desember/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017		
ASET				ASSETS	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS	
Kas dan setara kas	920.884	2d,2e,2p,4,35 37,38,39	2.339.044	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha				Trade receivables	
Pihak ketiga	820.907	2p,5, 37,38,39	606.867	Third parties	
Pihak berelasi	130	2d,2p,5 35,38,39	17.128	Related parties	
Piutang lain-lain				Other receivables	
Pihak ketiga	9.025	2p,39	3.024	Third parties	
Pihak berelasi	162.359	2p,39,35	-	Related parties	
Pajak dibayar dimuka	145.534	2l,18a	6.325	Prepaid taxes	
Beban dibayar dimuka					
- jangka pendek	117.798	6	20.561	Prepaid expenses - current	
Uang muka	30.700	2p,37,39	27.836	Advances	
TOTAL ASET LANCAR	2.207.337		3.020.785	TOTAL CURRENT ASSETS	
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS	
Aset tetap	15.980.147	2g,7	12.600.558	Fixed assets	
Goodwill	360.279	2c,2h,2r,8	152.812	Goodwill	
Beban dibayar dimuka					
- jangka panjang	572.339	6	-	Prepaid expenses - non-current	
Estimasi pengembalian pajak	17.413	2l,18a	910	Estimated claims for tax refund	
Aset takberwujud	832.382	2c,2s,9	589.631	Intangible assets	
Sewa lokasi jangka panjang	2.510.235	2f,10	2.064.331	Long-term site rentals	
Aset pajak tangguhan, neto	1.674	2l,18e,18f	-	Deferred tax assets, net	
Piutang lain-lain - pihak berelasi	-	2d,2p,35,37,39	144.227	Other receivables - related parties	
Piutang derivatif	-	2n,2p,33b,37,39	26.442	Derivative receivables	
Aset imbalan kerja					
jangka panjang, neto	15.672	20	11.299	Net asset for employee benefits	
Aset tidak lancar lainnya	387.771	2p,11,37,39	118.592	Other non-current assets	
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	20.677.912		15.708.802	TOTAL NON-CURRENT ASSETS	
TOTAL ASET	22.885.249		18.729.587	TOTAL ASSETS	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES	
Utang pembangunan				Tower construction and	
menara dan usaha lainnya				other trade payables	
Pihak ketiga	697.115	2p,12,37,38,39	271.663	Third parties	
Pihak berelasi	-	2d,35,38,39	27.207	Related parties	
Utang lain-lain - pihak ketiga	6.808	2p,19,37,38,39	4.112	Other payables - third parties	
Utang pembiayaan konsumen				Consumer financing	
jangka pendek	486	2p,14,38,39	-	payable - current	
Utang pajak	25.951	2l,18b	40.945	Taxes payable	
Pendapatan ditangguhkan	1.010.989	2k,21	927.171	Unearned revenue	
Liabilitas imbalan kerja				Short-term	
jangka pendek	62.864	2i,2p,35,38,39	48.067	employee benefits liability	
Akrual	385.170	2p,13,37,38,39	261.782	Accruals	
Bagian yang akan jatuh tempo					
dalam waktu satu tahun utang				Current portion of	
jangka panjang - pihak ketiga	1.732.795	2p,15,37,38,39	633.821	long-term loans - third parties	
Liabilitas rencana opsi manajemen	141.652	340,35	-	Management option plan liability	
Utang obligasi	657.906	2p,16,37,38,39	-	Bonds payable	
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	4.721.736		2.214.768	TOTAL CURRENT LIABILITIES	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of Desember 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pendapatan ditangguhkan	46.916	2k,21,35	80.598	Unearned revenue
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans, net of current portion
Pihak ketiga	6.319.654	2p,15, 37,38,39	5.025.292	Third parties
Pihak berelasi	750.000	2d,2p,15 35,37,38,39	750.000	Related party
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang	801	2p,14,38,39 2p,16,37, 38,39	-	Consumer financing payable - non-current
Utang obligasi	2.023.409	2p,2n,33, 37,38,39	2.589.596	Bonds payable
Utang swap valuta asing	31.834		15.553	Cross currency swap payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	24.689	2i,3,20,35	20.517	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan, neto	667.949	2l,18e,18f	613.722	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas rencana opsi manajemen	-	34o,35	87.446	Management option plan liability
Provisi jangka panjang	309.285	2q,3,17	248.455	Long-term provision
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	10.174.537		9.431.179	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	14.896.273		11.645.947	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Nilai nominal - Rp100 (angka penuh) per saham				Par value - Rp100 (full amount) per share - Authorized
Modal dasar - 10.000.000.000 saham				10,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.322.620.187 saham	332.262	23	332.262	Issued and fully paid - 3,322,620,187 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	500	25	400	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	7.575.154		6.726.380	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	81.049	24	24.594	Other comprehensive income
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7.988.965		7.083.636	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	11	22	4	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	7.988.976		7.083.640	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	22.885.249		18.729.587	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,			
	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN	5.867.860	2f,2k,26	5.337.939	REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(1.113.789)	2g,2k,27	(894.245)	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA	(427.520)	2k,28	(277.415)	OTHER COST OF REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1.541.309)		(1.171.660)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	4.326.551		4.166.279	GROSS INCOME
BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	(109.205)	2k,29	(80.418)	SELLING AND MARKETING EXPENSES
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(388.459)	2k,30	(375.438)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
BEBAN USAHA LAINNYA, NETO	(26.164)	2k,32	(286.523)	OTHER OPERATING EXPENSES, NET
LABA USAHA	3.802.723		3.423.900	OPERATING INCOME
PENGHASILAN KEUANGAN, BRUTO	41.593		82.410	FINANCE INCOME, GROSS
PAJAK FINAL ATAS PENGHASILAN KEUANGAN	(8.319)	2l	(16.482)	FINAL TAX ON FINANCE INCOME
PENGHASILAN KEUANGAN, NETO	33.274		65.928	FINANCE INCOME, NET
BIAYA KEUANGAN	(872.278)	31	(687.309)	FINANCE COSTS
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	2.963.719		2.802.519	INCOME BEFORE FINAL TAX AND CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK FINAL	(23.577)	18b	-	FINAL TAX EXPENSE
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2.940.142		2.802.519	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(729.922)	2l,18c,18d	(695.068)	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	2.210.220		2.107.451	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,			
	2018	Catatan/ Notes	2017
Penghasilan (rugi) komprehensif lain			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan (kerugian) aktuarial	20.029	20	(9.443)
Pajak penghasilan tangguhan terkait	(591)		2.361
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan neto dari			
lindung nilai arus kas	28.305		73.282
Pajak penghasilan tangguhan terkait	8.712		(18.321)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	56.455		47.879
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	2.266.675		2.155.330
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada			
Pemilik entitas induk	2.210.213		2.107.451
Kepentingan nonpengendali	7	22	-
	2.210.220		2.107.451
Total penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada			
Pemilik entitas induk	2.266.668		2.155.330
Kepentingan nonpengendali	7	22	-
	2.266.675		2.155.330
Laba tahun berjalan per saham (angka penuh)	665	20,40	634

Other comprehensive income (loss)

**Item that will not be reclassified
to profit or loss**
Actuarial gain (loss)
Related deferred income tax

**Item that may be reclassified
to profit or loss**

Net gain on cash flow hedge
Related deferred income tax

**OTHER COMPREHENSIVE
INCOME**

**TOTAL COMPREHENSIVE
INCOME FOR THE YEAR**

Income for the year attributable to
Owners of the parent entity
Non-controlling interests

Total comprehensive
income attributable to
Owners of the parent entity
Non-controlling interests

Earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the parent entity										
Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid share capital	Saldo laba/Retained earnings		Penghasilan (rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income (loss)		Total/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity		
		Cadangan umum/ Appropriated for general reserve	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas/ Net gain (loss) on cash flow hedge	Keuntungan (kerugian) aktuarial kumulatif/ Cumulative actuarial gains (losses)					
Saldo 31 Desember 2016	332.262	300	5.625.146	(28.826)	5.541	5.934.423	4	5.934.427	Balance, December 31, 2016	
Laba tahun berjalan	-	-	2.107.451	-	-	2.107.451	-	2.107.451	Income for the year	
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	24	-	-	54.961	(7.082)	47.879	-	47.879	Other comprehensive income (loss)	
Dividen	25	-	(1.006.117)	-	-	(1.006.117)	-	(1.006.117)	Dividends	
Pembentukan cadangan wajib	25	-	100	(100)	-	-	-	-	Retained earnings appropriation	
Saldo 31 Desember 2017	332.262	400	6.726.380	26.135	(1.541)	7.083.636	4	7.083.640	Balance, December 31, 2017	
Laba tahun berjalan	-	-	2.210.213	-	-	2.210.213	7	2.210.220	Income for the year	
Penghasilan komprehensif lain	24	-	-	37.017	19.438	56.455	-	56.455	Other comprehensive income	
Dividen	25	-	(1.361.339)	-	-	(1.361.339)	-	(1.361.339)	Dividends	
Pembentukan cadangan wajib	25	-	100	(100)	-	-	-	-	Retained earnings appropriation	
Saldo 31 Desember 2018	332.262	500	7.575.154	63.152	17.897	7.988.965	11	7.988.976	Balance, Desember 31, 2018	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat di hadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095. Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana telah dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 32 tanggal 4 Februari 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan kewenangan Direksi Perseroan untuk bertindak atas nama Perseroan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0022828 tanggal 12 Februari 2016.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia. Perseroan memulai kegiatan usahanya pada tanggal 4 Juni 2003.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Entitas induk terakhir Perseroan adalah PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("SMN").

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. The Company's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through Letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095. The Company's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 32 dated February 4, 2016, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, regarding the amendment of the authority of the Board of Directors of the Company to act on behalf of the Company. This amendment was notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Receipt of Notification on Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0022828 dated February 12, 2016.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia. The Company started its commercial operations on June 4, 2003.

The Company's head office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA 53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

The Company's ultimate parent company is PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("SMN").

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018
Komisaris Utama	Ario Wibisono
Komisaris	Kenny Harjo
Komisaris Independen	Kusmayanto Kadiman
Direktur Utama	Ferdinandus Aming Santoso
Wakil Direktur Utama	Adam Gifari
Direktur Independen	Stephen Duffus Weiss
Direktur	Rinaldy Santosa
Direktur	Indra Gunawan
Direktur	Eko Santoso Hadiprodjo
Direktur	-

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 82 tanggal 18 Mei 2018, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 1 November 2017, Perseroan menunjuk Maya Marcella sebagai Sekretaris Perusahaan.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 28 Februari 2014. Susunan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018
Ketua	Kusmayanto Kadiman
Anggota	Myrnie Azchraini Tamin
Anggota	Herwan Ng

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 22 Agustus 2017, Dewan Komisaris memutuskan pengangkatan Haryo Dewanto sebagai Kepala Departemen Audit Internal.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan dan entitas anaknya memiliki 861 karyawan tetap dan 331 karyawan kontrak (31 Desember 2017: 786 karyawan tetap dan 215 karyawan kontrak) (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 and 2017 was as follows:

31 Desember/ December 31, 2017	
Ario Wibisono	<i>President Commissioner</i>
Kenny Harjo	<i>Commissioner</i>
Kusmayanto Kadiman	<i>Independent Commissioner</i>
Ferdinandus Aming Santoso	<i>President Director</i>
Adam Gifari	<i>Vice President Director</i>
Stephen Duffus Weiss	<i>Vice President Director</i>
Indra Gunawan	<i>Independent Director</i>
Rinaldy Santosa	<i>Director</i>
Eko Santoso Hadiprodjo	<i>Director</i>
Onggo Wijaya	<i>Director</i>

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 based on Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 82 dated May 18, 2018, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta.

Based on the Directors' Resolution dated November 1, 2017, the Company appointed Maya Marcella as its Corporate Secretary.

The Company's Audit Committee was established on February 28, 2014. The compositions of the Audit Committee as of December 31, 2018 and 2017 were as follows:

31 Desember/ December 31, 2017	
Kusmayanto Kadiman	<i>Chairman</i>
Anang Yudiantyah Setiawan	<i>Member</i>
Patricia Marina Sugondo	<i>Member</i>

Based on the Board of Commissioners' Resolution dated August 22, 2017, the Board of Commissioners approved the appointment of Haryo Dewanto as the Head of Internal Audit Department.

As of December 31, 2018, the Company and its subsidiaries employed 861 permanent employees and 331 contract employees (December 31, 2017: 786 permanent employees and 215 contract employees) (unaudited).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas-entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Entitas anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Dimulainya kegiatan komersial/ Start of commercial operations	Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before eliminations	
			31 Des./ Des. 31, 2018	31 Des./ Dec. 31, 2017		31 Des./ Des. 31, 2018	31 Des./ Dec. 31, 2017
Pemilikan langsung/Direct ownership							
PT Iforte Solusi Infotek 99,997% dimiliki oleh Perseroan/99.997% owned by the Company	Jakarta	Penyelenggara jaringan tetap tertutup berbasis VSAT dan fiber optik/ Closed fixed network provider with VSAT and fiber optic	99,997%	99,997%	2001	2.353.171	1.013.871
PT Komet Intra Nusantara 100% dimiliki oleh Protelindo/ 100% owned by Protelindo	Jakarta	Jasa Telekomunikasi/ Telecommunication Services	100%	-	25 Februari/ February 25, 2009	2.186.114	-
Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership							
PT Iforte Global Internet 99,998% dimiliki oleh PT Iforte Solusi Infotek/99.998% owned by PT Iforte Solusi Infotek	Jakarta	Jasa Telekomunikasi/ Telecommunication Services	99,998%	99,998%	1 Januari/ January 1, 2002	583.638	487.708
PT Darmanusa Tritunggal - 99,83% dimiliki oleh PT Komet Infra Nusantara/99.83% owned by PT Komet Infra Nusantara - 0,17% dimiliki oleh Protelindo/0.17% owned by Protelindo	Jakarta	Penyedia menara telekomunikasi/ Telecommunication tower provider	100%	-	26 November/ November 26, 2007	62.977	-
PT Global Telekomunikasi Prima - 99,00% dimiliki oleh PT Komet Infra Nusantara/99.00% owned by PT Komet Infra Nusantara - 1,00% dimiliki oleh Protelindo/1.00% owned by Protelindo	Jakarta	Penyedia menara telekomunikasi/ Telecommunication tower provider	100%	-	7 April/ April 7, 2009	2.943	-
PT Quattro International - 99,9999% dimiliki oleh PT Komet Infra Nusantara/99.9999% owned by PT Komet Infra Nusantara - 0,0001% dimiliki oleh Protelindo/0.0001% owned by Protelindo	Jakarta	Penyedia menara telekomunikasi/ Telecommunication tower provider	100%	-	27 April/ April 27, 2009	314.755	-

iForte

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi strategis bagi Perseroan, pada tanggal 1 Juli 2015, Perseroan mengakuisisi 100% saham PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") dan secara tidak langsung mengakuisisi entitas anak iForte, PT Iforte Global Internet ("IGI").

Pada tanggal 10 November 2015, SMN membeli 0,003% saham iForte dari Perseroan, sehingga kepemilikan saham Perseroan dalam iForte menurun menjadi 99,997%.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company's share ownerships, directly or indirectly, in its consolidated subsidiaries are as follows:

Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Dimulainya kegiatan komersial/ Start of commercial operations	Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before eliminations	
Des./ Des. 31, 2018	31 Des./ Dec. 31, 2017		31 Des./ Des. 31, 2018	31 Des./ Dec. 31, 2017
99,997%	99,997%	2001	2.353.171	1.013.871
100%	-	25 Februari/ February 25, 2009	2.186.114	-
99,998%	99,998%	1 Januari/ January 1, 2002	583.638	487.708
100%	-	26 November/ November 26, 2007	62.977	-
100%	-	7 April/ April 7, 2009	2.943	-
100%	-	27 April/ April 27, 2009	314.755	-

iForte

To support the strategic vision and mission achievement of the Company, on July 1, 2015, it acquired 100% direct ownership interest in PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") and indirectly acquired a subsidiary of iForte, PT Iforte Global Internet ("IGI").

On November 10, 2015, SMN purchased 0.003% ownership interest in iForte from the Company, so the share ownership of the Company in iForte decreased to 99.997%.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

iForte adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 174, tanggal 16 Mei 1997, dibuat dihadapan Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., sebagai pengganti dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-7361.HT.01.01.Th.1997 tanggal 30 Juli 1997 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 12 tanggal 10 Februari 1998, Tambahan No. 889.

Anggaran Dasar iForte sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 145, tanggal 28 Maret 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan dan/atau penambahan ketentuan pada Pasal 1, Pasal 4, Pasal 5, Pasal 7, Pasal 8, Pasal 9, Pasal 10, Pasal 11, Pasal 12, Pasal 14, Pasal 15 dan Pasal 17 Anggaran Dasar iForte, dan pernyataan kembali seluruh Anggaran Dasar iForte. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0007671.AH.01.02. TAHUN 2006 tanggal 21 April 2016 serta telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0042299 tanggal 21 April 2016.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar iForte, ruang lingkup usaha iForte adalah berusaha dalam bidang pembangunan, perdagangan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak.

Kantor iForte berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

iForte is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 174, dated May 16, 1997 drawn up in the presence of Buntario Tigris Darmawa, Ng, S.H., S.E., as substitute of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. iForte's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter No. C2-7361.HT.01.01.Th.1997 dated July 30, 1997 and was published in State Gazette No. 12 dated February 10, 1998, Supplement No. 889.

iForte's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 145, dated March 28, 2016, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI., Notary in Jakarta, regarding the amendment and/or the additional provisions of Article 1, Article 4, Article 5, Article 7, Article 8, Article 9, Article 10, Article 11, Article 12, Article 14, Article 15 and Article 17 of Articles of Association of iForte, and the restatement the entire Articles of Association of iForte. This amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0007671.AH.01.02.TAHUN 2006 dated April 21, 2016, and notified to the Minister of Law and Human Rights under Letter of Notification Acknowledgement No. AHU-AH.01.03-0042299 dated April 21, 2016.

In accordance with Article 3 of iForte's Articles of Association, the scope of its activities involves development, trade, industry, land transportation, agriculture, printing, workshop and services, except services in the field of law and taxes.

iForte's office is located at Menara BCA 41st floor Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

IGI

IGI adalah perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 276, tanggal 21 November 1997, dibuat dihadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dalam Surat Keputusan No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 tanggal 13 Maret 2000. Anggaran Dasar IGI sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 9 tanggal 22 November 2018 dibuat di hadapan Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, mengenai perubahan alamat lengkap IGI. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0027038.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 26 November 2018 dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.03-0267751 tanggal 26 November 2018.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar IGI, ruang lingkup usaha IGI adalah berusaha dalam bidang jasa perdagangan dan jasa telekomunikasi di Indonesia.

Kantor Pusat IGI berlokasi di di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan Kantor cabang IGI berlokasi di Menara BCA lantai 41, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

KIN

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi strategis bagi Perseroan, pada tanggal 30 Mei 2018, Perseroan mengakuisisi 100% saham PT Komet Infra Nusantara ("KIN") dan secara tidak langsung mengakuisisi entitas anak KIN, yaitu, PT Dharmanusa Tritunggal ("DNT"), PT Global Telekomunikasi Prima ("GTP") dan PT Quattro International ("QTR").

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

IGI

IGI is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 276, dated November 21, 1997 drawn up in the presence of Rachmat Santoso, S.H., Notary in Jakarta. IGI's Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Legislation through Letter No. C-6160 HT.01.01.TH.2000 dated March 13, 2000. IGI's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 9 dated November 22, 2018, drawn up in the presence of Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the amendment of IGI's office complete address. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0027038.AH.01.02.TAHUN 2018 dated November 26, 2018 and was notified to the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.03-026775 dated November 26, 2018.

In accordance with Article 3 of IGI's Articles of Association, the scope of its activities involves trade and telecommunication services in Indonesia.

IGI's main office is located at di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and IGI's branch office is located at Menara BCA 41st floor, Suite 4103, Grand Indonesia Shopping Town, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

KIN

To support the strategic vision and mission achievement of the Company, on May 30, 2018, the Company acquired 100% direct ownership interest in PT Komet Infra Nusantara ("KIN") and indirectly acquired a subsidiary of KIN, namely, PT Dharmanusa Tritunggal ("DNT"), PT Global Telekomunikasi Prima ("GTP") and PT Quattro International ("QTR").

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

KIN didirikan dengan nama PT Tara Cell Intrabuana berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 25 Februari 2009 dari Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-13077.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 5 April 2009 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 92 tanggal 15 April 2009, Tambahan No. 68873.

Anggaran Dasar KIN sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 2, tanggal 2 November 2018, dibuat di hadapan Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan tempat kedudukan KIN. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0024730.AH.01.02.TAHUN2018 tanggal 8 November 2018 dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.03-0261908 tanggal 8 November 2018.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar KIN, ruang lingkup usaha KIN adalah berusaha dalam bidang jasa infrastruktur telekomunikasi.

Kantor pusat KIN berlokasi di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

DNT

DNT adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 22, tanggal 26 November 2007, dibuat dihadapan Ukon Krisnajaya, SH, SpN Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan AHU-06426.AH.01.01 Tahun 2008 tanggal 11 Februari 2008.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

KIN established under name PT Tara Cell Intrabuana based on Notarial Deed No. 4 dated February 25, 2009 of Efran Yuniarto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-13077.AH.01.01.Tahun 2009 dated April 5, 2009 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 92 dated April 15, 2009, Supplement No. 68873.

KIN's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 2, dated November 2, 2018, drawn up in the presence of Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the amendment of KIN's domicile. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0024730.AH.01.02.TAHUN2018 dated November 8, 2018 and was notified to the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.03-0261908 dated November 8, 2018.

In accordance with Article 3 of KIN's Articles of Association, the scope of its activities involves infrastructure telecommunication services.

KIN's main office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located Menara BCA 53rd floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

DNT

DNT is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 22 dated November 26, 2007 drawn up in the presence of Ukon Krisnajaya, SH, SpN Notary in Jakarta. DNT's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter AHU-06426.AH.01.01 Tahun 2008 dated February 11, 2008.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

DNT (lanjutan)

Anggaran Dasar DNT sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 1, tanggal 2 November 2018, dibuat di hadapan Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan tempat kedudukan DNT. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0024840.AH.01.02.TAHUN2018 tanggal 8 November 2018 dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.03-0262199 tanggal 8 November 2018.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar DNT, ruang lingkup usaha DNT adalah berusaha dalam bidang Jasa Infrastruktur Telekomunikasi (Mikro).

Kantor pusat DNT berlokasi di di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia

GTP

GTP adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 1, tanggal 7 April 2009, dibuat dihadapan Suroyo Mulyo SH Notaris di Tangerang. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan AHU-23425.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 28 Mei 2009.

Anggaran Dasar GTP sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas sejak telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 4, tanggal 2 November 2018, dibuat di hadapan Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan tempat kedudukan GTP. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0024753.AH.01.02.TAHUN2018 tanggal 8 November 2018 dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.03-0261954 tanggal 8 November 2018.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

DNT (continued)

DNT's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 1, dated November 2, 2018, drawn up in the presence of Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the amendment of DNT's domicile. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0024840.AH.01.02.TAHUN2018 dated November 8, 2018 and was notified to the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.03-0262199 dated November 8, 2018.

In accordance with Article 3 of DNT's Articles of Association, the scope of its activities involves Infrastructure Telecommunication (Micro) service.

DNT's main office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located Menara BCA 53rd floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia

GTP

GTP is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 1 dated April 7, 2009 drawn up in the presence of Suroyo Mulyo SH Notary in Jakarta. GTP's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter 23425.AH.01.01.Tahun 2009 dated May 28, 2009.

GTP's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in the Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 4, dated November 2, 2018, drawn up in the presence of Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the amendment of GTP's domicile. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0024753.AH.01.02.TAHUN2018 dated November 8, 2018 and was notified to the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.03-0261954 dated November 8, 2018.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

GTP (lanjutan)

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar GTP, ruang lingkup usaha GTP adalah berusaha dalam bidang penyedia Infrastruktur Telekomunikasi Jaringan tetap Tertutup (Jartatup).

Kantor pusat GTP berlokasi di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

QTR

QTR adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 18, tanggal 27 April 2009, dibuat dihadapan Muhammad Ridha, SH Notaris di Tangerang Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan AHU-22352.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 20 Mei 2009 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara 3010-2010 tanggal 20 Mei 2009, Tambahan No. 25, Tanggal 26 Maret 2010.

Anggaran Dasar QTR sebagaimana dimuat dalam akta pendirian tersebut di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 3, tanggal 2 November 2018, dibuat di hadapan Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan tempat kedudukan QTR. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-0024984.AH.01.02.TAHUN2018 tanggal 10 November 2018 dan diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan No. AHU-AH.01.03-0262634 tanggal 10 November 2018.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar QTR, ruang lingkup usaha QTR adalah berusaha dalam bidang penyedia Infrastruktur Telekomunikasi Jaringan tetap Tertutup (Jartatup), BTS Hotel.

Kantor pusat QTR berlokasi di Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

GTP (continued)

In accordance with Article 3 of GTP's Articles of Association, the scope of its activities is Telecommunication Infrastructure provider for Jaringan Tetap Tertutup (Jartatup).

GTP's main office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located Menara BCA 53rd floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

QTR

QTR is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 18 dated April 27, 2009 drawn up in the presence of Muhammad Ridha, SH Notary in Tangerang. QTR's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice through Letter AHU-22352.AH.01.01.Tahun 2009 dated May 20, 2009 and was published in State Gazette No. 3010-2010 dated May 20, 2009, Supplement No. 25, dated March 26, 2010.

QTR's Articles of Association as contained in the above mentioned deed of incorporation have been amended several times, the latest amendment of which was stated in (i) Deed of Statement of Shareholders' Resolution No. 4, dated November 2, 2018, drawn up in the presence of Caesaria Dhamayanti, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding the amendment of QTR's domicile. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-0024984.AH.01.02.TAHUN2018 dated November 10, 2018 and was notified to the Minister of Law and Human Rights through Letter No. AHU-AH.01.03-0262634 dated November 10, 2018.

In accordance with Article 3 of QTR's Articles of Association, the scope of its activities is Telecommunication Infrastructure provider for Jaringan Tetap Tertutup (Jartatup), BTS Hotel.

QTR's main office is located at Surapati Core Blok AB (Anggrek Boulevard) No. 16, Jalan P.H.H Mustopa, Bandung, Indonesia and its branch office is located Menara BCA 53rd floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Entitas anak (lanjutan)

c. Subsidiaries (continued)

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil
alih

Assets acquired and liabilities assumed

Nilai wajar aset dan liabilitas KIN dan entitas anaknya yang dapat diidentifikasi pada tanggal 30 Mei 2018 adalah sebagai berikut:

The fair value of the identifiable assets and liabilities of KIN and its subsidiaries as at May 30, 2018 were as follows:

	Nilai wajar yang diakui pada saat akuisisi/ <i>Fair value recognized on acquisition</i>
Aset	
Aset lancar	356.990
Aset tidak lancar	234.709
Aset tetap	1.875.989
	2.467.688
Liabilitas	(1.364.993)
Jumlah aset neto teridentifikasi pada nilai wajar	1.102.695
Hubungan pelanggan (Catatan 9)	339.056
<i>Goodwill</i> yang timbul dari akuisisi (Catatan 8)	19.112
Biaya imbalan yang dialihkan	1.460.863

Assets
Current assets
Non-current assets
Fixed assets

Liabilities

**Net identifiable assets
at fair value**

Customer relationships (Note 9)
Goodwill arising from
acquisition (Note 8)

Purchase price consideration transferred

Hubungan pelanggan, kenaikan nilai wajar menara dan *goodwill* yang masing-masing sebesar Rp339.056, Rp341.547 dan Rp19.112 merupakan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi melalui perolehan skala ekonomis bisnis entitas anak. Nilai aset tidak lancar termasuk nilai *legacy goodwill* sebesar Rp188.355.

The customer relationships, increase in fair value of towers and goodwill of Rp339,056, Rp341,547 and Rp19,112, respectively, reflect the synergies value expected arising from the acquisition through economies scale of the subsidiaries' business. Non-current assets amounting included legacy goodwill amounting to Rp188,355.

d. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

d. Completion of the consolidated financial statements

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perseroan pada tanggal 27 Maret 2019.

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 27, 2019.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten, kecuali dinyatakan lain, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada setiap entitas anak Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana Grup beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprise of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and the guidelines on financial statements and disclosures issued by the BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

The significant accounting policies were applied consistently, unless otherwise stated, in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2018 and 2017, and for the years then ended.

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statement of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the consolidated financial statements of each of the Company's subsidiaries are measured using the currency of the primary economic environment in which the Group operates ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2018, Kelompok Usaha menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun non-kas.

- PSAK 15 (Penyesuaian 2018): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pada saat pengakuan awal entitas dapat memilih untuk mengukur investasinya pada nilai wajar atas dasar investasi-per-investasi.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes in accounting policies

On January 1, 2018, the Group adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- Amendment to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative.

This amendment requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including cash flow and non-cash changes.

- PSAK 15 (2018 Improvement): Investments in Associates and Joint Ventures

This improvement clarifies that at initial recognition an entity may elect to measure its investee at fair value on an investment-by-investment basis

- Amendment to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses.

This amendment clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity that exceeds its carrying amount.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK 53 - Kompensasi Berbasis Saham: Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Kompensasi Berbasis Saham.

Amandemen ini bertujuan untuk memperjelas perlakuan akuntansi terkait klasifikasi dan pengukuran transaksi kompensasi berbasis saham.

- PSAK 67 (Penyesuaian 2018): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa Persyaratan pengungkapan dalam PSAK 67 juga diterapkan pada setiap kepentingan dalam entitas yang diklasifikasikan sesuai PSAK 58.

Standar akuntansi tersebut di atas tidak memiliki pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perseroan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Pengendalian didapat ketika Perseroan terekspose atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Perseroan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perseroan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*),
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements (continued)**

Changes in accounting policies (continued)

- Amendments to PSAK 53 - Share-based Payment: Classification and Measurement of Share-based Payment Transaction.

These amendments aim to clarify the accounting treatment related to the classification and measurement of stock-based payment transactions.

- PSAK 67 (2018 Improvement): Disclosure of Interests in Other Entities.

This improvement clarifies the disclosure requirements in PSAK 67 also applied to any interest in the entity that is classified in accordance with PSAK 58.

The aforementioned accounting standards have no significant impact to the consolidated financial statements.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2018 and for the year then ended.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has:

- *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee),*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

b. Principles of consolidation (continued)

Ketika Perseroan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perseroan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Perseroan.

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;*
- *Rights arising from other contractual arrangements; and*
- *The Company's voting rights and potential voting rights.*

Perseroan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perseroan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perseroan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal Perseroan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perseroan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemegang saham entitas induk dan kepada KNP, walaupun hasil mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perseroan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent company and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Company's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses, and cash flows relating to transactions between members of the Company are eliminated in full on consolidation.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perseroan kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anaknya:

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi atau saldo laba, jika Perseroan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perseroan dan entitas anaknya mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

- derecognize the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognize the carrying amount of any NCI;
- derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognize the fair value of the consideration received;
- recognize the fair value of any investment retained;
- recognize any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities.

c. Business Combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

When the Company and its subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

c. Business Combination (continued)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perseroan dan entitas anaknya yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, since the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

If goodwill has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the goodwill associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The goodwill disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) *A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - iii. Both entities are joint venture of the same third party.*
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Grup memperoleh jasa personil manajemen kunci dari perusahaan profesional. Jumlah yang dikeluarkan oleh Grup untuk penyediaan jasa personil manajemen kunci oleh perusahaan profesional dan jumlah saldo diungkapkan dalam Catatan 35.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Transactions with related parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The Group obtains key management personnel services from professional firms. The amounts incurred by the Group for the provision of key management personnel services that are provided by those professional firms and any outstanding balances are disclosed in Note 35.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placement and not restricted as to use.

f. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessee*

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewa pembiayaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anaknya akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anaknya mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor*

- i) Dalam sewa pembiayaan Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perseroan dan entitas anaknya sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as *lessee*

- i) Under a finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance costs and the reduction of the outstanding liability. The finance costs are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance costs are reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.
- ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company and its subsidiaries as *lessors*

- i) Under finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets held under a finance lease in the consolidated statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company and its subsidiaries net investments in the finance lease.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Sewa (lanjutan)

- ii) Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi (Catatan 2k). Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

g. Aset tetap

Perseroan dan entitas anaknya telah memilih model biaya untuk aset tetap.

Aset tetap, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Nilai sisa aset adalah estimasi jumlah yang akan diperoleh Perseroan dan entitas anaknya dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, jika aset tersebut sudah dalam kondisi yang diharapkan pada akhir masa manfaatnya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Menara-menara	30
Bangunan	20
Mesin	8
Peralatan kantor	4-8
Kendaraan bermotor	3-4
Peralatan proyek	4-25
Perabotan kantor	3-5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Leases (continued)

- ii) The Company and its subsidiaries are required to present assets subject to operating leases in the consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income (Note 2k). Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

g. Fixed assets

The Company and its subsidiaries have chosen the cost model for fixed assets.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the profit or loss as incurred.

The residual value of an asset is the estimated amount that the Company and its subsidiaries would currently obtain from disposal of the asset, after deducting the estimated costs of disposal, if the asset were already in the condition expected at the end of its useful life.

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful life of the assets as follows:

Towers
Building
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Land is stated at cost and is not depreciated.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Aset tetap (lanjutan)

g. Fixed assets (continued)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif. Perubahan dalam umur manfaat aset yang diharapkan dan nilai sisa menjadi pertimbangan untuk modifikasi periode depresiasi dan jumlah terdepresiasi yang diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

The residual values, useful life and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each financial period. Changes in the expected useful life of assets and residual value are considered to modify the depreciation period and depreciable amount which are treated as changes in accounting estimates.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya terkait lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price and value in use.

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

h. Impairment of non-financial assets

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan entitas anaknya membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Company and its subsidiaries assess at each end of reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiaries make formal estimate of the asset's recoverable amount.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

**h. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Impairment losses are recognized in consolidated statement of comprehensive income as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terkini, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anaknya menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Liabilitas imbalan kerja

Perseroan dan entitas anaknya mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode "Projected Unit Credit".

Efektif 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya telah menerapkan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2013), "Imbalan Kerja".

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan "corridor approach" yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan secara permanen dari laba rugi.
- Keuntungan yang diharapkan atas aset program tidak lagi diakui dalam laba rugi, tetapi diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui penghasilan bunga (atau beban) atas aset (atau liabilitas) program manfaat pasti neto dalam laba rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.
- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Perseroan dan entitas anaknya mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Employee benefits liability

The Company and its subsidiaries have long-term employee benefits liability in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The liability is estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Effective January 1, 2015, the Company and its subsidiaries have prospectively adopted PSAK No. 24 (2013 Improvement), "Employee Benefits".

This PSAK provides, among others, (i) the elimination of the "corridor approach" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- Actuarial gains and losses are now required to be recognized in other comprehensive income and excluded permanently from profit or loss.
- Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss, but are recognized through other comprehensive income. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.
- Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Company and its subsidiaries recognizes related restructuring or termination costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Perseroan. Setiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perseroan dan entitas anaknya dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Foreign currency transactions and balances

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the Company's functional currency. Each subsidiary determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company and its subsidiaries at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period's profit or loss, with the exception of exchange differences on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets acquisition costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**j. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas operasi luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan dan akun-akun laba rugi dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang timbul atas penjabaran tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2018 (angka penuh)/ (full amount)	31 Desember/ December 31, 2017 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	14.481	13.548
Rupiah/1 EUR	16.560	16.174
Rupiah/1 SGD	10.603	10.134

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Penghasilan atau beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan dan beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, menjadi nilai tercatat neto aset dan liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Foreign currency transactions and balances
(continued)**

For consolidation purpose, the assets and liabilities of foreign operations are translated into Rupiah at the rate of exchange prevailing at the reporting date and their income statements are translated at exchange rates prevailing at the dates of the transactions. The exchange differences arising on the translation are recognized in other comprehensive income.

The exchange rates used as of December 31, 2018 and 2017 were as follows:

	31 Desember / December 31, 2018 (angka penuh)/ (full amount)	31 Desember/ December 31, 2017 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/US Dollar 1	14.481	13.548
Rupiah/EUR 1	16.560	16.174
Rupiah/SGD 1	10.603	10.134

k. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned.

Expenses are recognized as incurred.

Interest income or expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Perpajakan

I. Taxation

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perseroan dan entitas anaknya menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Effective on January 1, 2015, the Company and its subsidiaries applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

Pajak Final

Final Tax

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subjected to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perseroan dan entitas anaknya memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penjualan tanah, penghasilan sewa tanah dan jasa rekayasa dan konstruksi sebagai pos tersendiri.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company and its subsidiaries have decided to present all of the final tax arising from sales of land, land rent revenue and engineering and construction services as separate line item.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Pajak Kini

Current Tax

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perseroan dan entitas anaknya juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company and its subsidiaries also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

1. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perseroan dan entitas anaknya mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

1. Taxation (continued)

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company and its subsidiaries reassess unrecognized deferred tax assets. The Company and its subsidiaries recognize a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entity, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

l. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer kena pajak, kecuali jika aset dan liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari pengakuan awal *goodwill* (untuk liabilitas pajak tangguhan) atau aset atau kewajiban dalam suatu transaksi yang bukan merupakan penggabungan usaha dan, pada saat transaksi, mempengaruhi baik laba komersial maupun laba atau rugi fiskal.

m. Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anaknya yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

n. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas perubahan kurs dan *call spread* untuk melindungi risiko atas fluktuasi kurs.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except when the deferred tax asset and liability arises from the initial recognition of goodwill (for deferred tax liability) or an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.

m. Operating segments

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subjected to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before the intercompany balances and transactions are eliminated as part of consolidation process.

n. Derivative financial instruments and hedge accounting

The Company uses derivative financial instruments such as cross currency swap and call spread to hedge the currency risks.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the consolidated statement of financial position and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**n. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap perubahan kurs dan *call spread* ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, Peseroan melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling menghapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai tersebut diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling menghapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in profit or loss.

The fair value of cross currency swap contracts and call spread are determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the Company formally designates and documents the hedge relationship to which the Company wishes to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieve offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Cash flow hedge

The effective portion of gains or losses on hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**n. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi
lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke laba rugi ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laba rugi, misalnya pada saat penghasilan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non-keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut mempengaruhi laba rugi.

o. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berjumlah 3.322.620.187 saham.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedge (continued)

Amounts recognized in equity are transferred to profit or loss when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment affects profit or loss.

o. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing income for the period attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of outstanding shares during the year. The weighted average number of outstanding shares For the years ended December 31, 2018 and 2017 were 3,322,620,187 shares.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Instrumen keuangan

p. Financial instruments

i. Aset keuangan

i. Financial assets

Pengakuan awal dan pengukuran

Initial recognition and measurement

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal pada saat Perseroan dan entitas anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar yang bersangkutan.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each end of financial period.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang derivatif, uang muka dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

The Company and its subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, derivative receivables, advances and other non-current assets - deposits which fall under the loans and receivables category.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

Aset keuangan Perseroan dan entitas anaknya juga termasuk piutang derivatif yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Company and its subsidiaries' financial assets also include derivative receivable which is classified as financial asset at fair value through profit or loss.

Perseroan dan entitas anaknya memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo yang disajikan sebagai aset tidak lancar sebesar harga perolehan.

The Company and its subsidiaries have held-to-maturity investment that are presented under non-current asset carried at cost.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali (a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi; (b) investasi yang ditetapkan oleh entitas sebagai tersedia untuk dijual; dan (c) investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that an entity has the positive intention and ability to hold to maturity other than (a) those that the entity upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss; (b) those that the entity designates as available for sale; and (c) those that meet the definition of loans and receivables.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

Entitas tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut: (i) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali (sebagai contoh, kurang dari tiga bulan sebelum jatuh tempo) yang mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut; (ii) terjadi setelah entitas telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan sesuai jadwal pembayaran atau entitas telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau (iii) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali entitas, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh entitas.

An entity shall not classify any financial assets as held-to-maturity if the entity has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that: (i) are so close to maturity or the financial asset's call date (for example, less than three months before maturity) that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value; (ii) occur after the entity has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or (iii) are attributable to an isolated event that is beyond the entity's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the entity.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

Penghentian pengakuan

Derecognition

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anaknya secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum pembayaran yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company and its subsidiaries could be required to repay.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

The Company and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anaknya terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anaknya menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

i. Aset keuangan (lanjutan)

i. Financial assets (continued)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anaknya. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Liabilitas keuangan

ii. Financial liabilities

Pengakuan awal dan pengukuran

Initial recognition and measurement

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perseroan dan entitas anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya terdiri dari utang pembangunan menara dan usaha lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual, utang obligasi dan utang jangka panjang yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Company and its subsidiaries' financial liabilities include tower construction and other trade payables, other payables, short-term employee benefits liability, accruals, bonds payable and long-term loans which falls under financial liabilities measured at amortized cost category.

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas juga terdiri dari utang swap valuta asing diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Company and its subsidiaries' financial liabilities also include cross currency swap payable which is classified under financial liabilities at fair value through profit or loss category.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan kecuali utang swap valuta asing, diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskon atau premium terhadap biaya jasa transaksi yang merupakan satu kesatuan dari amortisasi suku bunga efektif.

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities except cross currency swap payable, are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or transaction costs that are an integral part of the effective interest rate amortization.

Utang swap valuta asing selanjutnya diukur dengan nilai wajar (Catatan 2n).

Cross currency swap payable is subsequently measured at fair value (Note 2n).

Penghentian pengakuan

Derecognition

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

iii. Offsetting of financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

iv. Fair value of financial instruments

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- Di pasar utama aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan aset atau liabilitas tersebut.

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Perseroan dan entitas anaknya harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Company and its subsidiaries.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Instrumen keuangan (lanjutan)

p. Financial instruments (continued)

**iv. Nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

**iv. Fair value of financial instruments
(continued)**

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The Company and its subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian yang menggunakan input yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian yang menggunakan input yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diobservasi.

- Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Perseroan dan entitas anaknya menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi ulang kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir tahun pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its subsidiaries determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

For the purpose of fair value disclosures, the Company and its subsidiaries have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Provisi

q. Provisions

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anaknya memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r. Goodwill

r. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perseroan atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

s. Aset takberwujud

s. Intangible assets

Aset takberwujud terdiri dari hubungan pelanggan yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 2 sampai 15 tahun.

Intangible assets consisting of customer relationships acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationships have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationships over their estimated useful life of 2 to 15 years.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Klasifikasi lancar dan tak lancar

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND
ASSUMPTIONS**

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anaknya mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anaknya mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anaknya merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan entitas anaknya, mata uang fungsional mereka adalah Rupiah.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2p.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. Further details are shown in Note 5.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its subsidiaries management assessment, their functional currency is Rupiah.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perseroan dan entitas anaknya menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Sewa

Perseroan dan entitas anaknya menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Perseroan dan entitas anaknya telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subjected to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Leases

The Company and its subsidiaries lease their towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Company and its subsidiaries have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2i. Sementara Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anaknya dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anaknya telah diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Berdasarkan hasil penilaian kembali Perseroan dan entitas anaknya atas masa manfaat dan nilai sisa dari aset menara, manajemen menentukan bahwa masa manfaat aset menara yaitu 30 tahun dan mengestimasi 10% nilai sisa.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

**3. JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' cost of pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2i. While the Company and its subsidiaries' believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiaries' actual experiences or significant changes in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect their estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Company and its subsidiaries' estimated employee benefits liability are disclosed in Note 20.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful life. Management properly estimates the useful life of these fixed assets to be within 3 to 30 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful life and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Based on the Company and its subsidiaries reassessment of the tower assets useful life and residual value, management determined that the useful life of the tower assets is 30 years and an estimated 10% residual value.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anaknya mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anaknya menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi Perseroan dan entitas anaknya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 39.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18e.

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara

Perseroan dan entitas anak melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran menara pada akhir periode laporan. Dalam penentuan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah liabilitas pada akhirnya. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir periode pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini dari biaya restorasi masa mendatang yang diperlukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company and its subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiaries utilized different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiaries' profit or loss. Further details are disclosed in Note 39.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences are used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profit together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18e.

Estimated Cost of Dismantling of Towers

The Company and its subsidiaries assess their estimated cost of dismantling of towers at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost as there are numerous factors that will affect the ultimate liability. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting period represents management's best estimate of the present value of the future dismantling costs required. Further details are disclosed in Note 17.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Kas	6.624	4.556	Cash on hand
Rekening giro			Current accounts
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	82.938	88.318	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	28.114	29.882	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank OCBC NISP Tbk.	19.206	10.033	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank DBS Indonesia	17.725	12.180	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank BNP Paribas	6.279	-	PT Bank BNP Paribas
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	2.556	6.342	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
PT Bank HSBC Indonesia	1.999	-	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Sinarmas	1.265	125	PT Bank Sinarmas
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1.183	1.018	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	910	275	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank UOB Indonesia	564	111.233	PT Bank UOB Indonesia
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta	242	3.223	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch
PT Bank Rabobank Indonesia	216	217	PT Bank Rabobank Indonesia
PT Bank Mega Syariah	214	266	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	194	1	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	192	3.182	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
PT Bank MNC International Tbk.	170	-	PT Bank MNC International Tbk.
PT Bank Commonwealth	166	-	PT Bank Commonwealth
PT Bank DKI	153	329	PT Bank DKI
PT Bank Bukopin Tbk.	103	194	PT Bank Bukopin Tbk.
Bank of America, NA, Indonesia	101	101	Bank of America, NA, Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten, Tbk.	25	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten, Tbk.
PT BRI Syariah	5	5	PT BRI Syariah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	141	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
	164.520	267.065	
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	420.123	64.620	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank UOB Indonesia	138.415	3.989	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank HSBC Indonesia	33.807	-	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	72.465	2.735	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
JPMorgan Chase, N.A., Singapura	5.950	14.489	JPMorgan Chase, N.A., Singapore
DBS Bank Ltd, Singapura	5.805	22.762	DBS Bank Ltd, Singapore
OCBC Bank Ltd, Singapura	2.050	3.053	OCBC Bank Ltd, Singapore
PT Bank Rabobank Indonesia	1.681	1.564	PT Bank Rabobank Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk.	954	611	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank BNP Paribas	291	99	PT Bank BNP Paribas
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	273	254	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ	120	59	Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ
ING Bank N.V.	95	10.251	ING Bank N.V.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	69	53	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	31	30	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3	5	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
	682.132	124.574	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Dolar Singapura DBS Bank Ltd, Singapura	6.663	6.067	Singapore Dollar DBS Bank Ltd, Singapore
Euro ING Bank N.V.	119	29	Euro ING Bank N.V.
	853.434	397.735	
Bank - pihak berelasi (Catatan 35) PT Bank Central Asia Tbk.			Cash in bank - related party (Note 35) PT Bank Central Asia Tbk.
Rupiah	58.964	44.000	Rupiah
Dolar AS	1.860	5.745	US Dollar
Dolar Singapura	2	4	Singapore Dollar
	60.826	49.749	
Total rekening giro	914.260	447.484	Total current accounts
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak ketiga			Third parties
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	-	1.372.180	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank UOB Indonesia	-	474.180	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank BNP Paribas	-	40.644	PT Bank BNP Paribas
Total deposito berjangka	-	1.887.004	Total time deposits
	920.884	2.339.044	

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, tingkat bunga rata-rata untuk rekening giro Rupiah berkisar antara 0% sampai dengan 3,75% per tahun (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 sebesar 2,25%), berkisar antara 0,10% sampai dengan 0,15% per tahun untuk rekening Dolar AS (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 sebesar 0,50%) dan 0% per tahun untuk rekening Euro (tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 sebesar 0,40%).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, tingkat bunga untuk deposito berjangka Rupiah dan Dolar AS masing-masing berkisar antara 0% sampai dengan 6,7% dan berkisar antara 1,50% sampai dengan 2,25% per tahun (tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017: 6,35% sampai dengan 7,25% dan 1,25% sampai dengan 1,80% per tahun).

For the year ended December 31, 2018, current account in banks earned average interest rates ranging from 0% to 3.75% per annum for Rupiah (year ended December 31, 2017: 2.25%), 0.10% to 0.15% per annum for US Dollar (year ended December 31, 2017: 0.50%) and 0% per annum for Euro (year ended December 31, 2017 : 0.40%).

For the year ended December 31, 2018, time deposits earned interest rates ranging from 0% to 6.7% and ranging from 1.50% to 2.25% per annum for Rupiah and US Dollar, respectively (year ended December 31, 2017: 6.35% to 7.25% and 1.25% to 1.80% per annum, respectively).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Pihak ketiga		
Rupiah	888.511	823.864
Dolar AS	7.362	10.853
	895.873	834.717
Pihak berelasi		
Rupiah	130	17.128
	896.003	851.845
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(74.966)	(227.850)
	821.037	623.995

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Pihak ketiga		
PT XL Axiata Tbk.	451.861	235.362
PT Telekomunikasi Selular	152.861	166.747
PT Internux	66.074	330.718
PT Smartfren Telecom Tbk.	63.152	41.794
PT Indosat Tbk.	51.298	1.912
PT Hutchison 3 Indonesia	21.377	14.179
PT Sampoerna Telecom Indonesia	21.376	5.402
PT Global Tiket Network	11.467	-
PT MNC Kabel Mediacom	6.405	358
PT Smart Telecom Tbk.	5.276	91
Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika	4.207	11.410
PT Nusa Satu Inti Artha	-	1.474
Lain-lain	40.519	25.270
	895.873	834.717
Pihak berelasi	130	17.128
	896.003	851.845
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(74.966)	(227.850)
	821.037	623.995

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Belum jatuh tempo	347.229	319.651
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	82.620	61.874
31 - 60 hari	93.074	69.959
61 - 90 hari	33.765	34.548
Lebih dari 90 hari	339.315	365.813
	896.003	851.845
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(74.966)	(227.850)
	821.037	623.995

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables per currency are as follows:

Third parties
Rupiah
US Dollar

Related parties
Rupiah

Less: Allowance for impairment

The details of trade receivables per customer are as follows:

Third parties
PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Selular
PT Internux
PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Indosat Tbk.
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Sampoerna Telecom Indonesia
PT Global Tiket Network
PT MNC Kabel Mediacom
PT Smart Telecom Tbk.
Badan Aksesibilitas
Telekomunikasi dan Informatika
PT Nusa Satu Inti Artha
Others

Related parties

Less: Allowance for impairment

The aging of trade receivables is as follows:

Current
Overdue
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Over 90 days

Less: Allowance for impairment

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha tidak dijamin, tidak bunga dan biasanya dilunasi dalam jangka waktu selama 30 sampai 60 hari.

Mutasi cadangan penurunan nilai yang didasarkan pada penilaian kolektif adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Saldo awal	227.850	89.293
Akuisisi entitas anak	1.000	-
Penambahan cadangan penurunan nilai (Catatan 32)	45.505	139.719
Pembalikan cadangan penurunan nilai	(199.389)	(1.162)
Saldo akhir	74.966	227.850

Pembalikan cadangan penurunan nilai sebesar Rp199.389 dihasilkan dari penandatanganan perjanjian penyelesaian tanggal 6 Juni 2018 antara Perseroan dan Iforte dengan First Media dan Internux (Catatan 34k).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

Movements in the allowance for impairment which are based on collective assessment, are as follows:

Beginning balance
Acquisition of subsidiaries
Additional allowance
for impairment (Note 32)
Reversal of
allowance for impairment

Ending balance

Reversal of allowance for impairment amounting to Rp199,389 resulted from the signing of settlement agreement dated June 6, 2018 between Company and Iforte with First Media and Internux (Note 34k).

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

6. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

6. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Jangka Pendek			Current
International Private			International Private
Leased Circuit (Catatan 34k)	59.979	-	Leased Circuit (Note 34k)
Transponder	18.740	-	Transponder
Biaya jaminan	9.212	8.524	Guarantee fee
Sewa kantor	7.992	5.382	Office rental
Asuransi	2.187	5.841	Insurance
Internet bandwidth	1.800	-	Internet bandwidth
Lain-lain	17.888	814	Others
	117.798	20.561	
Jangka Panjang			Non Current
International Private			International Private
Leased Circuit (Catatan 34k)	299.895	-	Leased Circuit (Note 34k)
Transponder	259.244	-	Transponder
Internet bandwidth	13.200	-	Internet bandwidth
	572.339	-	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. ASET TETAP

7. FIXED ASSETS

	Saldo 31 Des. 2017/ Balance Dec. 31, 2017	Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)/ Acquisition of subsidiary (Note 1c)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassification and transfer	Saldo 31 Des. 2018/ Balance Dec. 31, 2018	
Harga perolehan							Acquisition cost
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Tanah	3.793	1.048	4.755	-	-	9.596	Land
Menara	15.945.039	1.865.186	270.717	(80.286)	1.288.436	19.289.092	Tower
Gedung	17.364	15.540	8.100	-	(4.595)	36.409	Building
Mesin	8.250	-	-	-	1.140	9.390	Machinery
Peralatan kantor	97.931	3.761	12.446	(1.128)	7.757	120.767	Office equipment
Kendaraan bermotor	11.095	3.958	3.749	(701)	-	18.101	Motor vehicles
Peralatan proyek	260.257	41.678	9.249	(1.393)	353.298	663.089	Field equipment
Perabotan kantor	40.973	2.300	450	-	-	43.723	Furniture and fixtures
Sewa Pembiayaan							Finance Lease
Peralatan proyek	32.500	-	-	-	-	32.500	Field equipment
	16.417.202	1.933.471	309.466	(83.508)	1.646.036	20.222.667	
Aset dalam penyelesaian	448.187	75.325	1.816.447	(4.877)	(1.646.036)	689.046	Construction in progress
	16.865.389	2.008.796	2.125.913	(88.385)	-	20.911.713	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Menara	4.052.379	115.892	502.259	(29.537)	-	4.640.993	Machinery
Gedung	684	1.267	1.464	-	-	3.415	Building
Mesin	2.178	-	1.067	-	-	3.245	Machinery
Peralatan kantor	75.353	2.376	13.489	(1.086)	-	90.132	Office equipment
Kendaraan bermotor	3.394	1.581	1.849	(80)	-	6.744	Motor vehicles
Peralatan proyek	86.855	9.984	41.865	(124)	-	138.580	Field equipment
Perabotan kantor	40.557	1.709	593	-	-	42.859	Furniture and fixtures
Sewa Pembiayaan							Finance Lease
Peralatan proyek	3.431	-	2.167	-	-	5.598	Field equipment
	4.264.831	132.809	564.753	(30.827)	-	4.931.566	
Nilai buku neto	12.600.558					15.980.147	Net book value

	Saldo 31 Des. 2016 Balance Dec. 31, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi dan transfer/ Reclassification and transfer	Saldo 31 Des. 2017 Balance Dec. 31, 2017	
Harga perolehan						Acquisition cost
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	3.793	-	-	-	3.793	Land
Menara	15.482.996	48.670	(73.993)	487.366	15.945.039	Tower
Gedung	1.954	15.410	-	-	17.364	Building
Mesin	7.720	-	-	530	8.250	Machinery
Peralatan kantor	83.440	7.324	(173)	7.340	97.931	Office equipment
Kendaraan bermotor	6.963	6.928	(2.796)	-	11.095	Motor vehicles
Peralatan proyek	155.353	41.918	-	62.986	260.257	Field equipment
Perabotan kantor	40.757	141	-	75	40.973	Furniture and fixtures
Sewa Pembiayaan						Finance Lease
Peralatan proyek	32.500	-	-	-	32.500	Field equipment
	15.815.476	120.391	(76.962)	558.297	16.417.202	
Aset dalam penyelesaian	308.393	698.091	-	(558.297)	448.187	Construction in progress
	16.123.869	818.482	(76.962)	-	16.865.389	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Menara	3.674.762	407.453	(29.836)	-	4.052.379	Tower
Gedung	410	274	-	-	684	Building
Mesin	1.181	997	-	-	2.178	Machinery
Peralatan kantor	63.270	12.214	(131)	-	75.353	Office equipment
Kendaraan bermotor	4.301	877	(1.784)	-	3.394	Motor vehicles
Peralatan proyek	69.145	17.710	-	-	86.855	Field equipment
Perabotan kantor	40.235	322	-	-	40.557	Furniture and fixtures
Sewa Pembiayaan						Finance Lease
Peralatan proyek	1.174	2.257	-	-	3.431	Field equipment
	3.854.478	442.104	(31.751)	-	4.264.831	
Nilai buku neto	12.269.391				12.600.558	Net book value

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018, seluruh aset tetap (kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian) telah diasuransikan kepada PT Chubb General Insurance, PT Asuransi Bintang, dan PT QBE General Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp10.810.546 (31 Desember 2017: Rp9.301.193). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp564.753 (31 Desember 2017: Rp442.104) (Catatan 27).

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia adalah sebagai berikut:

7. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2018, all of fixed assets (except for land and construction in progress) are insured with PT Chubb General Insurance, PT Asuransi Bintang and PT QBE General Insurance Indonesia against fire, theft and other possible risks for Rp10,810,546 (December 31, 2017: Rp9,301,193). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Depreciation expense charged for the year ended December 31, 2018 amounted to Rp564,753 (December 31, 2017: Rp442,104) (Note 27).

The details of construction in progress with the percentages of completion of the contract value which are located in Java, Sumatra and other islands in Indonesia are as follows:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
31 Desember 2018				December 31, 2018
Menara-menara	75%	36.925	Januari/ January 2019	Towers
Menara-menara	50%	226.398	Februari/ February 2019	Towers
Menara-menara	25%	271.173	Maret/ March 2019	Towers
Peralatan proyek	10%-75%	133.268	Januari-Maret/ Jan-Mar 2019	Field Equipment
Peralatan kantor	50%	20.435	Februari/ February 2019	Office Equipment
Perangkat lunak	25%	847	Maret/ March 2019	Software
		689.046		

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. ASET TETAP (lanjutan)

7. FIXED ASSETS (continued)

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
31 Desember 2017				December 31, 2017
Menara-menara	75%	58.379	Januari/ January 2018	Towers
Menara-menara	50%	119.892	Februari/ February 2018	Towers
Menara-menara	25%	77.609	Maret/ March 2018	Towers
Peralatan proyek	10%-75%	174.676	Januari-Maret/ Jan-Mar 2018	Field Equipment
Peralatan kantor	50%	7.680	Februari/ February 2018	Office Equipment
Perangkat lunak	25%	9.951	Maret/ March 2018	Software
		448.187		

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2018 and 2017, management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets.

8. GOODWILL

8. GOODWILL

	31 Desember/ December 31, 2017	Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)/ Acquisition of subsidiary (Note 1c)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember / December 31, 2018	
Harga perolehan						Acquisition cost
<i>Goodwill</i>	152.812	188.355	19.112	-	360.279	<i>Goodwill</i>
	31 Desember/ December 31, 2016	Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)/ Acquisition of subsidiary (Note 1c)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember / December 31, 2017	
Harga perolehan						Acquisition cost
<i>Goodwill</i>	152.812	-	-	-	152.812	<i>Goodwill</i>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, goodwill yang dihasilkan dari transaksi akuisisi iForte sebesar Rp152.812 dan dari transaksi akuisisi KIN sebesar Rp19.112 berasal dari selisih antara harga beli dengan nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi.

As of December 31, 2018 and 2017, goodwill resulted from acquisition of iForte of Rp152,812 and from acquisition of KIN of Rp19,112 were derived from the difference between the purchase price consideration and the fair value of identifiable net assets.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan dan entitas anaknya melakukan pengujian penurunan nilai setiap tahun untuk unit penghasil kas tersebut berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan menggunakan proyeksi arus kas yang didiskontokan. Pengujian penurunan nilai menggunakan proyeksi arus kas yang telah disetujui manajemen menggunakan tingkat diskonto tahunan sebesar 11,9%.

As of December 31, 2018, the Company and its subsidiaries performed their annual impairment tests on this cash generating unit based on fair value less cost to sell using discounted cash flow projections. The impairment tests use cash flows projections which have been approved by management using annual discount rate of 11.9%.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. GOODWILL (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai goodwill.

8. GOODWILL (continued)

As of December 31, 2018, management believes that there was no impairment in the value of goodwill.

9. ASET TAKBERWUJUD

9. INTANGIBLE ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2017	Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)/ Acquisition of Subsidiary (Note 1c)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember / December 31, 2018	
Harga perolehan						Acquisition cost
Hubungan pelanggan	771.043	339.056	-	-	1.110.099	Customer relationships
Amortisasi						Amortization
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(181.412)	-	(96.305)	-	(277.717)	Accumulated amortization of customer relationships
	589.631	339.056	(96.305)	-	832.382	

	31 Desember/ December 31, 2016	Penambahan/ Additions	Penurunan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2017	
Harga perolehan					Acquisition cost
Hubungan pelanggan	771.043	-	-	771.043	Customer relationships
Amortisasi					Amortization
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	(104.886)	(76.526)	-	(181.412)	Accumulated amortization of customer relationships
	666.157	(76.526)	-	589.631	

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, hubungan pelanggan berasal dari transaksi akuisisi iForte sebesar Rp666.231, dan akuisisi KIN pada tanggal 30 Mei 2018 sebesar Rp339.056, serta beberapa menara pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp104.813.

As of December 31, 2018 and 2017, customer relationships resulted from acquisition of iForte of Rp666,231, and acquisition of KIN on May 30, 2018 of Rp339,056, and certain towers on June 30, 2016 of Rp104,813.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, alokasi jumlah amortisasi ke dalam laba rugi adalah Rp96.305 (31 Desember 2017: Rp76.526) (Catatan 27).

For the year ended December 31, 2018, the allocation of amortization to profit or loss amounted to Rp96,305 (December 31, 2017: Rp76,526) (Note 27).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset takberwujud.

As of December 31, 2018, management believes that there was no indications of impairment in the value of intangible assets.

10. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

10. LONG-TERM SITE RENTALS

Akun ini merupakan beban sewa dibayar dimuka atas tanah atau bangunan untuk menara yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

This account represents land or building rental prepayments for towers which are located in Java, Sumatra and other islands in Indonesia. The rental periods are from 3 years to 10 years.

Sewa lokasi jangka panjang ini diamortisasi secara garis lurus selama masa sewa.

These long-term site rentals are amortized on a straight-line basis over the rental periods.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

10. LONG-TERM SITE RENTALS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2017	Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)/ Acquisition of subsidiaries (Note 1c)	Penambahan/ Additional	Amortisasi/ Amortization	Pengurangan/ Deductions	31 Desember / December 31, 2018	
Sewa tanah di lokasi menara	2.064.331	179.507	763.370	(443.039)	(53.934)	2.510.235	Tower site rentals
	31 Desember/ December 31, 2016	Penambahan/ Additions	Amortisasi/ Amortization	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2017		
Sewa tanah di lokasi Menara	1.858.790	574.778	(369.237)	-	2.064.331		Tower site rentals

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Piutang usaha tidak lancar	339.195	339.195	Non-current trade receivables
Cadangan penurunan nilai piutang usaha tidak lancar	(339.195)	(339.195)	Allowance for impairment loss of non-current trade receivables
Investasi pada structured deposits	217.215	-	Investment in structured deposits
Uang muka pembelian aset tetap	147.330	98.759	Advances for purchase of fixed assets
Uang jaminan	17.609	11.081	Deposits
Lain-lain	5.617	8.752	Others
	387.771	118.592	

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan PT Bakrie Telecom Tbk. dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara PT Bakrie Telecom Tbk. dengan para kreditur terkait, termasuk Perseroan ("Perjanjian Perdamaian"), dimana hutang sewa PT Bakrie Telecom Tbk. kepada Perseroan akan dibayarkan melalui mekanisme *Cash Waterfall*, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi konversi wajib (*mandatory convertible bonds*).

Piutang usaha tidak lancar merupakan piutang usaha yang berasal dari PT Bakrie Telecom Tbk. sebesar Rp339.195 dimana telah dibentuk cadangan penuh atas penurunan nilai. Pada tahun 2016, Manajemen memutuskan untuk memindahkan piutang ini dari piutang usaha ke aset tidak lancar lainnya sebagai hasil dari penilaian penurunan nilai (Catatan 5).

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted PT Bakrie Telecom Tbk. a Temporary Suspension of Payment (the "SOP") based on SOP case No. 59/Pdt.Sus-PKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by PT Bakrie Telecom Tbk. and the respective creditors, including the Company (the "Settlement Agreement"), which the lease debt of PT Bakrie Telecom Tbk. to the Company will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds.

Non-current trade receivables related to receivable from PT Bakrie Telecom Tbk. amounting to Rp339,195 has been provided with full allowance for impairment. In 2016, management decided to reclassify this receivable from trade to other non-current assets as a result of impairment assessment (Note 5).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran dimuka yang dilakukan oleh Perseroan dan entitas anak kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel.

Structured deposits merupakan investasi jangka panjang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo yang dapat melindungi dari risiko fluktuasi mata uang asing. Pengembalian investasi akan diberikan saat jatuh tempo 15 Oktober 2024.

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Advances for purchase of fixed assets represent payments in advance made by the Company and subsidiaries to contractors to construct towers and shelters.

Structured deposits are long-term investment classified as held-to-maturity that can protect against foreign currency fluctuation risk. The payout bonus will be paid on the due date on October 15, 2024.

12. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN USAHA LAINNYA - PIHAK KETIGA

12. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Rincian per mata uang			Details per currency
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	434.460	266.188	Rupiah
Dolar AS	262.608	5.475	US Dollar
Dolar Singapura	47	-	Singapore Dollar
	697.115	271.663	
	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Rincian per pemasok			Details per vendor
Telesat Network Services, Inc	262.106	-	Telesat Network Services, Inc
PT Marsa Kanina Bestari	23.579	14.795	PT Marsa Kanina Bestari
PT Bach Multi Global	17.714	21.442	PT Bach Multi Global
PT Viacom Media	17.100	-	PT Viacom Media
PT Solu Sindo Kreasi Pratama	16.422	5.500	PT Solu Sindo Kreasi Pratama
PT Sarana Artha Lestari	15.366	6.842	PT Sarana Artha Lestari
PT Ciptakomunindo Pradipta	14.612	14.593	PT Ciptakomunindo Pradipta
PT Dwi Pilar Pratama	12.193	7.061	PT Dwi Pilar Pratama
PT Communication Cable Systems Indonesia	11.271	4.342	PT Communication Cable Systems Indonesia
PT Aneka Cahaya Surya	10.004	11.835	PT Aneka Cahaya Surya
PT Buana Pilar Mandiri	9.437	554	PT Buana Pilar Mandiri
PT Dwijaya Cipta Persada	8.893	3.330	PT Dwijaya Cipta Persada
PT Amala	8.281	3.890	PT Amala
PT Bhuztan Menara Jaya	7.105	4.120	PT Bhuztan Menara Jaya
PT Handal Karya Abadi	7.036	6.033	PT Handal Karya Abadi
PT Smart Telecom	6.465	6.465	PT Smart Telecom
PT Kurongkor Utama	6.161	8.794	PT Kurongkor Utama
PT Bukaka Teknik Utama	6.019	832	PT Bukaka Teknik Utama
PT Baruna Tele Nusa	5.730	6.327	PT Baruna Tele Nusa
PT Tara Telco Indonesia	5.091	-	PT Tara Telco Indonesia
PT Hutchison 3 Indonesia	4.770	1.322	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Fajar Mitra Krida Abadi	4.679	1.322	PT Fajar Mitra Krida Abadi
PT Pilar Gapura Nusa	4.137	3.298	PT Pilar Gapura Nusa
PT Metro CME	3.302	-	PT Metro CME
PT Sighokoku Semesta Indonesia	3.239	-	PT Sighokoku Semesta Indonesia
PT Delvin Mitra Persada	3.116	409	PT Delvin Mitra Persada
PT Actual Kencana Adhijaya	3.061	566	PT Actual Kencana Adhijaya
CV Soko Rindam	3.011	2.019	CV Soko Rindam
PT Duta Hita Jaya	2.557	4.848	PT Duta Hita Jaya
PT Paradise Communications	2.057	6.270	PT Paradise Communications
PT Halik Selindo Alpha	2.013	3.181	PT Halik Selindo Alpha
PT Central Investindo	1.630	3.158	PT Central Investi

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN USAHA
LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

**12. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER TRADE
PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)**

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Rincian per pemasok (lanjutan)			Details per vendor (continued)
PT Telehouse Engineering	1.587	5.440	PT Telehouse Engineering
PT Tata Bersama	365	9.908	PT Tata Bersama
PT Citramas Heavy Industries	-	3.340	PT Citramas Heavy Industries
Lain-lain			Others
(masing-masing kurang dari Rp3.000)	187.006	99.827	(below Rp3,000 each)
	697.115	271.663	

Umur utang pembangunan menara dan usaha lainnya adalah sebagai berikut:

The aging of tower construction and other trade payables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Belum jatuh tempo	356.299	242.785	Current
Lewat jatuh tempo			Overdue
1 - 30 hari	297.557	17.611	1 - 30 days
31 - 60 hari	6.437	6.131	31 - 60 days
61 - 90 hari	640	679	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	36.182	4.457	Over 90 days
	697.115	271.663	

Utang pembangunan menara dan usaha lainnya - pihak ketiga tidak dijamin, tidak berbunga dan biasanya dilunasi dalam jangka waktu selama 30 - 60 hari.

Tower construction and other trade payables - third parties are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 - 60 days.

13. AKRUAL

13. ACCRUALS

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Biaya pembangunan menara	128.436	29.015	Tower construction costs
Bunga pinjaman dan biaya bank	59.580	27.717	Interest on loans and bank fees
Biaya akuisisi	44.648	-	Acquisition costs
Pemeliharaan	44.074	26.393	Maintenance
Jasa profesional	16.648	14.336	Professional fees
Bunga obligasi	14.496	14.044	Interest on bonds
Sewa lahan	11.347	2.288	Ground rental
Penalti	7.692	14.114	Penalties
Pemasaran	5.499	4.923	Marketing
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp3.000)	52.750	128.952	Others (below Rp3,000 each)
	385.170	261.782	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

14. CONSUMER FINANCING PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Central Asia Tbk.	1.287	-	PT Bank Central Asia Tbk.
	1.287	-	
Bagian jangka pendek	(486)	-	Current portion
Bagian jangka panjang	801	-	Non-current portion

Pada tanggal 16 Mei 2017, PT Komet Infra Nusantara (KIN) mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Bank Central Asia Tbk - KKB untuk pembelian kendaraan. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan bunga flat 4,48% dan jatuh tempo dalam 4 tahun.

On May 16, 2017, the PT Komet Infra Nusantara (KIN) conducted an agreement of financial lease with PT Bank Central Asia Tbk - KKB for financing the purchase of vehicle. This consumer finance debt bears interest at a flat 4.48% and will be due in 4 years.

15. UTANG BANK

15. BANK LOANS

31 Desember 2018	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Total/ Total	December 31, 2018
Fasilitas pinjaman Pihak ketiga				Loans facilities Third parties
PT Bank DBS Indonesia, cabang Jakarta (Rp2.345.000)	1.045.000	1.300.000	2.345.000	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta branch (Rp2,345,000)
PT Bank Mandiri, cabang Jakarta (Rp2.247.853)	-	2.247.853	2.247.853	PT Bank Mandiri, Jakarta branch (Rp2,247,853)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, cabang Jakarta (Rp1.250.000)	-	1.250.000	1.250.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Jakarta branch (Rp1,250,000)
JP Bank BNP Paribas cabang Jakarta (Rp750.000)	-	750.000	750.000	PT Bank BNP Paribas Jakarta branch (Rp750,000)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (Rp500.000)	-	500.000	500.000	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (Rp500,000)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp410.870)	41.087	369.783	410.870	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp410,870)
PT Bank HSBC cabang Jakarta (Rp350.000)	350.000	-	350.000	PT Bank HSBC Jakarta branch (Rp350,000)
JPMorgan Chase Bank, N.A. cabang Jakarta (Rp301.331)	301.331	-	301.331	JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta branch (Rp301,331)
Pihak berelasi				Related party
PT Bank Central Asia Tbk., cabang Jakarta (Rp750.000)	-	750.000	750.000	PT Bank Central Asia Tbk., Jakarta branch (Rp750,000)
	1.737.418	7.167.636	8.905.054	
Dikurangi Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(4.623)	(97.982)	(102.605)	Less Unamortized costs of loans
	1.732.795	7.069.654	8.802.449	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

15. BANK LOANS (continued)

31 Desember 2017	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Total/ Total	December 31, 2017
Fasilitas pinjaman Pihak ketiga The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS\$38.000.000 dan Rp500.000)	-	1.014.824	1.014.824	Loans facilities Third parties The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US\$38,000,000 and Rp500,000)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, cabang Jakarta (Rp1.000.000)	-	1.000.000	1.000.000	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Jakarta branch (Rp1,000,000)
PT Bank Mandiri, cabang Jakarta (Rp1.000.000)	-	1.000.000	1.000.000	PT Bank Mandiri, Jakarta branch (Rp1,000,000)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp965.000)	65.000	900.000	965.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp965,000)
PT Bank DBS Indonesia, cabang Jakarta (Rp570.000)	570.000	-	570.000	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta branch (Rp570,000)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$36.000.000)	-	487.728	487.728	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$36,000,000)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, cabang Singapura (AS\$36.000.000)	-	487.728	487.728	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Singapore branch (US\$36,000,000)
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS\$18.000.000)	-	243.864	243.864	DBS Bank Ltd., Singapore branch (US\$18,000,000)
Pihak berelasi PT Bank Central Asia Tbk., cabang Jakarta (Rp750.000)	-	750.000	750.000	Related party PT Bank Central Asia Tbk., Jakarta branch (Rp750,000)
	635.000	5.884.144	6.519.144	
Dikurangi Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(1.179)	(108.852)	(110.031)	Less Unamortized costs of loans
633.821		5.775.292	6.409.113	

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Costs of loans represent deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective life of the loan periods.

Amortisasi atas biaya pinjaman dan commitment fee yang diakui pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp62.379 (31 Desember 2017: Rp59.276) (Catatan 31).

Amortization of costs of loans and commitment fee recognized for the year ended December 31, 2018 amounted to Rp62,379 (December 31, 2017: Rp59,276) (Note 31).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2018

Pada tanggal 4 Desember 2018, Iforte telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Rp1.300.000 dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI"). Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tersebut, Iforte menerima suatu fasilitas pinjaman berjangka dengan komitmen sejumlah Rp500.000 dan fasilitas perdagangan dengan komitmen sejumlah Rp100.000 ("Fasilitas Pinjaman BSMI"). Tujuan Perjanjian Pinjaman BSMI adalah sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman: kebutuhan umum peminjam termasuk tetapi tidak terbatas kepada modal kerja dan belanja modal; dan/atau
- Fasilitas perdagangan: menunjang kegiatan operasional peminjam dengan penggunaan bank garansi.

Periode bunga untuk Fasilitas Pinjaman BSMI ini adalah maksimum selama 3 (tiga) bulan untuk suatu fasilitas pinjaman. Fasilitas Pinjaman BSMI ini jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2021 untuk fasilitas pinjaman dan pada tanggal 4 Desember 2019 untuk fasilitas perdagangan.

Fasilitas Pinjaman BSMI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,80% per tahun.

Sehubungan dengan pemberian Fasilitas Pinjaman BSMI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 4 Desember 2018 oleh dan antara Perseroan sebagai pemberi jaminan Perseroan dan BSMI sebagai pemberi pinjaman.

Pada tanggal 20 April 2018, Perseroan telah menandatangani Surat Penawaran dan Ketentuan Umum Perjanjian atas fasilitas cerukan sejumlah Rp200.000 (dua ratus miliar Rupiah) dengan JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Jakarta sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan tertanggal 8 Oktober 2018 ("Perjanjian Fasilitas Cerukan"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas Cerukan tersebut, Perseroan menerima suatu pinjaman cerukan sejumlah Rp300.000. Tujuan fasilitas ini adalah untuk keperluan modal kerja dan/atau kebutuhan umum perusahaan. Fasilitas ini dikenakan bunga yaitu 125 basis poin atas overnight JIBOR dan jangka waktu fasilitas adalah 12 bulan sejak tanggal penandatanganan fasilitas Perjanjian Fasilitas Cerukan.

15. BANK LOANS (continued)

The 2018 Loan Facilities

On December 4, 2018, Iforte entered into a Rp1,300,000 Special Transaction Facility with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI"). In connection with the Loan Agreement, Iforte obtained a credit facility in the amount of Rp500,000 and trade facility in the amount of Rp100,000 ("BSMI Loan Facility"). The purposes of the BSMI Loan Agreement are as follows:

- Loan facility: general corporate purpose of the borrower, including but not limited to working capital and capital expenditure; and/or
- Trade facility: to support operational activities of the Borrower by issuance of bank guarantee.

Interest period for the BSMI Loan Facility is maximum of 3 (three) months for loan facility. The BSMI Loan Facility is due for repayment on December 4, 2021 for loan facility and on December 4, 2019 for trade facility.

The BSMI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.80% per annum.

In connection with the provision of the BSMI Loan Facility, Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated December 4, 2018 has also been signed by and between the Company as guarantor and BSMI as a lender.

On April 20, 2018, the Company entered into an Offer Letter and General Terms Agreement for overdraft facility in the amount of Rp200,000 (two hundred billion Rupiah) with JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch as amended by amendment agreement dated October 8, 2018 ("Overdraft Facility Agreement"). In connection with the Overdraft Facility Agreement, the Company obtained a committed overdraft in the amount of Rp300,000. The purposes of this facility are working capital requirement and/or corporate purposes. The loan is subject to 125 basis points over the overnight JIBOR and its final maturity date is 12 months after the signing date of the Overdraft Facility Agreement.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2018 (lanjutan)

Pada tanggal 17 Mei 2018, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Berulang Rp1.300.000 dengan PT Bank DBS Indonesia ("DBSI"). Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman DBSI 2018 tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman berjangka dengan komitmen sejumlah Rp1.300.000 ("Fasilitas Pinjaman DBSI 2018"). Tujuan Perjanjian Pinjaman DBSI 2018 adalah untuk modal kerja, membiayai belanja modal, dan pendanaan *financing* atau *reimbursing* oleh Perseroan.

Periode bunga untuk Fasilitas Pinjaman DBSI 2018 ini adalah satu, tiga atau enam bulan untuk suatu pinjaman. Fasilitas Pinjaman DBSI ini jatuh tempo pada tanggal 17 Mei 2023.

Fasilitas Pinjaman DBSI 2018 dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,80% per tahun.

Pada tanggal 5 Juni 2018, Perseroan telah melakukan penarikan atas Fasilitas Pinjaman DBSI 2018 sebesar Rp930.340, dan pada tanggal 9 Juni 2018 sebesar Rp369.660.

Tingkat bunga efektif untuk Fasilitas Pinjaman DBSI sebesar 8,20% sampai 9,13% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 30 Mei 2018, KIN telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Berulang Rp1.300.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri"). Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman Mandiri tersebut, KIN menerima suatu fasilitas pinjaman berjangka dengan komitmen sejumlah Rp1.300.000 yang dibagi menjadi dua fasilitas yaitu Fasilitas A sebesar Rp1.200.000 dan Fasilitas B sebesar Rp100.000 ("Fasilitas Pinjaman Mandiri"). Tujuan Perjanjian Pinjaman Mandiri adalah sebagai berikut:

- Fasilitas A: pelunasan kepada krediturnya dan pelunasan fasilitas kredit dari Peminjam berdasarkan Perjanjian Fasilitas HSBC beserta kewajiban-kewajiban lainnya yang terkait dengan pelunasan tersebut; dan
- Fasilitas B: membiayai kebutuhan umum perusahaan.

15. BANK LOANS (continued)

The 2018 Loan Facilities (continued)

On May 17, 2018, the Company entered into a Rp1,300,000 Revolving Loan Facility with PT Bank DBS Indonesia ("DBSI"). In connection with the DBSI Loan Agreement 2018, the Company obtained a revolving credit facility in the amount of Rp1,300,000 ("2018 DBSI Loan Facility"). The purposes of the 2018 DBSI Loan Facility are for the working capital, capital expenditure of the Company and refinancing or reimbursing the funds incurred by the Company.

Interest period for the 2018 DBSI Loan Facility is one, three, or six months for this loan. The 2018 DBS Loan Facility is due for repayment on May 17, 2023.

The 2018 DBSI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.80% per annum.

On June 5, 2018, the Company has drawdown the 2018 DBSI Loan Facility in the amount of Rp930,340, and on June 9, 2018, in the amount of Rp369,660.

The effective interest rate of DBSI Loan Facility was 8.20% to 9.13% per annum for the year ended December 31, 2018. The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 38).

As of December 31, 2018, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On May 30, 2018, KIN entered into a Rp1,300,000 Special Transaction Facility with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Mandiri"). In connection with the Mandiri Loan Agreement, KIN obtained a credit facility in the amount of Rp1,300,000 which divided into Facility A in the amount of Rp1,200,000 and Facility B in the amount of Rp100,000 ("Mandiri Loan Facility"). The purposes of the Mandiri Loan Agreement are as follows:

- Facility A: repayment for KIN's creditors and repayment of the KIN's credit facility pursuant to HSBC Facility Agreement and other obligations in relation to such prepayment; and
- Facility B: general corporate purposes.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2018 (lanjutan)

Periode bunga untuk Fasilitas Pinjaman Mandiri ini adalah satu bulan untuk suatu pinjaman. Fasilitas Pinjaman Mandiri ini jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2023.

Fasilitas Pinjaman Mandiri dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,80% per tahun.

Sehubungan dengan pemberian Fasilitas Pinjaman Mandiri, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan tertanggal 30 Mei 2018 oleh dan antara Perseroan sebagai pemberi jaminan Perseroan dan Mandiri sebagai pemberi pinjaman.

Pada tanggal 5 Juni 2018, KIN telah melakukan penarikan atas Fasilitas A dari Fasilitas Pinjaman Mandiri sebesar Rp200.290 dan AS\$66.467.044. Pada tanggal 25 Juni 2018, KIN telah melakukan penarikan atas Fasilitas B dari Fasilitas Pinjaman Mandiri sebesar Rp100.000.

Pada tanggal 13 Juli 2018, telah dilakukan perubahan atas Fasilitas Pinjaman Mandiri berdasarkan Addendum I atas Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus sehubungan dengan jumlah Fasilitas A menjadi Rp1.122.853 dan Fasilitas B menjadi Rp177.147.

Tingkat bunga efektif untuk Fasilitas Pinjaman Mandiri berkisar antara 8,06% sampai 9,10% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 19 Juli 2018, Perseroan telah melakukan penandatanganan Perjanjian Pinjaman Berulang Rp750.000 dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"). Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman BNP tersebut, Perseroan telah menerima suatu fasilitas pinjaman berjangka dengan komitmen sejumlah Rp750.000 ("Fasilitas Pinjaman BNP"). Tujuan Fasilitas Pinjaman BNP adalah untuk kebutuhan umum Perseroan.

Periode bunga untuk Fasilitas Pinjaman BNP ini adalah satu, tiga, enam bulan atau yang disepakati oleh para pihak untuk suatu pinjaman. Fasilitas Pinjaman BNP ini jatuh tempo pada tanggal 19 Juli 2023.

15. BANK LOANS (continued)

The 2018 Loan Facilities (continued)

Interest period for the Mandiri Loan Facility is one months for a loan. The Mandiri Loan Facility is due for repayment on May 30, 2023.

The Mandiri Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.80% per annum.

In connection with the provision of the Mandiri Loan Facility, Corporate Guarantee Agreement dated May 30, 2018 has also been signed by the Company as guarantor and Mandiri as a lender.

On June 5, 2018, KIN has drawdown the Facility A of the Mandiri Loan Facility in the amount of Rp200,290 and US\$66,467,044. On June 25, 2018, KIN has drawdown the Facility B of the Mandiri Loan Facility in the amount of Rp100.000.

On July 13, 2018, the Mandiri Loan Facility has been amended pursuant to First Amendment of Special Transaction Loan Facility regarding the total amount of Facilities which the Facility A will be Rp1,122,853 and the Facility B will be Rp177,147.

The effective interest rate of Mandiri Loan Facility ranged from 8.06% to 9.10% per annum for the year ended December 31, 2018. The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 38).

As of December 31, 2018, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On July 19, 2018, the Company entered into Rp750,000 Revolving Facility Agreement with PT BNP Paribas Indonesia ("BNP"). In connection with the BNP Loan Facility, the Company obtained a credit facility in the amount of Rp750,000 ("BNP Loan Facility"). The purpose of the BNP Loan Facility is for general corporate purposes of the Company.

Interest period for the BNP Loan Facility is one, three, six months or any other time period agreed between the Company and BNP for this loan. The BNP Loan Facility is due for repayment on July 19, 2023.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2018 (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman BNP dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,70% per tahun.

Sehubungan dengan pemberian Fasilitas Pinjaman BNP, telah ditandatangani juga *Guarantor Accession Letter* tertanggal 19 Juli 2018 oleh dan antara KIN sebagai pemberi jaminan, Perseroan sebagai agent dan BNP sebagai pemberi pinjaman.

Pada tanggal 27 Juli 2018, Perseroan telah melakukan penarikan atas Fasilitas Pinjaman BNP sebesar Rp256.000. Dan pada tanggal 3 Agustus 2018, Perseroan melakukan penarikan atas Fasilitas Pinjaman BNP sebesar Rp494.000

Pada tanggal 8 Oktober 2018, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Berulang Rp350.000 dengan PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman HSBC tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman berjangka dengan komitmen sejumlah Rp350.000 ("Fasilitas Pinjaman HSBC"). Tujuan Perjanjian Pinjaman HSBC adalah untuk modal kerja, membiayai belanja modal, dan pendanaan *financing* atau *reimbursing* oleh Perseroan.

Periode bunga untuk Fasilitas Pinjaman HSBC ini adalah satu, tiga atau enam bulan untuk suatu pinjaman. Fasilitas Pinjaman HSBC ini jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019.

Fasilitas Pinjaman HSBC dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan telah melakukan penarikan atas seluruh Fasilitas ini.

Tingkat bunga efektif untuk Fasilitas Pinjaman HSBC sebesar 8,20% sampai 8,93% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

15. BANK LOANS (continued)

The 2018 Loan Facilities (continued)

The BNP Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.70% per annum.

In connection with the provision of the BNP Loan Facility, Guarantor Accession Letter dated July 19, 2018 has also been signed by and between KIN as guarantor, the Company as a agent and BNP as a lender.

On July 27, 2018, the Company has drawdown the BNP Loan Facility in the amount of Rp256,000. And on August 3, 2018, the Company has drawdown the BNP Loan Facility in the amount of Rp494,000.

On October 8, 2018, the Company entered into a Rp350,000 Revolving Loan Facility with PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC"). In connection with the HSBC Loan Agreement, the Company obtained a revolving credit facility in the amount of Rp350,000 ("HSBC Loan Facility"). The purposes of the HSBC Loan Facility are for the working capital, capital expenditure of the Company and refinancing or reimbursing the funds incurred by the Company.

Interest period for the HSBC Loan Facility is one, three, or six months for this loan. The HSBC Loan Facility is due for repayment on September 30, 2019.

The HSBC Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.25% per annum.

As of December 31, 2018, the Company has fully drawdown the Facility.

The effective interest rate of HSBC Loan Facility ranged from 8.20% to 8.93% per annum for the year ended December 31, 2018. The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 38).

As of December 31, 2018, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2017

Pada tanggal 20 Juni 2017, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Transaksi Khusus Rp1.000.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") sebagaimana terakhir diubah dan dinyatakan kembali melalui Perubahan Perjanjian tanggal 10 September 2018 ("Perjanjian Pinjaman Mandiri"). Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman Mandiri tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman berjangka dengan komitmen sejumlah Rp1.000.000 ("Fasilitas Pinjaman Mandiri"). Tujuan Perjanjian Pinjaman Mandiri adalah untuk pembiayaan perseroan secara umum, yang dapat dipergunakan antara lain untuk: (i) melakukan pembayaran terhadap kewajiban yang terhutang berdasarkan satu atau lebih Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Bank atau perjanjian fasilitas bank lainnya (apabila ada) melalui skema pembiayaan kembali (*refinancing*) dan/atau pengambilalihan (*take over*); dan (ii) membiayai belanja modal serta kebutuhan Perseroan lainnya.

Selain itu, Mandiri juga memperoleh *Guarantor Accession Letter* tertanggal 10 September 2018 yang ditandatangani oleh KIN sebagai pemberi jaminan, Perseroan sebagai peminjam dan Mandiri sebagai pemberi pinjaman.

Periode bunga untuk Fasilitas Pinjaman Mandiri ini adalah satu atau tiga bulan untuk suatu pinjaman. Fasilitas Pinjaman Mandiri ini jatuh tempo pada tanggal 19 Juni 2022.

Fasilitas Pinjaman Mandiri dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,80% per tahun atau tingkat suku bunga yang disepakati oleh Perseroan dan Mandiri.

Tingkat bunga efektif untuk Fasilitas Pinjaman Mandiri berkisar antara 6,63% sampai 9,12% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: 6,58% sampai 8,77% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

15. BANK LOANS (continued)

The 2017 Loan Facilities

On June 20, 2017, the Company entered into a Rp1,000,000 Specific Transaction Loan with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") as lastly amended and restated by Amendment Agreement dated September 10, 2018 (the "Mandiri Loan Agreement"). In connection with the Mandiri Loan Agreement, the Company obtained a committed non-revolving credit facility in the amount of Rp1,000,000 ("Mandiri Loan Facility"). The purposes of the Mandiri Loan Agreement are for general corporate purposes, which can be used for the following matters: (i) to pay existing debts based on one or more Bank Facilities Agreement or other bank facility agreement (if any) through refinancing and/or take over scheme; and (ii) to fund capital expenditure and other needs of the Company.

Beside these, Mandiri also get *Guarantor Accession Letter* dated September 10, 2018 signed by KIN as guarantor, the Company as a borrower and Mandiri as a lender.

Interest period for the Mandiri Loan Facility is one or three months for a loan. The Mandiri Loan Facility is due for repayment on June 19, 2022.

The Mandiri Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.80% per annum or other interest rate agreed by the Company and Mandiri.

The effective interest rate of Mandiri Loan Facility ranged from 6.63% to 9.12% per annum for the year ended December 31, 2018 (December 31, 2017: 6.58% to 8.77% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 38).

As of December 31, 2018 and 2017, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2017 (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2017, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp250.000 diubah dan dinyatakan kembali melalui Perubahan Perjanjian tanggal 27 November 2018 dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD., Cabang Jakarta ("BTMU") ("Perjanjian Fasilitas BTMU 2017"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BTMU 2017 tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman berulang tanpa komitmen sejumlah Rp250.000 atau setaranya dalam AS\$ ("Fasilitas Pinjaman BTMU 2017"). iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BTMU 2017 adalah untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perseroan.

Periode bunga untuk Fasilitas Pinjaman BTMU 2017 ini adalah satu bulan atau setiap jangka waktu lain yang disepakati antara Perseroan dan BTMU untuk suatu pinjaman. Fasilitas Pinjaman BTMU 2017 jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 28 Februari 2019.

Fasilitas Pinjaman BTMU 2017 dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan (i) JIBOR ditambah margin Rupiah yaitu sebesar 1,25% per tahun apabila fasilitas dicairkan dalam Rupiah; dan (ii) LIBOR ditambah margin AS\$, yaitu sebesar 1,00% per tahun apabila fasilitas dicairkan dalam AS\$.

Sehubungan dengan pemberian Fasilitas Pinjaman BTMU 2017, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 28 Februari 2017 oleh iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BTMU sebagai pemberi pinjaman.

Selain itu, BTMU juga memperoleh *Guarantor Accession Letter* tertanggal 27 November 2018 yang ditandatangani oleh KIN sebagai pemberi jaminan perusahaan, Perseroan sebagai peminjam dan BTMU sebagai pemberi pinjaman.

Pada tanggal 9 Maret 2018, Perseroan telah melakukan penarikan atas Fasilitas Pinjaman BTMU 2017 sebesar Rp250.000 dan telah dibayarkan seluruhnya pada tanggal 31 Agustus 2018.

Tingkat bunga efektif untuk fasilitas pinjaman BTMU 2017 berkisar antara 6,21% sampai dengan 8,39% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

15. BANK LOANS (continued)

The 2017 Loan Facilities (continued)

On February 28, 2017, the Company entered into a Rp250,000 Revolving Loan Facility Agreement as lastly amended and restated by Amendment Agreement dated November 27, 2018 with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ LTD., Jakarta Branch ("BTMU") (the "2017 BTMU Facility Agreement"). In connection with the 2017 BTMU Facility Agreement, the Company obtained an uncommitted revolving loan facility in the amount of Rp250,000 or equivalent on US\$ ("2017 BTMU Loan Facility"). iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. The purpose of the 2017 BTMU Agreement is to fund working capital of the Company.

Interest period for the 2017 BTMU Loan Facility is one month or any other time period agreed between the Company and BTMU for this loan. The 2017 BTMU Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on February 28, 2019.

The 2017 BTMU Loan Facility is subject to an interest rate equal to (i) JIBOR plus an Rupiah margin of 1.25% per annum if facility is drawn in Rupiah and (ii) LIBOR plus US\$ margin of 1.00% per annum if facility is drawn in US\$.

In connection with the provision of the 2017 BTMU Loan Facility, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated February 28, 2017 has also been signed by iForte as a company guarantor and BTMU as lender.

In addition, BTMU also get the Guarantor Accession Letter dated November 27, 2018 signed by and between KIN as guarantor, the Company as a borrower and BTMU as a lender.

On March 9, 2018, the Company has drawdown the 2017 BTMU Loan Facility in the amount of Rp250,000 and has been fully paid on August 31, 2018.

The effective interest rate of 2017 BTMU loan facilities ranged from 6.21% to 8.39% for the year ended December 31, 2018.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2017 (lanjutan)

Pada tanggal 28 Februari 2017, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp150.000 dan/atau setara dalam AS\$ dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") sebagaimana terakhir diubah dan dinyatakan kembali melalui Perjanjian Perubahan tanggal 18 September 2018 dengan Perubahan Pertama Perjanjian Fasilitas tanggal 27 Maret 2018 dan Perubahan Kedua Perjanjian Fasilitas tanggal 5 April 2018 dan terakhir sebagaimana diubah dengan Perubahan Ketiga Perjanjian Fasilitas Rp250.000 tanggal 18 Mei 2018 ("Perjanjian Fasilitas BSMI 2017"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BSMI 2017 tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman berulang tanpa komitmen sejumlah Rp250.000 ("Fasilitas Pinjaman BSMI 2017"). iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BSMI 2017 adalah untuk membiayai modal kerja Perseroan.

Periode bunga untuk Fasilitas Pinjaman BSMI 2017 ini adalah satu bulan atau setiap jangka waktu lain yang disepakati antara Perseroan dan BSMI untuk suatu pinjaman yang tidak melebihi satu bulan. Fasilitas Pinjaman BSMI 2017 jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 28 Maret 2019.

Fasilitas Pinjaman BSMI 2017 dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 1,60% per tahun apabila fasilitas dicairkan dalam Rupiah; dan (ii) LIBOR ditambah margin AS\$, yaitu sebesar 1,25% per tahun apabila fasilitas dicairkan dalam AS\$.

Sehubungan dengan pemberian Fasilitas Pinjaman BSMI 2017, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 28 Februari 2017 oleh dan antara iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BSMI sebagai pemberi pinjaman. Selain itu, BSMI memperoleh *Guarantor Accession Letter* tertanggal 18 September 2018 yang ditandatangani oleh KIN sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BSMI sebagai pemberi pinjaman.

Pada tanggal 28 Mei 2018, fasilitas Pinjaman BSMI 2017 ini telah ditarik sepenuhnya sebesar Rp 250.000. Per tanggal 31 Desember 2018, tidak ada saldo terutang atas pinjaman. Tingkat bunga efektif untuk fasilitas pinjaman BSMI 2017 berkisar antara 7,85% sampai dengan 8,76% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

15. BANK LOANS (continued)

The 2017 Loan Facilities (continued)

On February 28, 2017, the Company entered into a Rp150,000 and/or equivalent to US\$ of Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BSMI") as lastly amended and restated by Amendment Agreement dated September 18, 2018 by First Amendment Facility Agreement dated March 27, 2018 and the Second Amendment Facility Agreement dated April 5, 2018 and as lastly amended by an Rp250,000 Third Amendment Facility Agreement dated May 18, 2018 (the "2017 BSMI Facility Agreement"). In connection with the 2017 BSMI Facility Agreement, the Company obtained an uncommitted revolving loan facility in the amount of Rp250,000 ("2017 BSMI Loan Facility"). iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of the the Company's liabilities for this facility. The purpose of the 2017 BSMI Agreement is to fund working capital of the Company.

Interest period for the 2017 BSMI Loan Facility is one month or any other period agreed between the Company and BSMI for the loan but not more than a month. The 2017 BSMI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on March 28, 2019.

The 2017 BSMI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.60% per annum if facility is drawn in Rupiah and (ii) LIBOR plus US\$ margin of 1.25% per annum if facility is drawn in US\$

In connection with the provision of the 2017 BSMI Loan Facility, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated February 28, 2017 has also been signed by iForte as a company guarantor and BSMI as lender. In addition, BSMI gets Guarantor Accession Letter dated September 18, 2018 signed by KIN as guarantor and BSMI as a lender.

As of May 28, 2018, this 2017 BSMI Loan Facility were fully drawn. As of December 31, 2018, this facility has no outstanding balance. The effective interest rates of the 2017 BSMI loan facility ranged from 7.85% to 8.76% for the year ended December 31, 2018.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

15. BANK LOANS (continued)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016

The 2016 Loan Facilities

Pada tanggal 21 Desember 2016, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp500.000 dengan PT Bank Central Asia, Tbk. ("BCA") sebagaimana terakhir diubah dan dinyatakan kembali melalui Perjanjian Perubahan tanggal 19 September 2018 ("Perjanjian Fasilitas BCA"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BCA tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman berulang sejumlah Rp750.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan fasilitas *uncommitted money market line* minimal sejumlah Rp5.000 ("Fasilitas Pinjaman B"). Tujuan Perjanjian Fasilitas BCA adalah untuk pembiayaan *general purposes* dan *cashflow bridging* Perseroan. Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan satu atau dua minggu untuk Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A adalah satu bulan. Fasilitas A jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 6 September 2020 dan untuk Fasilitas B jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal 21 Desember 2017.

On December 21, 2016, the Company entered into a Rp500,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank Central Asia, Tbk. ("BCA") as lastly amended and restated by Amendment Agreement dated September 19, 2018 (the "BCA Facilities Agreement"). In connection with the BCA Facilities Agreement, the Company obtained a time loan revolving facility in the amount of Rp750,000 ("Loan A Facility") and the uncommitted money market line facility in the minimum amount of Rp5,000 ("Loan B Facility"). The purposes of the BCA Facilities Agreement are for the general corporate purposes and cashflow bridging of the Company. The Company may select an interest period of one, three or six months for the Loan A Facility and one or two weeks for the Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the Loan A Facility is one month. The Loan A Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on September 6, 2020 and for Loan B Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than December 21, 2017.

Fasilitas Pinjaman A dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 1,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman B (i) ditentukan berdasarkan surat Konfirmasi dan (ii) dihitung dari tanggal penggunaan Fasilitas Pinjaman B sampai tanggal pembayaran kembali sebagaimana disebutkan dalam Surat Konfirmasi. Fasilitas Pinjaman A telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 22 Desember 2016.

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.50% per annum. The Loan B Facility is (i) determined based on the Confirmation Letter and (ii) calculated from the date of utilisation of such Loan B Facility until the repayment dated mentioned under the Confirmation Letter. The Loan A Facility were fully drawn on December 22, 2016.

Tingkat bunga efektif untuk Fasilitas Pinjaman A berkisar antara 6,31% sampai 8,82% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: 6,28% sampai dengan 8,59% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

The effective interest rates of the Loan A Facility ranged from 6.31% to 8.82% per annum For the year ended December 31, 2018 (December 31, 2017: 6.28% to 8.59% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 38).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company was in compliance with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp500.000 dan AS\$38.000.000 dengan BTMU sebagaimana terakhir diubah dan dinyatakan kembali melalui Perjanjian Perubahan tanggal 18 September 2018 ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp500.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan AS\$38.000.000 ("Fasilitas Pinjaman B") ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BTMU"). iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas-fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU adalah untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk. Perseroan dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A adalah satu bulan, dan untuk Fasilitas Pinjaman B adalah tiga bulan. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BTMU jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 Juni 2021.

Fasilitas Pinjaman A dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,00% per tahun. Fasilitas Pinjaman B dikenakan tingkat presentase per tahun sebagaimana disetujui oleh BTMU dan Perseroan dalam konfirmasi. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman BTMU telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 29 Juni 2016.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas-Fasilitas BTMU, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 24 Juni 2016 oleh iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BTMU sebagai pemberi pinjaman sebagaimana diubah dengan Surat Perubahan tanggal 21 Juli 2017. Selain itu, BTMU juga mendapatkan *Guarantor Accession Letter* tertanggal 18 September 2018 yang ditandatangani oleh KIN sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BTMU sebagai pemberi pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2018, pinjaman dalam AS\$ atas Perjanjian Fasilitas-fasilitas BTMU sebesar AS\$38.000.000 dan bunga AS\$298.733 telah dibayarkan seluruhnya.

15. BANK LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

On June 24, 2016, the Company entered into Rp500,000 and US\$38,000,000 Term Loan Facilities Agreement with BTMU as lastly amended and restated by Amendment Agreement dated September 18, 2018 (the "BTMU Facilities Agreement"). In connection with the BTMU Facilities Agreement, the Company obtained a loan facility in the amount of Rp500,000 (the "Loan A Facility") and US\$38,000,000 (the "Loan B Facility") (the "BTMU Loan Facilities"). iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for these facilities. The purpose of the BTMU Facilities Agreement is for the payment on the purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk. The Company may select an interest period of one or three months for the Loan A Facility and the Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the Loan A Facility is one month, and for the Loan B Facility is three months. The BTMU Loan Facilities is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on June 24, 2021.

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.00% per annum. The Loan B Facility is subject to interest rate in the percentage of rate per annum as agreed by BTMU and the Company in the confirmation. The BTMU Loan Facilities were fully drawn on June 29, 2016.

In connection with the provision of the BTMU Facilities Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement, dated June 24, 2016 has also been signed by iForte as a company guarantor and BTMU as lender as amended by Amendment Letter dated July 21, 2017. In addition, BTMU gets *Guarantor Accession Letter* dated September 18, 2018 signed by KIN as guarantor and BTMU as a lender.

As of December 31, 2018, the US\$ facility of the BTMU Facilities Agreement in the amount of US\$38,000,000 and interest in the amount of US\$298,733 has been fully paid.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman BTMU Rupiah dan Dolar AS tersebut masing-masing berkisar antara 6,83% sampai 7,97% dan 3,11% sampai 4,34% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: masing-masing sebesar 6,78% sampai dengan 10,38% dan 3,05% sampai dengan 3,72% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp1.000.000 dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") sebagaimana terakhir diubah dan dinyatakan kembali melalui Perjanjian Perubahan tanggal 10 September 2018 ("Perjanjian Fasilitas BNI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BNI tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp1.000.000 ("Fasilitas Pinjaman BNI") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BNI adalah untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk. Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman BNI ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman BNI adalah satu bulan. Fasilitas Pinjaman BNI jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 Juni 2023.

Fasilitas Pinjaman BNI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 2,50% per tahun. Fasilitas Pinjaman BNI seluruhnya telah dicairkan pada tanggal 29 Juni 2016. Efektif sejak tanggal 15 Juni 2017, margin yang berlaku untuk Fasilitas Pinjaman BNI menjadi 1,80% per tahun.

15. BANK LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

The effective interest rates of the BTMU Rupiah and US Dollar loans ranged from 6.83% to 7.97% and 3.11% to 4.34% per annum, respectively, for the year ended December 31, 2018 (December 31, 2017: 6.78% to 10.38% and 3.05% to 3.72% per annum, respectively). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 38).

As of December 31, 2018 and 2017, the Company complied with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On June 24, 2016, the Company entered into a Rp1,000,000 Term Loan Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") as lastly amended and restated by Amendment Agreement dated September 10, 2018 (the "BNI Facility Agreement"). In connection with the BNI Facility Agreement, the Company obtained a loan facility in the amount of Rp1,000,000 (the "BNI Loan Facility"), whereby iForte provided a corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. The purpose of the BNI Facility Agreement is for the payment of purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk. The Company may select an interest period of one, three or six months for the BNI Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the BNI Loan Facility is one month. The BNI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on June 24, 2023.

The BNI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 2.50% per annum. The BNI Loan Facility was fully drawn on June 29, 2016. Effective as of June 15, 2017, the applicable margin for BNI Loan Facility became 1.80%.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BNI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 24 Juni 2016 oleh iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BNI sebagai agen fasilitas. Selain itu, BNI memperoleh *Corporate Guarantee and Indemnity Agreement* tertanggal 10 September 2018 yang ditandatangani oleh KIN sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BNI sebagai pemberi pinjaman.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut sebesar 6,96% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: berkisar antara 6,58% sampai dengan 10,38% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan telah melunasi cicilan pinjaman masing-masing sebesar Rp554.130 dan Rp25.000. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah sisa pinjaman dari Fasilitas Pinjaman 2016 ini masing-masing sebesar Rp410.870 dan Rp965.000.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Rp1.000.000 dengan BSMI sebagaimana terakhir diubah dan dinyatakan kembali melalui Perjanjian Perubahan tanggal 18 September 2018 ("Perjanjian Fasilitas BSMI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BSMI tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp1.000.000 ("Fasilitas Pinjaman BSMI") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BSMI adalah untuk kepentingan pembayaran atas pembelian aset menara telekomunikasi dari PT XL Axiata Tbk.

Perseroan dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman BSMI ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman BSMI adalah satu bulan.

15. BANK LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

In connection with the provision of the BNI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated June 24, 2016 has also been signed by iForte as a company guarantor and BNI as facility agent. In addition, BNI gets Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated September 10, 2018 signed by KIN as guarantor and BNI as a lender.

The effective interest rate of the loan was 6.96% per annum for the year ended December 31, 2018 (December 31, 2017: ranged from 6.58% to 10.38% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 38).

As of December 31, 2018 and 2017, the Company complied with all of the aforementioned financial ratio covenants.

For the year ended December 31, 2018 and 2017, the Company has paid the loan installments amounting to Rp554,130 and Rp25,000, respectively. As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding amount of the 2016 Loan Facility amounted to Rp410,870 and Rp965,000, respectively.

On June 24, 2016, the Company entered into a Rp1,000,000 Term Loan Facility Agreement with BSMI as lastly amended and restated by Amendment Agreement dated September 18, 2018 (the "BSMI Facility Agreement"). In connection with the BSMI Facility Agreement, the Company obtained a loan facility in the amount of Rp1,000,000 (the "BSMI Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. The purpose of the BSMI Facility Agreement is for the payment of purchase of telecommunication tower assets from PT XL Axiata Tbk.

The Company may select an interest period of one or three months for the BSMI Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the BSMI Loan Facility is one month.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2016 (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman BSMI jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 24 Juni 2021.

Fasilitas Pinjaman BSMI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 1,80% per tahun. Fasilitas Pinjaman BSMI telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 29 Juni 2016.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BSMI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 24 Juni 2016 oleh iForte sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BSMI sebagai pemberi pinjaman sebagaimana diubah dengan surat *Amendment Letter* tanggal 21 Juli 2017. Selain itu, BSMI juga memperoleh *Corporate Guarantee and Indemnity Agreement* dan *Guarantor Accession Letter* tertanggal 18 September 2018 yang ditandatangani oleh KIN sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BSMI sebagai pemberi pinjaman.

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut berkisar antara 6,83% sampai 9,16% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: berkisar antara 6,78% sampai dengan 10,38% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

15. BANK LOANS (continued)

The 2016 Loan Facilities (continued)

The BSMI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on June 24, 2021.

The BSMI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.80% per annum. The BSMI Loan Facility was fully drawn on June 29, 2016.

In connection with the provision of the BSMI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated June 24, 2016 has also been signed by iForte as a company guarantor and BSMI as lender as amended by Amendment letter dated July 21, 2017. In addition, BSMI also get Corporate Guarantee and Indemnity Agreement and Guarantor Accession Letter dated September 18, 2018 signed by KIN as guarantor and BSMI as a lender.

The effective interest rates of the loan ranged from 6.83% to 9.16% per annum for the year ended December 31, 2018 (December 31, 2017: ranged from 6.78% to 10.38% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 38).

As of December 31, 2018 and 2017, the Company complied with all of the aforementioned financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2015

Pada tanggal 11 Agustus 2015, iForte dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berulang Rp350.000 dengan PT Bank DBS Indonesia ("BDI") dan terakhir sebagaimana diubah dengan Perubahan Perjanjian senilai Rp1.200.000 tanggal 16 Agustus 2018 ("Perjanjian Fasilitas BDI"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BDI tersebut, iForte menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp1.200.000 ("Fasilitas Pinjaman BDI") dan Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban iForte atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas BDI ini adalah untuk (i) melunasi fasilitas pinjaman yang dimiliki iForte berdasarkan perjanjian fasilitas tertanggal 22 Februari 2013 beserta amandemennya yang dibuat oleh dan antara iForte dan BDI, (ii) membayar biaya dan pengeluaran berdasarkan fasilitas ini, dan (iii) keperluan korporasi yang bersifat umum dari iForte. iForte dapat memilih periode bunga satu atau tiga bulan untuk Fasilitas Pinjaman BDI ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman BDI adalah satu bulan. Fasilitas Pinjaman BDI jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 14 Desember 2018.

Fasilitas Pinjaman BDI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan JIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu sebesar 1,80% per tahun. Fasilitas Pinjaman BDI telah dicairkan sebagian tahun 2015 sebesar Rp181.000, di tahun 2016 sebesar Rp117.000, tahun 2017 sebesar Rp272.000, dan di tahun 2018 sebesar Rp200.000.

Sehubungan dengan pemberian Perjanjian Fasilitas BDI, telah ditandatangani juga Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 11 Agustus 2015 oleh Perseroan sebagai pemberi jaminan perusahaan dan BDI sebagai agen fasilitas sebagaimana diubah terakhir Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan Yang Diamandemen dan Dinyatakan Kembali tanggal 16 Agustus 2018.

15. BANK LOANS (continued)

The 2015 Loan Facilities

On August 11, 2015, iForte and the Company entered into a Rp350,000 Revolving Loan Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia ("BDI") as lastly amended by Rp1,200,000 Amendment Agreement dated August 16, 2018 (the "BDI Facility Agreement"). In connection with the BDI Facility Agreement, iForte obtained a loan facility in the amount of Rp1,200,000 (the "BDI Loan Facility"), whereby the Company provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of iForte's liabilities for this facility. The purposes of the BDI Facility Agreement are for (i) repayment of the loan facility of iForte under the facility agreement dated February 22, 2013 along with its amendment made by and between iForte and BDI, (ii) payment of fees and expenses under the Facility, and (iii) general corporate purposes of iForte. iForte may select an interest period of one or three months for the BDI Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the BDI Loan Facility is one month. The BDI Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on December 14, 2018.

The BDI Loan Facility is subject to an interest rate equal to JIBOR plus an applicable margin of 1.80% per annum. The BDI Loan Facility was partially drawn in 2015 in the amount of Rp181,000, in 2016 in the amount of Rp117,000, in 2017 in the amount of Rp272,000, and in 2018 in the amount of Rp200,000.

In connection with the provision of the BDI Facility Agreement, a Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated August 11, 2015 has also been signed by the Company as a company guarantor and BDI as a facility agent and as lastly amended Amended and Restated Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated August 16, 2018.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman 2015 (lanjutan)

Tingkat bunga efektif untuk pinjaman tersebut berkisar antara 6,72% sampai 9,36% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: 6,58% sampai 9,13% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial tertentu, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Selain itu, iForte juga diwajibkan untuk memenuhi ketentuan *running EBITDA to interest expenses*.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan dan iForte telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014

Pada tanggal 19 November 2014, Perseroan Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka EUR20.000.000 dan Kredit Berulang AS\$100.000.000 dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC"), sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 1 Juli 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC") Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC diubah dengan *Amendment Letter* OCBC tanggal 21 Juni 2017 dan sebagaimana terakhir diubah dan dinyatakan kembali melalui Perjanjian Perubahan tanggal 5 September 2018 ("*Amendment Letter* OCBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC tersebut, Perseroan Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah EUR20.000.000 ("Fasilitas Pinjaman A") dan AS\$100.000.000 ("Fasilitas Pinjaman B") mengalihkan hak dan kewajiban yang ada dalam Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC kepada Perseroan ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas-fasilitas ini. Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan OCBC adalah sebagai berikut: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (*capital gain*) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas-Fasilitas OCBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC.

15. BANK LOANS (continued)

The 2015 Loan Facilities (continued)

The effective interest rates of the loan ranged from 6.72% to 9.36% per annum for the year ended December 31, 2018 (December 31, 2017: 6.58% to 9.13% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA*. In addition, iForte is also required to comply *running EBITDA to interest expense*.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company and iForte complied with all of the aforementioned financial ratio covenants.

The 2014 Loan Facilities

On November 19, 2014, the Company Finance B.V. and the Company entered into a EUR20,000,000 Term Loan and a US\$100,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (the "OCBC Facilities Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated July 1, 2016 (the "OCBC Novation and Amendment Agreement") OCBC Novation and Amendment Agreement amended by OCBC Amendment Letter dated June 21, 2017 and as lastly amended and restated by Amending Agreement dated September 5, 2018 ("OCBC Amendment Letter"). In connection with the OCBC Novation and Amendment Agreement, the Company Finance B.V. which has obtained loan facilities in amounts of EUR20,000,000 (the "Loan A Facility"), and US\$100,000,000 (the "Loan B Facility") assigned its rights and obligations under the OCBC Facilities Agreement to the Company (the "OCBC Loan Facilities"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for these facilities. The underlying considerations and reasons on the OCBC Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of the OCBC Facilities Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman A akan jatuh tempo pada tanggal 19 November 2022. Fasilitas Pinjaman B akan jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2022.

Selain itu, OCBC memperoleh *Corporate Guarantee and Indemnity Agreement* tertanggal 5 September 2018 yang ditandatangani oleh KIN sebagai pemberi jaminan perusahaan dan OCBC sebagai agen fasilitas

Fasilitas Pinjaman A akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan EURIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman B akan dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah marjin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014. Efektif sejak tanggal 14 Juli 2017, marjin yang berlaku untuk Fasilitas Pinjaman A dan Fasilitas Pinjaman B menjadi 1,50% per tahun.

Pada tanggal 14 Juli 2016 dan 28 September 2016, Perseroan melakukan pelunasan atas Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC masing-masing sebesar EUR20.000.000 dan AS\$40.000.000. Pada tanggal 29 Desember 2017, Perseroan melakukan pelunasan kembali atas seluruh Fasilitas-Fasilitas Pinjaman OCBC sebesar AS\$24.000.000.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Euro tersebut masing-masing sebesar 3,07% dan nihil per tahun (31 Desember 2017: berkisar antara 2,72% sampai 3,18% dan nihil per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 20 Februari 2018, Perseroan telah melakukan pelunasan atas Fasilitas Pinjaman OCBC dengan pokok sejumlah AS\$36.000.000 dan bunga yang masih harus dibayar sejumlah AS\$86.057.

15. BANK LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The Company may select an interest period of one, three, or six months for the Loan A Facility and the Loan B Facility ("Interest Period"). The first Interest Periods for the Loan A Facility and Loan B Facility are three months. The Loan A Facility is due on November 19, 2022. The Loan B Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2022.

In addition, OCBC gets Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated September 5, 2018 signed by KIN as guarantor and OCBC as a facility agent.

The Loan A Facility is subject to an interest rate equal to EURIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The Loan B Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The OCBC Loan Facilities were fully drawn on November 28, 2014. Effective July 14, 2017, the applicable margin for the Loan A Facility and the Loan B Facility became 1.50% per annum.

On July 14, 2016 and September 28, 2016, the Company paid the OCBC Loan Facilities in the amount of EUR20,000,000 and US\$40,000,000, respectively. On December 29, 2017, the Company fully paid the OCBC Loan Facilities in the amount of US\$24,000,000.

The effective interest rates for the year ended December 31, 2018 for the US dollar and Euro loan were 3.07% and nil per annum, respectively (December 31, 2017: ranged from 2.72% to 3.18% and nil per annum, respectively). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 38).

On February 20, 2018, the Company has fully repaid the OCBC Loan Facility with the principal amount of US\$36,000,000 and accrued interest of US\$86,057.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS\$100.000.000 dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura ("Perjanjian Fasilitas SMBC"), sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 30 Juni 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC"). Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC diubah dengan *Amendment Letter* SMBC tanggal 20 Juni 2017 dan sebagaimana terakhir diubah dan dinyatakan kembali melalui Perjanjian Perubahan tanggal 27 Agustus 2018 ("*Amendment Letter* SMBC"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC tersebut, Protelindo Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah AS\$100.000.000 mengalihkan hak dan kewajibannya yang ada dalam Perjanjian Fasilitas SMBC kepada Perseroan ("Fasilitas Pinjaman SMBC") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini. Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan SMBC adalah sebagai berikut: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (capital gain) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas SMBC ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC. Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman SMBC ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman SMBC adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman SMBC jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2020.

Selain itu, SMBC memperoleh *Corporate Guarantee and Indemnity Agreement* tertanggal 27 Agustus 2018 oleh KIN sebagai pemberi jaminan perusahaan dan SMBC sebagai pemberi pinjaman.

Fasilitas Pinjaman SMBC dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman SMBC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014. Efektif sejak tanggal 7 Juli 2017, margin yang berlaku untuk Fasilitas Pinjaman SMBC menjadi 1,50% per tahun.

15. BANK LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US\$100,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch (the "SMBC Facility Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "SMBC Novation and Amendment Agreement"). SMBC Novation and Amendment Agreement lastly amended by SMBC Amendment Letter dated June 20, 2017 and as lastly amended and restated by Amending Agreement dated August 27, 2018 ("SMBC Amendment Letter"). In connection with the SMBC Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. which has obtained a loan facility in an amount of US\$100,000,000 assigned its rights and obligations under the SMBC Facility Agreement to the Company (the "SMBC Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility. The underlying considerations and reasons on the SMBC Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of the SMBC Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility. The Company may select an interest period of one, three, or six months for the SMBC Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the SMBC Loan Facility is three months. The SMBC Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2020.

In addition, SMBC gets *Corporate Guarantee and Indemnity Agreement* dated August 27, 2018 signed by KIN as guarantor and SMBC as a lender.

The SMBC Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The SMBC Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014. Effective as of July 7, 2017, the applicable margin for SMBC Loan Facility became 1.50% per annum.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 28 September 2016, Perseroan melakukan pelunasan sebagian atas Fasilitas Pinjaman SMBC sebesar AS\$40.000.000. Pada tanggal 27 Desember 2017, Perseroan melakukan kembali pelunasan sebagian atas Fasilitas Pinjaman SMBC sebesar AS\$24.000.000. Pada tanggal 14 Februari 2018, Perseroan melakukan kembali pelunasan sebagian atas Fasilitas Pinjaman SMBC sebesar AS\$26.000.000 dan bunga yang masih harus dibayar sejumlah AS\$92.008.

Pada tanggal 28 September 2018, Perseroan telah melakukan pembayaran seluruhnya atas fasilitas SMBC sejumlah AS\$10.000.000.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 untuk pinjaman dalam Dolar AS tersebut berkisar antara 3,05% sampai 3,59% per tahun (31 Desember 2017: berkisar antara 2,72% sampai 3,17% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan tersebut.

Pada tanggal 19 November 2014, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Berulang AS\$50.000.000 dengan DBS Bank Ltd. ("Perjanjian Fasilitas DBS") sebagaimana diubah dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan tanggal 30 Juni 2016 ("Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS"). Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS diubah dengan *Amendment Letter* DBS tanggal 19 Juni 2017 dan sebagaimana terakhir diubah dan dinyatakan kembali melalui Perjanjian Perubahan tanggal 5 September 2018 ("*Amendment Letter* DBS"). Sehubungan dengan Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS tersebut, Protelindo Finance B.V. yang telah menerima suatu fasilitas pinjaman atau fasilitas dagang sejumlah AS\$50.000.000 mengalihkan hak dan kewajibannya yang ada dalam Perjanjian Fasilitas DBS kepada Perseroan ("Fasilitas Pinjaman DBS") dan iForte memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Perseroan atas fasilitas ini.

15. BANK LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On September 28, 2016, the Company partially paid the SMBC Loan Facility in the amount of US\$40,000,000. On December 27, 2017, the Company partially paid the SMBC Loan Facility in the amount of US\$24,000,000. On February 14 2018, the Company partially paid the SMBC Loan Facility in the amount of US\$26,000,000 and accrued interest of US\$92,008.

On September 28, 2018, the Company has fully paid the SMBC Loan Facility in the amount of US\$10,000,000.

The effective interest rates for the year ended December 31, 2018 for the US dollar loan ranged from 3.05% to 3.59% per annum (December 31, 2017: ranged from 2.72% to 3.17% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA* (Note 38).

As of December 31, 2018 and 2017, the Company complied with all of the aforementioned financial ratio covenants.

On November 19, 2014, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US\$50,000,000 Revolving Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd. (the "DBS Facility Agreement"), as amended by a Novation and Amendment Agreement dated June 30, 2016 (the "DBS Novation and Amendment Agreement"). DBS Novation and Amendment Agreement lastly amended by DBS Amendment Letter dated June 19, 2017 and as lastly amended and restated by Amending Agreement dated September 5, 2018 ("DBS Amendment Letter"). In connection with the DBS Novation and Amendment Agreement, Protelindo Finance B.V. which has obtained a loan facility or trade facility in an amount of US\$50,000,000 assigned its rights and obligations under the DBS Facility Agreement to the Company, (the "DBS Loan Facility"), whereby iForte provided the corporate guarantee to secure the fulfillment of the Company's liabilities for this facility.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Adapun pertimbangan dan alasan dilakukannya Perjanjian Novasi dan Perubahan DBS adalah sebagai berikut: (i) menggunakan kesempatan untuk melakukan penjualan saham anak perusahaan di Belanda dengan peningkatan nilai (capital gain) yang substansial, (ii) mengurangi beban pinjaman, dan (iii) menyederhanakan struktur pinjaman/pembiayaan. Tujuan Perjanjian Fasilitas DBS ini adalah untuk pembayaran lebih awal dari setiap jumlah yang masih terutang berdasarkan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dan Fasilitas Pinjaman IFC.

Selain itu, DBS Bank Ltd juga memperoleh *Corporate Guarantee and Indemnity Agreement* dan *Guarantor Accession Letter* tertanggal 5 September 2018 yang ditandatangani oleh KIN sebagai pemberi jaminan perusahaan, Perseroan sebagai agen dan DBS Bank Ltd sebagai agen fasilitas.

Perseroan dapat memilih periode bunga satu, tiga atau enam bulan untuk Fasilitas Pinjaman DBS ("Periode Bunga"). Periode Bunga pertama untuk Fasilitas Pinjaman DBS adalah tiga bulan. Fasilitas Pinjaman DBS jatuh tempo pada hari terakhir Periode Bunga atau, dalam hal apapun, selambat-lambatnya pada tanggal jatuh tempo terakhir pada tanggal 19 November 2019.

Fasilitas Pinjaman DBS dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 1,95% per tahun. Fasilitas Pinjaman DBS telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 28 November 2014. Efektif sejak tanggal 23 Juni 2017, margin yang berlaku untuk Fasilitas Pinjaman DBS menjadi 1,40% per tahun.

Pada tanggal 23 September 2016, Perseroan melakukan pelunasan sebagian atas Fasilitas Pinjaman DBS sebesar AS\$20.000.000. Pada tanggal 22 Desember 2017, Perseroan melakukan kembali pelunasan sebagian Fasilitas Pinjaman DBS sebesar AS\$12.000.000.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 untuk pinjaman dalam Dolar AS tersebut berkisar antara 2,93% sampai dengan 2,97% per tahun (31 Desember 2017: berkisar antara 2,63% sampai 3,17% per tahun). Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA* (Catatan 38).

15. BANK LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

The underlying considerations and reasons on the DBS Novation and Amendment Agreement are as follows: (i) using the opportunity to conduct the sale of shares of a subsidiary in the Netherlands with substantial capital gains, (ii) to reduce the burden of debt, and (iii) to simplify the structure of loan/financing. The purpose of the DBS Facility Agreement is for prepayment of any amounts outstanding under the 2013 Loan Facilities and the IFC Loan Facility.

In addition, DBS Bank Ltd gets Corporate Guarantee and Indemnity Agreement and Guarantor Accession Letter dated September 5, 2018 signed by KIN as guarantor, the Company as a agent and DBS Bank Ltd as a facility agent

The Company may select an interest period of one, three, or six months for the DBS Loan Facility ("Interest Period"). The first Interest Period for the DBS Loan Facility is three months. The DBS Loan Facility is due for repayment on the last day of the Interest Period or, in any case, no later than the final maturity date on November 19, 2019.

The DBS Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 1.95% per annum. The DBS Loan Facility was fully drawn down on November 28, 2014. Effective June 23, 2017, the applicable margin for DBS Loan Facility became 1.40% per annum.

On September 23, 2016, the Company partially paid the DBS Loan Facility in the amount of US\$20,000,000. On December 22, 2017, the Company partially paid the DBS Loan Facility in the amount of US\$12,000,000.

The effective interest rates for the year ended December 31, 2018 for the US dollar loan ranged from 2.93% to 2.97% per annum (December 31, 2017: ranged from 2.63% to 3.17% per annum). The Company is required to comply with certain financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA (Note 38).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman 2014 (lanjutan)

Pada tanggal 14 Februari 2018, Fasilitas Pinjaman DBS telah dilunasi seluruhnya oleh Perseroan dengan pokok sejumlah AS\$18.000.000 dan bunga yang masih harus dibayar sejumlah AS\$45.898.

Bank Garansi

Perseroan memperoleh fasilitas bank garansi dari PT Bank Mandiri Tbk. (Persero) sebesar Rp100.000 berdasarkan Perjanjian Pemberian Fasilitas Bank Garansi tertanggal 6 Desember 2017 dan sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan Rp200.000 tertanggal 19 Desember 2018. Fasilitas bank garansi tersebut merupakan fasilitas global line yang dapat digunakan oleh IGI, iForte, KIN, Darmanusa, Quattro, dan GTP. Fasilitas Bank Garansi dapat diterbitkan dengan tenor/jangka waktu penerbitan/pembukaan maksimal 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 19 Desember 2019. Fasilitas bank garansi ini bertujuan untuk keperluan jaminan pembayaran, jaminan penawaran, atau jaminan pelaksanaan atas kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan dan/atau IGI, iForte, KIN, Darmanusa, Quattro dan GTP.

Pada tanggal 31 Desember 2018, tidak ada jumlah terutang atas fasilitas tersebut.

15. BANK LOANS (continued)

The 2014 Loan Facilities (continued)

On February 14, 2018, DBS Loan Facility has been fully repaid by the Company with the principal amount of US\$18,000,000 and accrued interest of US\$45,898.

Bank Guarantee

The Company has granted a bank guarantee facility from PT Bank Mandiri Tbk. (Persero) in the amount of Rp100,000 based on Bank Guarantee Facility Agreement dated December 6, 2017 as amended by Rp200,000 Amendment Agreement dated December 19, 2018. The bank guarantee facility is a global line facility which can be used by IGI, iForte, KIN, Darmanusa, Quattro, and GTP. The bank guarantee can be issued within maximum of 12 months up to December 19, 2019. The purposes of this facility are for surety bond, bid bond, or performance bond of the Company and/or IGI, iForte, KIN, Darmanusa, Quattro and GTP's business activities.

As of December 31, 2018, there is no outstanding amount from this facility.

16. UTANG OBLIGASI

16. BONDS PAYABLE

		31 Desember/December 31, 2018		31 Desember/December 31, 2017		
		Saldo terutang/Amount payable		Saldo terutang/Amount payable		
	Mata uang/ Currency	Mata uang asal/ Original currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asal/ Original currency	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent	
Utang Obligasi						Bonds Payable
Bagian jangka pendek						Current portion
Seri I	Rupiah	661.000	661.000	-	-	Series I
Dikurangi:						Less:
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			(3.094)		-	Unamortized costs of bonds
Total			657.906		-	Total
Bagian jangka panjang						Long-term portion
Obligasi 2016	Rupiah	800.000	139.000	800.000	800.000	2016 Bonds
CGIF	Dolar Singapura	180	1.908.535	180	1.824.035	CGIF
Dikurangi:						Less:
Biaya obligasi yang belum diamortisasi			(24.126)		(34.439)	Unamortized costs of bonds
Total			2.023.409		2.589.596	Total

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

16. BONDS PAYABLE (continued)

Utang Obligasi	Tanggal emisi/ Date of issue	Jatuh tempo/ Maturity	Penerbit/ Issuer	Periode pembayaran bunga/Interest payment period	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per year	Bonds Payable
CGIF	27 November/ November 27, 2014	27 November/ November 27, 2024	Perseroan/ Company	Tengah tahunan/ Semi annually	3,25%	CGIF
Obligasi 2016 Seri A	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2019	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	7,90%	2016 Obligation Series A
Obligasi 2016 Seri B	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2021	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	8,25%	2016 Obligation Series B
Obligasi 2016 Seri C	23 November/ November 23, 2016	23 November/ November 23, 2023	Perseroan/ Company	Kuartalan/ Quarterly	8,75%	2016 Obligation Series C

Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024

Pada tanggal 27 November 2014, Protelindo Finance B.V. menerbitkan Obligasi Senior Tanpa Jaminan dengan jumlah pokok sebesar SGD180.000.000 dengan bunga 3,25%, yang akan jatuh tempo di 2024 ("Obligasi Senior"). Kewajiban pembayaran dari Protelindo Finance B.V. sehubungan dengan Obligasi Senior akan ditanggung tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan oleh *Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF")*, sebuah dana amanat dari Asian Development Bank, sesuai dengan syarat dalam Jaminan CGIF. Sehubungan dengan Obligasi Senior, Perseroan, Protelindo Finance B.V., dan CGIF telah menandatangani suatu perjanjian pembayaran kembali dan ganti rugi yang mana, antara lain, mengatur tentang pembayaran biaya penjaminan dan lainnya sehubungan Jaminan CGIF dan dasar dari biaya yang dibayarkan oleh CGIF berdasarkan Jaminan CGIF akan diganti dan dijamin oleh Protelindo Finance B.V. dan Perseroan.

On November 27, 2014, Protelindo Finance B.V. issued the 3.25% Senior Unsecured Guaranteed Bonds amounting to SGD180,000,000, which is due in 2024 (the "Senior Bonds"). The payment obligations of Protelindo Finance B.V. in respect of the Senior Bonds will be unconditionally and irrevocably guaranteed by Credit Guarantee and Investment Facility ("CGIF"), a trust fund of the Asian Development Bank, subject to the terms of the CGIF Guarantee. In relation to the Senior Bonds, the Company, Protelindo Finance B.V., and CGIF have entered in a reimbursement and indemnity agreement which, among other things, specifies the payment of guarantee fees and other amounts in respect of the CGIF Guarantee and the basis on which amounts paid by the CGIF under the CGIF Guarantee are to be reimbursed and indemnified by Protelindo Finance B.V. and the Company.

DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai wali amanat sehubungan dengan penerbitan Obligasi Senior. Obligasi Senior tersebut tercatat dan diperdagangkan di *Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT")* pada tanggal 28 November 2014.

DB Trustees (Hong Kong) Limited is acting as a trustee in respect to the issuance of the Senior Bonds. The Senior Bonds were listed and traded on the Singapore Exchange Securities Trading Limited ("SGX-LT") on November 28, 2014.

Obligasi Senior tersebut dikenakan bunga sejak 27 November 2014 pada tingkat suku bunga sebesar 3,25 % per tahun, yang dibayarkan setiap semester pada tanggal 27 Mei dan 27 November setiap tahunnya, dimulai sejak 27 Mei 2015.

The Senior Bonds bears interest starting from November 27, 2014 at the rate of 3.25% per annum, payable semi-annually in arrears on May 27 and November 27, in each year, commencing on May 27, 2015.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

**Obligasi Senior Tanpa Jaminan Jatuh Tempo 2024
(lanjutan)**

Baik Perseroan ataupun para entitas anaknya tidak akan membuat atau tidak diizinkan untuk menjamin seluruh atau sebagian dari properti, aset ataupun pendapatan (termasuk saham yang belum dibayarkan) yang ada atau yang akan ada.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 3,27%.

Pada tanggal 13 November 2014, Standard and Poor's Ratings Services memberikan peringkat 'AA' untuk Obligasi Senior tersebut. Protelindo Finance B.V. mempergunakan dana dari penerbitan Obligasi Senior, setelah dipotong biaya manajemen, komisi dan biaya lainnya sehubungan dengan Obligasi Senior tersebut, untuk melunasi sebagian dari pinjamannya yang ada.

Pada tanggal 3 Agustus 2016, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani (i) *Amended and Restated Trust Deed*, (ii) *Amended and Restated Agency Agreement*, (iii) *Deed of Amendment relating to the Reimbursement and Indemnity Agreement*, dengan Credit Guarantee and Investment Facility, a Trust Fund of the Asian Development Bank sebagai Penjamin, DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai Wali Amanat, Deutsche Bank AG, Cabang Hong Kong sebagai *Principal Paying Agent* dan *Transfer Agent* dan Deutsche Bank Luxembourg S.A. sebagai *Registrar*. Penandatanganan perjanjian-perjanjian sebagaimana disebutkan diatas merupakan implementasi atau pelaksanaan dari tindak lanjut diperolehnya persetujuan dari para pemegang surat utang (*bondholders*) melalui *Consent Solicitation Memorandum* pada tanggal 22 Juli 2016 untuk mengubah ketentuan dalam Surat Utang, terkait pengalihan dari penerbit awal Obligasi Senior, yaitu Protelindo Finance B.V. menjadi Perseroan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, selanjutnya Perseroan menggantikan kedudukan Protelindo Finance B.V. sebagai penerbit Obligasi Senior terhadap para pemegang Obligasi Senior (*bondholders*).

16. BONDS PAYABLE (continued)

The Senior Unsecured Guaranteed Bonds due 2024 (continued)

Neither the Company nor its subsidiaries shall create or permit to exist any security interest on the whole or any part of its present or future property, assets or revenues (including uncalled share capital).

The effective interest rate for the years ended December 31, 2018 and 2017 was 3.27% respectively.

On November 13, 2014, Standard and Poor's Ratings Services rated the Senior Bonds with 'AA'. Protelindo Finance B.V. used the proceeds from the issuance of the Senior Bonds, after deducting management fees, commissions and other expenses associated with the Senior Bonds, to settle a portion of its existing debt.

On August 3, 2016, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a (i) Amended and Restated Trust Deed, (ii) Amended and Restated Agency Agreement, (iii) Deed of Amendment relating to the Reimbursement and Indemnity Agreement, with Credit Guarantee and Investment Facility, a Trust Fund of the Asian Development Bank as Guarantor, DB Trustees (Hong Kong) Limited as Trustee, Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch as Principal Paying Agent and Transfer Agent and Deutsche Bank Luxembourg S.A. as Registrar. As mentioned above, the signing of those agreements is the implementation upon an approval from bondholders through the Consent Solicitation Memorandum dated July 22, 2016 to amend the provisions related to the transfer of the initial issuer of the Senior Bonds, from Protelindo Finance B.V. to the Company. In connection with the abovementioned agreements, the Company replaced Protelindo Finance B.V. position as an issuer of Senior Bonds to the bondholders.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I
Tahun 2016**

Pada tanggal 17 November 2016, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No. S-375/D.01/2016 dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016 ("Obligasi 2016") dengan nilai nominal sebesar Rp800.000 yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 November 2016. Obligasi ini dikeluarkan dalam 3 seri, yaitu:

- a. seri A sebesar Rp661.000 dengan tingkat bunga tetap 7,90% per tahun, berjangka waktu tiga tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2019;
- b. seri B sebesar Rp36.000 dengan tingkat bunga tetap 8,25% per tahun, berjangka waktu lima tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2021; dan
- c. seri C sebesar Rp103.000 dengan tingkat bunga tetap 8,75% per tahun, berjangka waktu tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 November 2023.

Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum berkelanjutan ini adalah PT Bank Permata Tbk., yang mana tidak mempunyai hubungan afiliasi dan tidak memiliki hubungan kredit dengan Perseroan. Pada tanggal 9 Mei 2017, Peringkat Obligasi 2016 diafirmasi dengan AAA (idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan Obligasi 2016 telah dipergunakan sebagian sebagai modal kerja Perseroan untuk pembayaran perpanjangan biaya sewa lahan menara, biaya tenaga ahli, pemeliharaan menara dan pengoperasian menara.

16. BONDS PAYABLE (continued)

**Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year
2016**

On November 17, 2016, the Company received an effective statement from OJK based on its letter No. S-375/D.01/2016 in conjunction with the Sustainable Public Offering of Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year 2016 (the "Bonds 2016") with a nominal value of Rp800,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 24, 2016. The Bonds were issued in three series, namely:

- a. series A of Rp661,000 with a fixed interest rate of 7.90% per annum, a term of three years, and will be due on November 23, 2019;
- b. series B of Rp36,000 with a fixed interest rate of 8.25% per annum, a term of five years and will be due on November 23, 2021; and
- c. series C of Rp103,000 with a fixed interest rate of 8.75% per annum, a term of seven years and will be due on November 23, 2023.

PT Bank Permata Tbk. is the trustee in connection with this sustainable public offering, which is not an affiliated party nor a lender of the Company. On May 9, 2017, the rating of Bonds 2016 were affirmed with AAA (idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

The proceeds from the Bonds 2016 issuance have been used partially as working capital of the Company for the payment of renewal fees of tower ground leases, the fees of the experts, maintenance and operation of the tower.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I
Tahun 2016 (lanjutan)**

Bunga dari Obligasi 2016 akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 23 Februari 2017 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri Obligasi 2016. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada afiliasi Perseroan, dalam jumlah lebih dari 20% dari ekuitas Perseroan kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan;
- Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1, kecuali dalam hal tertentu, Perseroan diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1; dan
- Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan telah memenuhi ketentuan tersebut.

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi 2016 untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

Obligasi 2016 ini tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

Bahwa berdasarkan Surat Perseroan No. 103/CS-OJK/PTI/2018 tertanggal 12 November 2018, Perseroan telah menyampaikan pemberitahuan kepada OJK dan masyarakat sehubungan dengan tidak dilanjutkannya penerbitan atas sisa plafond atas Obligasi 2016.

16. BONDS PAYABLE (continued)

**Sustainable Bonds I of Protelindo Stage I Year
2016 (continued)**

Interest on the Bonds 2016 will be paid on a quarterly basis with the first payment being due on February 23, 2017 and the last payment will be made along with the repayment principal of each series of Bonds 2016. The trustee agreement provides for several covenants of the Company, including, without limitation:

- A prohibition to provide loans to any party, including to Company's affiliates, in an amount more than 20% of the equity of the Company except for, among others, loans related to the business activities of the Company;*
- To maintain a ratio of the total Net Debt to Running EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1, except in certain conditions, the Company is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1; and*
- To maintain a ratio of Running EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1.*

As of December 31, 2018 and 2017, the Company complied with the aforementioned covenants.

The Company may buy back the Bonds 2016 in part or in whole at any time after the first anniversary of the allotment date.

This Bonds 2016 are not secured by any specific collateral.

Based on Letter of the Company No. 103/CS-OJK/PTI/2018 dated November 12, 2018, the Company has announced to the OJK and public regarding discontinuance and cancellation of the remaining amount under the Bond 2016.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PROVISI JANGKA PANJANG

17. LONG-TERM PROVISION

	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2017	Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)/ Acquisition of subsidiary (Note 1c)	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expensed	Kenaikan selama periode/ Increase during the period	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2018	
Estimasi biaya pembongkaran menara	248.455	20.646	21.007	(1.280)	20.457	309.285	Estimated cost of dismantling of towers
	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2017	Akuisisi entitas anak (Catatan 1c)/ Acquisition of subsidiary (Note 1c)	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expensed	Kenaikan selama periode/ Increase during the period	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2017	
Estimasi biaya pembongkaran menara	226.417	-	7.553	(3.416)	17.901	248.455	Estimated cost of dismantling of towers

Asumsi signifikan pada tanggal 31 Desember 2018 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing adalah 8,42% dan 24,07 tahun.

The significant assumptions as of December 31, 2018 consist of discount rate and remaining periods before dismantling of 8.42% and 24.07 years, respectively.

Pembongkaran menara akan dilakukan pada saat selesainya masa sewa lahan terkait menara tersebut.

Dismantling of towers will be realized at the end of land rent period of related towers.

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Pajak pengembalian pajak	dimuka/Estimasi	a. Prepaid taxes/Estimated claims for tax refund	
	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
<u>Aset lancar</u>			<u>Current assets</u>
Perseroan			The Company
Pajak pertambahan nilai	40.621	-	Value-added tax
Entitas anak			The subsidiaries
Pajak pertambahan nilai	104.913	6.325	Value-added tax
Total	145.534	6.325	Total
<u>Aset tidak lancar</u>			<u>Non-current assets</u>
Entitas anak			The subsidiaries
Lebih bayar			Refundable
pajak penghasilan badan - 2016	910	910	corporate income tax - 2016
pajak penghasilan badan - 2017	12.131	-	corporate income tax - 2017
pajak penghasilan badan - 2018	4.372	-	corporate income tax - 2018
	17.413	910	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Perseroan			The Company
Pajak penghasilan			Employee income tax -
karyawan - Pasal 21	2.723	1.256	Article 21
Pemotongan pajak			Withholding income tax -
penghasilan - Pasal 23/26	2.113	983	Articles 23/26
Pemotongan pajak			Withholding income tax -
penghasilan - Pasal 4(2)	4.039	4.596	Article 4(2)
Pajak pertambahan nilai	-	5.033	Value-added tax
Pajak penghasilan badan - 2017	-	3.589	Corporate income tax - 2017
Pajak penghasilan badan - 2018	8.924	-	Corporate income tax - 2018
	17.799	15.457	
Entitas anak			The subsidiaries
Pajak penghasilan			Employee income tax -
karyawan - Pasal 21	3.158	853	Article 21
Pemotongan pajak			Withholding income tax -
penghasilan - Pasal 23/26	3.617	1.273	Articles 23/26
Pemotongan pajak			Withholding income tax -
penghasilan - Pasal 4(2)	945	474	Article 4(2)
Pajak pertambahan nilai	132	-	Value-added tax
Pajak penghasilan badan - 2017	-	22.888	Corporate income tax - 2017
Pajak penghasilan badan - 2018	300	-	Corporate income tax - 2018
	8.152	25.488	
	25.951	40.945	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak, beban pajak kini dan (klaim)/utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2018	2017
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.963.719	2.802.519
Laba entitas anak sebelum pajak final, pajak penghasilan dan eliminasi	(54.689)	(123.026)
Laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	2.909.030	2.679.493
Perbedaan temporer		
Pembayaran		
imbalan kerja	-	(90.030)
Akrual bonus karyawan	-	5.663
Biaya pinjaman	-	33.558
Pembalikan cadangan		
biaya perijinan dan lisensi	-	(61.113)
Depresiasi aset tetap	(234.043)	(582.092)
Cadangan (pembalikan cadangan)		
penurunan nilai piutang usaha	(199.389)	138.406
Aset tak berwujud	9.490	4.952
Rencana opsi manajemen	-	57.446
Perbedaan permanen		
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak final	(22.795)	(58.431)
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	27.396	26.047
Penghasilan kena pajak	2.489.689	2.153.899
Beban pajak kini		
Perseroan	622.422	538.475
Entitas anak	49.802	47.039
Beban pajak kini konsolidasian	672.224	585.514
Dikurangi pembayaran pajak dimuka - Perseroan		
Pasal 22	118	-
Pasal 23	103.231	90.873
Pasal 25	510.149	444.013
Pajak dibayar dimuka - entitas anak	53.874	24.151
	667.372	559.037

18. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

The reconciliations between income before corporate income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, taxable income, current tax expense and corporate income tax (claim)/payable are as follows:

Income before corporate income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Subsidiaries income before final tax, corporate income tax and eliminations
Income before corporate income tax - the Company
Temporary differences
Payments
for employee benefits
Accrued employee bonuses
Cost of loans
Reversal of provision for permit and licenses
Fixed assets depreciation
Allowance (reversal of allowance) for impairment of trade receivables
Intangible assets
Management option plan
Permanent differences
Interest income already subjected final tax
Non-deductible expenses, net
Taxable income
Current corporate income tax
The Company
The subsidiaries
Consolidated current tax expense
Less prepaid taxes - the Company
Article 22
Article 23
Article 25
Prepaid taxes - subsidiaries

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

b. Utang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Taksiran utang pajak penghasilan badan			Estimated corporate income tax payable
Perseroan	8.924	3.589	The Company
Entitas anak	300	22.888	The subsidiaries
	9.224	26.477	
Taksiran klaim pajak penghasilan badan			Estimated corporate income tax claim
Entitas anak	(4.372)	-	The subsidiaries
	(4.372)	-	
Pajak penghasilan final			Final tax expense
Perseroan	20.839	-	The Company
Entitas anak	2.738	-	The subsidiaries
	23.577	-	

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anaknya sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

c. Analisa beban pajak penghasilan

c. Analysis of corporate income tax expense

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Perseroan			The Company
Beban pajak kini	622.422	538.475	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	63.686	105.748	Deferred tax expense
	686.108	644.223	
Entitas anak			The subsidiaries
Beban pajak kini	49.802	47.039	Current tax expense
(Manfaat) beban pajak tangguhan	(5.988)	3.806	Deferred tax expense (benefits)
	43.814	50.845	
Konsolidasian			Consolidated
Beban pajak kini	672.224	585.514	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	57.698	109.554	Deferred tax expense
	729.922	695.068	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

d. Reconciliation of corporate income tax expense

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliations between income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rate on the consolidated income before corporate income tax are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Laba sebelum pajak final dan beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.963.719	2.802.519	Income before final tax and corporate income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dihitung dengan tarif 25% yang berlaku umum	740.931	700.630	Tax expense calculated at statutory rate of 25%
Efek pajak atas perbedaan permanen			Tax effect of permanent differences
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final	(8.319)	(14.608)	Interest income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan, neto	30.393	9.046	Non-deductible expenses, net
Pembalikan pajak tangguhan	(33.083)	-	Reversal deferred tax
Total beban pajak penghasilan konsolidasian	729.922	695.068	Total consolidated income tax expense

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

e. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

e. Deferred tax assets and liabilities

Analisa saldo aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Analysis of the deferred tax assets and liabilities is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Perseroan			The Company
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Rencana opsi manajemen	-	21.861	Management option plan
Provisi biaya perijinan dan lisensi	-	9.868	Provision for permit and licenses
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	6.462	56.591	Impairment allowance of trade receivables
Akrual bonus karyawan	-	8.217	Accrued employee bonuses
	6.462	96.537	
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Aset tetap	(541.918)	(505.350)	Fixed assets
Aset takberwujud	(122.926)	(147.407)	Intangible assets
Biaya pinjaman	-	(35.961)	Costs of loans
Revaluasi lindung nilai arus kas	-	(8.712)	Revaluation of cash flow hedge
Provisi imbalan kerja	-	(2.825)	Provision employee benefits
	(664.844)	(700.255)	
Liabilitas pajak tangguhan, neto Perseroan	(658.382)	(603.718)	Deferred tax liabilities, net The Company
Entitas anak dengan posisi liabilitas pajak tangguhan, neto			The subsidiaries with net deferred tax liability position
Provisi imbalan kerja	3.785	5.131	Provision for employee benefits
Cadangan pinalti	-	2.243	Penalty reserves
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	-	371	Impairment allowance of trade receivables
Biaya pinjaman	549	337	Cost of loans
Aset tetap	(13.901)	(18.086)	Fixed assets
Liabilitas pajak tangguhan, neto Entitas anak	(9.567)	(10.004)	Deferred tax liabilities, net The subsidiaries
Liabilitas pajak tangguhan konsolidasian, neto	(667.949)	(613.722)	Consolidated deferred tax liabilities, net
Entitas anak dengan posisi aset pajak tangguhan, neto			The subsidiaries with net deferred tax assets position
Provisi imbalan kerja	2.247	-	Provision for employee benefits
Cadangan pinalti	3.309	-	Penalty reserves
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	1.391	-	Impairment allowance of trade receivables
Aset tetap	(5.273)	-	Fixed assets
Aset pajak tangguhan, neto Entitas anak	1.674	-	Deferred tax assets, net The subsidiaries

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

e. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan dimasa mendatang.

e. Deferred tax assets and liabilities

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiaries management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

f. Analisa perubahan aset (liabilitas) pajak tangguhan

f. Analysis of changes in deferred tax assets (liabilities)

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Entitas anak			The subsidiaries
Saldo awal aset			Deferred tax asset - beginning balance
pajak tangguhan	22	-	Deferred tax expense for the year
Beban pajak tangguhan tahun berjalan	1.660	-	Deferred tax reversal
Pembalikan pajak tangguhan	(8)	-	
Saldo akhir - aset pajak tangguhan, neto	1.674	-	Deferred tax assets, net - ending balance
Perseroan			The Company
Saldo awal liabilitas			Deferred tax liabilities - beginning balance
pajak tangguhan	(603.718)	(481.487)	Deferred tax expense for the year
Beban pajak tangguhan tahun berjalan	(89.163)	(105.748)	Deferred tax effect on equity
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	8.712	(16.483)	Deferred tax reversal
Pembalikan pajak tangguhan	25.787	-	
Saldo akhir - liabilitas pajak tangguhan, neto	(658.382)	(603.718)	Deferred tax liabilities, net - ending balance
Entitas anak			The subsidiaries
Saldo awal liabilitas			Deferred tax liabilities - beginning balance
pajak tangguhan	(10.004)	(6.722)	Acquisition of subsidiaries
Akuisisi entitas anak	(3.306)	-	Deferred tax expense for the year
Beban pajak tangguhan tahun berjalan	(2.970)	(3.806)	Deferred tax effect on equity
Efek pajak tangguhan atas ekuitas	(591)	524	Deferred tax reversal
Pembalikan pajak tangguhan	7.304	-	
Saldo akhir - liabilitas pajak tangguhan, neto	(9.567)	(10.004)	Deferred tax liabilities, net - ending balance
Liabilitas pajak tangguhan, neto - konsolidasian	(667.949)	(613.722)	Consolidated deferred tax liabilities, net

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain

Pada tanggal 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2017 tentang Pajak Penghasilan dari Persewaan Tanah dan Bangunan. Sesuai dengan peraturan tersebut, efektif sejak tanggal 2 Januari 2018, atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan, baik sebagian maupun seluruh bangunan, yang diterima oleh orang pribadi atau badan, dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 10% dari jumlah bruto nilai persewaan tanah dan/atau bangunan tersebut.

Sesuai dengan Pasal 5 ayat 1, penghasilan atas pelaksanaan sewa yang telah dimulai sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah ini dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa sesuai dengan perjanjian sewa tersebut. Manajemen berpendapat bahwa pendapatan sewa menara telekomunikasi dikenakan pajak penghasilan non-final sampai dengan selesainya periode sewa. Perseroan dan entitas anaknya masih mengakui liabilitas pajak tangguhan terkait aset tetap di dalam laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2018.

Sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang pengampunan Pajak dan untuk mendukung program pemerintah Republik Indonesia dalam meningkatkan penerimaan pajak, pada tanggal 28 September 2016, Perseroan menyampaikan surat pernyataan harta kepada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Jawa Barat I dan membayar uang tebusan sebesar Rp71 pada tanggal 26 September 2016. Pada tanggal 11 Oktober 2016, Perseroan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I. Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak adalah sebesar Rp3.567.

Perseroan

Pada tanggal 30 November 2018, Perseroan menerima STP Sanksi administrasi atas PPh 25 masa Juli, Agustus, September dan Oktober tahun 2018 dengan jumlah Rp1.727. Pada tanggal 13 Desember 2018 Perseroan mengajukan permohonan pengurangan sanksi administrasi. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perseroan belum mendapatkan jawaban terkait surat permohonan tersebut.

18. TAXATION (continued)

g. Others

On September 6, 2017, Indonesian Government issued Government Regulation No.34 Year 2017 related with Income Tax from Land and Building Lease. In accordance with that regulation, effective from January 2, 2018, income from land and/or building lease, either partly or all of the building, which received by individual or corporate, will be charged by final income tax by 10% from gross amount of the land and/or building lease value.

In accordance with Article 5 (1), income from rental which has started before this Government Regulation was enacted, will be charged with non-final income tax until the end of rental period in accordance with the rental agreement. Management believes that income from tower lease is charged by non-final income tax until the end of lease period. The Company and its subsidiaries still recognize deferred tax liabilities in the financial statements as of December 31, 2018.

Regarding the Tax Amnesty Law No. 11 Year 2016 and to support the government of the Republic of Indonesia program to increase tax revenues, on September 28, 2016, the Company filed asset declaration letter for tax amnesty program to the Regional Office of the Directorate General of Taxes (DGT) West Java I and paid compensation totaling Rp71 on September 26, 2016. On October 11, 2016, the Company received the Tax Amnesty Certificate from the Regional Office of DGT West Java I. The amount recognized as asset tax amnesty was Rp3,567.

The Company

On November 30, 2018, the Company received tax payment request letter of tax administration sanction referring to tax article 25 for the month July, August, September and October 2018 totaling Rp1,727. On December 13, 2018 the Company applied tax administration sanction reduction request. Until the issuance date of financial report, The Company has not received any answer regarding with the request.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

PT Iforte Solusi Infotek dan entitas anak

Pada tanggal 15 Mei 2017, iForte menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2015 dengan jumlah pajak penghasilan yang lebih bayar sebesar Rp2.182. iForte menerima hasil SKPLB tersebut dan telah menerima seluruh hasil restitusi pada tanggal 9 Juni 2017.

Pada tanggal 8 Desember 2017, iForte menerima STP pajak penghasilan Pasal 21 untuk masa Januari sampai dengan Juli 2016 dan masa Desember 2016 dengan jumlah yang masih harus dibayar sebesar Rp91. iForte telah melakukan pembayaran pada tanggal 18 Desember 2017.

Pada tanggal 28 Mei 2018, iForte menerima SKPKB tahun pajak 2016 atas PPh Badan, PPh 21, PPh 23, PPh 4(2), PPh 26 dan PPN dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp48.202. Pada tanggal tersebut iForte juga menerima STP tahun pajak 2016 atas PPh 21, PPh 23 dan PPN dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp2.191. iForte menerima seluruh STP dan sudah melunasi pada tanggal 24 Agustus 2018. Pada tanggal 23 Agustus 2018 iForte mengajukan keberatan atas SKPKB dan melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut sebesar Rp597 pada tanggal 26 Juni 2018.

Pada tanggal 23 Agustus 2018, iForte mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan tahun pajak 2016, PPh 21, PPh 23, PPh 26 dan PPN. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, iForte belum menerima keputusan keberatan.

Pada tanggal 6 Februari 2018, IGI menerima SKPLB atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Desember 2016 dengan jumlah sebesar Rp4.637. Manajemen menerima SKPLB tersebut.

Pada tanggal 17 Mei 2018, IGI menerima SKPKB PPN untuk masa Januari sampai dengan November 2016 dengan jumlah keseluruhan yang masih harus dibayar sebesar Rp151. IGI menyetujui SKPKB tersebut dan sudah melakukan pembayaran keseluruhan pada tanggal 8 Juni 2018.

18. TAXATION (continued)

PT Iforte Solusi Infotek and its subsidiary

On May 15, 2017, iForte received tax overpayment letter (SKPLB) confirming the refundable corporate income tax for fiscal year 2015 totaling Rp2,182. iForte accepted the SKPLB and the restitution has been received on June 9, 2017.

On December 8, 2017, iForte received a tax assessment letter referring to tax article 21 for tax underpayment for the month January until July 2016 and December 2016 totaling Rp91. iForte made the payment on December 18, 2017.

On May 28, 2018, iForte received SKPKB for Corporate income tax fiscal year 2016, Tax Article 21, Tax article 23, Tax article 4(2), tax article 26 and VAT, with total amount Rp48,202. On the same date ISI received STP fiscal year 2016 for Article 21, Tax article 23 and VAT with total amount Rp2,191. iForte accept all the STP and has made the payment on August 24, 2018. On August 23, 2018 iForte submit tax objection letter regarding with the SKPKB and made the payment amounting Rp597 on June 26, 2018.

On August 23, 2018, iForte filed an objection regarding to Corporate Income Tax SKPKB 2016, Tax article 21, Tax Article 23, Tax Article 26 and VAT. As of the date of the financial statements, the iForte has not received an objection decision.

On February 6, 2018, IGI received a tax overpayment letter (SKPLB) referring to Value Added Tax for fiscal period December 2016 totaling Rp4,637. Management accepted the SKPLB.

On May 17, 2018, IGI received Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) referring to VAT for tax month January until November 2016 totaling Rp151. IGI has agreed all the SKPKB and has made all payment on June 8, 2018.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

**PT Iforte Solusi Infotek dan entitas anak
(lanjutan)**

Pada tanggal 2 Agustus 2018, IGI menerima SKPKB Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2015 dan 2014, dengan jumlah kurang bayar masing-masing sebesar Rp282 dan Rp1.516. IGI menerima SKPKB tersebut dan mengkompensasi seluruhnya dengan SKPLB Pajak Pertambahan Nilai untuk masa Desember 2016. IGI telah menerima sisa lebih bayar sebesar Rp2.839 pada 21 Agustus 2018.

PT Komet Infra Nusantara dan entitas anaknya

Pada tanggal 28 Desember 2018, KIN menerima SKPKB PPh Badan tahun 2013 sebesar Rp4.715. Seluruh SKPKB tersebut telah dilunasi pada tanggal 25 Januari 2019. KIN akan mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut.

Pada tanggal 7 September 2018, KIN menerima SKPLB PPh Badan tahun 2016 sebesar Rp4.486. Pada tanggal tersebut, KIN juga menerima SKPKB PPh 21, 23, 26, 4(2), Pajak Pertambahan Nilai dan STP Pajak Pertambahan Nilai dengan jumlah keseluruhan kurang bayar sebesar Rp556. KIN menyetujui dan mengkompensasi seluruh jumlah kurang bayar dengan jumlah lebih bayar. Pada tanggal 19 Oktober 2018, KIN menerima sisa lebih bayar setelah kompensasi.

Sehubungan dengan Surat Keberatan KIN atas SKPKB PPh Badan tahun 2015 sebesar Rp1.102, pada tanggal 5 Oktober 2018, KIN menerima surat keputusan DJP yang mengabulkan sebagian keberatan, dimana jumlah kurang bayar menjadi Rp180. Manajemen telah menerima pengembalian dana sebesar Rp922 pada tanggal 9 November 2018. Pada tanggal 3 Januari 2019, Manajemen mengajukan banding atas keputusan keberatan tersebut.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan entitas anaknya menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

18. TAXATION (continued)

**PT Iforte Solusi Infotek and its subsidiary
(continued)**

On August 2, 2018, IGI received Underpayment Tax Letters (SKPKB) for Value Added Tax fiscal year 2015 and 2014 with the underpayment amounting to Rp282 and Rp1,516, respectively. IGI accepted the SKPKB and compensated with SKPLB VAT for fiscal period December 2016. IGI has accepted the restitution amounting to Rp 2,839 on August 21, 2018.

PT Komet Infra Nusantara and its subsidiaries

On December 28, 2018, KIN received SKPKB 2013 of corporate income tax amounted Rp4,715. On January 25, 2019, KIN has fully paid the SKPLB. KIN will submit tax objection letter regarding with the SKPKB.

On September 7, 2018, KIN received SKPLB 2016 of corporate income tax amounted Rp4,486. On the same date, KIN also received SKPKB Tax Article 21, 23, 26, 4(2), Value Added Tax and STP Value Added Tax with total underpayment amounting to Rp556. KIN approves and compensates for the entire amount of the underpayment with the overpayment amount. On October 19, 2018, KIN received the remaining overpayments after compensation.

In relation with KIN's Objection Letter on the SKPKB Corporate Income Tax 2015 amounting to Rp1,102, on October 5, 2018, KIN received a DGT decision letter that granting some objections, of which the amount of underpayment becoming Rp180. Management accepted the decision letter and received the repayment amounted Rp922 on November 9, 2018. On January 3, 2019 management has submit tax appeal letter regarding with the decision letter.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiaries submits tax returns on the basis of self assessment. Consolidated SPT are not permitted under the taxation laws in Indonesia. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini antara lain merupakan provisi Perseroan atas pengurangan sewa PT Smartfren Telecom Tbk. yang besarnya sesuai dengan MLA antara kedua belah pihak (baik yang langsung maupun MLA peralihan dari pembelian tower), karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa berikutnya).

19. OTHER PAYABLES

This account mainly represents the Company's provision for discounts to PT Smartfren Telecom Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates which amount is based on MLA between both parties (both direct and MLA transition from tower purchase) due to additional leases for the towers (as second and third tenants).

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Pada tanggal 1 Desember 2017, Perseroan mengikuti Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon yang diselenggarakan oleh PT AIA Financial. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui Perseroan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan perhitungan aktuarial independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 11 Januari 2019 dan 15 Januari 2018.

Perseroan mengikuti program ini guna memenuhi ketentuan pemerintah terkait program DPLK dan memenuhi kewajiban Perseroan yang timbul akibat Pemutusan Hubungan Kerja ("PHK") sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku di Indonesia dan/atau peraturan perusahaan yang berlaku di Perseroan serta berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui iForte dan IGI pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan perhitungan aktuarial independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya masing-masing pada tanggal 11 Januari 2019 dan 12 Januari 2018.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

On December 1, 2017, the Company join into Pension Program for Severance Compensation organized by PT AIA Financial. Long-term employee benefits liability recognized by the Company as of December 31, 2018 and 2017 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its report dated January 11, 2019 and January 15, 2018, respectively.

The Company joined this program in order to fulfill the Government regulation related to Pension Program and to fulfill the Company's obligation arising from the Employment Termination based on prevailing laws and regulation within Indonesia and/or company regulation which applies in the Company and based on Law No.13 Year 2003 on Labor.

Long-term employee benefits liability recognized by iForte and IGI as of December 31, 2018 and 2017 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its report dated January 11, 2019 and January 12, 2018, respectively.

The assumptions used in determining the long-term employee benefits liability are as follows:

	31 Desember / December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Tingkat diskonto	7,5% - 8,4%	6,25% - 7,50%	Discount rate
Tingkat pengembalian aset	7,5% - 8,4%	6,25% - 7,50%	Expected rate of asset return
Tingkat kenaikan gaji	9%	7% - 9%	Wages and salary increase
Usia pensiun	56 tahun/years	56 tahun/years	Retirement age
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	Mortality rate
Metode	Projected unit credit	Projected unit credit	Method

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

**20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)**

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 30) adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits expense recognized for the year ended December 31, 2018 and 2017 in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 30) are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Years Ended December 31,		
	2018	2017	
Biaya jasa kini	17.371	16.245	Current service cost
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	-	(18.868)	Past service costs due to plan amendment
Biaya jasa lalu atas kuartilmen	(1.316)	-	Past service costs due to curtailment
Biaya bunga	7.890	7.171	Interest cost
Dampak batas atas aset	195	-	Effect of plan assets ceiling
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	323	-	Liability assumed due to recognition of past services
Efek atas perubahan asumsi	(1.425)	-	Effect of change on assumption
Akuisisi anak perusahaan	1.197	-	Acquisition of subsidiaries
Bunga atas aset program	(7.259)	(159)	Interest on plan assets
Kelebihan pembayaran	134	253	Excess benefits paid
Saldo akhir	17.110	4.642	Ending balance

Berikut merupakan rincian perubahan saldo nilai kini kewajiban imbalan pasti dan aset program:

The following are details of the changes in balance of present value of the defined benefit obligation and plan assets:

	31 Desember / December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti			Present value of defined benefit obligation
Saldo awal	98.636	85.659	Beginning balance
Akuisisi anak perusahaan	8.411	-	Acquisition of subsidiaries
Biaya jasa kini	17.371	16.245	Current service cost
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	-	(18.868)	Past service cost due to plan amendment
Biaya jasa lalu atas perubahan kurtailmen	(1.316)	-	Past service cost due to curtailment
Biaya bunga	7.890	7.171	Interest cost
Provisi atas kelebihan pembayaran di luar provisi yang dihitung	134	253	Provision for excess benefits payment
Penyesuaian liabilitas atas karyawan transfer - keluar	2.942	-	Liability assumed due to employee transferred out
Penyesuaian liabilitas akibat pengakuan masa kerja lalu	323	-	Liability assumed due to recognition of past services
Pembayaran imbalan dari aset program	(573)	-	Benefit payments from plan assets
Pembayaran imbalan oleh Perseroan	(7.729)	(93)	Benefit payments from the Company
Kelebihan pembayaran	(134)	(253)	Excess payment
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(22.296)	8.522	Actuarial loss (gain)
Saldo akhir	103.659	98.636	Ending balance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

**20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)**

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Aset program			Plan assets
Saldo awal	(90.339)	-	Beginning balance
Kontribusi Perseroan	-	(90.179)	Company contributions
Imbal hasil atas aset program	1.843	-	Return on plan assets
Pembayaran imbalan dari aset program	573	-	Benefit payments from plan assets
Pendapatan bunga atas aset program	(7.259)	(160)	Interest income on plan assets
Saldo akhir	(95.182)	(90.339)	Ending balance
Dampak batas atas aset	540	921	Effect of plan asset ceiling
Liabilitas imbalan kerja neto	9.017	9.218	Net employee benefits liability

Aset program pensiun merupakan portofolio pasar uang dengan nilai wajar sebesar Rp95.182.

The pension plan assets represent money market portfolio with fair value of Rp95,182.

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto tahunan akan memiliki efek pada tanggal 31 Desember 2018 sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed annual discount rate would have the following effects as of December 31, 2018:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	(10.384)	12.065	Effect on present value of obligation

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat kenaikan gaji tahunan akan memiliki efek pada tanggal 31 Desember 2018 sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed annual salary increment rate would have the following effects as of December 31, 2018:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	12.029	(10.536)	Effect on present value of obligation

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The changes in the long-term employee benefits liability for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Saldo awal	9.218	85.659	Beginning balance
Akuisisi anak perusahaan	7.100	-	Acquisition of subsidiaries
Iuran program	-	(90.179)	Contributions during year
Penambahan di tahun berjalan	17.109	4.642	Additions during the year
(Keuntungan) kerugian aktuarial	(19.488)	9.443	Actuarial (gain) loss
Pembayaran imbalan kerja	(7.864)	(347)	Benefits paid
Penyesuaian liabilitas atas Karyawan transfer - keluar	2.942	-	Liability assumed due to employee transferred out
Saldo akhir	9.017	9.218	Ending balance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

**20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)**

Berikut merupakan rincian perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The changes detail in the long-term employee benefits liability for the years ended December 31, 2018 and 2017, are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Aset neto imbalan kerja			Net asset for employee benefits
Perseroan	15.672	11.299	The Company
	15.672	11.299	
Liabilitas imbalan kerja			Liability for employee benefits
PT Iforte Solusi Infotek	15.238	15.267	PT Iforte Solusi Infotek
PT Iforte Global Internet	8.984	5.250	PT Iforte Global Internet
PT Komet Infra Nusantara	467	-	PT Komet Infra Nusantara
	24.689	20.517	

Pembayaran berikut merupakan kontribusi yang diharapkan atas nilai kini dari kewajiban imbalan di tahun-tahun mendatang:

The following payments are expected contributions to present value of benefit obligation in future years:

Tahun 1	1.696	1st year
Tahun 2 - 5	5.598	2nd - 5th years
Tahun 6 - 10	41.173	6 - 10th years
Tahun 11 - 15	52.917	11 - 15th years
Tahun 16 - 20	63.306	16 - 20th years
Tahun 21 dan selanjutnya	57.546	21th years and beyond

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah 14,17 tahun dan 15,33 tahun.

The weighted average duration of present value of obligation as of December 31, 2018 and 2017 are 14.17 years and 15.33 years, respectively.

21. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

21. UNEARNED REVENUE

Akun ini merupakan penerimaan uang dari pelanggan sehubungan dengan perjanjian sewa dan diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan jasa terkait kepada pelanggan.

This account represents cash received from customers related to lease agreement and recognized as revenue upon delivery of service to customers.

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
PT Hutchison 3 Indonesia	430.976	431.413	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Selular	484.490	467.814	PT Telekomunikasi Selular
PT XL Axiata Tbk.	58.397	27.420	PT XL Axiata Tbk.
PT Indosat Tbk.	23.372	22.749	PT Indosat Tbk.
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	46.034	49.375	PT Angkasa Komunikasi Global Utama
PT Djarum	4.724	2.725	PT Djarum
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp3.000)	9.912	6.273	Others (below Rp3,000 each)
	1.057.905	1.007.769	
Bagian jangka pendek	(1.010.989)	(927.171)	Current portion
Bagian jangka panjang	46.916	80.598	Non-current portion

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PENDAPATAN DITANGGUHKAN (lanjutan)

Periode penagihan untuk PT Hutchison 3 Indonesia diakui setiap bulan Januari dan April, untuk PT XL Axiata Tbk., diakui setiap bulan Januari (satu tahun sekali), untuk PT Telekomunikasi Selular diakui secara tahunan, untuk PT Indosat Tbk. diakui setiap bulan Februari dan Agustus (enam bulan sekali), dan untuk PT Smart Telecom diakui setiap tiga bulan sekali di depan.

21. UNEARNED REVENUE (continued)

The billing period for PT Hutchison 3 Indonesia is every January and April, for PT XL Axiata Tbk. is every January (once a year), for PT Telekomunikasi Selular is on yearly basis, for PT Indosat Tbk. is every February and August (once every six months), and for PT Smart Telecom is every three months in advance.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

22. NON-CONTROLLING INTERESTS

a. Kepentingan nonpengendali atas ekuitas entitas anak

a. Non-controlling interests in equity of subsidiaries

	31 Desember / December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
PT Iforte Solusi Infotek		
Nilai tercatat - awal	4	4
Bagian laba neto	7	-
	11	4

PT Iforte Solusi Infotek
Carrying amount - beginning
Equity in net income

b. Bagian laba komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali

b. Total comprehensive income attributable to non-controlling interests

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2018	2017
PT Iforte Solusi Infotek		
Bagian laba neto	7	-
	7	-

PT Iforte Solusi Infotek
Equity in net income

23. MODAL SAHAM

23. SHARE CAPITAL

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and fully paid-up shares and the related value as of December 31, 2018 and 2017 were as follows:

31 Desember 2018

December 31, 2018

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Ferdinandus Aming Santoso	3.322.620.186 1	99,9997% 0,0003%	332.261 1	PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Ferdinandus Aming Santoso
	3.322.620.187	100,0000%	332.262	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

23. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember 2017

December 31, 2017

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	3.322.600.187	99,9994%	332.260	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
PT Tricipta Mandhala Gumilang	10.000	0,0003%	1	PT Tricipta Mandhala Gumilang
PT Caturguwiratna Sumapala	10.000	0,0003%	1	PT Caturguwiratna Sumapala
	3.322.620.187	100,0000%	332.262	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan No. 126 tanggal 28 Agustus 2018 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soeredjo, SH, Msi, Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan telah menyetujui penjualan dan pengalihan saham Perseroan milik PT Tricipta Mandhala Gumilang dan PT Caturguwiratna Sumapala kepada PT Sarana Menara Nusantara Tbk dan Ferdinandus Aming Santoso. Penjualan dan pengalihan saham Perseroan tersebut dimuat dalam Akta Jual Beli Saham tanggal 28 Agustus 2018 Nomor 127, Nomor 128 dan Nomor 129, seluruhnya dibuat di hadapan Dr. Irawan Soeredjo, SH, Msi, Notaris di Jakarta.

Based Deed of Statement of the Shareholders' Resolution No. 126 dated August 28, 2018 drawn up before Dr. Irawan Soeredjo, SH, Msi, Notary in Jakarta, the shareholders of the Company have approved the sale and transfer of Company's shares owned by PT Tricipta Mandhala Gumilang and PT Caturguwiratna Sumapala to PT Sarana Menara Nusantara and Ferdinandus Aming Santoso. Such sale and transfer of shares is reflected and contained in the Deed of Sale and Purchase of Shares dated August 28, 2018 Number 127, Number 128 and Number 129, all drawn up before Dr. Irawan Soeredjo, SH, Msi, Notary in Jakarta.

24. PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN

24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas Perseroan dan entitas anaknya yang terdiri dari keuntungan (kerugian) neto dari lindung nilai arus kas, keuntungan aktuarial kumulatif atas liabilitas imbalan kerja, sesudah pajak tangguhan.

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the Company and its subsidiaries which consist of net gain (loss) on cash flow hedge and cumulative actuarial gains on employee benefits liability, net of deferred income tax.

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Keuntungan neto dari lindung nilai arus kas	63.152	26.135	Net gain on cash flow hedge
Keuntungan (kerugian) aktuarial kumulatif atas liabilitas imbalan kerja	17.897	(1.541)	Cumulative actuarial gains (losses) on employee benefits liability
Saldo akhir	81.049	24.594	Ending balance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan. Penyisihan cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perseroan Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tertanggal 18 Mei 2018, memutuskan penggunaan laba bersih 2017 sebagai berikut:

- a. Sebesar Rp1.236.454 dibagikan sebagai dividen kas tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 kepada para pemegang saham, dengan rincian sebagai berikut:
 - (i) SMN menerima dividen tunai sebesar Rp1.236.447;
 - sebesar Rp306.113 telah dibagikan sebagai dividen interim pada tanggal 30 November 2017; dan
 - sebesar Rp930.334 telah dibagikan pada tanggal 4 Juni 2018.
 - (ii) PT Tricipta Mandhala Gumilang menerima dividen tunai sebesar Rp3.721.300 (angka penuh);
 - sebesar Rp921.300 (angka penuh) telah dibagikan sebagai dividen interim tanggal 30 November 2017; dan
 - sebesar Rp2.800.000 (angka penuh) telah dibagikan pada tanggal 4 Juni 2018.
 - (iii) PT Caturguwiratna Sumapala menerima dividen tunai sebesar Rp3.721.300 (angka penuh);
 - sebesar Rp921.300 (angka penuh) telah dibagikan sebagai dividen interim tanggal 30 November 2017; dan
 - sebesar Rp2.800.000 (angka penuh) telah dibagikan pada tanggal 4 Juni 2018.

25. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is required to allocate a specific amount from its net profit every financial year as a reserve fund. The reserve fund reaches at least 20% of the issued and paid-up capital.

Based on the Shareholders' Resolution of the Company in Lieu of The Annual General Meeting of Shareholders dated May 18, 2018, resolved the appropriation of 2017 net income as follows:

- a. An amount of Rp1,236,454 distributed as cash dividends for the year ended December 31, 2017 to the shareholders, with the following details:
 - (i) SMN received cash dividends in an amount of Rp1,236,447;
 - an amount of Rp306,113 has been paid as an interim dividend on November 30, 2017; and
 - an amount of Rp930,334 has been paid on June 4, 2018.
 - (ii) PT Tricipta Mandhala Gumilang received cash dividends in an amount of Rp3,721,300 (full amount);
 - an amount of Rp921,300 (full amount) has been paid as an interim dividend on November 30, 2017; and
 - an amount of Rp2,800,000 (full amount) has been paid on June 4, 2018.
 - (iii) PT Caturguwiratna Sumapala received cash dividends in an amount of Rp3,721,300 (full amount);
 - an amount of Rp921,300 has been paid as an interim dividend on November 30, 2017; and
 - an amount of Rp2,800,000 has been paid on June 4, 2018.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**25. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN
PENGUNAANNYA (lanjutan)**

- b. Sebesar Rp100, dialokasikan dan dibukukan sebagai dana cadangan, dan sisanya dibukukan sebagai laba ditahan.

Saldo laba dicadangkan masing-masing sebesar Rp500 dan Rp400 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Berdasarkan Keputusan Direksi tertanggal 10 Oktober 2018 dan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tertanggal 10 Oktober 2018, dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku, Direksi, dengan persetujuan dari Pemegang Saham Perseroan, memutuskan untuk membagikan dividen tunai untuk tahun buku berjalan 2018 kepada pemegang saham Perseroan sebesar Rp7,52 (angka penuh) per saham atau sama dengan sebesar Rp25.000 atau sebesar 1,43% dari laba bersih Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, dan telah dibayarkan pada tanggal 10 Oktober 2018.

Berdasarkan Keputusan Direksi 9 November 2018 dan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tertanggal 9 November 2018, dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku, Direksi, dengan persetujuan dari Pemegang Saham Perseroan, memutuskan untuk membagikan dividen tunai untuk tahun buku berjalan 2018 kepada pemegang saham Perseroan sebesar Rp100.000 atau sebesar 4,52% dari laba bersih Perseroan dan telah dibayarkan pada tanggal 12 November 2018.

Berdasarkan Keputusan Direksi 7 Desember 2018 dan Keputusan Para Pemegang Saham di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan tertanggal 7 Desember 2018, dengan memperhatikan peraturan perpajakan yang berlaku, Direksi dengan persetujuan dari Pemegang Saham Perseroan, memutuskan untuk membagikan dividen tunai untuk tahun buku berjalan 2018 kepada pemegang saham Perseroan sebesar Rp306.000 atau sebesar 13,84% dari laba bersih Perseroan dan telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember, 2018.

**25. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS
(continued)**

- b. An amount of Rp100 was appropriated as reserve funds, with the remaining profits allocated as retained earnings.

Appropriated retained earnings balance amounted to Rp500 and Rp400 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Based on the Resolution of the Board of Directors dated October 10, 2018 and Resolution in lieu of a General Meeting of Shareholders of the Company dated October 10, 2018, with due observance to the prevailing tax regulations, the Board of Directors, with the approval from the Shareholders of the Company, decided to distribute cash dividends for the current financial year of 2018 to the shareholders of the Company in the amount of Rp7.52 (full amount) per share or equivalent to Rp25,000 or 1.43% of the Company's net profit for the period ended December 31, 2018 and were paid on October 10, 2018.

Based on the Resolution of the Board of Directors dated November 9, 2018 and Resolution in lieu of a General Meeting of Shareholders of the Company dated November 9, 2018, with due observance to the prevailing tax regulations, the Board of Directors, with the approval from the Shareholders of the Company, decided to distribute cash dividends for the current financial year of 2018 to the shareholders of the Company in the amount of Rp100,000 or equivalent to 4.52% of the Company's net profit for period ended December 31, 2018 and were paid on November 12, 2018.

Based on the Resolution of the Board of Directors dated December 7, 2018 and Resolution in lieu of a General Meeting of Shareholders of the Company dated December 7, 2018, with due observance to the prevailing tax regulations, the Board of Directors, with the approval from the Shareholders of the Company, decided to distribute cash dividends for the current financial year of 2018 to the shareholders of the Company in the amount of Rp306,000 or equivalent to 13.84% of the Company's net profit for period ended December 31, 2018 and were paid on December 20, 2018.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. PENDAPATAN

26. REVENUES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For The Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Pihak ketiga			Third parties
Sewa menara	5.337.384	4.999.155	Tower rentals
Sewa VSAT	246.898	182.080	VSAT rentals
Sewa MWIFO	190.843	89.647	MWIFO rentals
Sewa pemancar	64	261	Repeater rentals
	5.775.189	5.271.143	
Pihak berelasi			Related parties
Sewa menara	1.301	-	Tower rentals
Sewa VSAT	46.050	27.996	VSAT rentals
Sewa MWIFO	45.320	38.800	MWIFO rentals
	92.671	66.796	
	5.867.860	5.337.939	

Very Small Aperture Terminal (VSAT) merupakan jasa telekomunikasi yang menggunakan teknologi satelit sehingga dapat menjangkau daerah yang belum terjangkau jaringan telekomunikasi lainnya.

Very Small Aperture Terminal (VSAT) is a telecommunication service using satellite technology to cover remote locations without other type of telecommunications network.

Metropolitan Wireless Fiber Optic (MWIFO) merupakan jasa telekomunikasi yang menggunakan jaringan serat optik dan nirkabel untuk layanan internet broadband dan Virtual Private Network.

Metropolitan Wireless Fiber Optic (MWIFO) is a telecommunication service using fiber optic and wireless network to provide internet broadband and Virtual Private Network.

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 5% dari pendapatan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of customers which represent more than 5% of the consolidated revenues are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,				
	Pendapatan/Revenue		Persentase dari total penjualan/ Percentage of total revenue		
	2018	2017	2018	2017	
<u>Pelanggan</u>					<u>Customers</u>
PT Hutchison 3 Indonesia	1.931.752	1.908.440	33%	36%	PT Hutchison 3 Indonesia
PT XL Axiata Tbk.	1.618.387	1.334.335	28%	25%	PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Selular	1.098.854	1.021.055	19%	19%	PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk.	352.162	277.924	6%	5%	PT Indosat Tbk.
	5.001.155	4.541.754	86%	85%	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

27. DEPRECIATION AND AMORTIZATION

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Depresiasi aset tetap (Catatan 7)	564.753	442.104	Depreciation of fixed assets (Note 7)
Amortisasi sewa lokasi (Catatan 10)	443.039	369.237	Amortization of site rentals (Note 10)
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 9)	96.305	76.526	Amortization of intangible assets (Note 9)
Amortisasi asuransi	4.216	6.209	Amortization of insurance
Amortisasi transponder	3.123	-	Amortization of transponder
Lain-lain	2.353	169	Others
	1.113.789	894.245	

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA

28. OTHER COST OF REVENUES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Perawatan lokasi	210.172	166.694	Site maintenance
Sewa transponder	85.623	37.172	Transponder rentals
Sewa internasional dan local link	48.900	23.032	International and local link rentals
Listrik	27.479	10.450	Electricity
Perjalanan dinas	26.090	18.969	Business trip
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp3.000)	29.256	21.098	Others (below Rp3,000 each)
	427.520	277.415	

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang total pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan konsolidasian.

For the years ended December 31, 2018 and 2017, there were no purchases made from any single supplier with a total cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenues.

Seluruh beban pokok pendapatan lainnya, sewa lokasi dan asuransi merupakan beban operasi langsung yang timbul dari aset tetap yang menghasilkan pendapatan rental.

All other cost of revenues, site rental and insurance represent direct operating expenses arising from fixed assets that generated rental income.

29. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

29. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	49.383	41.220	Salaries and employee welfare
Perjalanan dan transportasi	19.522	12.097	Travel and transportation
Jamuan dan representasi	19.140	13.160	Entertainment and representation
Lain-lain	21.160	13.941	Others
	109.205	80.418	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	280.616	238.027	Salaries and employee welfare
Perlengkapan kantor	34.153	26.783	Office supplies
Jasa profesional	30.184	112.974	Professional fees
Imbalan kerja (Catatan 20)	17.109	4.642	Employee benefits (Note 20)
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp1.000)	26.397	(6.988)	Others (below Rp1,000 each)
	388.459	375.438	

31. BIAYA KEUANGAN

31. FINANCE COSTS

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Beban bunga bank	576.375	429.350	Bank interest expense
Beban bunga obligasi	167.754	178.123	Bond interest expense
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 15)	39.995	48.766	Amortization of cost of loans (Note 15)
Commitment fee	22.384	10.510	Commitment fee
Beban provisi jangka panjang (Catatan 17)	20.457	17.901	Long-term provision expenses (Note 17)
Beban keuangan lainnya	45.313	2.659	Other finance costs
	872.278	687.309	

32. BEBAN USAHA LAINNYA, NETO

32. OTHER OPERATING EXPENSES, NET

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Beban cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(45.505)	(139.719)	Allowance for impairment loss of trade receivables (Note 5)
Pemulihan atas cadangan penurunan nilai (Catatan 5)	199.389	-	Recovery of allowance for impairment losses (Note 5)
Beban rencana opsi manajemen	(54.206)	(57.446)	Management option plan expense
Beban pembongkaran aset menara	(45.585)	(41.381)	Cost on dismantling of tower assets
Kerugian selisih kurs, neto	(37.334)	(2.397)	Foreign exchange loss, net
Keuntungan (rugi) call spread	12.097	(6.157)	Call spread gain (loss)
Lain-lain	(55.020)	(39.423)	Others
	(26.164)	(286.523)	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. BEBAN USAHA LAINNYA, NETO (lanjutan)

**32. OTHER OPERATING EXPENSES, NET
(continued)**

Rincian keuntungan (kerugian) selisih kurs, neto:

Detail foreign exchange gains (losses), net:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Keuntungan (kerugian) selisih kurs yang berasal dari			Foreign exchange gains (losses)
Utang bank	(198.817)	(36.759)	in relation to
Kas dan setara kas	133.797	33.201	Bank loans
Lain-lain	27.686	1.161	Cash and cash equivalents
	(37.334)	(2.397)	Others

33. DERIVATIF

33. DERIVATIVES

a. Swap valuta asing

a. Cross currency swap

Pada tanggal 20 November 2014, Protelindo Finance B.V. menandatangani kontrak swap dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam Dolar Singapura ("Kontrak Swap"). Pada tanggal 3 Agustus 2016, Protelindo Finance B.V. mengalihkan hak dan kewajibannya dalam Kontrak Swap kepada Perseroan dengan menandatangani Perjanjian Novasi. Perseroan juga telah menandatangani Perjanjian Pengakhiran sehubungan dengan Kontrak Swap tersebut, dan menandatangani ISDA 2002 Master Agreement masing-masing dengan DBS Bank Ltd. dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga obligasi dalam Dolar Singapura.

On November 20, 2014, Protelindo Finance B.V. entered into swap contracts with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, to hedge the principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollars ("Swap Contracts"). On August 3, 2016, Protelindo Finance B.V. assigned its rights and obligations under the Swap Contracts to the Company by signing the Novation Agreement. The Company has also entered into Termination Deed with respect to the Swap Contracts, and ISDA 2002 Master Agreement respectively with DBS Bank Ltd. and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, to hedge the principal and interest payments of bonds payable in Singapore Dollars.

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap valuta asing dan nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

Information related to the cross currency swap contracts and their fair values as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Kontrak-kontrak swap valuta asing	Jumlah nosional (SGD)/Notional amount (SGD)	Nilai wajar/Fair value		Cross currency swap contracts
		31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
DBS Bank Ltd.	144.000.000	(25.468)	(12.459)	DBS Bank Ltd.
OCBC Bank	36.000.000	(6.366)	(3.094)	OCBC Bank
	180.000.000	(31.834)	(15.553)	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. DERIVATIF (lanjutan)

a. Swap valuta asing (lanjutan)

No.	Pihak lawan/ Counter parties	Periode kontrak efektif/ Effective contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual interest rate swap	Tanggal penerimaan penghasilan (beban) swap/Swap income (expense) receipt date	Total beban swap dibayar/Amount of swap expense paid	
					31 Des./ Dec. 31, 2018	31 Dec./ Dec. 31, 2017
1	Oversea-Chinese Banking Corporation Bank	27 November 2014 - 27 November 2024	3,25% dari Dolar Singapura sebesar SGD36.000.000 sebagai pertukaran dengan Dolar AS sebesar 3,60% dari AS\$27.671.022,29. 3.25% from Singapore Dollar of SGD36,000,000 as an exchange with 3.60% of US\$27,671,022.29.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024. The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	(2.052)	(2.128)
2	DBS Bank Ltd.	27 November 2014 - 27 November 2024	3,25% dari Dolar Singapura sebesar SGD144.000.000 sebagai pertukaran dengan Dolar AS sebesar 3,60% dari AS\$110.684.089,16. 3.25% from Singapore Dollar of SGD144,000,000 as an exchange with 3.60% of US\$110,684,089.16.	Setiap tanggal 27 setiap bulan Mei dan November setiap tahun mulai dan termasuk 27 Mei 2015 sampai dengan 27 November 2024. The 27th day of each May and November every year starting and including May 27, 2015 until November 27, 2024.	(8.209)	(8.510)

b. Call spread

Pada tanggal 13 Mei 2016, Perseroan telah menandatangani ISDA 2002 Master Agreement dengan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") sebagaimana ditambah pada tanggal 8 Desember 2016, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran pinjaman BTMU senilai AS\$38.000.000 ("Kontrak Opsi"). Berdasarkan Kontrak Opsi, harga strike minimal adalah sebesar Rp13.750 (angka penuh) per AS\$ dan harga strike maksimal adalah sebesar Rp15.500 (angka penuh) per AS\$. Opsi 1 adalah Perseroan membeli AS\$ call/Rp Put NDO sedangkan Opsi 2 adalah Perseroan menjual ASD Call/Rp Put NDO. Jika Opsi Tingkat Penyelesaian ("SRO") di bawah Rp13.750 (angka penuh) per AS\$, Opsi 1 dan 2 akan berakhir. Jika harga SRO sama dengan atau di atas Rp13.750 (angka penuh) per AS\$, tetapi di bawah Rp15.500 (angka penuh) per AS\$, Perseroan akan melaksanakan Opsi 1, dan hasil akhirnya Perseroan menerima jumlah penyelesaian neto antara Rp13.750 (angka penuh) per AS\$ dengan SRO, dan Opsi 2 akan berakhir. Jika SRO di atas Rp15.500 (angka penuh) per AS\$, Perseroan akan melaksanakan Opsi 1 dan BTMU akan melaksanakan Opsi 2, dan hasil akhirnya Perseroan menerima jumlah penyelesaian neto dari perbedaan Rp13.750 (angka penuh) per AS\$ dan Rp15.500 (angka penuh) per AS\$. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan telah mengakhiri perjanjian.

33. DERIVATIVES (continued)

a. Cross currency swap (continued)

b. Call spread

On May 13, 2016, the Company entered into ISDA 2002 Master Agreement with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") as supplemented on December 8, 2016, to hedge the payments of loan granted by BTMU in the amount of US\$38,000,000 with Call Spread Non-deliverable Currency Option Transaction ("Option Contract"). Option 1 is when the Company buys US\$ Call/Rp Put NDO while option 2 is when the Company sells US\$ Call/Rp Put NDO. Based on the Option Contract, the minimum strike price is Rp13,750 (full amount) per US\$ and the maximum strike price is Rp15,500 (full amount) per US\$. If the Settlement Rate Option ("SRO") is below Rp13,750 (full amount) per US\$, Option 1 and 2 will lapse. If the SRO is equal to or above Rp13,750 (full amount) per US\$ but below Rp15,500 (full amount) per US\$, the Company will exercise Option 1, and in effect the Company receives the net settlement amount between Rp13,750 (full amount) per US\$ and the SRO and Option 2 will lapse. If the SRO is above Rp15,500 (full amount) per US\$, the Company will exercise Option 1 and BTMU will exercise Option 2, and in effect the Company receives the nett settlement amount between Rp13,750 (full amount) per US\$ and Rp15,500 (full amount) per US\$. As of December 31, 2018, the Company has unwind the agreement.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. DERIVATIF (lanjutan)

b. Call spread (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pengakhiran tanggal 20 September 2018, Perseroan mengakhiri ISDA 2002 Master Agreement tertanggal 13 Mei 2016 dengan BTMU, dimana Perseroan menerima uang sejumlah AS\$2.581.507 (setara dengan Rp38.539)

33. DERIVATIVES (continued)

b. Call spread (continued)

Based on termination agreement on September 20, 2018, the Company terminated the ISDA 2002 Master Agreement dated May 13, 2016 with BTMU, and the Company received US\$2,581,507 (equivalent Rp38,539)

Kontrak call spread	Jumlah nosional (AS\$)/Notional amount (US\$)	Nilai wajar/Fair value		Call spread contract
		31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd	38.000.000	-	26.442	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd

No.	Pihak lawan/ Counter parties	Tanggal penyelesaian/ Settlement date	Harga strike minimal dan harga strike maksimal/Minimum and maximum strike price	Kenaikan (Penurunan) nilai wajar call spread / Increase (Decrease) in fair value of call spread	
				31 Des./ Dec. 31, 2018	31 Des./ Dec. 31, 2017
1	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	24 Juni/ June 24, 2021	Harga strike minimal adalah sebesar Rp13.750 (angka penuh) per AS\$ dan harga strike maksimal adalah sebesar Rp15.500 (angka penuh) per AS\$/ The minimum strike price is Rp13,750 (full amount) per US\$ and the maximum strike price is Rp15,500 (full amount) per US\$	(26.442)	(6.156)

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 14 Agustus 2006, Perseroan menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam berita acara sewa terakhir.

Pada tanggal 2 Juli 2007, Perseroan dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk site leases yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. On August 14, 2006, the Company entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term as stated in the latest site lease.

On July 2, 2007, the Company and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- b. Perseroan menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, Perseroan dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 6 April 2015 tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu Perseroan secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi untuk tiap *site*. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

- c. Pada tanggal 15 Maret 2007, Perseroan dan PT Smartfren Telecom Tbk. (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 November 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Smartfren akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, Perseroan dan Smartfren telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 *sites* ("TOPA") sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 7 Juni 2012 dan Amandemen No. 2 tanggal 18 Juli 2014 dimana Smartfren setuju untuk menyewa 1.000 *sites* sebelum 31 Agustus 2015 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk Perseroan dengan Smartfren sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 2 periode secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Smartfren memberitahu Perseroan untuk tidak memperpanjang.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- b. The Company entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 27, 2009, the Company and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for *Co-location* as subsequently amended by Amendment No. 1 dated April 6, 2015 regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Telkomsel informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost.

- c. On March 15, 2007, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by latest amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the *sites leases* is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Smartfren will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On August 31, 2010, the Company and Smartfren entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") as subsequently amended by Amendment No.1 dated June 7, 2012 and Amendment No. 2 dated July 18, 2014 whereby Smartfren agreed to lease an additional 1,000 *sites* before August 31, 2015 in accordance with terms set forth in the Company's Master Lease Agreement with Smartfren as amended by the TOPA. The initial term of the *site leases* executed under the TOPA is 6 years, and such term is automatically extended for two 5-year renewal periods, unless Smartfren notifies the Company that it does not wish to renew.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 7 Juni 2012 Perseroan dan Smartfren menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk sewa menara atas lokasi-lokasi yang dibeli oleh Perseroan dari penyedia-penyedia menara lain dimana Smartfren adalah penyewa yang telah ada.

Pada tanggal 31 Agustus 2012 Perseroan dan Smartfren menandatangani suatu perjanjian mengenai, antara lain, mengubah TOPA dan Perjanjian Pembayaran tanggal 17 Desember 2009.

Pada tanggal 4 September 2018 Perseroan dan Smartfren menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa untuk Menara Telekomunikasi mengenai penyediaan dan penyewaan menara telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 5 tahun dan dapat diperpanjang selama 5 tahun atas pilihan Smartfren.

- d. Pada tanggal 15 Agustus 2007, Perseroan dan PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007, Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing *site*. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On June 7, 2012, the Company and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for acquired sites regarding the rental of tower sites acquired by the Company from other tower providers on which Smartfren is an existing tenant.

On August 31, 2012, the Company and Smartfren entered into an agreement that, among other things, amends the TOPA and Payment Agreement dated December 17, 2009.

On September 4, 2018, the Company and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for Lease Telecommunication Tower regarding the providing and leasing of telecommunication towers. The initial term of the sites lease is 5 years and may be extended for another 5 years at Smartfren's discretion.

- d. *On August 15, 2007, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No. 1 dated December 17, 2007, Amendment No. 2 dated August 24, 2010 and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for two 5-year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.*

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2008, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 November 2009, Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, ("Purchase MLA") mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. Jangka waktu awal untuk site leases yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 28 Desember 2010, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen No. 1 tanggal 21 Desember 2012 ("Perjanjian Awal") dan terakhir kali diubah dengan Amandemen No. 2 tanggal 27 Desember 2013 ("Amandemen Kedua") mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.500 menara milik Hutchison oleh Perseroan. Perjanjian Awal dan Amandemen Kedua secara bersama-sama akan disebut sebagai Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak 28 Desember 2010 hingga tanggal 30 Juni 2014.

Pada tanggal 27 Desember 2013, Perseroan telah menyelesaikan pembelian 150 menara tambahan, secara total terdapat 1.482 menara yang dibeli berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. "Purchase MLA" secara khusus diperbaharui oleh Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 18, 2008, the Company and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009, Amendment No. 2 dated December 28, 2010, and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, (the "Purchase MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the 2008 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On December 28, 2010, the Company and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated December 21, 2012 ("Initial Agreement") and lastly amended by Amendment No. 2 dated December 27, 2013 ("Second Amendment") regarding the agreement of the Company to acquire up to 1,500 towers from Hutchison. The Initial Agreement and the Second Amendment shall be referred collectively as the "2010 Tower Transfer Agreement". The term of this agreement is from December 28, 2010 until June 30, 2014.

On December 27, 2013, the Company concluded the purchase of an additional 150 towers, making a total of 1,482 towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The Purchase MLA, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- e. Pada tanggal 4 Desember 2007, Perseroan dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen No. 1 tanggal 18 April 2008, Amandemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010, Amandemen tanggal 7 November 2011, Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 1 November 2012, tanggal 20 September 2013, 19 Mei 2014 dengan Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 8 November 2017, dan terakhir kali dengan Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 26 Juni 2018. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, akan berakhir secara otomatis tanpa pemberitahuan sebelumnya dari XL. Namun, jika XL ingin memperpanjang masa sewa, XL akan memberikan pemberitahuan kepada Perseroan sekurang-kurangnya 120 hari sebelum hari terakhir masa sewa atas masing-masing *site lease* yang ingin diperpanjang. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perseroan dan XL menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan Perjanjian Sewa Induk sebagaimana diubah pada tanggal 7 November 2011, 1 November 2012, 19 Februari 2013, 26 Agustus 2013 dan 20 September 2013, 8 November 2017 dan 26 Juni 2018. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan berakhir secara otomatis tanpa pemberitahuan sebelumnya dari XL. Namun, jika XL ingin memperpanjang masa sewa, XL akan memberikan pemberitahuan kepada Perseroan sekurang-kurangnya 120 hari sebelum hari terakhir masa sewa atas masing-masing *site lease* yang ingin diperpanjang. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- e. On December 4, 2007, the Company and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2008, by Amendment No. 2 dated January 5, 2010, an Amendment dated November 7, 2011, by the Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated November 1, 2012, dated September 20, 2013, May 19, 2014, Amendment to the Master Lease Agreements dated November 8, 2017 and lastly by Amendment to the Master Lease Agreements dated June 26, 2018. The initial term for site leases signed under this agreement is 10 years, and will be automatically ended without prior notification from XL. However, if XL wishes to extend the lease term, XL will notify the Company at least 120 days before the latest day of the lease term of each site to be renewed. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On July 19, 2010, the Company and XL entered into a Build to Suit and Master Lease Agreement as amended on November 7, 2011, November 1, 2012, February 19, 2013, August 26, 2013 and September 20, 2013, November 8, 2017 and June 26, 2018. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, and will be automatically ended without prior notification from XL. However, if XL wishes to extend the lease term, XL will notify the Company at least 120 days before the latest day of the lease term of each site to be renewed. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 28 Maret 2016, Perseroan dan XL menandatangani Perjanjian Pembelian Aset mengenai persetujuan pembelian sebanyak 2.500 menara milik XL oleh Perseroan ("Perjanjian Pembelian Aset"). Bersama dengan penandatanganan Perjanjian Pembelian Aset, Perseroan dan XL juga menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menara dimana XL telah setuju untuk menyewa kembali 2.432 menara dari Perseroan untuk jangka waktu 10 tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perseroan dan XL telah menyelesaikan transaksi penjualan 2.500 menara telekomunikasi milik XL kepada Perseroan dan Perseroan telah menyewakan kembali sebanyak 2.432 menara dari 2.500 menara tersebut, dimana XL merupakan penyewa utama untuk jangka waktu 10 tahun berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menara.

- f. Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 28, 2016, the Company and XL entered into an Asset Purchase Agreement regarding the agreement of the Company to acquire 2,500 towers from XL ("Asset Purchase Agreement"). Concurrent with the signing of the Asset Purchase Agreement, the Company and XL have also entered into a Master Tower Lease Agreement whereby XL will be the anchor tenant on 2,432 towers for a period of 10 years.

On June 30, 2016, the Company and XL has completed the sale transaction of 2,500 telecommunication towers owned by XL to the Company and the Company has leased back 2,432 towers from the 2,500 towers to XL, where XL is the main lessee for a period of 10 years under a Master Tower Lease Agreement.

- f. On December 7, 2007, the Company and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Sampoerna notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan Sampoerna menandatangani Perjanjian Build to Suit dan Co-location. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Perseroan ditunjuk oleh Sampoerna untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

- g. Pada tanggal 14 Desember 2007, Perseroan dan PT Axis Telekom Indonesia (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi ("MLA Axis") sebagaimana diubah oleh XL, sebagai penerus yang sah dari MLA Axis, melalui Perjanjian tanggal 19 Mei 2014 dengan Perseroan. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Axis tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 8 April 2014, XL dan Axis telah melakukan penggabungan usaha (*merger*). Pada merger tersebut, Axis bergabung dan menjadi XL. Akibatnya, seluruh aset dan liabilitas Axis beralih seluruhnya kepada XL sebagai perusahaan penerima penggabungan. Sejak tanggal 8 April 2014, seluruh aktifitas dengan Axis dan XL dikonsolidasikan dengan XL.

- h. Pada tanggal 2 Juli 2008, Perseroan dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-locations* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen pertama tanggal 22 Juni 2009, Amandemen Kedua tanggal 13 Mei 2011 dan terakhir oleh Amandemen Ketiga tanggal 5 Maret 2012 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 7, 2007, the Company and Sampoerna entered into a Build to Suit and Co-location Agreement. Pursuant to the agreement, the Company has been engaged by Sampoerna to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

- g. On December 14, 2007, the Company and PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment ("Axis MLA") as amended by XL, as the rightful successor in interest of Axis MLA, through an Agreement dated May 19, 2014 with the Company. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Axis notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On April 8, 2014, XL and Axis has accomplished a merger. In this merger, Axis merged with and into XL. As a result, all assets and liabilities of Axis were transferred entirely to XL as the surviving company. Since April 8, 2014, all of the activity with Axis and XL are consolidated with XL.

- h. On July 2, 2008, the Company and PT Indosat Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations as amended by the First Amendment dated June 22, 2009, by the Second Amendment dated May 13, 2011 and lastly by the Third Amendment dated March 5, 2012 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perseroan dan Indosat menandatangani Perjanjian *Build to Suit*. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

- i. Pada tanggal 1 Maret 2010, Perseroan dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-locations* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 4 September 2018 Perseroan dan Smart menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa untuk Menara Telekomunikasi mengenai penyediaan dan penyewaan menara telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 5 tahun dan dapat diperpanjang selama 5 tahun atas pilihan Smart.

- j. Pada tanggal 17 Juni 2010, Perseroan dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-locations* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On May 13, 2011, the Company and Indosat entered into a *Build to Suit Agreement*. The period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

- i. On March 1, 2010, the Company and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Smart informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On September 4, 2018, the Company and Smart entered into a Master Lease Agreement for Lease Telecommunication Tower regarding the providing and leasing of telecommunication towers. The initial term of the sites lease is 5 years and may be extended for another 5 years at Smart's discretion.

- j. On June 17, 2010, the Company and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10-year periods, unless Berca informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- k. Pada tanggal 25 Juni 2010, Perseroan dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-locations* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pengalihan dengan PT First Media, Tbk ("First Media"), dan PT Internux ("Internux"), tertanggal 11 Oktober 2013 ("Perjanjian Pengalihan"). Berdasarkan Perjanjian Pengalihan, First Media mengalihkan seluruh hak, kewajiban dan kepentingannya berdasarkan Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* tertanggal 25 Juni 2010 yang dibuat antara Perseroan dan First Media ("MLA") sehubungan dengan penyewaan 139 *sites* menara milik Perseroan ("Sewa Lokasi yang Telah Ada") kepada Internux. First Media setuju untuk menjamin kewajiban-kewajiban sehubungan dengan Sewa Lokasi yang Telah Ada berdasarkan MLA untuk suatu periode waktu tertentu.

Perseroan dan First Media menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-locations* ("Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-locations*") yang baru mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi yang berlaku efektif sejak tanggal 18 Juli 2014. Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-locations* terakhir diamandemen pada tanggal 6 Juni 2018.

Perjanjian Pengalihan dan Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-locations* telah diamandemen dengan Surat Surat Persetujuan Perubahan Harga Sewa Lokasi, Penambahan Fasilitas, dan Penghentian Lebih Awal Sewa Lokasi yang ditandatangani oleh Perseroan, Internux, dan First Media pada tanggal 6 Juni 2018. Persetujuan ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2018.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- k. On June 25, 2010, the Company and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless First Media informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

The Company has entered into an Assignment Agreement with First Media, and PT Internux ("Internux"), dated October 11, 2013 ("Assignment Agreement"). Under the Assignment Agreement, First Media assigns all of its rights, title, obligations and interests under the Master Lease Agreement For Colocation dated June 25, 2010 made between the Company and First Media ("MLA") regarding the lease of 139 tower sites owned by the Company ("Existing Site Leases") to Internux. First Media agreed to guarantee the obligations related to the Existing Site Leases under the MLA for a certain period of time.

The Company and First Media executed a new Master Lease Agreement for *Co-locations* ("Master Lease Agreement for *Co-locations*") regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment which was effective as of July 18, 2014. The Master Lease Agreement for *Co-locations* lastly amended on June 6, 2018.

Assignment Agreement and Master Lease Agreement for *Co-locations* have been amended with Letter concerning Change of Lease of Space Fee, Addition of Facilities, and Early Termination of Lease of Space duly signed by the Company, Internux, First Media on June 6, 2018. This Letter commences on July 1, 2018.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 6 Juni 2018, Perseroan dan Iforte telah menandatangani Perjanjian Penyelesaian dengan First Media dan Internux. First Media dan Internux secara tanggung renteng berhutang kepada Perseroan dengan jumlah total tagihan Rp395.862 ("Total Tagihan Perseroan") terkait sewa menara-menara telekomunikasi milik Perseroan. Dalam Perjanjian Penyelesaian, Perseroan telah sepakat untuk mengalihkan seluruh hak, kepentingan, manfaat, dan klaim berdasarkan perjanjian sewa menara, terkait Total Tagihan Perseroan kepada Iforte, dan para pihak dalam Perjanjian Penyelesaian telah sepakat bahwa penyelesaian atas Total Tagihan Perseroan dilakukan dalam bentuk pemberian sewa jaringan yang diatur dalam perjanjian sewa menyewa.

Pada tanggal 17 September 2018, PT Internux yang merupakan salah satu pelanggan Perseroan, dinyatakan dalam status penundaan kewajiban pembayaran utang oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berdasarkan Keputusan No. 126/PDT.SUSPKPU/2018/PN.NIAGA.JKT. PST.

Atas keputusan tersebut, Perseroan telah mengajukan tagihan kepada pengurus yang telah ditunjuk sebesar Rp335.613. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, pengambilan suara atas PKPU sementara tersebut belum dilaksanakan. Piutang yang diajukan oleh Perseroan kepada pengurus akan bergantung kepada sidang lanjutan atas PKPU tersebut.

- I. Pada tanggal 29 Juni 2018, Perseroan dan Miming Leonardo telah menandatangani Akta Perjanjian Pengikatan Jual Beli Nomor 118, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta, mengenai pembelian 1 (satu) Unit Ruko di Thamrin Residence Blok C No. 19 Type H, Kelurahan Kebon Melati, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On June 6, 2018, the Company and Iforte have signed a Settlement Agreement with First Media and Internux. First Media and Internux jointly indebted to the Company with total invoice in the amount of Rp395,862 ("Company's Total Claim") for leasing telecommunication towers owned by the Company. In the Settlement Agreement, the Company has agreed to transfer its rights, interest, benefit and claim under the lease of tower agreement, relating to Company's Total Claim to Iforte, and the parties agreed that the settlement of Company's Total Claim is performed in a form of network lease under a network lease agreement.

On September 17, 2018, PT Internux, one of the Company's Customer has been declared under the suspension payment of its debt by the Commercial of Jakarta on the Central Jakarta District Court. Upon such decision No. 126/PDT.SUSPKPU/2018/PN.NIAGA.JKT. PST

The Company has submitted its receivables to the appointed administrator in the amount of Rp335,613. Upon the date of this financial statement the voting for the said temporary suspension of payment of debt is yet to be conducted. The collection of the Company's receivables would be subject to the ouput of the voting process.

- I. On June 29, 2018, the Company and Miming Leonardo have signed the Deed of Sale and Purchase Agreement No. 118, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, concerning the purchase of 1 (one) Shophouse Unit in Thamrin Residence Block C No. 19 Type H, Kelurahan Kebon Melati, Tanah Abang Sub-district, Central Jakarta.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- m. Pada tanggal 29 Juni 2018, Perseroan dan PT Grand Indonesia menandatangani Akta Perjanjian Sewa No. 117 sebagaimana telah diubah dengan Amandemen Pertama tanggal 28 November 2018, yang keduanya dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI., Notaris di Jakarta mengenai penyewaan ruang kantor seluas $\pm 1.990,12 \text{ m}^2$ di Menara BCA Lt. 49. Jangka waktu perjanjian ini adalah terhitung sejak tanggal 1 Januari 2019 atau tanggal Perseroan selesai melakukan pekerjaan *fit-out* atas ruang sewa, yang mana lebih dahulu, sampai dengan 31 Agustus 2021.
- n. Pada tanggal 30 Mei 2018, Perseroan telah mengakuisisi 100% kepemilikan langsung di PT Komet Infra Nusantara dari PT Telekom Infranasantara dan PT Menara Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 39, Akta Jual Beli Saham No. 40, dan Akta Jual Beli Saham No. 41, seluruhnya dibuat di hadapan Emmyra Fauzia Kariana, S.H. M.Kn., Notaris di Jakarta. Bersamaan dengan itu, pada tanggal 30 Mei 2018, dengan mengakuisisi KIN, Perseroan juga telah membeli 1 saham anak-anak perusahaan KIN yaitu, PT Global Telekomunikasi Prima, PT Darmanusa Tritunggal, dan PT Quattro International, berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 43, No. 45, dan No. 47, seluruhnya dibuat di hadapan Emmyra Fauzia Kariana, S.H. M.Kn., Notaris di Jakarta.
- o. Pada tanggal 18 Desember 2015, Perseroan telah memberikan fasilitas dan program insentif kepada Peter Djatmiko, yang merupakan Presiden Direktur iForte dengan menandatangani *Management Incentive Program Agreement ("MIP Agreement")*. Sehubungan dengan rencana Peter Djatmiko untuk melakukan pembelian 34.000.000 saham Perseroan berdasarkan *MIP Agreement*, Perseroan memberikan pinjaman sejumlah AS\$9.635.140 kepada Peter Djatmiko dengan menandatangani *Loan Agreement* tertanggal 18 Desember 2015 ("Perjanjian Pinjaman"). Guna menjamin kewajiban Peter Djatmiko berdasarkan Perjanjian Pinjaman, Perseroan juga telah menandatangani *Pledge of Shares Agreement* tertanggal 18 Desember 2015 sehubungan dengan jaminan atas pemberian pinjaman dari Perseroan kepada Peter Djatmiko.

- m. On June 29, 2018, the Company and PT Grand Indonesia have signed a Deed of Lease Agreement No. 117 as amended by First Amendment dated November 28, 2018, both drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSI., Notary in Jakarta regarding the lease of office space with an area of approximately $1,990.12 \text{ m}^2$ in Menara BCA 49th floor. The period of this agreement commences from January 1, 2019 or the date when the Company completes the *fit-out* work on the premises, whichever earlier until August 31, 2021.
- n. On May 30, 2018, the Company has acquired 100% direct ownership interest in PT Komet Infra Nusantara from PT Telekom Infranasantara and PT Menara Telekomunikasi Indonesia under Deed of Sale and Purchase of Shares No. 39, No. 40, and No. 41, all drawn up in the presence of Emmyra Fauzia Kariana, S.H. M.Kn., Notary in Jakarta. Simultaneously, on May 30, 2018, by acquiring KIN, the Company has also purchased 1 share of KIN's subsidiaries namely PT Global Telekomunikasi Prima, PT Darmanusa Tritunggal, and PT Quattro International, under Deed of Sale and Purchase of Shares No. 43, No. 45, and No. 47, all drawn up in the presence of Emmyra Fauzia Kariana, S.H. M.Kn., Notary in Jakarta.
- o. On December 18, 2015, the Company has provided facilities and incentive program to Peter Djatmiko who is the President Director of iForte, by signing a *Management Incentive Program Agreement ("MIP Agreement")*. In connection with the plan of Peter Djatmiko to purchase 34,000,000 shares of the Company under the *MIP Agreement*, the Company provided a loan in the amount of US\$9,635,140 to Peter Djatmiko by signing a *Loan Agreement* dated December 18, 2015 ("Loan Agreement"). In order to guarantee the obligations of Peter Djatmiko under the *Loan Agreement*, the Company has also signed a *Pledge of Shares Agreement* dated December 18, 2015 in connection with the security of the loan provided by the Company to Peter Djatmiko.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

p. Pada tanggal 16 Desember 2016, Perseroan menandatangani Perjanjian Sewa Induk dengan PT MNC Kabel Mediacom ("MNC"). mengenai sewa ruang pada *site* yang diperlukan untuk memasang, memelihara dan mengoperasikan peralatan milik MNC. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 15 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila MNC tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

p. On December 16, 2016, the Company and PT MNC Kabel Mediacom ("MNC") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental space for the installing, maintain and operating of MNC's equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 15 years, which period will be extended for two 5-year periods, unless MNC informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the commencement date of the Ready For Installation Certificate for each site.

q. Pada tanggal 11 Oktober 2013, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa-Menyewa Pole untuk Semi Macro/Mini Macro, sebagaimana telah diubah beberapa kali, dan terakhir kali dengan Amandemen No. 4 Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur tanggal 12 Oktober 2016 mengenai sewa *pole* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

q. On October 11, 2013, iForte and XL entered into a Pole Lease Agreement for Semi Macro/Mini Macro, as lastly amended with Amendment No. 4 of the Infrastructure Lease Agreement dated October 12, 2016 regarding lease of pole space for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

Pada tanggal 13 Maret 2013, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Infrastruktur Semi BTS Hotel sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 1 Maret 2016 dan Amandemen No. 2 tanggal 19 Juli 2017 mengenai sewa infrastruktur semi BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing lokasi.

On March 13, 2013, iForte and XL entered into a Lease Agreement of Semi BTS Hotel Infrastructure as amended by Amendment No. 1 dated March 1, 2016, and Amendment No. 2 dated July 19, 2017 regarding lease of semi BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

Pada tanggal 16 Januari 2017, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa Kapasitas Jaringan Transmisi, yang telah diubah dengan Amandemen Pertama tanggal 25 Juli 2017. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal 30 September 2017.

On January 16, 2017 iForte and XL entered into a Lease Agreement of Capacity Network Transmission. as amended by First Amendment dated July 25, 2017. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date of September 30, 2017.

Pada tanggal 19 September 2017, iForte dan XL menandatangani Perjanjian Pembangunan dan Sewa Menyewa Jaringan Core Fiber Optik. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan *Site* untuk masing-masing link atau ring.

On September 19, 2017, iForte and XL entered into a Development Agreement and Lease Fiber Optic Core Network. The lease period signed under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each link or ring.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- r. Pada tanggal 26 Juni 2014, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel di 11 *sites* mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 25 Mei 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sewa Sarana Infrastruktur Add System di 3 *sites* BTS Hotel mengenai sewa infrastruktur *add system* untuk 3 *sites* BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 24 Juni 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 3 Site di Jabotabek mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 24 Agustus 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani *Master Purchase Agreement* Sewa Sarana Infrastruktur Add System di 6 *sites* BTS Hotel mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi.

Pada tanggal 1 Oktober 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel 15 Site di Regional Jabotabek mengenai sewa infrastruktur BTS Hotel untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- r. On June 26, 2014, iForte and Telkomsel entered into a Work Agreement for Lease of BTS Hotel Infrastructure Facilities at 11 Locations, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On May 25, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Lease of Add System Infrastructure at 3 BTS Hotel Locations, regarding lease of add system infrastructure at 3 BTS Hotel locations for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On June 24, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 3 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On August 24, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Lease of Add System Infrastructure at 6 BTS Hotel Locations, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 5 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 1, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure at 15 Sites in Jabotabek, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 19 November 2015, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel Add System untuk 4 sites di Jabotabek untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 26 Januari 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Master Purchase Agreement Sarana Infrastruktur Tower 10 Site mengenai sewa infrastruktur tower untuk 10 sites untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Purchase Order yang diterbitkan oleh Telkomsel.

Pada tanggal 5 Mei 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Master Purchase Agreement Sarana Infrastruktur Tower 15 Sites mengenai sewa infrastruktur tower untuk 15 sites untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Purchase Order yang diterbitkan oleh Telkomsel.

Pada tanggal 25 Mei 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel Add System 4 Sites untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Purchase Order yang diterbitkan oleh Telkomsel.

Pada tanggal 1 Desember 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur Tower Micro Cell Pole (MCP) 1 Site di Regional Jawa Tengah. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 21 Desember 2016, iForte dan Telkomsel menandatangani Kontrak Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel dan Jasa Pemeliharaan Area Jabotabek untuk 32 Sites. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On November 19, 2015, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure Add System at 4 Sites in Jabotabek regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On January 26, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Tower Infrastructure Lease at 10 Sites, regarding lease of tower infrastructure at 10 locations for installation of telecommunication equipment. The lease period is 5 years as of the date of lease as stated in the Purchase Order issued by Telkomsel.

On May 5, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Master Purchase Agreement for Tower Infrastructure Lease at 15 Sites, regarding lease of tower infrastructure at 15 locations for installation of telecommunication equipment. The lease period is 5 years as of the date of lease as stated in the Purchase Order issued by Telkomsel.

On May 25, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure Add System at 4 Sites, regarding lease of BTS Hotel infrastructure for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Purchase Order issued by Telkomsel.

On December 1, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Micro Cell Pole (MCP) Infrastructure at 1 Site in Central Java Region. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On December 21, 2016, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower BTS Infrastructure at 32 Sites in Jabotabek area. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 18 Januari 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur Tower MCP 1 Site di Regional Jawa Tengah No. HOC161548. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 16 Agustus 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Infrastruktur Tower Hotel BTS Batch#1 Regional Jabotabek (11 Sites) Tahun 2017 No. HOC170520. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 6 September 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sewa Infrastruktur Tower Collo Hotel BTS Batch#1 Regional Jabotabek (6 Sites) Tahun 2017 No. HOC170597. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 8 September 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Induk Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel (3 sites). Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 3 Oktober 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel Batch#1 2017 1 site Regional Jabotabek No. HOC170757. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 13 Oktober 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sewa Infrastruktur Tower MCP dan Jasa Pemeliharaan Regional JABOTABEK dan Jawa Barat (18 sites) No. HOC170656. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 13 Oktober 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Pekerjaan Sewa Infrastruktur Tower MCP dan Jasa Pemeliharaan Regional Jawa Tengah dan Jawa Timur (19 sites) No. HOC170657. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On January 18, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower MCP Infrastructure at 1 Site in Central Java Region No. HOC161548. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On August 16, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower BTS Hotel Infrastructure Batch#1 Jabotabek Region (11 Sites) Year 2017 No. HOC170520. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On September 6, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower Collo BTS Hotel Infrastructure Batch#1 Jabotabek Region (6 Sites) Year 2017 No. HOC170597. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On September 8, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure (3 sites). The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On October 3, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure Batch#1 Jabotabek Region (1 Site) Year 2017 No. HOC170757. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On October 13, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower MCP and Maintenance Services JABOTABEK and West Java Region (18 site) No. HOC170656. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On October 13, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower MCP and Maintenance Services Central Java and East Java (19 sites) No. HOC170657. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 8 November 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel B2S (3 sites) Batch#1 2017 regional Jabotabek No. HOC170876. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 22 November 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur Tower MCP Batch#1 2017 sejumlah 4 sites di Regional Jawa Timur No. HOC170763. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 22 November 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur Tower MCP Batch#1 2017 sejumlah 6 sites di Area 3 No. HOC170964. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 29 November 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa Infrastruktur Tower Program Blue Ocean tahun 2017 Batch#1 di Area 3 dan Jasa Pemeliharaannya. Jangka waktu sewa adalah 10 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 29 November 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Induk Sewa Menyewa Infrastruktur Tower Program Blue Ocean tahun 2017 Batch#2 di Area 2 dan Jasa Pemeliharaannya. Jangka waktu sewa adalah 10 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 22 Desember 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur Tower (4 sites) Batch#1 Regional Jawa Timur No. HOC171213. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On November 8, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure B2S (3 sites) Batch#1 2017 Jabotabek Regional No. HOC170876. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On November 22, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower MCP Infrastructure Batch#1 2017 4 sites in East Java Region No. HOC170763. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On November 22, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Tower MCP Infrastructure Batch#1 2017 6 sites in Area 3 No. HOC170964. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On November 29, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement of Tower BTS Batch#1 Blue Ocean Program year 2017 in Area 3 and Maintenance Services. The lease period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On November 29, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement of Tower BTS Batch#2 Blue Ocean Program year 2017 in Area 2 and Maintenance Services. The lease period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On December 22, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Infrastructure Tower (4 sites) Batch#1 East Java Regional No. HOC171213. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 29 Desember 2017, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel Batch#1 2017 (7 site) Regional Jabotabek No. HOC171205. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 15 Januari 2018, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Additional System Infrastructure BTS Hotel sejumlah (1 site) Regional Jabotabek No. HOC171448. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 15 Januari 2018, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Additional System Infrastructure BTS Hotel sejumlah (27 site) Regional Jabotabek No. HOC171502. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan Site.

Pada tanggal 27 Februari 2018, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Induk Sewa Sarana Infrastruktur BTS Hotel di 22 sites Wilayah Jabodetabek No. PKS. 0045/AR02/RA-02/II/2018. Jangka Waktu Sewa adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal mulai sewa sebagaimana tercantum dalam BAPS.

Pada tanggal 13 April 2018, iForte dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Induk Infrastruktur in *Building Coverage* di Mall Grand Indonesia No. 0091/AR02/RA.002/IV/2018. Jangka Waktu Kontrak ini adalah 5 tahun terhitung sejak 6 Juli 2017 sampai dengan 5 Juli 2022.

Pada tanggal 20 Juli 2018, iForte dan Telkomsel menandatangani Kontrak Induk Sewa Menyewa Infrastruktur Tower Beserta Jasa Pemeliharaannya Tahun 2018 No. MPA001-1807-7064. Jangka Waktu Kontrak ini adalah berlaku 10 tahun dimulai sejak tanggal 20 Juli 2018 - 19 Juli 2028 dan Jangka Waktu Sewa adalah Berlaku 10 Tahun sejak ditandatanganinya BAPS untuk periode tahun pertama.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 29, 2017, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of BTS Hotel Infrastructure Batch#1 Jabotabek Region (7 Sites) Year 2017 No. HOC171205. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On January 15, 2018, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Additional System Infrastructure BTS Hotel one (1) site regional of Jabotabek No. HOC171448. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On January 15, 2018, iForte and Telkomsel entered into a Lease Agreement of Additional System Infrastructure BTS Hotel at twenty seven (27) sites regional of Jabotabek No. HOC171502. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On February 27, 2018, iForte and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement of Infrastructure BTS Hotel at 22 sites regional of Jabotabek No. PKS. 0045/AR02/RA-02/II/2018. The lease period signed under this agreement is 1 year as of the date of lease as stated in the Minutes of Site Utilization.

On April 13, 2018, iForte and Telkomsel entered into a Master Agreement of Infrastructure in Building Coverage at Mall Grand Indonesia No. 0091/AR02/RA.002/IV/2018. The agreement period signed under this agreement is 5 years as of the date July 6, 2017 until July 5, 2022.

On July 20, 2018, iForte and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement of Infrastructure Tower Includes Maintenance Service Year 2018 No. MPA001-1807-7064. The Agreement Period signed under this agreement is 10 years as of the date July 20, 2018 until July 19, 2028 and The Lease Period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease stated in the Minutes of Site Utilization for the first year period.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- s. Pada tanggal 14 September 2012, iForte dan Indosat menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Sewa *Microcell* sebagaimana diubah dengan Amandemen Pertama tanggal 13 Mei 2013 mengenai sewa *microcell* untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun terhitung sejak mulai sewa sebagaimana disebutkan dalam Berita Acara Penggunaan *Site*.

Pada tanggal 22 September 2017, iForte dan Indosat menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Pengadaan Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi Serta *Civil Mechanical Electrical* serta *Site Acquisition* untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi. Jangka waktu sewa yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 5 tahun terhitung sejak 60 hari kalender sejak diterbitkannya Berita Acara Penggunaan *Site* atau sejak tanggal *On Air*, mana yang lebih dahulu.

Pada tanggal 23 Februari 2018, iForte dan Indosat menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Sewa Menyewa Infrastruktur Telekomunikasi serta *Civil Mechanical Electrical* dan *Site Acquisition* untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi. Jangka Waktu sewa yang ditandatangani dalam Perjanjian ini adalah 10 tahun terhitung sejak 60 hari kalender sejak diterbitkannya Berita Acara Uji Fungsi.

- t. Pada tanggal 4 September 2013, iForte dan Internux menandatangani Nota Kesepakatan Mengenai Sewa Menyewa Infrastruktur *Micro* BTS, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen I tanggal 4 Desember 2013 dan diubah terakhir dengan Amandemen II tanggal 5 September 2018 ("Nota Kesepahaman I") mengenai sewa infrastruktur *Micro* BTS untuk penempatan peralatan telekomunikasi dengan skema kolokasi. Jangka waktu sewa untuk masing-masing Infrastruktur *Micro* BTS dalam Nota Kesepahaman ini adalah 5 tahun terhitung sejak hari ke-14 setelah ditandatanganinya Berita Acara Uji Kelayakan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun sesuai dengan kesepakatan para pihak.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- s. On September 14, 2012, iForte and Indosat entered into a Master Cooperation Agreement for Lease of *Microcell* as amended by a First Amendment dated May 13, 2013, regarding lease of *microcell* for installation of telecommunication equipment. The lease period signed under this agreement is 10 years as of the date of lease as stated in the Minutes of *Site Utilization*.

On September 22, 2017, iForte dan Indosat entered into a Master Agreement for Procurement of Telecommunication Infrastructure Facility, *Civil Mechanical Electrical* and *Site Acquisition* for Telecommunication Equipment Placement. The lease period signed under this agreement is 5 years commencing from 60 calendar days from the issuance of Minutes of *Site Utilization* or from *On Air* dates, whichever is earlier.

On February 23, 2018, iForte dan Indosat entered into a Master Agreement for Procurement of Telecommunication Infrastructure Facility, *Civil Mechanical Electrical* and *Site Acquisition* for Telecommunication Equipment Placement. The lease period signed under this agreement is 10 years commencing from 60 calendar days from the issuance of Certificate of Function Acceptance.

- t. On September 4, 2013, iForte and Internux entered into a Memorandum of Understanding For Lease of *Micro* BTS Infrastructure, as amended by Amendment No. I dated December 4, 2013 and lastly amended by Amendment No. II dated September 5, 2018 ("Memorandum of Understanding No. I"), regarding lease of *Micro* BTS infrastructure for installation of telecommunication equipment with colocation scheme. The lease period for each *Micro* BTS Infrastructure is 5 years as of the 14th day after upon the signing of the Minutes of Feasibility Test, which period may be extended for 5 years based on agreement between the parties.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 4 September 2013, iForte dan Internux menandatangani Nota Kesepakatan Mengenai Sewa Menyewa Infrastruktur *Micro* BTS, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen I tanggal 4 Desember 2013, Amandemen II tanggal 27 Agustus 2014, dan diubah terakhir dengan Amandemen III tanggal 5 September 2018 ("Nota Kesepahaman II") mengenai sewa infrastruktur *Micro* BTS untuk penempatan peralatan telekomunikasi dengan skema *Build to Suit*. Jangka waktu sewa untuk masing-masing Infrastruktur *Micro* BTS dalam Nota Kesepahaman ini adalah 10 tahun terhitung sejak hari ke-14 setelah ditandatanganinya Berita Acara Uji Kelayakan dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun sesuai dengan kesepakatan para pihak.

- u. Pada tanggal 16 Desember 2014, iForte dan Hutchison menandatangani *MCP Master Lease Agreement* mengenai sewa *Microcell Pole* untuk penempatan peralatan telekomunikasi, sebagaimana telah diubah dalam *Amendment No. 1 to The MCP Master Lease Agreement H3I Ref No. 060/LGL-AMD1/PT. IFORTE SOLUSI INFOTEK/AM-CKT/Tech/II/17* tanggal 30 Januari 2017. Periode awal dari sewa *Microcell Pole* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 5 tahun sejak tanggal penandatanganan *Site License* untuk masing-masing lokasi dan dapat diperpanjang 5 tahun oleh Hutchison dengan memberikan pemberitahuan paling lambat 3 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu awal.
- v. Pada tanggal 6 April 2016, iForte dan Pemerintah Kota Malang menandatangani Perjanjian mengenai kerjasama sewa menyewa pemanfaatan aset milik pemerintah kota Malang di 50 titik atau lokasi di kota Malang guna pendirian menara *Monopole*. Jangka waktu sewa adalah 5 tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On September 4, 2013, iForte and Internux entered into a Memorandum of Understanding For Lease of *Micro* BTS Infrastructure, as amended by Amendment No. I dated December 4, 2013, Amendment No. II dated August 27, 2014 and lastly amended by Amendment III dated September 5, 2018 ("Memorandum of Understanding No. II"), regarding lease of *Micro* BTS infrastructure space for installation of telecommunication equipment with *Build to Suit* scheme. The lease period for each *Micro* BTS Infrastructure is 10 years as of the 14th day upon signing of the Minutes of Feasibility Test, which period may be extended for 5 years based on agreement between the parties.

- u. On December 16, 2014, iForte and Hutchison entered into a *MCP Master Lease Agreement* regarding lease of *Microcell Pole* for installation of telecommunication equipment, as amended by Amendment No. 1 to The *MCP Master Lease Agreement H3I Ref No. 060/LGL-AMD1/PT. IFORTE SOLUSI INFOTEK/AM-CKT/Tech/II/17* dated January 30, 2017. The initial period of lease of *Microcell Pole* signed under this agreement is 5 years as of the date of execution of *Site License* for each site, which period may be extended for 5 years by Hutchison by giving a prior notice no later than 3 months before the expiration of the initial term.
- v. On April 6, 2016, iForte and the Municipality of Malang entered into an Agreement regarding the cooperation lease in utilizing the asset of the municipality of Malang in 50 points or location in the city of Malang for the construction of *Monopole* tower. The lease period is 5 years as of the signing of the agreement.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

w. Pada tanggal 12 Februari 2016, Perseroan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan iForte ("Perjanjian Pinjaman"). Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tersebut, Perseroan memberikan pinjaman sejumlah Rp30.398 kepada iForte dengan jangka waktu pinjaman selama 5 tahun sejak tanggal efektifnya Perjanjian Pinjaman. Tujuan penggunaan pinjaman tersebut adalah untuk modal kerja iForte sehubungan dengan bisnis micro BTS nya. Perjanjian Pinjaman tersebut dikenakan bunga yaitu dari jumlah suku bunga per tahun JIBOR ditambah 2,5% per tahun. Pada tanggal 29 Desember 2017, iForte melakukan seluruh pelunasan atas Perjanjian Pinjaman kepada Perseroan sebesar Rp38.183.

x. Pada tanggal 11 Mei 2016, iForte dan Hutchison menandatangani Perjanjian IRU mengenai pemberian hak eksklusif, tidak terbatas dan tidak bisa dibatalkan kepada iForte untuk menggunakan kapasitas dari titik(-titik) jaringan fiber optik yang dimiliki dan dioperasikan oleh Hutchison ("Objek Jaringan"). Jangka waktu IRU untuk setiap Objek Jaringan adalah 15 tahun terhitung dari tanggal *Ready For Service* ("RFS") yang tertera di *Acceptance Form* atau hingga berakhirnya *Structural Life* dari Objek Jaringan (mana yang lebih lama), kecuali diakhiri terlebih dahulu sesuai dengan Perjanjian ini.

y. iForte dan PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP") telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Infrastruktur *In-Building* di Grand Indonesia Complex, ("Perjanjian Pembelian Aset") sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 136, tanggal 17 Februari 2017.

iForte dan PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP") telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Infrastruktur *In-Building* di Grand Indonesia Complex, ("Perjanjian Pembelian Aset") sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 136, tanggal 17 Februari 2017.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

w. On February 12, 2016, the Company entered into a Loan Agreement with iForte (the "Loan Agreement"). In connection with the Loan Agreement, the Company provided a loan in the amount of Rp30,398 to iForte with a loan term of 5 years as of the effective date of the Loan Agreement. The purpose of the loan is to be used for iForte's working capital in connection with its micro BTS business. The Loan Agreement is subject to an interest being the total JIBOR interest rate per annum plus 2.5% per annum. On December 29, 2017, iForte fully paid the Loan Agreement to the Company in the amount of Rp38,183.

x. On May 11, 2016, iForte and Hutchison entered into IRU Agreement, regarding the grant of exclusive, unrestricted and indefeasible right to iForte for using capacity resulting from the core(s) of fiber optic network owned and operated by Hutchison ("Network Object"). The lease period of the IRU for each Network Object shall be 15 years as of the Ready For Service ("RFS") date stated in the Acceptance Form or until the end of the Structural Life of the Network Object (whichever is later), unless terminated earlier in accordance with this Agreement.

y. iForte and PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP") have entered into a Sale and Purchase Agreement of *In-Building Infrastructure* in Grand Indonesia Complex, ("Asset Purchase Agreement") as stipulated in Deed No. 136, dated February 17, 2017.

iForte and PT Solu Sindo Kreasi Pratama ("SKP") have entered into a Sale and Purchase Agreement of *In-Building Infrastructure* in Grand Indonesia Complex, ("Asset Purchase Agreement") as stipulated in Deed No. 136, dated February 17, 2017.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Kepemilikan atas Infrastruktur *In-Building* di Grand Indonesia Complex beralih dan menjadi milik iForte terhitung sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian Pembelian Aset. SKP mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan administrasi pengalihan (novasi) perjanjian dengan Telkomsel, XL, Indosat, Hutchison dan Smartfren ("Pengalihan Perjanjian"). Administrasi Pengalihan Perjanjian wajib diselesaikan seluruhnya oleh SKP dengan mengikuti kebijakan masing-masing operator telekomunikasi.

- z. Pada tanggal 2 Januari 2018, IGI dan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika (BAKTI) menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Internet Tahun 2018 (VSAT-DBT) No. 02/PKS-DBT-VSAT /PPK.II/BPPP3TI/KOMINFO/01/2018; No. 004.A/IGI-BP3TI/MWIFO/II/2018 sebagaimana diubah pertama Kali dengan Addendum Perjanjian No. 05/PKS-DBT-VSAT/PPK.II/BPPP3TI/KOMINFO/05/2018; No. 014/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/V/2018 tanggal 25 Mei 2018, dan diubah kedua Kali dengan Addendum Perjanjian No. 06/PKS-DBT-VSAT/PPK.II/BPPP3TI/KOMINFO/07/2018 (VSAT-DBT); No. 019.B/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/VII/2018 tanggal 4 Juli 2018, dan diubah ketiga Kali dengan Addendum Perjanjian No. 09/PKS-DBT-VSAT/PPK.II/BPPP3TI/KOMINFO/09/2018 (VSAT-DBT); No. 006/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/IX/2018 tanggal 26 September 2018, dan diubah terakhir kali dengan Addendum Perjanjian No. 10/PKS-DBT-VSAT/PPK.II/BPPP3TI/KOMINFO/10/2018; No. 007/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/X/2018 tanggal 1 Oktober 2018 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 42 sites. Jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The ownership of *In-Building* Infrastructure in Grand Indonesia Complex were transferred to iForte as of the signing date of the Asset Purchase Agreement. SKP has an obligation to settle the administration of assignment (novation) of agreements with Telkomsel, XL, Indosat, Hutchison and Smartfren ("Assignment Agreement"). The administration of the Assignment Agreement shall be settled entirely by SKP following the policies of each telecommunication operators.

- z. On January 2, 2018 IGI and Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika (BAKTI) signed Internet Access Service Provider Working Agreement Year 2018 (VSAT-DBT) No. 02/PKS-DBT-VSAT /PPK.II/BPPP3TI/KOMINFO/01/2018; No. 004.A/IGI-BP3TI/MWIFO/II/2018, as amended for the first time by Agreement Addendum No. 05/PKS-DBT-VSAT/PPK.II/BPPP3TI/KOMINFO/05/2018; No. 014/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/V/2018 dated May 25, 2018, and amended for the second time by Agreement Addendum No. 06/PKS-DBT-VSAT/PPK.II/BPPP3TI/KOMINFO/07/2018 (VSAT-DBT); No. 019.B/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/VII/2018 dated July 4, 2018 and amended for the third time by Agreement Addendum No. 09/PKS-DBT-VSAT/PPK.II/BPPP3TI/KOMINFO/09/2018 (VSAT-DBT); No. 006/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/IX/2018 dated September 26, 2018, and lastly amended by Agreement Addendum No. 10/PKS-DBT-VSAT/PPK.II/BPPP3TI/KOMINFO/10/2018; No. 007/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/X/2018 dated October 1, 2018 about internet access services providers for 42 sites. The lease period is for 12 months, starting from January 2, 2018 until December 31, 2018.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 2 Januari 2018, IGI dan Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Internet Tahun 2018 (VSAT-DBT) No. 02/PKS-DBT-VSAT/PPK.II/BP3TI/KOMINFO/01/2018; No. 005/IGI-BP3TI/MWIFO/II/2018 sebagaimana diubah pertama kali dengan Addendum Perjanjian No. Tahun 2018 (VSAT-AI) No. 10/PKSAIVSAT/PPK.II/BP3TI/KOMINFO/04/2018; No. 008.A/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/IV/2018 tanggal 2 April 2018 dan diubah kedua kali dengan Addendum Perjanjian No. 12/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BP3TI/KOMINFO/05/2018; No. 013/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/IV/2018 tanggal 25 Mei 2018, dan diubah ketiga kali dengan Addendum Perjanjian No. 24/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/07/2018; 019.A/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/VII/2018 tanggal 4 Juli 2018, dan diubah keempat kali dengan Addendum Perjanjian No. 6/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/09/2018; 005/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/IX/2018 tanggal 26 September 2018, dan diubah terakhir kali dengan Addendum Perjanjian No. 36.A/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/10/2018; No. 008/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/X/2018 tanggal 1 Oktober 2018 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 422 sites. Jangka waktu perjanjian ini adalah 1 tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 13 Maret 2018, IGI dan Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Internet Tahun 2018 (VSAT-AI) No. 09/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BP3TI/KOMINFO/01/2018; No. 007.A/IGI-BP3TI/MWIFO/III/2018 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 42 sites. Jangka waktu perjanjian ini adalah 9 bulan terhitung sejak tanggal 13 Maret 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 27 April 2018, IGI dan Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Internet Tahun 2018 (VSAT-AI) No. 11/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BP3TI/KOMINFO/04/2018; No. 010.A/IGI-BP3TI/MWIFO/IV/2018 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 3 sites. Jangka waktu perjanjian ini adalah 8 bulan terhitung sejak tanggal 27 April 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On January 2, 2018 IGI and Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") signed Internet Access Service Provider Working Agreement Year 2018 (VSAT-DBT) No. 02/PKS-DBT-VSAT/PPK.II/BP3TI/KOMINFO/01/2018; No. 005/IGI-BP3TI/MWIFO/II/2018, as amended for the first time by Agreement Addendum No. Tahun 2018 (VSAT-AI) No. 10/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BP3TI/KOMINFO/04/2018; No. 008.A/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/IV/2018 dated April 2, 2018 and amended for the second time by Agreement Addendum No. 12/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BP3TI/KOMINFO/05/2018; No. 013/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/IV/2018 dated May 25, 2018 and amended for the third time by Agreement Addendum No. 24/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/07/2018; 019.A/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/VII/2018 dated July 4, 2018, and amended for the fourth time by Agreement Addendum No. 6/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/09/2018; 005/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/IX/2018 dated September 26, 2018, and lastly amended by Agreement Addendum No. 36.A/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/10/2018; No. 008/ADD/IGI-BP3TI/MWIFO/X/2018 dated October 1, 2018 about internet access services providers for 422 sites. The lease period is for 12 months, starting from January 1, 2018 until December 31, 2018.

On March 13, 2018 IGI and Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") signed Internet Access Service Provider Working Agreement Year 2018 (VSAT-AI) No. 09/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BP3TI/KOMINFO/01/2018; No. 007.A/IGI-BP3TI/MWIFO/III/2018, about internet access services providers for 42 sites. The lease period is for 9 months, starting from March 13, 2018 until December 31, 2018.

On April 27, 2018, IGI and Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") signed Internet Access Service Provider Working Agreement Year 2018 (VSAT-AI) No. 11/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BP3TI/KOMINFO/04/2018; No. 010.A/IGI-BP3TI/MWIFO/IV/2018, about internet access services providers for 3 sites. The lease period is for 8 months, starting from April 27, 2018 until December 31, 2018.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 5 Juli 2018, IGI dan Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet Tahun 2018 (VSAT-AI) 422 lokasi No.25/PKS-AIVSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/07/2018; No. 023.A/IGI-BP3TI/MWIFO/VII/2018 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 422 sites. Jangka waktu perjanjian ini adalah 4 bulan terhitung sejak tanggal 12 September 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 5 Juli 2018, IGI dan Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet Tahun 2018 (VSAT-AI) 16 lokasi No. 07/PKS-AIVSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/07/2018; No. 023.B/IGI-BP3TI/MWIFO/VII/2018 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 16 sites. Jangka waktu perjanjian ini adalah 4 bulan terhitung sejak tanggal 12 September 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 12 September 2018, IGI dan Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet Tahun 2018 (VSAT-AI) 1 lokasi No. 23/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/09/2018; No. 024.A/IGI-BP3TI/MWIFO/IX/2018 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 1 site. Jangka waktu perjanjian ini adalah 4 bulan terhitung sejak tanggal 12 September 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 16 November 2018, IGI dan Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penyediaan Jasa Akses Internet Tahun 2018 (VSAT-AI) 2 lokasi No. 41/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/11/2018; No. 030.A/IGI-BP3TI/MWIFO/XI/2018 mengenai penyediaan jasa akses internet untuk 2 sites. Jangka waktu perjanjian ini adalah 2 bulan terhitung sejak tanggal 16 November 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On July 5, 2018 IGI and Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") signed Internet Access Service Provider Working Agreement Year 2018 (VSAT-AI) 422 Locations No.25/PKS-AIVSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/07/2018; No.023.A/IGI-BP3TI/MWIFO/VII/2018, about internet access services providers for 422 sites. The lease period is for 4 months, starting from September 12, 2018 until December 31, 2018.

On July 5, 2018 IGI and Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") signed Internet Access Service Provider Working Agreement Year 2018 (VSAT-AI) 16 Locations No. 07/PKS-AIVSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/07/2018; No. 023.B/IGI-BP3TI/MWIFO/VII/2018, about internet access services providers for 16 sites. The lease period is for 4 months, starting from September 12, 2018 until December 31, 2018.

On September 12, 2018 IGI and Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") signed Internet Access Service Provider Working Agreement Year 2018 (VSAT-AI) 1 Location No. 23/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/09/2018; No. 024.A/IGI-BP3TI/MWIFO/IX/2018, about internet access services providers for 1 site. The lease period is for 4 months, starting from September 12, 2018 until December 31, 2018.

On November 16, 2018 IGI and Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BP3TI") signed Internet Access Service Provider Working Agreement Year 2018 (VSAT-AI) 2 Locations No. 41/PKS-AI-VSAT/PPK.II/BPPPTI/KOMINFO/11/2018; No. 030.A/IGI-BP3TI/MWIFO/XI/2018 about internet access services providers for 2 sites. The lease period is for 2 months, starting from November 16, 2018 until December 31, 2018.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- aa. Pada tanggal 31 Maret 2017, KIN menandatangani perjanjian pembelian aset menara (termasuk aset tanah, kontrak sewa, asuransi, perizinan, piutang dan aset terkait langsung) dengan PT Infra Solusindo (Penjual). Pembayaran tersebut akan dilakukan setelah Penjual memenuhi beberapa persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian tersebut.
- bb. Pada tanggal 24 April 2009, KIN dan Hutchison telah menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai pemanfaatan lokasi untuk pengoperasian peralatan komunikasi sebagaimana telah diubah dengan Amandemen nomor 1 tanggal 27 November 2014.
- cc. Pada 2010, KIN dan Telkomsel telah menandatangani MLA mengenai sewa pemanfaatan lokasi pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah minimal 1 tahun dan dapat diperpanjang terhitung sejak tanggal BAPS untuk masing-masing lokasi sewa.
- dd. Pada 15 Desember 2009, KIN dan Telkom telah menandatangani MLA mengenai sewa pemanfaatan lokasi pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site ("BAPS") untuk masing-masing lokasi sewa.
- ee. Pada tahun yang berakhir 2012, KIN dan Indosat telah menandatangani MLA mengenai sewa pemanfaatan lokasi pengoperasian peralatan komunikasi sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 16 Januari 2015, Amandemen No. 2 tanggal 21 Juni 2016.
- ff. Pada 10 Januari 2011, KIN dan Smart telah menandatangani MLA mengenai sewa lokasi pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 8 hingga 12 tahun sejak tanggal BAPS untuk masing-masing lokasi sewa, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 004/Procurement/ SMART/AMD-KIN/II/16 tanggal 14 Januari 2016 dan Amandemen No. 003a/ Procurement/SMARTFREN/AMD-KIN/II/16 tanggal 14 Januari 2016.

- aa. On March 31, 2017, KIN entered into an asset purchase agreement of towers (including land assets, lease contracts, insurance, licensing, account receivable and related assets directly) with PT Infra Solusindo (Seller). Such payment will be made after the Seller fulfill the requirements specified in the agreement.
- bb. On April 24, 2009, KIN and Hutchison have signed a Master Lease Agreements ("MLA") to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment, as amended by Amendment number 1 dated November 27, 2014.
- cc. In 2010, KIN and Telkomsel have signed MLA to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment. The lease period is minimal for 1 year and can be extended starting from when the BAPS for each location has been signed.
- dd. On December 15, 2009, KIN and Telkom have signed MLA to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 10 years, starting from when the Minutes of Site Utilization ("BAPS") for each location has been signed.
- ee. For the year ended 2012, KIN and Indosat have signed MLA to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment as amended by Amendment No. 1 dated January 16, 2015, Amendment No. 2 dated June 21, 2016.
- ff. On January 10, 2011, KIN and Smart have signed MLA to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment. The lease period is for 8 up to 12 years, starting from when the BAPS for each location has been signed, as amended by Amendment No. 004/Procurement/SMART/AMD-KIN/II/16 dated January 14, 2016, and Amendment No. 003a/Procurement/SMARTFREN/AMD-KIN/II/16 dated January 14, 2016.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- gg. Pada 1 Juli 2010, KIN dan XL telah menandatangani MLA mengenai sewa pemanfaatan lokasi pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu perjanjian rata-rata adalah 10 tahun sejak tanggal BAPS untuk masing-masing lokasi sewa dan dapat diperpanjang, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 1 Agustus 2010, Amandemen No. 2 tanggal 1 Januari 2011, Amandemen No. 3 tanggal 1 Mei 2012, Amandemen No. 4 tanggal 10 Oktober 2013, Amandemen No. 5 tanggal 3 Februari 2014, Amandemen No. 6 tanggal 19 Desember 2014, dan Amandemen No. 7 tanggal 23 Januari 2015.
- hh. Pada 18 Juli 2018, KIN dan Telkomsel telah menandatangani MPA001-1807-7062, untuk pengadaan infrastruktur telekomunikasi 4 sites di Kalimantan, Sulawesi dan Maluku untuk jangka waktu sewa 10 tahun.
- ii. Pada 25 Juli 2018, KIN dan Telkomsel telah menandatangani hCO0101J18-STO0370, atas penambahan sewa *Overblast* pengadaan daya listrik.
- jj. Pada 6 Agustus 2018, KIN dan Telkomsel telah menandatangani HCO0101J18-STO0260, untuk perpanjangan sewa 48 sites di Sumatera Utara, dengan jangka waktu sewa 1 tahun.
- kk. Pada 24 Agustus 2018, KIN dan Telkomsel telah menandatangani HOC180638, perjanjian sewa infrastruktur menara 1 site.
- ll. Pada 20 Agustus 2018, KIN dan Telkomsel telah menandatangani HOC180618, perjanjian sewa infrastruktur menara 8 sites di Sumatera, dengan jangka waktu sewa 1 tahun.
- mm. Pada 15 Oktober 2018, KIN dan Telkomsel telah menandatangani HCO0110L18-STO0332, perpanjangan perjanjian sewa infrastruktur 65 sites di Pekanbaru dan Padang, dengan jangka waktu sewa 1 tahun.
- nn. Pada 15 Oktober 2018, KIN dan Telkomsel telah menandatangani HCO0110L18-STO0333, perpanjangan perjanjian sewa infrastruktur 36 sites di Medan dan Batam, dengan jangka waktu sewa 1 tahun.
- oo. Pada 3 Oktober 2018, KIN dan Hutchison telah menandatangani amandemen pertama Perjanjian In Building Coverage No. 507/LGL-AMD1-IBC Provider/PT Komet Infra Nusantara/BW-CKT/Tech/X/18.

- gg. On July 1, 2010, KIN and XL have signed MLA to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment. The average lease period is 10 years, starting from when the BAPS for each location has been signed and could be extended, as amended by Amendment No. 1 dated August 1, 2010, by Amendment No. 2 dated January 1, 2011, by Amendment No. 3 dated May 1, 2012, by Amendment No. 4 dated October 10, 2013, by Amendment No. 5 dated February 3, 2014, by Amendment No. 6 dated December 19, 2014, and by Amendment No. 7 dated January 23, 2015.
- hh. On July 18, 2018, KIN and Telkomsel have signed MPA001-1807-7062, for procuring telecommunication infrastructure 4 sites located at Kalimantan, Sulawesi and Maluku, the lease term is 10 years.
- ii. On July 25, 2018, KIN and Telkomsel have signed hCO0101J18-STO0370, for additional lease *Overblast* of power supply.
- jj. On August 6, 2018, KIN and Telkomsel have signed HCO0101J18-STO0260 for renewal lease of 48 sites located in North Sumatera, with 1 year lease term.
- kk. On August 24, 2018, KIN and Telkomsel have signed HOC180638, tower infrastructure lease agreement 1 site.
- ll. On August 20, 2018, KIN and Telkomsel have signed HOC180618, tower infrastructure lease agreement 8 sites, with 1 year lease term.
- mm. On October 15, 2018, KIN and Telkomsel have signed HCO0110L18-STO0332, renewal tower infrastructure lease agreement 65 sites located in Pekanbaru and Padang, with 1 year lease term.
- nn. On October 15, 2018, KIN and Telkomsel have signed HCO0110L18-STO0333, renewal tower infrastructure lease agreement 36 sites located in Medan and Batam, with 1 year lease term.
- oo. On October 3, 2018, KIN and Hutchison have signed first amendment In Building Coverage lease agreement No. 507/LGL-AMD1-IBC Provider/PT Komet Infra Nusantara/BW-CKT/Tech/X/18.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- pp. Pada 24 Juni 2016, DNT dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa No. HOC160336 untuk pengadaan Infrastruktur telekomunikasi *Micro Cell Pole* di Bandara Kualanamu, Medan.
- qq. Pada 27 November 2015, DNT dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa No. PKS 039/GA.01/AR-003/XI/2015 untuk (*In Building Coverage*) - Trans Resort Bali and LOGIN seminyak, untuk jangka waktu sewa 5 tahun.
- rr. Pada 22 Juli 2013, DNT dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa dengan No. HOC130515, untuk jangka waktu sewa 5 tahun.
- ss. Pada 5 Februari 2014, DNT dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi No. PKS 011/LG.05/RA.01/II/2014 dengan masa sewa 5 tahun.
- tt. Pada 18 Mei 2016, DNT dan Indosat telah menandatangani Perjanjian Kerjasama untuk pengadaan fasilitas Infrastruktur telekomunikasi dan SACME untuk penempatan perangkat telekomunikasi No. 5100002391 (MCP) dengan masa sewa 10 tahun (*site Built to Suit*) dan masa sewa 5 tahun (*Co-locations*)
- uu. Pada 27 Januari 2014, DNT dan Indosat telah menandatangani Perjanjian Induk sewa Infrastruktur penempatan *Indoor Base Transceiver Station* No. 5100000533 (*In Building Coverage*), untuk masa sewa 5 tahun.
- vv. Pada 25 Oktober 2011, DNT dan XL Axiata telah menandatangani perjanjian sewa infrastuktur *Semi Macro/Mini Macro* No. 0289-11-DNOT-120160, sebagaimana diubah dengan Amandemen No. 1 - A1- 0289-11-DNOT-120160 tanggal 13 Juli 2012, Amandemen No. A2 - No.0289-11-DNOT-120160 tanggal 1 Mei 2013, Amandemen No. A3- 0289-11-DNOT-120160 tanggal 1 Mei 2013, untuk masa sewa 10 tahun.
- ww. Pada 2 Mei 2014, DNT dan XL Axiata telah menandatangani Perjanjian Induk Sewa In Bulding Coverage No. 0047-14-DNO-120160 untuk masa sewa 5 tahun.

- pp. On June 24, 2016, DNT and Telkomsel have signed MCP lease agreement HOC160336 for procuring Micro Cell Pole telecommunication infrastructure at Kualanamu International airport.
- qq. On November 27, 2015, DNT and Telkomsel have signed lease agreement No. PKS 039/GA.01/AR-003/XI/2015 for (*In Building Coverage*) - Trans Resort Bali and LOGIN seminyak, the lease term is 5 years.
- rr. On July 22, 2013, DNT and Telkomsel have signed lease agreement No. HOC130515 for 5 years lease term.
- ss. On February 5, 2014, DNT and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure lease agreement No. PKS 011/LG.05/RA.01/II/2014 for 5 years lease term.
- tt. On May, 18, 2016, DNT and INdosat have signed Master Cooperation Agreement for Procurement of Telecommunication Infrastructure Facilities and Civil Mechanical Electrical & Site Acquisition for Telecommunication Equipment Placement No. 5100002391 (MCP) for 10 years lease (*Built to Suit sites*) and 5 years lease (*Co-locations*).
- uu. On January 27, 2014, DNT and Indosat have signed Frame Agreement of Lease Indoor Infrastructure Base Transceiver Station Placement No. 5100000533 (*In Building Coverage*) for 5 years lease term.
- vv. On October 25, 2011, DNT and XL Axiata have sigend Lease Agreement Infrastructure Semi Macro/Mini Macro No.0289-11-DNOT-120160 as amended by amendment No. 1 - A1- 0289-11-DNOT-120160 dated July 12, 2012, by Amendment No. A2 - No.0289-11-DNOT-120160 dated May 1, 2013, by Amendment No. A3- 0289-11-DNOT-120160 dated May 1, 2013, for 10 years lease term.
- ww. On May 2, 2014, DNT and XL Axiata have signed Master Lease Agreement In Building Coverage No. 0047-14-DNO-120160 for 5 years lease term.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- xx. Pada 30 April 2018, DNT dan Smart Telecom telah menandatangani perjanjian Induk Sewa menyewa Menara Telekomunikasi No. 038/procurement/SMART/PKS-DT/IV/18 untuk masa sewa 10 tahun.
- yy. Pada 13 Maret 2013, QTR dan XL Axiata telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur Semi BTS Hotel No.0001-13-DNOT-121414 untuk jangka waktu sewa 10 tahun, sebagaimana diubah dengan Amandemen No. 006/A1/LGL-INFRANET/IV/2015 tanggal 1 April 2015.
- zz. Pada 30 Desember 2013, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC131426 atas 19 sites di wilayah Sumatra Utara.
- aaa. Pada 15 Januari 2014, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC131481 atas 25 sites di wilayah Aceh.
- bbb. Pada 7 Januari 2016, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC151516 atas 5 sites di wilayah Aceh.
- ccc. Pada 4 Desember 2012, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC120875 atas 20 sites di wilayah Medan.
- ddd. Pada 4 Desember 2012, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi PKS.279/LG.05/RA.01/XII/2014 atas 12 site di wilayah Medan.
- eee. Pada 15 Januari 2014, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC131479 atas 40 sites di wilayah Batam.
- fff. Pada 15 Oktober 2014, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC140989 atas 8 sites BTS Hotel di wilayah Losari Makassar.
- ggg. Pada 27 Desember 2013, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC131363 of 3 sites di Citraland Surabaya (Puri Widya Kencana, The Castle & Villa Sentra Raya).

- xx. On April 30, 2018, DNT and Smart Telecom have signed Telecommunication Tower Master Lease Agreement No. 038/procurement/SMART/PKS-DT/IV/18 for 10 years lease term.
- yy. On March 13, 2013, QTR and XL Axiata have signed Lease Agreement Infrastructure Semi BTS Hotel No.0001-13-DNOT-121414 for 10 years lease term, as amended by First Amendment MLA No. 006/A1/LGL-INFRANET/IV/2015 dated April 1, 2015.
- zz. On December 30, 2013, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure lease agreement HOC131426 of 19 sites at North Sumatera region.
- aaa. On January 15, 2014, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure HOC131481 of 25 sites at Aceh region.
- bbb. On January 7, 2016, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure HOC151516 of 5 sites at Aceh region.
- ccc. On December 4, 2012, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure HOC120875 of 20 sites at Medan region.
- ddd. On December 4, 2012, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure PKS.279/LG.05/RA.01/XII/2014 of 12 sites at Medan region.
- eee. On January 15, 2014, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure HOC131479 of 40 sites at area Batam.
- fff. On October 15, 2014, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure HOC140989 of 8 Sites BTS Hotel Losari Makassar.
- ggg. On December 27, 2013, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure HOC131363 of 3 sites at Citraland Surabaya (Puri Widya Kencana, The Castle & Villa Sentra Raya).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

hhh. Pada 20 Desember 2013, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi HOC 131342 atas 14 site BTS Hotel di wilayah Sumatera Selatan/Palembang.

hhh. On December 20, 2013, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure HOC 131342 of 14 sites BTS Hotel at South Sumatera/Palembang region.

iii. Pada 3 November 2015, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi No. PKS. 274/LG.05/RS.01/XI/2015.

iii. On November 3, 2015, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure lease agreement No. PKS. 274/LG.05/RS.01/XI/2015.

jjj. Pada 29 November 2017, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur telekomunikasi Blue Ocean Project Batch 1 - at Area 1 MPA001-1711-4462.

jjj. On November 29, 2017, QTR and Telkomsel have signed telecommunication infrastructure Blue Ocean Project Batch 1 - at Area 1 MPA001-1711-4462.

kkk. Pada 4 Juli 2018, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian perpanjangan sewa infrastruktur No. 41C8379396NOS, 8 sites BTS Hotel Sulawesi Selatan.

kkk. On July 4, 2018, QTR and Telkomsel have signed renewal infrastructure lease agreement No. 41C8379396NOS, 8 sites BTS Hotel South Sulawesi.

lll. Pada 20 Juli 2018, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian No. MPA001-1806-7015, *untapped project dan B2S*, untuk jangka waktu perjanjian 10 tahun.

lll. On July 20, 2018, QTR and Telkomsel have signed agreement No. MPA001-1806-7015, untapped project and B2S, for 10 years lease term.

mmm. Pada 31 Juli 2018, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perpanjangan perjanjian sewa infrastruktur BTS Hotel dengan perjanjian No. 43C18382996NOS, 14 sites BTS Hotel, dengan jangka waktu sewa 1 tahun.

mmm. On July 31, 2018, QTR and Telkomsel have signed BTS Hotel infrastructure renewal lease agreement No. 43C18382996NOS, of 14 sites BTS Hotel, with 1 year lease term.

nnn. Pada 19 Oktober 2018, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur dengan perjanjian No. HOC180953, 6 sites di Sumatera, dengan jangka waktu sewa 1 tahun.

nnn. On October 19, 2018, QTR and Telkomsel have signed infrastructure renewal lease agreement No. HOC180953, 6 sites in Sumatera, with 1 year lease term.

ooo. Pada 19 Oktober 2018, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur dengan perjanjian No. HOC180938, 3 sites di Sumatera, dengan jangka waktu sewa 1 tahun.

ooo. On October 19, 2018, QTR and Telkomsel have signed infrastructure renewal lease agreement No. HOC180938, 3 sites in Sumatera, with 1 year lease term.

ppp. Pada 15 November 2018, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur dengan perjanjian No. HOC180954, 1 site BTS Hotel di Sumatera Utara dengan jangka waktu sewa 1 tahun.

ppp. On November 15, 2018, QTR and Telkomsel have signed infrastructure renewal lease agreement No. HOC180954, 1 site BTS Hotel located in North Sumatera, with 1 year lease term.

qqq. Pada 17 Desember 2018, QTR dan Telkomsel telah menandatangani perjanjian sewa infrastruktur dengan perjanjian No. HOC181155, 3 sites BTS Hotel di Sumatera Utara dengan jangka waktu sewa 1 tahun.

qqq. On December 17, 2018, QTR and Telkomsel have signed infrastructure renewal lease agreement No. HOC181155, 3 sites BTS Hotel located in North Sumatera, with 1 year lease term.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

rrr. Pada tanggal 7 November 2017, Perseroan dan PT Hartono Plantation Indonesia ("HPI") menandatangani perjanjian kerjasama mengenai penyediaan infrastruktur menara telekomunikasi, sebagaimana telah diubah dalam Amandemen Pertama tanggal 25 Juli 2018, dalam rangka kerjasama telekomunikasi antara HPI dengan pihak operator telekomunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi, dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis para pihak.

rrr. On November 7, 2017, the Company and PT Hartono Plantation Indonesia ("HPI") entered into a cooperation agreement regarding the provisions of tower infrastructure, as amended by the First Amendment dated July 25, 2018, in the framework of cooperation of telecommunication between HPI and telecommunication operators. The initial period of the site leases under this agreement is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site, and may be extended based on mutual written agreements by both parties.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

Total estimated future minimum lease payments for the preceding master lease agreements are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan			Estimated future minimum lease payments
Sampai dengan satu tahun	4.482.989	4.027.127	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	15.142.251	14.778.733	From one year to five years
Lebih dari lima tahun	5.373.724	4.623.764	More than five years
	24.998.964	23.429.624	

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* dan total sewa per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (tidak diaudit).

The table below contains the number of *telecommunication sites* and total site leases as of December 31, 2018 and 2017 (unaudited).

Perusahaan/ Company	31 Desember/December 31, 2018			31 Desember/December 31, 2017		
	Jumlah <i>telecommunication sites</i> - siap untuk diinstalasi/Number of <i>telecommunication sites</i> - ready for installation	Jumlah <i>telecommunication sites</i> - commenced/Number of <i>telecommunication sites</i> - commenced	Jumlah sewa / Number of total sites leases	Jumlah <i>telecommunication sites</i> - siap untuk diinstalasi/Number of <i>telecommunication sites</i> - ready for installation	Jumlah <i>telecommunication sites</i> - commenced/Number of <i>telecommunication sites</i> - commenced	Jumlah sewa/ Number of total sites leases
Perseroan dan entitas anaknya/ the Company and its subsidiaries	17.437	16.961	28.319	14.854	14.651	25.011

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* Perseroan dan entitas anaknya yang disewakan kepada masing-masing pelanggan per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (tidak diaudit).

The table below contains the number of leases on the Company and its subsidiaries' *telecommunication site portfolio* per customer as of December 31, 2018 and 2017 (unaudited).

No	Pelanggan/Customers	Catatan/ Notes	31 Des./Dec. 31, 2018	31 Des./Dec. 31, 2017
			Sewa/Leases	Sewa/Leases
1	PT Telekomunikasi Selular	34b,r,cc,dd,hh,ii,jj,kk,ll, mm,nn,pp,qq,rr,ss,uu,z z,aaa,bbb,ccc,ddd,eee,f ff,ggg,hhh,iii,jjj,kkk,lll,m mm,nnn,ooo,ppp,qqq	5.959	5.105
2	PT Smartfren Telecom Tbk.	34c,ff,xx,zz	1.102	1.032
3	PT Hutchison 3 Indonesia	34d,u,x,bb,oo	8.567	8.472
4	PT XL Axiata Tbk.	34e,g,q,gg,hh,oo,pp,rr, vv,www,xx,yy	9.531	7.869
5	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	34f	102	159
6	PT Indosat Tbk.	34h,s,ee,ff,mm,nn,tt,uu	1.832	1.160
7	PT Smart Telecom	34i,ff,gg,qq	209	119
8	PT Berca Global-Access	34j	17	17
9	PT First Media Tbk. / PT Internux	34k,t	964	1.059
10	PT Tower Bersama		8	8
11	PT Media Nusantara Citra Tbk.	34p	9	9
12	PT Hartono Plantation Indonesia	34rrr	15	-
13	PT Fajar Surya Swadaya		2	2
14	Jhonlin Group		1	-
16	PT Moratelematika Indonesia		1	-
	Jumlah/Total		28.319	25.011

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

35. RELATED PARTIES INFORMATION

Tabel berikut adalah jumlah transaksi yang telah terjadi dengan pihak berelasi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 serta saldo dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

The following table provides the total amount of transactions that have been entered into related party during the years ended December 31, 2018 and 2017, as well as balances with related parties as of December 31, 2018 and 2017. Balances with related parties:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Aset			Assets
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk.	58.964	44.000	PT Bank Central Asia Tbk.
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Central Asia Tbk.	1.860	5.745	PT Bank Central Asia Tbk.
Dolar Singapura			Singapore Dollar
PT Bank Central Asia Tbk.	2	4	PT Bank Central Asia Tbk.
Piutang usaha			Trade receivables
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk.	10	-	PT Bank Central Asia Tbk.
PT Grand Indonesia	-	55	PT Grand Indonesia
PT Asuransi Jiwa BCA	-	243	PT Asuransi Jiwa BCA
PT Fajar Surya Swadaya	14	51	PT Fajar Surya Swadaya
PT Djarum	75	18	PT Djarum
PT Hartono Plantation Indonesia	31	-	PT Hartono Plantation Indonesia
PT Angkasa Komunikasi			PT Angkasa Komunikasi
Global Utama	-	16.761	Global Utama
Piutang lain-lain			Other receivables
Dolar AS			US Dollar
Direksi entitas anak	161.829	144.227	The subsidiaries' Directors
Rupiah			Rupiah
Direksi Perseroan			The Company and
dan entitas anak	2	-	subsidiaries' Directors
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	528	-	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
	223.315	211.105	
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset	1%	1%	Percentage of total assets involving related parties to total assets

Piutang lain-lain kepada direksi Perseroan dan entitas anak terutama merupakan piutang kepada Peter Djatmiko dengan jumlah pokok piutang sebesar AS\$9.635.140 dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun (Catatan 34o). Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, total piutang (termasuk akrual bunga) kepada Peter Djatmiko masing-masing adalah sebesar AS\$11.175.279 (ekuivalen dengan Rp161.829) dan AS\$10.643.114 (ekuivalen dengan Rp144.193). Piutang ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2019.

Other receivables from the Company and subsidiaries' directors are mainly receivable from Peter Djatmiko amounting to US\$9,635,140 with interest rate of 5% per annum (Note 34o). As of December 31, 2018 and 2017, total receivables (including accrued interest) from Peter Djatmiko amounted to US\$11,175,279 (equivalent to Rp161,829) and US\$10,643,114 (equivalent to Rp144,193), respectively. This receivable will be due on March 31, 2019.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI MENGENAI
BERELASI (lanjutan)**

PIHAK-PIHAK

35. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Saldo dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan):

Balances with related parties (continued):

	31 Desember / December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Liabilitas			Liabilities
<u>Perusahaan induk</u>			<u>Parent entity</u>
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya			Tower construction and other trade payables
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	-	22.465	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
Noraeg Holdings LLC	-	4.742	Noraeg Holdings LLC
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
Pendapatan ditangguhkan			Unearned revenue
PT Djarum	4.724	2.725	PT Djarum
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	46.034	49.375	PT Angkasa Komunikasi Global Utama
Liabilitas rencana opsi manajemen			Management option plan liability
Peter Djatmiko	141.652	87.446	Peter Djatmiko
Utang jangka panjang			Long-term loan
PT Bank Central Asia Tbk.	750.000	750.000	PT Bank Central Asia Tbk.
Utang pembiayaan konsumen			Consumer financing payable
PT Bank Central Asia Tbk	1.287	-	PT Bank Central Asia Tbk.
	943.697	916.753	
Persentase total liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas	6%	8%	Percentage of total liabilities involving related party to total liabilities

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

Transactions with related parties:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Pendapatan	92.671	66.796	Revenues
Persentase pendapatan dari pihak berelasi terhadap total pendapatan	2%	1%	Percentage of revenue involving related party to total revenues
Beban usaha			Operating expense
<u>Perusahaan induk</u>			<u>Parent entity</u>
Biaya pemasaran dan perijinan	30.000	30.000	Marketing and licensing fee
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u>			<u>Other related parties</u>
Sewa kantor	24.737	20.365	Office lease
Jasa profesional	-	64.229	Professional fees
Asuransi kesehatan	6.178	-	Medical Insurance
	60.915	114.594	
Persentase beban usaha dari pihak berelasi terhadap total beban usaha	12%	25%	Percentage of operating expense involving related parties to total operating expenses

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

35. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan):

Transactions with related parties (continued):

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Beban usaha lainnya, neto <u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u> Beban rencana opsi manajemen	54.206	57.446	Other operating expenses, net <u>Other related parties</u> Management option plan expense
Persentase beban usaha lainnya, neto dari pihak berelasi terhadap total beban usaha lainnya, neto	204%	20%	Percentage of other operating expense, net involving related parties to total other operating expenses, net
Penghasilan keuangan <u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u> PT Bank Central Asia Tbk.	33.274	14.171	Finance income <u>Other related parties</u> PT Bank Central Asia Tbk.
Persentase penghasilan keuangan dari pihak berelasi terhadap total penghasilan keuangan	28%	21%	Percentage of finance income involving related party to total finance income
Biaya keuangan <u>Pihak-pihak berelasi lainnya</u> PT Bank Central Asia Tbk.	744.129	41.501	Finance costs <u>Other related parties</u> PT Bank Central Asia Tbk.
Persentase biaya keuangan dari pihak berelasi terhadap total biaya keuangan	8%	7%	Percentage of finance cost involving related parties to total finance cost

Personil manajemen kunci Perseroan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Total kompensasi personil manajemen kunci dalam Perseroan dan entitas anaknya:

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors. Compensation of key management personnel of the Company and its subsidiaries:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Imbalan kerja jangka pendek Dewan Komisaris	9.041	8.250	Short-term employee benefits Board of Commissioners
Direksi	76.429	61.070	Directors
Imbalan kerja jangka panjang Direksi	2.963	3.238	Long-term employee benefits Directors
	88.433	72.558	

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

The amounts disclosed in the above table are the amounts recognized as expenses during the reporting period related to the key management personnel.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

35. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan):

Transactions with related parties (continued):

Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

There are no compensation of other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

Pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan telah membayar jasa manajemen dengan rincian sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2018 and 2017, the Company has paid management services with the following details:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
2018	2017	
Jasa personil manajemen kunci (dalam AS\$) Noraeg Holding LLC	- 4.800.000	Key management personnel services (in US\$) Noraeg Holding LLC

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Nature of relationships with related parties

Noraeg

Noraeg

Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan Noraeg tanggal 1 Agustus 2008, untuk jasa berikut:

The Company has entered into an engagement agreement with Noraeg dated August 1, 2008, for the following services:

"Proyek manajemen dan jasa serupa sehubungan dengan proyek-proyek khusus yang berkaitan dengan inisiatif pelanggan, termasuk studi pemasaran, ekonomi dan gambaran pasar dan strategi, pembangunan menara baru, inisiatif kolokasi dan perjanjian pemasaran situs menara, dan jasa-jasa bisnis lainnya yang diminta dari waktu ke waktu oleh Perseroan."

"Project management and similar services in connection with special projects relating to customer initiatives, including marketing studies, economic and market overview and strategy, new tower builds, collocation initiatives and tower site marketing agreements, and any other business services requested from time to time by the Company."

Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 23 Januari 2018 dengan ditandatanganinya Perjanjian Pengakhiran Jasa Konsultasi.

This agreement ended on January 23, 2018 with the signing of Termination of The Consulting Agreement.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

35. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

**Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

**Nature of relationships with related parties
(continued)**

Sifat hubungan/ <i>Relationship</i>	Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
- Pihak-pihak berelasi lainnya/<i>Other related parties:</i> - Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./<i>Family relationship with ultimate shareholders of PT Bank Central Asia Tbk.</i> - Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Asuransi Umum BCA/<i>Family relationship with ultimate shareholders of PT Asuransi Umum BCA.</i> - Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/<i>Affiliated party based on shareholding composition</i> - Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/<i>Affiliated party based on shareholding composition</i> - Personil manajemen kunci/<i>Key management personnel</i> - Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/<i>Affiliated party based on shareholding composition</i> - Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Asuransi Jiwa BCA/<i>Family relationship with ultimate shareholders of PT Asuransi Jiwa BCA</i> - Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Hartono Plantation Indonesia/<i>Family relationship with ultimate shareholders of PT Hartono Plantation Indonesia</i>	- PT Bank Central Asia Tbk. - PT Asuransi Umum BCA - PT Grand Indonesia - Peter Djatmiko - Noraeg Holdings LLC - PT Djarum - PT Asuransi Jiwa BCA - PT Hartono Plantation Indonesia	- Kas dan setara kas, pinjaman, pendapatan, penghasilan dan biaya keuangan/<i>Cash and cash equivalents, loan, revenues, finance income and finance costs</i> - Pendapatan/<i>Revenue</i> - Pembayaran sewa kantor/<i>Payment of office lease</i> - Pinjaman, piutang lain-lain/<i>Loan, other receivable</i> - Jasa konsultasi manajemen kunci/<i>Key management consultation services</i> - Piutang, pendapatan ditangguhkan, pendapatan/<i>Receivable, unearned revenue, revenue</i> - Piutang usaha, pendapatan/<i>Trade receivable, revenue</i> - Kerjasama dalam penyediaan infrastruktur menara/<i>Cooperation in the provision of tower infrastructure</i>

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

35. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

**Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

**Nature of relationships with related parties
(continued)**

Sifat hubungan/Relationship	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Transaksi/ Transactions
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Angkasa Komunikasi Global Utama/Family relationship with ultimate shareholders of PT Angkasa Komunikasi Global Utama	PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Pendapatan/Revenue
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Fajar Surya Swadaya/Family relationship with ultimate shareholders of PT Fajar Surya Swadaya	PT Fajar Surya Swadaya	Pendapatan/Revenue
Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham / Affiliated party based on shareholding composition	PT Komet Infra Nusantara dan PT Quattro International	Pinjaman/Loan

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

36. INFORMASI SEGMENT

36. SEGMENT INFORMATION

Grup memiliki tiga segmen sebagai berikut:

The Group has three segments as follows:

- Penyewaan menara
- Jasa VSAT
- MWIFO dan internet

- Tower rental
- VSAT Services
- MWIFO and internet

Tidak ada segmen operasi yang digabung untuk membentuk segmen operasi yang dilaporkan di atas.

No operating segments have been aggregated to form the above reportable operating segment.

Manajemen sebagai pengambil keputusan operasional memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi dan diukur sesuai dengan laba atau rugi dalam laporan keuangan konsolidasian. Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antara segmen operasi dan dicatat sebesar nilai pasar.

The management as the Company's Chief Operating Decision Maker monitors the operating results of business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on profit or loss and is measured consistently with profit or loss in the consolidated financial statements. Segment revenues and expenses include transactions between operating segments and are accounted at market value.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018

36. SEGMENTS INFORMATION (continued)

For the Year Ended December 31, 2018

	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa Lainnya (VSAT & MWIFO) Other Services (VSAT & MWIFO)	Jumlah/ Total
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN			
Pendapatan	5.338.749	529.111	5.867.860
Laba bruto	4.025.735	300.816	4.326.551
Beban penjualan dan pemasaran	(54.630)	(54.575)	(109.205)
Beban umum dan administrasi	(329.633)	(58.826)	(388.459)
Beban usaha lainnya, neto	(13.385)	(12.779)	(26.164)
Laba usaha	3.628.087	174.636	3.802.723
Penghasilan keuangan, neto	32.321	953	33.274
Biaya keuangan	(813.569)	(58.709)	(872.278)
Laba sebelum pajak final dan beban pajak penghasilan	2.846.839	116.880	2.963.719
Pajak final	(23.577)	-	(23.577)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	2.823.262	116.880	2.940.142
Beban pajak penghasilan	(693.456)	(36.466)	(729.922)
Laba tahun berjalan	2.129.806	80.414	2.210.220
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			
Total aset segmen	20.752.364	2.132.885	22.885.249
Total liabilitas segmen	(13.385.082)	(1.511.191)	(14.896.273)
INFORMASI LAINNYA			
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.453.226	163.226	3.616.452
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(3.845.660)	(446.103)	(4.291.763)
Arus kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(1.378.746)	510.700	(868.046)

**CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

Revenues

Gross income
Selling and marketing expenses
General and administrative
expenses
Other operating expenses, net

Operating income
Finance income, net
Finance costs

Income before final tax and
corporate income tax expense
Final tax

Income before
corporate income tax expense
Corporate income tax expense

Income for the year

**CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION**

Total segment assets

Total segment liabilities

OTHER INFORMATION

Net cash provided by
operating activities

Net cash used in
investing activities

Net cash provided by (used in)
financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

36. OPERATING SEGMENTS (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017

For the Year Ended December 31, 2017

	Sewa Menara/ Tower Rental	Jasa Lainnya (VSAT & MWIFO) Other Services (VSAT & MWIFO)	Jumlah/ Total
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN			
Pendapatan	4.998.210	339.729	5.337.939
Laba bruto	3.922.574	243.705	4.166.279
Beban penjualan dan pemasaran	(46.172)	(34.246)	(80.418)
Beban umum dan administrasi	(341.198)	(34.240)	(375.438)
Beban usaha lainnya, neto	(274.261)	(12.262)	(286.523)
Laba usaha	3.260.943	162.957	3.423.900
Penghasilan keuangan, neto	65.688	240	65.928
Biaya keuangan	(660.010)	(27.299)	(687.309)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	2.666.621	135.898	2.802.519
Beban pajak penghasilan	(648.123)	(46.945)	(695.068)
Laba tahun berjalan	2.018.498	88.953	2.107.451
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			
Total aset segmen	17.857.276	872.311	18.729.587
Total liabilitas segmen	(11.010.291)	(635.656)	(11.645.947)
INFORMASI LAINNYA			
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	3.394.417	60.542	3.454.959
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.131.986)	(172.520)	(1.304.506)
Arus kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(2.848.230)	95.476	(2.752.754)

**CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

Revenues
Gross income
Selling and marketing expenses
General and administrative expenses
Other operating expenses, net

Operating income
Finance income, net
Finance costs

Income before corporate income tax expense
Corporate income tax expense

Income before the year

**CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION**

Total segment assets

Total segment liabilities

OTHER INFORMATION

Net cash provided by operating activities

Net cash used in investing activities

Net cash provided by (used in) financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING**

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

**37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the consolidated statement of financial position dates are as follows:

	31 Desember / December 31, 2018			31 Desember/ December 31, 2017			
	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah		
Aset							Assets
Kas	AS\$	21.651	314	20.451	277		Cash on hand
Rekening giro							Current accounts
Pihak ketiga	AS\$	47.105.342	682.132	9.194.965	124.574		Third parties
	EUR	7.186	119	1.787	29		
	SGD	628.396	6.663	598.685	6.067		
Pihak berelasi	AS\$	128.463	1.860	424.005	5.745		Related party
	SGD	191	2	399	4		
Deposito berjangka							Time deposits
Pihak ketiga	AS\$	-	-	139.282.856	1.887.004		Third parties
Piutang usaha - pihak ketiga	AS\$	508.407	7.362	801.129	10.853		Trade receivables - third parties
Uang muka	AS\$	-	-	167.669	2.272		Advances
Piutang lain-lain -							Other receivables -
pihak berelasi	AS\$	11.175.279	161.829	10.643.114	144.193		related parties
Piutang derivatif	AS\$	-	-	1.951.757	26.442		Derivative receivables
Aset tidak lancar lainnya	AS\$	15.321.980	221.878	434.474	5.886		Other non-current assets
Total aset	AS\$	74.261.122	1.075.375	162.920.420	2.207.246		Total assets
	EUR	7.186	119	1.787	29		
	SGD	628.587	6.665	599.084	6.071		
Liabilitas							Liabilities
Utang pembangunan menara							Tower construction and
dan usaha lainnya							other trade payables
Pihak ketiga	AS\$	18.134.627	262.608	404.090	5.475		Third parties
	SGD	4.424	47	-	-		
Utang lain-lain							Other payables
Pihak ketiga	AS\$	-	-	753	10		Third parties
Akrua							Accruals
Pihak ketiga	AS\$	754.879	10.931	841.302	11.398		Third parties
	SGD	85.557	907	88.268	894		
Utang jangka panjang							Long-term loans
Pihak ketiga	AS\$	-	-	128.000.000	1.734.144		Third parties
Utang obligasi	SGD	180.000.000	1.908.535	180.000.000	1.824.035		Bonds payable
Utang swap valuta asing	SGD	3.000.342	31.834	1.534.738	15.553		Cross currency swap payable
Total liabilitas	AS\$	18.889.506	273.539	129.246.145	1.751.027		Total liabilities
	SGD	183.090.323	1.941.323	181.623.006	1.840.482		

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN**

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya, terdiri dari utang pembangunan menara dan usaha lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual, utang jangka panjang, utang obligasi dan utang swap valuta asing. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi Perseroan dan entitas anaknya. Perseroan dan entitas anaknya memiliki kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha Perseroan dan entitas anaknya.

Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Perseroan dan entitas anaknya. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior Perseroan dan entitas anaknya bahwa aktivitas keuangan Perseroan dan entitas anaknya dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Direksi Perseroan menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi utang pembangunan menara dan usaha lainnya - pihak ketiga, utang jangka panjang, dan akrual.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The Company and its subsidiaries' financial liabilities, are comprised of tower construction and other trade payables, other payables, short-term employee benefits liability, accruals, long-term loans, bonds payable and cross currency swap payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise finances for the Company and its subsidiaries' operations. The Company and its subsidiaries have cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets - deposits that arise directly from their operations.

The Company and its subsidiaries are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries' senior management oversee the management of these risks. The Company and its subsidiaries senior management are supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the Company and its subsidiaries. The Financial Risk Committee provides assurance to the Company and its subsidiaries' senior management that the Company and its subsidiaries' financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite.

The Company's Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices which represent interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, other receivables - third party and related parties, tower construction and other trade payables - third parties, long-term loans, and accruals.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko pasar (lanjutan)

· Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan (penurunan) dalam satuan poin/ Increase (decrease) in basis point	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expense	
31 Desember 2018			December 31, 2018
Dolar AS	+100	-	US Dollar
Dolar AS	-100	-	US Dollar
Rupiah	+100	(80.037)	Rupiah
Rupiah	-100	80.037	Rupiah
31 Desember 2017			December 31, 2017
Dolar AS	+100	(17.341)	US Dollar
Dolar AS	-100	17.341	US Dollar
Rupiah	+100	(47.850)	Rupiah
Rupiah	-100	47.850	Rupiah

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Market risk (continued)

· Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the Company and its subsidiaries' long-term loans with floating interest rates. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expense is affected by the impact on floating rate loans as follows:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko pasar (lanjutan)

· Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perseroan dan entitas anaknya terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dan utang obligasi masing-masing dalam mata uang Dolar AS dan Dolar Singapura. Perseroan dan entitas anaknya mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang Dolar AS. Manajemen Perseroan dan entitas anaknya berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi Perseroan dan entitas anaknya.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, Euro dan Dolar Singapura, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expense	
31 Desember 2018			Desember 31, 2018
Dolar AS	1%	(12.017)	US Dollar
Dolar AS	-1%	12.017	US Dollar
Dolar SGD	1%	(251)	SGD Dollar
Dolar SGD	-1%	251	SGD Dollar
Dolar EUR	1%	1	EUR Dollar
Dolar EUR	-1%	(1)	EUR Dollar
31 Desember 2017			Desember 31, 2017
Dolar AS	1%	(14.182)	US Dollar
Dolar AS	-1%	14.182	US Dollar
Dolar SGD	1%	(95)	SGD Dollar
Dolar SGD	-1%	95	SGD Dollar

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Market risk (continued)

· Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company and its subsidiaries' US Dollar and Singapore Dollar long-term loans and bonds payable, respectively. The Company and its subsidiaries manage this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars. The Company and its subsidiaries' management believe that this risk management strategy results in a positive benefit for the Company and its subsidiaries both in the short-term and long-term.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against the US Dollar, Euro and Singapore Dollar, with all other variables held constant, with the effect to the consolidated income before corporate income tax expense as follows:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RIsIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan entitas anaknya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan Perseroan dan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan and entitas anaknya kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perseroan dan entitas anaknya. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta kas dan setara kas:

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and its subsidiaries are exposed to credit risk from their operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the Company and its subsidiaries' established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

The Company's and its subsidiaries' maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables as disclosed in Note 5.

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company's and its subsidiaries' policies. Investments of surplus funds are limited for each bank and reviewed annually by the directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

The following table presents the impaired trade receivables, trade receivables past due but not impaired and trade receivables neither past due nor impaired and cash and cash equivalents:

31 Desember/December 31, 2018						
	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ Past due but not impaired	Ada penurunan nilai/ Impaired	Sub Total/ Sub Total	Cadangan penurunan nilai/ Allowance for impairment	Total/ Total
Kas dan setara kas	920.884	-	-	920.884	-	920.884
Piutang usaha						
Pihak ketiga	347.123	473.784	74.966	895.873	(74.966)	820.907
Pihak berelasi	106	24	-	130	-	130
	1.268.113	473.808	74.966	1.816.887	(74.966)	1.741.921

Cash and cash equivalents

Trade receivables
Third parties
Related parties

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RIsIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

	31 Desember/December 31, 2017						
	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Sudah jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Ada penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Sub Total/ <i>Sub Total</i>	Cadangan penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment</i>	Total/ <i>Total</i>	
Kas dan setara kas	2.339.044	-	-	2.339.044	-	2.339.044	Cash and cash equivalents
Piutang usaha							Trade receivables
Pihak ketiga	302.816	304.051	227.850	834.717	(227.850)	606.867	Third parties
Pihak berelasi	16.835	293	-	17.128	-	17.128	Related parties
	<u>2.658.695</u>	<u>304.344</u>	<u>227.850</u>	<u>3.190.889</u>	<u>(227.850)</u>	<u>2.963.039</u>	

Risiko likuiditas

Liquidity risk

Risiko likuiditas timbul apabila Perseroan dan entitas anaknya mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Liquidity risk arise in situations where the Company and subsidiaries have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anaknya menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

Perseroan dan entitas anaknya memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan Perseroan dan entitas anaknya adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries monitor their risk of a shortage of funds by using a recurring liquidity planning tool. The Company and its subsidiaries maintain the following ratios:

- *Net debt to running EBITDA* (Maksimum 5,00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1,3)
- *Running EBITDA to interest expense* (Minimum 1,3)

- *Net debt to running EBITDA* (Maximum 5.00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1.3)
- *Running EBITDA to interest expense* (Minimum 1.3)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan dan entitas anaknya dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company and its subsidiaries complied to maintain those ratios level.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

The following table summarizes the maturity profile of the Company and its subsidiaries' financial liabilities based on contractual undiscounted payments.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2018						December 31, 2018
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya						Tower construction and other trade payables
Pihak ketiga	697.115	-	-	-	697.115	Third parties
Pihak berelasi						Related party
Utang lain-lain	6.808	-	-	-	6.808	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	62.864	-	-	-	62.864	Short-term employee benefits liability
Akrual	385.170	-	-	-	385.170	Accruals
Utang jangka panjang	2.001.965	287.915	1.206.270	7.648.886	11.145.036	Long-term loans
Utang obligasi	126.229	126.229	742.698	2.397.601	3.392.757	Bonds payable
						Cross currency
Utang swap valuta asing	-	-	-	31.834	31.834	swap payables
Utang pembiayaan konsumen	486	801	-	-	1.287	Consumer financing payable
	3.280.637	414.945	1.948.968	10.078.321	15.722.871	
31 Desember 2017						December 31, 2017
Utang pembangunan menara dan usaha lainnya						Tower construction and other trade payables
Pihak ketiga	271.663	-	-	-	271.663	Third parties
Pihak berelasi	27.207	-	-	-	27.207	Related party
Utang lain-lain	4.112	-	-	-	4.112	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	48.067	-	-	-	48.067	Short-term employee benefits liability
Akrual	261.782	-	-	-	261.782	Accruals
Utang jangka panjang	993.876	434.096	2.441.709	4.126.082	7.995.763	Long-term loans
Utang obligasi	123.483	123.483	739.951	2.299.432	3.286.349	Bonds payable
						Cross currency
Utang swap valuta asing	-	-	-	15.553	15.553	swap payables
	1.730.190	557.579	3.181.660	6.441.067	11.910.496	

Manajemen modal

Capital management

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management are to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

Perseroan dan entitas anaknya mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The Company and its subsidiaries manage their capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for the years ended December 31, 2018 and 2017.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen modal (lanjutan)

Dalam pemenuhan kewajiban terhadap bank atas fasilitas kredit yang diterima, rasio yang dipersyaratkan adalah *net debt to running EBITDA* dengan nilai rasio yang disyaratkan tidak lebih dari 5,00 dan *debt service coverage ratio* (DSCR) dengan nilai rasio yang disyaratkan lebih besar dari 1,30. Pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan dan entitas anaknya telah memenuhi semua persyaratan rasio tersebut. Tidak ada rasio yang disyaratkan terkait dengan struktur permodalan.

**Perubahan Pada Liabilitas Yang Timbul Dari
Aktivitas Pendanaan**

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Capital management (continued)

In fulfillment of obligations towards the bank loans obtained, the required ratio is *net debt to running EBITDA* ratio which ratio shall not exceed 5.00 and *debt service coverage ratio* (DSCR) which ratio is to be greater than 1.30. As of December 31, 2018, the Company and its subsidiaries have fulfilled all of the requirements of these ratios. There is no required ratio associated with capital structure.

**Changes In Liabilities Arising From Financing
Activities**

2018						
	1 Januari/ January 1	Akuisisi entitas anak/ Acquisition Subsidiary	Arus Kas/ Cash Flow	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Beban tanggungan/ Deferred charges	31 Desember/ December 31
Utang jangka panjang, neto	6.409.113	1.088.361	1.227.428	70.121	7.426	8.802.449
Utang obligasi, neto	2.589.596	-	-	84.500	7.219	2.681.315
Utang pembiayaan konsumen	-	2.351	(968)	(96)	-	1.287
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	8.998.709	1.090.712	1.226.460	154.525	14.645	11.485.051
						Total liabilities from financing activities

2017						
	1 Januari/ January 1	Akuisisi entitas anak/ Acquisition Subsidiary	Arus Kas/ Cash Flow	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Beban tanggungan/ Deferred charges	31 Desember/ December 31
Utang jangka panjang, neto	6.488.000	-	(142.168)	38.844	24.437	6.409.113
Utang obligasi, neto	3.430.871	-	(1.000.000)	150.229	8.496	2.589.596
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	9.918.871	-	(1.142.168)	189.073	32.933	8.998.709
						Total liabilities from financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anaknya yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

39. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiaries' financial instrument that are carried in the consolidated financial statements:

	31 Desember/December 31, 2018		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	920.884	920.884	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	820.907	820.907	Third parties
Pihak berelasi	130	130	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	9.025	9.025	Third parties
Pihak berelasi	162.359	162.359	Related parties
Uang muka	20.764	20.764	Advances
Aset tidak lancar			Other non-current
lainnya - uang jaminan	17.609	17.609	assets - deposits
Aset tidak lancar			Other non-current
lainnya - structured deposits	217.215	217.215	assets - structured deposits
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan			Financial liabilities measured
diamortisasi			at amortized cost
Utang pembangunan menara			Tower construction and other
dan usaha lainnya			trade payables
Pihak ketiga	697.115	697.115	Third parties
Pihak berelasi	-	-	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	6.808	6.808	Other payables - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	62.864	62.864	Short-term employee benefits liability
Akrual	385.170	385.170	Accruals
Utang pembiayaan konsumen	1.287	1.287	Consumer financing
Utang jangka panjang			Long-term loans
Pihak ketiga	8.052.449	8.155.053	Third parties
Pihak berelasi	750.000	750.000	Related party
Utang obligasi	2.681.315	2.751.477	Bonds payable
Liabilitas keuangan pada nilai wajar			Financial liability at fair value
melalui laba rugi			through profit or loss
Utang swap valuta asing	31.834	31.834	Cross currency swap payable

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/December 31, 2017		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	2.339.044	2.339.044	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	606.867	606.867	Third parties
Pihak berelasi	17.128	17.128	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	3.024	3.024	Third parties
Pihak berelasi	144.227	144.227	Related parties
Uang muka	13.860	13.860	Advances
Aset tidak lancar			Other non-current
lainnya - uang jaminan	11.081	11.081	assets - deposits
Aset keuangan pada nilai wajar			Financial asset at fair value through
melalui laba rugi			profit or loss
Piutang derivatif	26.442	26.442	Derivative receivables
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan			Financial liabilities measured
diamortisasi			at amortized cost
Utang pembangunan menara			Tower construction and other
dan usaha lainnya			trade payables
Pihak ketiga	271.663	271.663	Third parties
Pihak berelasi	27.207	27.207	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	4.112	4.112	Other payables - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	48.067	48.067	Short-term employee benefits liability
Akrual	261.782	261.782	Accruals
Utang jangka panjang			Long-term loans
Pihak ketiga	5.659.113	5.769.144	Third parties
Pihak berelasi	750.000	750.000	Related party
Utang obligasi	2.589.596	2.701.557	Bonds payable
Liabilitas keuangan pada nilai wajar			Financial liability at fair value
melalui laba rugi			through profit or loss
Utang swap valuta asing	15.553	15.553	Cross currency swap payable

Perseroan dan entitas anaknya menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

The Company and its subsidiaries use the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui yang memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair values measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang muka, utang pembangunan menara dan usaha lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, akrual dan bagian jangka pendek utang jangka panjang dan utang obligasi mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, aset tidak lancar lainnya - *structured deposits* dan utang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terkini.
- Nilai wajar dari piutang derivatif dan utang swap valuta asing menggunakan nilai pasar.

40. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,	
	2018	2017
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.210.213	2.107.451
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	3.322.620.187	3.322.620.187
Laba per saham (angka penuh)	665	634

39. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, advances, tower construction and other trade payables, other payables, short-term employee benefits liability, accruals and current portion of long-term loans and bonds payable approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- The fair value of other non-current assets - deposits, other non-current assets - structured deposits and long-term loans are calculated using discounted cash flows at market interest rate.
- The fair value of bonds is estimated by using the last quoted market price.
- The fair value of derivative receivable and cross currency swap payable is based on marked-to-market value.

40. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

Income for the periode attributable to the owners of parent entity

Weighted average number of shares outstanding (shares)

Earnings per share (full amount)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perseroan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31,		
	2018	2017	
Kapitalisasi beban gaji dan overhead ke proyek pembangunan menara	79.261	76.625	Capitalized salaries and overhead costs for tower construction
Kapitalisasi estimasi biaya pembongkaran menara	16.296	3.088	Capitalization of the estimated cost of dismantling of towers
	95.557	79.713	

41. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and its subsidiaries are as follows:

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2019

ISAK 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020

Amandemen PSAK 15 - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Effective beginning on or after January 1, 2019

ISAK 33 - Foreign currency Transaction and Advance Consideration, effective January 1, 2019, and earlier application is permitted.

This amendment clarifies the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

Effective beginning on or after January 1, 2020

Amendments to PSAK 15 - Investments in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

These amendments provide that the entity also applies PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT
NOT YET EFFECTIVE (continued)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

**Effective beginning on or after January 1, 2020
(continued)**

Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi tentang
Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dan
PSAK 62 Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari
2020.

Amendments to PSAK 62: Insurance Contract on
Applying PSAK 71 Financial Instruments with
PSAK 62 Insurance Contract, effective January 1,
2020.

Amandemen ini mengizinkan yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71 (*deferral approach*) atau memilih untuk menerapkan pendekatan berlapis (*overlay approach*) untuk aset keuangan yang ditetapkan

These amendments allow those who meet certain criteria to apply a temporary exclusion of PSAK 71 (*deferral approach*) or choose to implement overlay approach for financial assets designated.

PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari
IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan
dini diperkenankan.

PSAK 71: Financial Instruments, adopted from
IFRS 9, effective January 1, 2020, and earlier
application is permitted.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan
Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku
efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini
diperkenankan.

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers,
adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020,
and earlier application is permitted.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board dan Financial Accounting Standards Board, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisa sebelum mengakui pendapatan.

This PSAK is a single standard that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)**

PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dan Pelanggan

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna aset (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset terkait (*underlying assets*) bernilai rendah.

**42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT
NOT YET EFFECTIVE (continued)**

**Effective beginning on or after January 1, 2020
(continued)**

PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 14 Januari 2019, iForte telah melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman dari Fasilitas Pinjaman BSMI sebesar Rp 250.000.
- b. Pada tanggal 30 Januari 2019, iForte sebagai pimpinan Konsorsium iForte HTS, suatu konsorsium yang dibentuk berdasarkan Akta Perjanjian Konsorsium No. 104 tanggal 28 September 2018, telah menandatangani Perjanjian Kerjasama untuk Penyediaan Kapasitas Satelit Telekomunikasi dengan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika ("BAKTI") untuk menyediakan (i) kapasitas satelit dan kapasitas bandwidth internet, (ii) penyediaan gateway RF system dan VSAT hub system, modem teleport / gateway, (iii) penyediaan sumber daya dan NOC dan dukungan layanan integrasi dengan VSAT *remote terminal* dan (iv) pelatihan reguler untuk karyawan BAKTI. Jangka perjanjian kerjasama tersebut adalah selama 5 tahun sejak tanggal operasional.
- c. Pada tanggal 2 Februari 2019, Perseroan, iForte, dan MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta, telah menandatangani Surat Perubahan atas Perjanjian Bergulir Rp250.000 atau setaranya dalam AS\$ tertanggal 2 Februari 2017 dan perubahannya, sehubungan dengan perpanjangan 1 (satu) tahun atas jangka waktu perjanjian tersebut.

43. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. On January 14, 2019, iForte has drawdown the loan facility of the BSMI Loan Facility in the amount of Rp 250,000.
- b. On January 30, 2019, iForte as lead of HTS iForte Consortium, a consortium was established under Deed of Consortium Agreement No. 104 dated September 28, 2018, entered into Cooperation Agreement for the Provision of Telecommunication Satellite Capacity with Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika ("BAKTI") to provide (i) satellite capacity and internet bandwidth capacity, (ii) provide gateway RF system and VSAT hub system, teleport/gateway modems, (iii) provision of resources and NOC and integration service support with VSAT remote terminal and (iv) regular training for the BAKTI's employees. The term of that agreement is for 5 years starting from the operational date.
- c. On February 2, 2019, the Company, iForte and MUFG Bank, Ltd, Jakarta Branch entered into Amendment Letter pursuant to Rp250,000 Revolving Loan Facility or equivalent into US\$ dated February 2, 2017 as amended, in connection to extend 1 (one) year of its final maturity date.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

**43. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD
(continued)**

- d. Pada tanggal 4 Februari 2019, Perseroan dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch ("SMBC"), telah menandatangani Perjanjian Pinjaman. Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah JPY5.673.000.000 ("Fasilitas Pinjaman SMBC"). Tujuan Perjanjian Pinjaman SMBC adalah untuk membiayai kebutuhan umum, modal kerja serta untuk pembayaran biaya dan pengeluaran Perseroan sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman. Fasilitas Pinjaman SMBC ini jatuh tempo pada tanggal 4 Agustus 2022. Fasilitas Pinjaman BSMI dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan (i) Tokyo Interbank Offering Rate (TIBOR) dan (ii) margin yang berlaku yaitu 0,70% per tahun.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas, Iforte dan KIN juga menandatangani Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 4 Februari 2019 masing-masing dengan SMBC.

Perseroan telah melakukan penarikan seluruh jumlah pinjaman atas Fasilitas Pinjaman SMBC pada tanggal 8 Februari 2019.

- e. Pada tanggal 6 Februari 2019, KIN telah melakukan pembayaran hutang pokok dan bunga kepada Bank Mandiri sebesar Rp284.716.
- f. Pada tanggal 6 Februari 2019, iForte dan MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta, telah menandatangani Perjanjian Pinjaman. Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tersebut, Iforte menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah Rp500.000 ("Fasilitas Pinjaman MUFG"). Tujuan Perjanjian Pinjaman MUFG adalah untuk membiayai kebutuhan umum Iforte. Fasilitas Pinjaman MUFG ini jatuh tempo 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatangiannya. Fasilitas Pinjaman MUFG dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan (i) JIBOR dan (ii) margin yang berlaku yaitu 1,75% per tahun.

Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas, Perseroan juga menandatangani Perjanjian Penanggungan Perusahaan dan Penggantian Kerugian Perusahaan tertanggal 6 Februari 2019 dengan MUFG.

- d. On February 4, 2019, the Company and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch ("SMBC") entered into Facility Agreement. In relation to that Facility Agreement, the Company will obtain a facility in the amount of JPY5,673,000,000 ("SMBC Facility Agreement"). The purpose for the SMBC Facility Agreement are for general corporate purposes, capital expenditure of the Company and to pay for fees and expenses under the Facility. The final maturity date for SMBC Facility Agreement is on August 4, 2022. The interest rate for the SMBC Facility Agreement is (i) Tokyo Interbank Offering Rate (TIBOR) and (ii) applicable margin is 0.70% per annum.

In connection with the provision of the SMBC Facility Agreement, Iforte and KIN entered into Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated February 4, 2019 have also been signed respectively by and between KIN and iForte as guarantor and SMBC as a lender.

The Company has drawdown all the amount of SMBC Facility Agreement on February 8, 2019.

- e. On February 6, 2019, KIN repaid a part of its principal and interest to Bank Mandiri in the amount of Rp284,716.
- f. February 6, 2019, iForte and MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta Branch entered into Facility Agreement. In relation to that Facility Agreement, Iforte will obtain a facility in the amount of Rp500,000 ("MUFG Facility Agreement"). The purpose for the MUFG Facility Agreement is for general corporate purposes of Iforte. The final maturity date for MUFG Facility Agreement is 3 (three) years after the signing date. The interest rate for the MUFG Facility Agreement is (i) JIBOR and (ii) applicable margin is 1.75% per annum.

In connection with the provision of the MUFG Facility Agreement, the Company entered into Corporate Guarantee and Indemnity Agreement dated February 6, 2019 with MUFG.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018,
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

- g. Pada tanggal 14 Februari 2019, Perseroan dan MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta, telah menandatangani Perjanjian Pinjaman. Sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman tersebut, Perseroan menerima suatu fasilitas pinjaman sejumlah JYP3.977.400.000 ("Fasilitas Pinjaman MUFG"). Tujuan Perjanjian Pinjaman MUFG adalah untuk membiayai kebutuhan umum Perseroan. Fasilitas Pinjaman MUFG ini jatuh tempo 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatanganannya. Fasilitas Pinjaman MUFG dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan (i) TIBOR dan (ii) margin yang berlaku yaitu 0,70% per tahun. Perseroan telah melakukan penarikan atas seluruh jumlah pinjaman atas Fasilitas Pinjaman MUFG pada tanggal 14 Februari 2019.
- h. Pada tanggal 15 Februari 2019, Perseroan telah melakukan pembayaran atas seluruh hutang pokok dan bunga kepada BNI.
- i. Pada tanggal 22 Februari 2019, Perseroan dan PT Hutchison 3 Indonesia ("Hutchison"), telah menandatangani Perjanjian Sewa Induk mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019 dan mengatur bahwa kedua pihak akan menandatangani perjanjian sewa lokasi dimana periode sewanya: (i) berakhir sebelum 31 Desember 2022; dan (ii) berakhir setelah 31 Desember 2022 dalam hal Hutchison memutuskan untuk memperbaharui sewa lokasi.
- j. Pada tanggal 25 Februari 2019, Perseroan telah melakukan pembayaran atas sebagian hutang pokok kepada Bank DBS Indonesia sebesar Rp700.000.
- k. Pada tanggal 30 Januari 2019, PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") sebagai pimpinan Konsorsium iForte HTS (sebagaimana diuraikan di bawah) dengan Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika ("BAKTI") ("Perjanjian Kerjasama") telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Dalam Rangka Penyediaan Kapasitas Satelit Telekomunikasi.
- l. Pada tanggal 5 Maret 2019, Perseroan telah melakukan pembayaran atas sebagian hutang kepada MUFG sebesar Rp100.000 sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas BTMU 2017.
- m. Pada tanggal 20 Maret 2019, Perseroan telah melakukan perpanjangan atas Perjanjian Fasilitas BSMI 2017 hingga 28 Februari 2020.

**43. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD
(continued)**

- g. On February 14, 2019, the Company and MUFG Bank, Ltd, Cabang Jakarta Branch entered into Facility Agreement. In relation to that Facility Agreement, the Company will obtain a facility in the amount of JYP3,977,400,000 ("MUFG Facility Agreement"). The purpose for the MUFG Facility Agreement is for general corporate purposes of the Company. The final maturity date for MUFG Facility Agreement is 3 (three) years after the signing date. The interest rate for the MUFG Facility Agreement is (i) TIBOR and (ii) applicable margin is 0.70% per annum. The Company has drawdown all the amount of the MUFG Facility Agreement on February 14, 2019.
- h. On February 15, 2019, the Company has fully repaid its principal obligation and interest to BNI.
- i. On February 22, 2019, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia ("Hutchison") have entered into a Master Lease Agreement to lease telecommunication space for installation of telecommunication equipment. This Agreement commences on January 1, 2019 and governs that both parties shall enter into new site licences for which the lease: (i) expires prior to December 31, 2022; and (ii) expires after December 31, 2022 in the event that Hutchison elects to renew as such.
- j. On February 25, 2019, the Company has repaid a part of its principal to Bank DBS Indonesia in the amount of Rp700,000.
- k. On January 30, 2019, PT Iforte Solusi Infotek ("iForte") as lead of HTS iForte Consortium (as described hereinafter) with Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika ("BAKTI") ("Cooperation Agreement") has signed a Cooperation Agreement for the Provision of Telecommunication Satellite.
- l. On March 5, 2019, the Company has partially paid to MUFG in the amount of Rp100,000 in relation to 2017 BTMU Facility Agreement.
- m. On March 20, 2019, the Company has extended the 2017 BSMI Facility Agreement until February 28, 2020.